



The Nature  
Conservancy 

Panduan Hak Asasi Manusia

Panduan Hak Asasi Manusia untuk Bekerja bersama Masyarakat  
Adat dan Komunitas Lokal The Nature Conservancy



Panduan Hak Asasi Manusia TNC

# Ringkasan Eksekutif

## Ikhtisar

Panduan Hak Asasi Manusia untuk Bekerja bersama Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal The Nature Conservancy menyediakan alat, sumber daya, dan pedoman yang mendukung kerja TNC untuk:

- Menghormati dan mempromosikan hak asasi manusia masyarakat adat dan komunitas lokal
- Mengurangi risiko keorganisasian bagi TNC yang terkait dengan hak asasi manusia dan konservasi
- Meningkatkan praktik konservasi dengan mengintegrasikan pendekatan hak asasi manusia

Panduan ini ditujukan untuk para praktisi, manajer, dan pemimpin senior konservasi serta berlaku untuk semua skala kerja dan pendekatan strategis -- dari proyek di lapangan, program regional, hingga intervensi kebijakan. Panduan ini akan berguna terlepas dari apakah TNC sebagai: penyedia jasa kepada MAKL, mitra penuh MAKL, pemimpin inisiatif, atau anggota program multi-pemangku kepentingan. Panduan ini membantu memperdalam dan meningkatkan baik hubungan baru maupun hubungan yang berjalan dengan berfokus pada pengalaman, keahlian, dan otonomi MAKL.

Panduan ini dibimbing oleh sembilan Prinsip dan Pelindung yang diambil dari komitmen TNC terhadap hukum dan standar hak asasi manusia internasional:

- Pilihan Bebas dan Penentuan Nasib Sendiri
- Pelibatan Dahulu dan Hubungan Kolaboratif
- Pembuatan Keputusan Berinformasi
- Hak Menahan Persetujuan
- Konsultasi Bermakna
- Kesetaraan
- Inklusi
- Akuntabilitas
- Iktikad Baik yang Menyeluruh

Sebuah studi kasus hipotetis merangkai modul-modul untuk memberikan gambaran dan mengelola situasi rumit yang dapat timbul.

Panduan ini sudah dikembangkan oleh staf TNC, anggota MAKL, pemangku kepentingan eksternal, dan pakar hak asasi manusia selama beberapa tahun. Ini sebuah dokumen kerja, yang dimaksudkan untuk berkembang sambil pembelajaran dan pengalaman kita bertambah. Kami akan terus melakukan uji lapangan, mengulang penerapan, dan memutakhirkan pedoman ini.

## Kontak

Tim Konservasi dalam Kemitraan dengan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal Global TNC:

Allison Martin

[allison\\_martin@tnc.org](mailto:allison_martin@tnc.org)

Tim Keragaman, Kesetaraan, dan Inklusi Global TNC

Laurel Chun

[lchun@tnc.org](mailto:lchun@tnc.org)

Tim Hukum Global TNC:

Johnny Wilson

[jwilson@tnc.org](mailto:jwilson@tnc.org)

# Daftar Isi

<b>Ringkasan Eksekutif</b>	<b>2</b>
<b>Pengantar</b>	<b>5</b>
Pengantar Studi Kasus Wenland	14
Prinsip dan Pelindung	16
<b>Modul 1: Pembelajaran &amp; Diskusi Awal</b>	<b>20</b>
1A. Studi Kasus Wenland: TNC di Wenland (Skenario 1)	37
1B. Studi Kasus Wenland: TNC di Wenland (Skenario 2)	40
1C. Studi Kasus Wenland: Krisis Tanah Beku Abadi	43
1D. Studi Kasus Wenland: Pemerintahan Mandiri Wen	46
Templat: Rencana Pelibatan	49
<b>Modul 2: Persetujuan Bebas, Didahulukan, dan Diinformasikan</b>	<b>58</b>
2A. Studi Kasus Wenland: Koalisi Konsultasi	79
2B. Studi Kasus Wenland: Persetujuan & Hak Menahan Persetujuan	82
Pohon Keputusan FPIC: Perlukah proses FPIC?	85
Studi Kasus Wenland: Anggaran Hipotetis	86
Templat: Rencana Konsultasi FPIC	90
<b>Modul 3: Penyelesaian Konflik</b>	<b>99</b>
3A. Studi Kasus Wenland: Penyelesaian Konflik	117
Templat: Rencana Penyelesaian Konflik	120
<b>Modul 4: Implementasi</b>	<b>132</b>
4A. Studi Kasus Wenland: Implementasi	141
<b>Modul 5: Dokumentasi</b>	<b>144</b>
5A. Studi Kasus Wenland: Dokumentasi	153
<b>Modul 6: Pemantauan, Evaluasi &amp; Adaptasi</b>	<b>156</b>
6A. Studi Kasus Wenland: Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi	167
Templat: Indikator Hak Asasi Manusia	170
<b>Apendiks I: Komitmen TNC</b>	<b>177</b>
<b>Apendiks II: Glosarium Istilah Utama</b>	<b>180</b>
<b>Apendiks III: Perlukah proses FPIC</b>	<b>185</b>
<b>Apendiks IV: FPIC - Pertanyaan Umum</b>	<b>186</b>
<b>Apendiks V: Proses Etik &amp; Kepatuhan TNC</b>	<b>190</b>
<b>Apendiks VI: Daftar Periksa</b>	<b>193</b>
<b>Apendiks VII: Dokumentasi untuk Disimpan</b>	<b>194</b>
<b>Apendiks VIII: Templat</b>	<b>195</b>
<b>Apendiks IX: Ucapan Terima Kasih</b>	<b>196</b>



## Panduan Hak Asasi Manusia TNC

# Pengantar

Dalam pengantar:

[Pahami alasan pentingnya pendekatan berbasis hak asasi manusia terhadap konservasi](#)

[Pelajari cara dan saat menggunakan panduan ini](#)

[Tinjau Sembilan Prinsip dan Pelindung](#)

[Baca pengantar ke studi kasus Wenland yang memberikan gambaran dari butir-butir utama Panduan ini](#)

**Pengantar Studi Kasus Wenland:**

[Selamat datang di Wenland](#)

**P**emikiran bahwa kesejahteraan semua orang bergantung pada ekosistem yang sehat, dan bahwa kesehatan ekosistem bergantung pada kesejahteraan mereka yang sudah mengawasinya selama berpuluh generasi.

Saat ini, masyarakat adat dan komunitas lokal mengelola paling sedikit 25 persen tanah dunia,<sup>[1]</sup> 17 persen karbon hutan global,<sup>[2]</sup> dan bentangan luas habitat air tawar dan laut.

Tertanam jauh dalam banyak budaya Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal adalah pengetahuan ekologis yang ajek, bersama ikatan batin mendalam dengan tempat dan komitmen yang tidak goyah untuk melindungi tanah dan perairan mereka. Bukti menunjukkan bahwa pengawasan yang dipimpin oleh MAKL membuah hasil konservasi yang lebih bagus dan bertahan lebih lama.<sup>[3]</sup> Maka dari itu, mendukung kepemimpinan MAKL adalah salah satu cara yang paling ampuh untuk melindungi tempat-tempat genting, mengatasi perubahan iklim, dan membangun sebuah masa depan yang memungkinkan manusia dan alam berkembang.

Tetapi, MAKL sudah lama dipinggirkan dan disisihkan dari keputusan-keputusan yang memengaruhi wilayah, budaya, mata pencarian, dan kesejahteraan mereka. Hubungan mereka dengan tanah, perairan, dan sumber daya alam mereka telah diabaikan atau diremehkan oleh pelaku-pelaku lain, di antaranya organisasi konservasi. Konsekuensi negatif yang disebabkan oleh konservasi sudah

meliputi:

- perampasan tanah
- penggusuran paksa
- pengingkaran tata kelola mandiri
- kurangnya akses ke mata pencarian
- kehilangan situs budaya dan rohani
- ketiadaan pengakuan terhadap otoritas sendiri mereka
- pengingkaran akses ke keadilan dan pampasan, yang meliputi restitusi dan kompensasi.<sup>[4]</sup>

MAKL, dan terutama perempuan kaum adat, sudah menanggung beban (dan menerima sedikit manfaat) upaya konservasi yang mengabaikan pengetahuan, sudut pandang, kepemimpinan, dan hak mereka.

Perjuangan melawan kolonialisme dan penindasan struktural terus berjalan, walau MAKL sudah menghimpun kekuatan kolektif dalam konteks politik domestik dan internasional dalam beberapa dasawarsa terakhir. Tiga puluh tahun silam, pemikiran tentang hak-hak melekat bagi masyarakat adat hampir tidak terdengar. Pada tahun 2007, hak-hak ini dikukuhkan oleh 144 negara dalam Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak Masyarakat Adat. Sejak tahun 2016, setiap negara yang berkeberatan terhadap UNDRIP di tahun 2007 telah berbalik haluan, kini mengakui sifat esensial dari hak-hak masyarakat adat dalam hukum internasional dan domestik. Di bawah kondisi yang paling buruk, masyarakat adat telah berdiri bersama untuk memperjuangkan dan melindungi hak-hak ini, yang meliputi hak terhadap penentuan nasib sendiri dan standar [Persetujuan Bebas, Didahulukan, dan Diinformasikan](#).

TNC berkomitmen kepada pendekatan berbasis hak asasi manusia terhadap konservasi, berdiri bersama masyarakat adat selagi mereka melindungi dan melaksanakan hak-hak mereka.

Komitmen itu tercermin dalam Visi, Nilai-Nilai, dan Kode Etik TNC, serta pendekatan fundamentalnya terhadap konservasi. Kita mengakui arti penting khusus dari Persetujuan Bebas, Didahulukan, dan Diinformasikan. Menghormati dan mempromosikan hak asasi manusia MAKL adalah kewajiban moral sekaligus syarat pemberdaya bagi konservasi berlanjut dan kesejahteraan manusia. Konservasi kolaboratif akan mendukung kerja MAKL untuk melindungi budaya, mata pencarian, dan hubungan dengan tempat mereka – sehingga memastikan sebuah masa depan yang memungkinkan alam dan manusia berkembang.

---

## Tujuan

TNC bekerja bersama masyarakat adat dan komunitas lokal di 24 negara, dengan banyak contoh sukses pendekatan berbasis hak terhadap konservasi yang berakar pada kemitraan jangka panjang. Untuk menerapkan pendekatan ini dengan lebih konsisten di seluruh program dan geografi, TNC telah mengembangkan Panduan Hak Asasi Manusia untuk Bekerja bersama Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal ini sebagai sumber daya bagi para praktisi dan pemimpin TNC.

## Tujuan Panduan

Panduan ini berisi modul-modul untuk membantu memastikan bahwa TNC:

- Menghormati dan mendukung hak-hak MAKL, yang diselaraskan dengan standar internasional serta Nilai-Nilai dan Kode Etik TNC
- Mengurangi risiko keorganisasian ketika fokus internasional pada hak asasi manusia dan konservasi sedang meningkat
- Meningkatkan hasil konservasi bagi manusia dan alam dengan mengintegrasikan hak asasi manusia ke dalam praktik konservasi kita

Panduan ini adalah sebuah dokumen hidup yang akan berkembang seiring dengan pengalaman kita bekerja bersama MAKL. Dokumen ini menyediakan sumber daya dan alat yang ditujukan untuk mengelola situasi-situasi yang pelik, tetapi tidak berisi semua jawaban. Staf harus berkomunikasi secara teratur dengan para mitra, pakar luar, dan satu sama lain untuk mendapat nasihat situasional dan berbagi pembelajaran. Untuk pedoman yang berlaku, [Jaringan untuk Suara, Pilihan, dan Tindakan Kuat TNC](#); [Tim Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal Global TNC](#); dan [Tim Keragaman, Kesetaraan, dan Inklusi Global TNC](#) semuanya tersedia.

## Struktur

Panduan ini terdiri atas enam modul, masing-masing menyrot Prinsip dan Pelindung yang bersifat mendasar bagi setiap modul.

### Modul-Modul Sekilas Pandang

#### 1. Pembelajaran & Diskusi Awal

Mengidentifikasi MAKL yang terpengaruh dan melibatkan mereka dengan cara-cara yang menghormati hak masyarakat adat terhadap penentuan nasib sendiri dan membina hubungan setara

#### 2. Persetujuan Bebas, Didahulukan & Diinformasikan (FPIC)

Mengupayakan dan memelihara izin bagi suatu inisiatif melalui konsultasi dan pembelajaran kolaboratif yang bermakna

#### 3. Penyelesaian Konflik

Menyepakati mekanisme yang tanggap budaya untuk menangani setiap kesalahpahaman, benturan, atau sengketa

#### 4. Implementasi

Menerapkan segenap Prinsip dan Pelindung serta anjuran dalam Panduan ini saat mengimplementasikan inisiatif

#### 5. Dokumentasi

Mendokumentasikan kerja dengan cara-cara yang inklusif, transparan, dan mudah diakses bagi MAKL serta memenuhi kebutuhan TNC

#### 6. Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi

Memantau praktik terhadap kepatuhan kepada segenap Prinsip dan Pelindung serta anjuran dalam Panduan ini

Tiap modul mengikuti garis besar yang sama:

- Pengantar — hal-hal yang dapat diharapkan staf untuk dipelajari
- Prinsip dan Pelindung — berbagai nilai, prinsip, dan standar yang memandu kerja kita
- Pedoman — informasi, alat, templat, dan sumber daya
- Studi Kasus Hipotetis — cerita yang menghidupkan pembelajaran
- Daftar periksa — sebuah daftar pendek butir tindakan

## Bagaimana dan Kapan Menggunakan Panduan Ini

### Siapakah MAKL?

“Masyarakat adat dan komunitas lokal” merujuk kepada masyarakat dan komunitas yang memiliki hubungan mendalam dengan bentang tanah alami mereka, tempat bergantung mereka untuk kesejahteraan budaya, rohani, dan ekonomi, dan fisik. Penduduk asli dan kaum migran yang memiliki hubungan erat dengan bentang tanah turut dianggap sebagai MAKL.

TNC mengakui hak-hak kolektif masyarakat adat sebagaimana terkodifikasikan dalam hukum internasional.<sup>[5]</sup> Dalam Panduan ini, “MAKL” dan “masyarakat” digunakan untuk merujuk kepada semua masyarakat adat dan komunitas lokal.

Panduan ini ditulis untuk para praktisi dan pemimpin konservasi TNC, dan berlaku untuk semua kerja yang dapat berdampak pada masyarakat adat dan komunitas lokal.

Ruang lingkupnya menjangkau ke luar Portofolio MAKL TNC dalam Agenda Konservasi Bersama. Tim-tim proyek sepatutnya meninjau [Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#) untuk memahami apakah MAKL dapat terpengaruh oleh kerja mereka, sekalipun inisiatif tidak tampak seperti akan menghasilkan dampak yang demikian.

Sifat hubungan staf TNC dengan MAKL akan berbeda-beda, sesuai dengan situasi. Lihat contoh-contohnya dalam kotak “Cara TNC Dapat Melibatkan MAKL”.

### Cara TNC Dapat Melibatkan MAKL

Peran yang dapat dimainkan TNC dalam sebuah inisiatif:

- TNC adalah penyedia jasa atau konsultan teknis pada inisiatif yang dipimpin MAKL
- TNC turut menciptakan inisiatif sebagai mitra penuh bersama MAKL
- TNC memimpin inisiatif yang melibatkan MAKL
- TNC berpartisipasi dalam proses multi-pemangku kepentingan besar yang melibatkan MAKL

Jenis-jenis inisiatif:

- Proyek di lapangan
- Strategi berbasis programatis, kawasan, atau negara
- Kebijakan



Tahap-tahap keterlibatan dengan MAKL:

- Kemitraan dan pelibatan yang ada
- Kemitraan dan pelibatan baru atau mendatang<sup>[6]</sup>

TNC sepatutnya berusaha keras turut menciptakan hubungan yang menghormati dan setara dengan MAKL, dan usaha ini membutuhkan waktu. Walaupun pelibatan TNC akan terlihat berbeda dalam situasi yang berbeda, tanggung jawab untuk mewujudkan dan mempromosikan segenap Prinsip dan Pelindung serta praktik dalam Panduan ini tetap tidak berubah.

Panduan ini berlaku untuk baik inisiatif baru maupun yang sudah ada. Inisiatif-inisiatif baru sepatutnya memulai dengan Modul Pembelajaran & Diskusi Awal. Inisiatif-inisiatif yang sudah berjalan dapat menggunakan Panduan ini untuk mengidentifikasi dampak potensial, terutama apabila dampak itu tidak dengan segera kentara, misalnya inisiatif kebijakan nasional yang berfokus pada konservasi.

Modul-modul mengikuti aliran logis, walau pengguna dapat memasuki sembarang modul. Dalam hal ada inisiatif dengan hubungan MAKL yang sudah berjalan lama, tim boleh melompat dengan cepat ke [Modul Penyelesaian Konflik](#) jika kolaborasi mereka kuat, namun kurang memiliki proses yang disepakati untuk menyelesaikan sengketa. Bagian-bagian Daftar Periksa dan Dokumentasi untuk Disimpan dan templat-templat yang diberikan dalam Apendiks VIII menyarikan komponen-komponen utama setiap modul untuk kemudahan perujukan.

Beberapa komponen mendasar Panduan ini penting untuk ditekankan:

- [Langkah Satu Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#): Terutama relevan bagi staf yang kurang terbiasa dengan persoalan hak asasi manusia
- [Modul Dokumentasi](#): Dapat digunakan berbarengan dengan Modul Pembelajaran & Diskusi Awal untuk mendokumentasikan komponen yang sudah diselesaikan pada inisiatif yang ada
- [Persetujuan Bebas, Didahulukan, dan Diinformasikan](#): Penting bagi semua, karena FPIC adalah sebuah proses sinambung dan persyaratan keorganisasian bagi setiap inisiatif

Panduan ini terutama berfokus pada cara TNC sepatutnya bekerja bersama MAKL, dimulai dengan prinsip Pelibatan Dahulu: melibatkan dan mendengarkan MAKL sebelum menyimpulkan rencana yang ajek. TNC meyakini manfaat timbal balik dari bermitra dengan MAKL pada konservasi, namun TNC adalah sebuah organisasi luar dalam kaitan dengan MAKL yang sudah menanggung masa kolonialisme beserta dampak-dampaknya yang merugikan.

Mengikuti pedoman Pelibatan Dahulu akan membantu memastikan bahwa upaya pelibatan TNC tidak mbingkai sebuah situasi sebagai masalah dan TNC sebagai solusinya. Alih-alih, TNC seyogianya mendukung pemfokusan pada sudut pandang dan penentuan nasib sendiri MAKL sedari dini.

Juga penting dan patut bagi TNC untuk menganggap entitas-entitas lain akuntabel terhadap berbagai prinsip dan praktik dalam Panduan ini. Entitas-entitas ini dapat meliputi:

- penerima hibah
- kontraktor
- pemasok
- mitra atau kolaborator lain

TNC sepatutnya melihat dengan saksama bidang tempat entitas-entitas ini cenderung memiliki dampak hak asasi manusia pada MAKL dan lalu mengkaji komitmen mereka terhadap hak asasi manusia dan sistem yang mereka gunakan untuk menjunjung komitmen itu. Apabila kurang ada komitmen atau sistem, dan apabila TNC dapat memengaruhi, TNC sepatutnya mempertimbangkan untuk membantu entitas yang bersangkutan meningkatkan praktik hak asasi manusianya. Jika dampak buruk tidak dapat dihindari, dan penilaian yang tepercaya menunjukkan bahwa dampak tersebut adalah mungkin, TNC seyogianya mempertimbangkan untuk mengakhiri hubungan dengan entitas itu.<sup>[7]</sup>

## Prinsip dan Pelindung

Panduan ini dibangun di atas sembilan Prinsip dan Pelindung yang sepatutnya memandu semua kerja TNC bersama MAKL. Semua Prinsip dan Pelindung ini disarikan dari komitmen yang ada, yang meliputi:

- [Nilai-Nilai kita](#)
- [Kode Etik kita](#)
- komitmen kita terhadap [Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak Masyarakat Adat](#), khususnya pasal-pasal 18-19 dan 32 (partisipasi dan FPIC), 23-26 dan 29 (hak-hak tanah dan konservasi), 31 (hak-hak budaya), dan 40 (penyelesaian konflik)
- persyaratan Persetujuan Bebas, Didahulukan, dan Diinformasikan sebagaimana ditegaskan dalam UNDRIP
- [Konvensi ILO \(No. 169\) tentang Masyarakat Adat dan Kesukuan](#), dan otoritas-otoritas lain
- Prinsip-Prinsip Pemandu [Inisiatif Konservasi tentang Hak Asasi Manusia](#)
- [Dokumen Pedoman Konservasi Terencana 2.0](#)

Prinsip dan Pelindung memberi tahu dan memandu pendekatan berbasis hak asasi manusia TNC terhadap konservasi dan diacu sebagai fondasi setiap modul. Prinsip dan Pelindung juga sebuah alat penilaian dan menyediakan dasar bagi daftar periksa di akhir setiap modul.

Tidak sesuatu pun dalam Panduan ini yang sepatutnya membatasi sembarang kewajiban hak asasi manusia yang mungkin telah menjadi komitmen atau diberlakukan pada TNC. Alih-alih, Panduan ini mengoperasionalkan segenap nilai, metode, dan praktik yang menyalurkan komitmen TNC untuk menghormati dan mempromosikan hak asasi manusia masyarakat adat dan komunitas lokal.

### Sembilan Prinsip dan Pelindung

### Prinsip dan Pelindung

#### Pilihan Bebas dan Penentuan Nasib Sendiri:

Menghormati otonomi dan hak terhadap penentuan nasib sendiri masyarakat adat, dengan toleransi nol terhadap paksaan atau ancaman konsekuensi buruk.

Didukung dengan mengadakan dialog yang hormat dengan MAKL dan memahami dampak historis dan masa kini dari kolonialisme, penindasan, dan ketimpangan kekuatan.

#### Pelibatan Dahulu dan Hubungan Kolaboratif:

Pelibatan dini MAKL dalam setiap inisiatif yang dapat berdampak pada mereka.

Didukung dengan berfokus pada kepemimpinan dan partisipasi bermakna MAKL dalam keputusan perancangan dan perencanaan, serta membangun kepercayaan.

**Pembuatan Keputusan Berinformasi:**

Dukungan aktif terhadap akses MAKL ke semua informasi tentang aktivitas yang dapat berdampak pada mereka, dalam suasana, bahasa, dan format yang memenuhi kebutuhan mereka.

Didukung dengan menyisihkan waktu dan sumber daya dalam pembangunan kapasitas untuk MAKL dan staf TNC, dan komitmen terhadap penilaian dampak yang telaten, komunikasi yang transparan, penghormatan terhadap banyak cara mengetahui, dan pembelajaran timbal balik sebagai landasan bagi pembuatan keputusan.

**Hak Menahan Persetujuan:**

Penghormatan terhadap hak masyarakat adat untuk menahan persetujuan atas inisiatif-inisiatif yang mereka nilai dapat berdampak besar pada mereka.

Didukung dengan menghormati keputusan masyarakat adat untuk mengatakan “ya” atau “tidak” serta “ya, namun dengan syarat” dan “tidak, tetapi mari kita teruskan berdiskusi.”

**Konsultasi Bermakna:**

Penghormatan terhadap hak MAKL untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam proses konsultasi menyeluruh tentang inisiatif apa pun yang dapat berdampak pada mereka.

Didukung dengan meminta pendapat lembaga dan perwakilan MAKL sendiri, dan menyisihkan waktu staf dan sumber daya yang memadai.

**Kesetaraan:**

Komitmen terhadap kepatutan dan penghormatan terhadap sistem nilai, pandangan dunia, dan keputusan MAKL.

Didukung dengan beragih kewenangan, kesempatan, sumber daya, dan manfaat.

**Akuntabilitas:**

Sebuah komitmen terhadap transparansi, dengan mengambil tanggung jawab atas kesalahan dan memperbaikinya, menyelesaikan konflik secara adil, serta memantau dan meningkatkan aktivitas dan pendekatan.

Didukung dengan menyusun strategi penyelesaian konflik sebelum masalah timbul, mengimplementasikan dan membarui rencana secara kolaboratif, dan mendokumentasikan kerja dengan cara-cara yang tanggap budaya.

**Iktikad Baik yang Menyeluruh:**

Sebuah komitmen terhadap kejujuran, penghormatan, kerendahan hati, pelayanan, dan Integritas Tanpa Cela dalam semua segi.

Didukung dengan menyimak, menerapkan pembelajaran dari diskusi yang sinambung, mencari butir-butir penyesuaian, membangun konsensus, dan mengejar sasaran bersama dalam kemitraan yang setara.

## Pengantar ke Studi Kasus Hipotetis

Panduan ini berisi sebuah studi kasus hipotetis yang dirancang untuk menyajikan masalah-masalah utama. Pola fakta dan latar belakang bagi studi kasus hipotetis diperkenalkan di bawah dan diusung sepanjang modul-modul dalam serangkaian skenario “Anggap Saja” rekaan dengan dibarengi oleh “Pemikiran & Pedoman.”

### Pengantar Studi Kasus Wenland Selamat Datang di Wenland



Wenland adalah sebuah pulau subarktik besar, milik teritorial negara Eropa Albian. Paruh utara pulau ini adalah tanah beku abadi yang luas dan umumnya tidak berpenghuni. Di akhir abad ke-19, kaum Wen, yang nomaden di seantero Eropa, dimukimkan paksa di pulau itu sebagai bagian sebuah gelombang nasionalisme dan intoleransi di seluruh Eropa.

[Lihat Studi Kasus](#)

## Catatan

- [1] Garnett, S.T., Burgess, N.D., Fa, J.E. dkk. A spatial overview of the global importance of Indigenous lands for conservation. *Nat Sustain* 1, 369–374 (2018).  
<https://doi.org/10.1038/s41893-018-0100-6>
- [2] Frechette dkk. 2018. A Global Baseline of Carbon Storage in Collective Lands: Indigenous and Local Community Contributions to Climate Change Mitigation.  
[https://rightsandresources.org/wp-content/uploads/2018/09/A-Global-Baseline\\_RRI\\_Sept-2018.pdf](https://rightsandresources.org/wp-content/uploads/2018/09/A-Global-Baseline_RRI_Sept-2018.pdf)
- [3] The Nature Conservancy. 2017. Suara Kuat, Pilihan Aktif: Kerangka Kerja Praktisi TNC untuk Memperkuat Hasil bagi Manusia dan Alam. Arlington, VA.  
<https://www.nature.org/en-us/what-we-do/our-insights/perspectives/strong-voices-active-choices/>
- [4] Tauli-Corpuz, Victoria. 2016. Pelapor Khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak Masyarakat Adat. Konservasi dan hak masyarakat adat. Laporan kepada Majelis Umum: <http://unsr.vtaulicorpuz.org/site/index.php/en/documents/annual-reports/149-report-ga-2016>
- [5] Strategi Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal Global TNC (2016).
- [6] Sebuah pelibatan baru dapat muncul sebagai akibat inisiatif baru atau pemahaman baru tentang dampak potensial dari inisiatif yang ada
- [7] Sebagian konsep dalam paragraf diambil dari Kantor Komisioner Tinggi Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa. Prinsip-Prinsip Pemandu tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia: Mengimplementasikan Kerangka Kerja “Lindungi, Hormati, dan Pulihkan” (terutama Prinsip 17). (2011):  
[https://www.ohchr.org/documents/publications/guidingprinciplesbusinesshr\\_en.pdf](https://www.ohchr.org/documents/publications/guidingprinciplesbusinesshr_en.pdf)



# Selamat datang di Wenland

Pengantar  
Studi Kasus Wenland

**W**enland adalah sebuah pulau subarktik yang luas. Negara Eropa Albian mengklaim Wenland sebagai milik teritorialnya selama masa perluasan Albian di tahun 1600-an.

Menurut sejarah, kaum Wen adalah nomaden, dan tanah tradisional mereka membentang ke seluruh Eropa jauh sejak zaman pra-Romawi. Di akhir abad ke-19 selama lonjakan nasionalisme yang intoleran di seantero Eropa, kaum Wen dipaksa bermukim di Wenland. Mereka berdiam di bagian selatan pulau itu, tetapi karena imigran Albian mulai memasuki pantai selatan Wenland dan menetap di sana, kaum Wen terus-menerus terdesak ke utara ke dalam kawasan tanah beku abadi, yang dikenal sebagai Wend.

Pada tahun 1934, pemerintah Albian menerbitkan sebuah proklamasi yang menyatakan Wend sebagai tanah air kaum Wen. Mereka mendanai pengembangan pemerintahan mandiri Wen, tetapi Parlemen tidak pernah mengesahkan proklamasi itu. Pemerintah Albian modern tidak mengakui proklamasi itu sebagai sah, mungkin didesak oleh warga Albian, yang sebagian besarnya menolak dengan sengit gagasan tentang tanah air kaum Wen. Tidak seorang pun telah mencampuri dengan aktif penghunian dan penggunaan Wend oleh kaum Wen, sehingga sebagian besar orang Wen menahan komentar dan menghindari persoalan ini.

Di tahun 1970-an, perusahaan-perusahaan minyak memulai operasi pengambilan lepas pantai tanpa meminta pendapat kaum Wen. Banyak pekerja Albian bermigrasi ke utara dan sekarang kota-kota terbesar di Wend berpenduduk setengah orang Albian dan setengahnya lagi orang Wen. Kota-kota ini memiliki ekonomi dan tempat kerja yang terintegrasi, namun pemisahan sosial dan ketegangan etnis terus berlangsung. Segelintir desa lebih kecil yang berpenduduk hanya kaum Wen tersebar di seantero Wend.

Ada tiga kelompok sosial dan keturunan khas Wen: Wenna, Wenebe, dan Wennec. Secara bersama-sama, mereka disebut dengan Kamp, yang mengisyaratkan perkemahan yang mereka bangun ketika tiba kali pertama di Wend di akhir 1800-an. Kamp Wenna dan Kamp Wenebe kini berpangkalan di kota-kota yang lebih besar, sementara Kamp Wennec utamanya terdiri atas

desa-desa kecil yang lebih swasembada. Ketiga Kamp bekerja sama secara umum, namun kadang menumbuhkan persaingan. Kamp-kamp Wen menuturkan berbagai dialek bahasa Wennish, walaupun mereka juga berbicara bahasa Albian. Desa-desa Wennec paling kurang fasih dalam bertutur bahasa Albian, sementara baik Wenna maupun Wenebe keduanya fasih.

Satu hal yang dimiliki semua kaum Wen adalah menggambarkan diri menurut kesintasan mereka di — dan ikatan batin mereka dengan — Wend. Mereka menandakan betapa banyak kaum yang datang ke Wend selama ribuan tahun, namun hanya kaum Wen yang memahami tanah ini dan belajar hidup dengannya secara harmonis. Kaum Wen menggenggam pengetahuan mendalam tentang bentang tanah ini dan berkomitmen untuk melindunginya.

Demikian juga, mereka berkomitmen untuk melindungi budaya mereka, yang meliputi bahasa, busana adat, dan upacara adat. Sebuah perayaan musim panas menarik kaum Wen dari ketiga Kamp ke situs-situs keramat di seluruh Wend selama satu bulan festival, penyelaman budaya, dan musyawarah antar-Kamp.

Kaum Wen memelihara lembaga-lembaga pemerintahan mandiri mereka sendiri, tetapi mereka warga negara Albian dan terkena yurisdiksi pemerintah teritorial Wenland.

# Prinsip dan Pelindung

## Pengantar

The Nature Conservancy mengangankan sebuah dunia tempat keragaman hidup berkembang subur, dan orang-orang bertindak untuk melestarikan alam demi alam itu sendiri dan kemampuannya memenuhi kebutuhan kita dan memperkaya kehidupan kita. Kita dipandu oleh pemikiran bahwa kesejahteraan semua orang bergantung pada ekosistem yang sehat, dan bahwa kesehatan ekosistem ini bergantung pada kesejahteraan mereka yang sudah mengawasinya selama berpuluh generasi.

Saat ini, masyarakat adat dan komunitas lokal mengelola paling sedikit 25 persen tanah dunia,<sup>[1]</sup> 17 persen karbon hutan global,<sup>[2]</sup> dan bentangan luas habitat air tawar dan laut. Mengakar jauh di dalam banyak budaya MAKL adalah pengetahuan ekologis, ikatan batin yang awet dengan tempat, dan komitmen yang tidak goyah untuk melindungi tanah dan perairan mereka. Bukti menunjukkan bahwa pengurusan yang dipimpin oleh masyarakat adat dan komunitas lokal membuahkan hasil-hasil konservasi yang lebih bagus dan bertahan lebih lama.<sup>[3]</sup> Maka dari itu, mendukung kepemimpinan MAKL adalah salah satu cara yang paling ampuh untuk melindungi tempat-tempat genting, mengatasi perubahan iklim, dan membangun satu masa depan yang memungkinkan manusia dan alam berkembang. Tetapi, MAKL sudah lama terpinggirkan dan tersisih dari keputusan-keputusan yang memengaruhi wilayah, budaya, mata pencarian, dan kesejahteraan mereka. Hubungan mendalam mereka dengan tanah, perairan, dan sumber daya alam mereka telah diabaikan atau diremehkan oleh pelaku-pelaku lain, di antaranya organisasi konservasi. Konsekuensi negatif yang disebabkan oleh konservasi sudah meliputi:

- perampasan tanah
- penggusuran paksa
- pengingkaran tata kelola mandiri
- kurangnya akses ke mata pencarian dan kehilangan situs budaya dan rohani
- ketiadaan pengakuan terhadap otoritas sendiri mereka
- pengingkaran terhadap akses ke keadilan dan pampasan, yang meliputi restitusi dan kompensasi.<sup>[4]</sup>

Masyarakat adat dan komunitas lokal, dan terutama perempuan kaum adat, sudah menanggung beban (dan menerima sedikit manfaat) upaya konservasi yang mengabaikan pengetahuan, sudut pandang, kepemimpinan, dan hak mereka. Perjuangan melawan kolonialisme dan penindasan struktural terus berjalan, walau MAKL sudah membangun kekuatan luar biasa dalam konteks politik domestik dan internasional dalam beberapa dasawarsa terakhir. Tiga puluh tahun silam, pemikiran tentang hak-hak kolektif melekat bagi masyarakat adat hampir tidak terdengar. Pada tahun 2007, hak-hak ini dikukuhkan oleh 144 negara dalam Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak Masyarakat Adat. Sejak tahun 2016, setiap negara yang berkeberatan terhadap UNDRIP di tahun 2007 telah berbalik haluan, kini mengakui sifat esensial dari hak-hak masyarakat adat dalam hukum internasional dan domestik. Di bawah kondisi yang paling buruk, masyarakat adat telah berdiri bersama untuk memperjuangkan dan melindungi hak-hak ini, yang meliputi hak terhadap penentuan nasib sendiri dan standar Persetujuan Bebas, Didahulukan, dan Diinformasikan.

TNC berkomitmen kepada pendekatan berbasis hak asasi manusia terhadap konservasi, berdiri bersama masyarakat adat selagi mereka melindungi dan melaksanakan hak-hak mereka.

Komitmen itu tercermin dalam Visi, Nilai-Nilai, dan Kode Etik TNC, serta pendekatan mendasarnya terhadap konservasi. Kita mengakui arti penting khusus dari Persetujuan Bebas, Didahulukan dan dan Diinformasikan. Menghormati dan mempromosikan hak asasi manusia MAKL adalah kewajiban moral sekaligus syarat pemberdaya bagi konservasi berlanjut dan kesejahteraan manusia. Konservasi kolaboratif akan mendukung aspirasi MAKL dalam melindungi budaya, mata pencarian, dan hubungan dengan tempat mereka – memastikan sebuah masa depan yang memungkinkan alam dan manusia berkembang.



# Prinsip dan Pelindung

Panduan ini dibangun di atas sembilan Prinsip dan Pelindung yang sepatutnya memandu semua kerja TNC bersama MAKL. Semua Prinsip dan Pelindung ini disarikan dari komitmen yang ada, yang meliputi:

- Nilai-Nilai kita
- Kode Etik kita
- komitmen kita terhadap Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak Masyarakat Adat,
- khususnya pasal-pasal 18-19 dan 32 (partisipasi dan FPIC), 23-26 dan 29 (hak-hak tanah dan konservasi), 31 (hak-hak budaya), dan 40 (penyelesaian konflik)
- persyaratan Persetujuan Bebas, Didahulukan, dan Diinformasikan sebagaimana ditegaskan dalam UNDRIP
- Konvensi ILO (No. 169) tentang Masyarakat Adat dan Kesukuan, dan otoritas-otoritas lain
- Prinsip-Prinsip Pemandu Inisiatif Konservasi tentang Hak Asasi Manusia
- Dokumen Pedoman Konservasi Terencana 2.0 (CbD 2.0)

Prinsip dan Pelindung memberi tahu dan memandu pendekatan berbasis hak asasi manusia TNC terhadap konservasi dan diacu sebagai fondasi setiap modul. Prinsip dan Pelindung juga sebuah alat penilaian, sebab merupakan dasar bagi daftar periksa di akhir setiap modul.

Tidak sesuatu pun dalam Panduan ini yang sepatutnya membatasi sembarang kewajiban hak asasi manusia yang mungkin telah menjadi komitmen atau diberlakukan pada TNC. Alih-alih, **Panduan ini memformalkan dan mengoperasionalkan segenap nilai, metode, dan praktik yang menyalurkan komitmen TNC untuk menghormati dan mempromosikan hak asasi manusia masyarakat adat dan komunitas lokal.**

## Sembilan Prinsip dan Pelindung

### Pilihan Bebas dan Penentuan Nasib Sendiri:

**Makna:** Menghormati otonomi dan hak terhadap penentuan nasib sendiri masyarakat adat, tanpa ancaman konsekuensi buruk ataupun paksaan.

**Cara mendukung:** Mengadakan pembicaraan dengan MAKL dan memahami dampak historis dan masa kini dari kolonialisme, penindasan, dan ketimpangan kekuatan.

### Pelibatan Dahulu dan Hubungan Kolaboratif:

**Makna:** Pelibatan dini MAKL dalam setiap inisiatif yang dapat memengaruhi mereka.

**Cara mendukung:** Berfokus pada kepemimpinan dan partisipasi bermakna MAKL dalam keputusan perancangan dan perencanaan. Membangun kepercayaan seiring dengan waktu.

### Pembuatan Keputusan Berinformasi:

**Makna:** Dukungan aktif terhadap akses MAKL ke semua informasi tentang aktivitas yang dapat memengaruhi mereka, dalam suasana, bahasa, dan format yang memenuhi kebutuhan mereka.

**Cara mendukung:** Menyisihkan waktu dan sumber daya dalam pembangunan kapasitas untuk MAKL dan staf TNC. Berkomitmen terhadap penilaian dampak, komunikasi yang transparan, penghormatan terhadap banyak cara mengetahui, dan pembelajaran timbal balik sebagai landasan bagi pembuatan keputusan.

### Hak Menahan Persetujuan:

**Makna:** Penghormatan terhadap hak masyarakat adat untuk menahan persetujuan terhadap inisiatif-inisiatif yang mereka nilai dapat berdampak besar pada mereka.

**Cara mendukung:** Didukung dengan menghormati keputusan masyarakat adat untuk mengatakan “ya” atau “tidak” serta “ya, namun dengan syarat” dan “tidak, tetapi mari kita teruskan berdiskusi.”

**Konsultasi Bermakna:**

**Makna:** Hak MAKL untuk berpartisipasi dalam proses konsultasi menyeluruh tentang inisiatif apa pun yang dapat memengaruhi mereka.

**Cara mendukung:** Minta pendapat lembaga dan perwakilan MAKL, dan sisihkan waktu staf dan sumber daya untuk diskusi.

**Kesetaraan:**

**Makna:** Komitmen terhadap kepatutan dan penghormatan terhadap sistem nilai, pandangan dunia, dan keputusan MAKL.

**Cara mendukung:** Beragih kewenangan, kesempatan, sumber daya, dan manfaat.

**Inklusi:**

**Makna:** Komitmen untuk mendengar dan menghargai suara dan kontribusi yang beragam.

**Cara mendukung:** Menggunakan forum, struktur, dan proses yang non-diskriminatif, tanggap budaya, dan mudah diakses untuk meminta kontribusi dari semua identitas sosial.

**Akuntabilitas:**

**Makna:** Sebuah komitmen terhadap transparansi, dengan mengambil tanggung jawab atas kesalahan dan memperbaikinya, menyelesaikan konflik secara adil, serta memantau dan meningkatkan aktivitas dan pendekatan.

**Cara mendukung:** Menyusun strategi penyelesaian konflik sebelum masalah timbul, menerapkan dan membarui rencana secara kolaboratif, dan mendokumentasikan kerja dengan cara-cara yang tanggap budaya.

**Iktikad Baik yang Menyeluruh:**

**Makna:** Sebuah komitmen terhadap kejujuran, penghormatan, kerendahan hati, pelayanan, dan Integritas Tanpa Cela dalam semua segi.

**Cara mendukung:** Dengarkan. Menerapkan pembelajaran dari diskusi yang sinambung, mencari butir-butir penyesuaian, membangun konsensus, dan mengejar sasaran bersama dalam kemitraan yang setara.

## Struktur Panduan

Panduan ini terdiri atas enam modul pembelajaran, masing-masing menyorot Prinsip dan Pelindung yang bersifat mendasar bagi setiap modul.

### Modul-Modul Sekilas Pandang:

#### 1. Pembelajaran & Diskusi Awal

Mengidentifikasi MAKL yang terpengaruh dan melibatkan mereka dengan cara-cara yang menghormati hak masyarakat adat terhadap penentuan nasib sendiri dan membina hubungan setara

#### 2. Persetujuan Bebas, Didahulukan & Diinformasikan (FPIC)

Mengupayakan dan memelihara izin bagi suatu inisiatif melalui proses-proses konsultasi dan pembelajaran kolaboratif yang bermakna

#### 3. Penyelesaian Konflik

Menyiapkan diri untuk menangani setiap kesalahpahaman, konflik, atau sengketa, dengan mengandalkan mekanisme yang tanggap budaya

#### 4. Implementasi

Menerapkan segenap Prinsip dan Pelindung serta anjuran dalam Panduan ini sepanjang implementasi inisiatif

#### 5. Dokumentasi

Mendokumentasikan kerja dengan cara-cara yang inklusif, transparan, dan mudah diakses bagi MAKL, namun juga memenuhi kebutuhan TNC

#### 6. Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi

Memantau praktik terhadap kepatuhan kepada segenap Prinsip dan Pelindung serta anjuran dalam Panduan ini

## Catatan

[1] Garnett, S.T., Burgess, N.D., Fa, J.E. dkk. A spatial overview of the global importance of Indigenous lands for conservation. *Nat Sustain* 1, 369–374 (2018). <https://doi.org/10.1038/s41893-018-0100-6>

[2] Frechette dkk. 2018. A Global Baseline of Carbon Storage in Collective Lands: Indigenous and Local Community Contributions to Climate Change Mitigation. [https://rightsandresources.org/wp-content/uploads/2018/09/A-Global-Baseline\\_RRI\\_Sept-2018.pdf](https://rightsandresources.org/wp-content/uploads/2018/09/A-Global-Baseline_RRI_Sept-2018.pdf)

[3] The Nature Conservancy. 2017. Suara Kuat, Pilihan Aktif: Kerangka Kerja Praktisi TNC untuk Memperkuat Hasil bagi Manusia dan Alam. Arlington, VA. [file:///C:/Users/allison\\_martin/Downloads/Strong\\_Voices\\_Active\\_Choices\\_FINAL.pdf](file:///C:/Users/allison_martin/Downloads/Strong_Voices_Active_Choices_FINAL.pdf)

[4] Tauli-Corpuz, Victoria. 2016. Pelapor Khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak Masyarakat Adat. Konservasi dan hak masyarakat adat. Laporan kepada Majelis Umum: <http://unsr.vtaulicorpuz.org/site/index.php/en/documents/annual-reports/149-report-ga-2016>



Modul 1:

# Pembelajaran & Diskusi Awal

Dalam modul ini:

Pelajari cara mengidentifikasi MAKL yang berpotensi terdampak melalui penelitian meja dan wawancara

Tentukan kapasitas staf untuk melibatkan MAKL

Buat Rencana Pelibatan sebelum memulai perencanaan proyek

Sepakati cara terbaik memulai dialog

**Studi Kasus Wenland:**

1A. TNC di Wenland (SKENARIO 1)

1B. TNC di Wenland (SKENARIO 2)

1C. Krisis Tanah Beku Abadi

1D. Pemerintahan Mandiri Wen

## Pengantar

**M**odul ini memberikan pedoman, tip, dan alat yang dapat digunakan staf TNC untuk: (1) mengidentifikasi Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal yang dapat terpengaruh oleh aktivitas konservasi; (2) menentukan cara paling patut dan adil untuk mendekati dan berbicara dengan MAKL; dan (3) lebih memahami struktur sosial dan politik, sasaran, dan aspirasi mereka, serta sumber daya yang mereka andalkan.

Walaupun sebagian besar kerja TNC melibatkan proyek berbasis tempat, modul ini berlaku untuk semua jenis pelibatan, yang meliputi proyek di lapangan; proyek tingkat bentang tanah; strategi berbasis programatis, kawasan, atau negara; dan inisiatif kebijakan. Jadi, menganalisis dampak yang mungkin pada MAKL adalah penting sekalipun tidak dengan segera kentara bahwa MAKL akan terpengaruh, sebagaimana dalam suatu pelibatan kebijakan nasional. Jika analisis

mengungkap dampak potensial, staf TNC seyogianya menyimak tuntas modul ini.

Proses ini mungkin tampak paling relevan untuk situasi-situasi ketika TNC datang membawa gagasan proyek dan lalu mendekati MAKL untuk mencari dukungan. Akan tetapi, proyek-proyek TNC berawal dengan banyak cara. TNC akan kadang-kadang mengidentifikasi satu atau beberapa MAKL yang menjadi pengawas penting sumber daya alam pada geografi tertentu dan mendekati mereka untuk bersama-sama mengembangkan rencana. Atau MAKL dapat mendekati TNC untuk mendapat dukungan bagi suatu inisiatif konservasi. Dalam kasus-kasus ini, modul masih akan memiliki tip dan alat yang berfaedah tentang cara melanjutkan langkah. Misalnya, jika MAKL yang mendekati TNC, proses mengidentifikasi MAKL yang terpengaruh dapat diabaikan. Namun, TNC masih harus menggunakan tip-tip dalam modul ini untuk mengkaji struktur tata kelola dan proses pembuatan keputusan MAKL, serta sumber daya yang mereka anggap terpenting. Proses ini juga akan membantu menilai dan memperkuat kemitraan yang sudah terbentuk.

## Prinsip dan Pelindung

Bagian [Pengantar](#) berisi sebuah diskusi tentang semua Prinsip dan Pelindung yang berlaku bagi kemitraan setara. Empat di antaranya terutama penting untuk membina hubungan dalam diskusi-diskusi awal.

### Prinsip dan Pelindung Utama untuk Diskusi Awal



#### **Pelibatan Dahulu dan Kolaborasi:**

TNC sepatutnya mendukung peran sentral MAKL dalam merancang inisiatif dan membuat keputusan, alih-alih menyodorkan rencana lengkap kepada MAKL untuk mendapatkan persetujuan.

#### **Kesetaraan:**

Kepatutan dan pembangunan kepercayaan seyogianya dikedepankan, dengan memastikan bahwa MAKL memiliki akses penuh ke kewenangan, kesempatan, dan sumber daya.

#### **Inklusi:**

Dialog non-diskriminatif dibutuhkan dan seyogianya memasukkan kontribusi dari semua identitas sosial. Ketentuan-ketentuan sepatutnya dibuat untuk aksesibilitas serta forum dan proses yang selamat secara fisik dan emosi.

#### **Akuntabilitas:**

Akuntabilitas dapat dijamin apabila para pihak mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka, mengoreksi kesalahan mereka, membangun ulang kepercayaan, dan memperbaiki pendekatan selanjutnya.

#### **Iktikad Baik yang Menyeluruh:**

Menunjukkan iktikad baik, penghormatan, kerendahan hati, dan integritas Tanpa Cela sejak langkah paling awal adalah penting untuk membangun kepercayaan. Dalam hal ini, mengatasi kesalahan dapat sulit jika itu dibuat sedari awal.

# Pedoman

## Langkah Satu: Identifikasi Masyarakat Adat & Komunitas Lokal yang Relevan

Untuk mengidentifikasi MAKL yang relevan, dibutuhkan paling sedikit tiga fase berikut:



**1. Penelitian  
Meja Awal**



**2. Wawancara  
Pakar  
Pendahuluan**



**3. Penelitian  
Lapangan  
Pendahuluan**

### 1. Penelitian Meja Awal

Tim TNC menjelajahi informasi yang tersedia secara terbuka tentang MAKL yang berpotensi terdampak dan masalah-masalah yang relevan.

### 2. Wawancara Pakar Pendahuluan

Tim memperdalam kajiannya bersama pakar-pakar yang memiliki pelibatan lebih luas dan berjangka lebih panjang dengan MAKL.

### 3. Penelitian Lapangan Pendahuluan

Tim berbicara dengan para pemimpin dan perwakilan MAKL untuk mengkaji cara melibatkan diri dengan MAKL tanpa memasuki pokok konsultasi, yang sepatutnya terjadi setelah Rencana Pelibatan tersusun.

Staf sepatutnya membuat sebuah arsip untuk acuan masa mendatang dan menyimpan informasi berguna dari sumber-sumber daya berikut:

Untuk **Penelitian Meja Awal**, staf sepatutnya mempertimbangkan sumber daya yang dikutip sepanjang modul ini, serta hal-hal berikut:

- Penelusuran daring (misalnya Google Scholar, HeinOnline, LexisNexis, ProQuest) dengan menggunakan nama-nama kelompok, kawasan, kota, monumen, pemimpin, atau tokoh atau peristiwa sejarah yang terkenal. Simpanlah artikel-artikel berfaedah untuk kolega dan peserta masa depan.
- Sumber daya pemerintah: Buat sebuah daftar lembaga pemerintah dengan derajat yurisdiksi geografis atau pokok bahasan (misalnya departemen perlindungan lingkungan, sumber daya alam, konservasi, energi, dalam negeri, pembangunan, urusan kaum adat, urusan penduduk asli, urusan budaya) dan telusuri situs web lembaga terhadap laporan, pelibatan pemangku kepentingan lembaga, dan prosedur regulatif yang berlaku.
- Sumber daya masyarakat madani: Buat sebuah daftar organisasi masyarakat madani dengan sejarah keterlibatan geografis atau pokok bahasan, berkisar dari organisasi sejawat internasional besar sampai kelompok kepentingan dan persoalan lokal kecil, dan telusuri situs web mereka terhadap laporan, pembelaan, dan bukti proses pelibatan pemangku kepentingan di masa lalu. MAKL juga dapat memiliki situs web, halaman Facebook, dan sumber daya informatif daring lainnya.
- Sumber daya pakar dan akademis: Lakukan identifikasi nama-nama cendekiawan utama dari penelusuran-penelusuran di atas. Telusuri biografi akademis di universitas setempat. Minta pendapat pustakawan rujukan di universitas setempat.



Untuk **Wawancara Pakar Pendahuluan**, staf TNC seyogianya:

- Mendokumentasikan setiap wawancara.
- Menanyakan ruang lingkup kerja dan pelibatan si pakar dengan MAKL, serta setiap temuan atau simpulan.
- Menanyakan siapa lagi yang bekerja bersama MAKL pada persoalan yang relevan. Memetakan jaringan orang dan organisasi yang berurusan.
- Menanyakan sumber-sumber daya utama yang mereka andalkan dalam melibatkan MAKL.
- Menanyakan apakah mereka bersedia memberikan umpan balik atas pertanyaan atau kerisauan yang teridentifikasi dari Penelitian Meja Anda.
- Mencatat ketertarikan atau kesediaan pakar atau cendekiawan untuk dimintai pendapat di masa mendatang.

Untuk **Penelitian Lapangan Pendahuluan**, staf TNC sepatutnya mengingat:

- Intinya adalah tidak melompat ke isi proyek atau persoalan utama. Fokusnya adalah memahami siapa MAKL dan mengumpulkan informasi untuk [Rencana Pelibatan](#).
- Menyimpan catatan tentang setiap wawancara adalah krusial.
- Di lingkungan yang kontroversial, sekadar tindakan berbicara dengan orang tertentu dapat ditafsirkan sebagai berpihak. Paling tepat adalah menjangkau dahulu asosiasi atau lembaga MAKL, misalnya asosiasi tata kelola utama MAKL, atau departemen pengelolaan sumber daya alam mereka. Jika ada kerisauan, majulah perlahan-lahan. Tekankan bahwa TNC sekadar mendengarkan dan terbuka terhadap semua pemangku kepentingan dan pemegang hak tanpa pembatasan.

#### Tip: Andalkan Kepakaran Internal

Staf TNC dapat meminta pendapat [Tim Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal Global TNC](#), yang memiliki sumber daya internal melimpah dan dapat menghubungkan staf dengan kolega di seluruh dunia dalam [Jaringan untuk Suara, Pilihan, dan Tindakan Kuat](#).

#### Sumber acuan: Platform Pemetaan LandMark

[LandMark](#) adalah sebuah platform pemetaan yang menyediakan informasi tentang hak-hak tanah dan sumber daya alam MAKL di seluruh dunia, yang dibuat oleh World Resources Institute dan para mitranya.

- LandMark menyediakan informasi yang lebih komprehensif pada beberapa bagian dunia (Amerika Latin dan Asia Tenggara) daripada bagian-bagian lainnya (Afrika).



## Persoalan Utama: Kapasitas Staf TNC



Penting sekali bahwa staf TNC yang berpartisipasi dalam pelibatan tahap dini memiliki pengalaman, pelatihan, dan kapasitas yang mereka butuhkan. Pelibatan yang tanggap budaya tidak datang begitu saja ke setiap orang. Setelah dipelajari, keterampilan-keterampilan untuk pendekatan lintas budaya dan partisipatif perlu dipraktikkan dan diasah. Halaman [Pembelajaran Keragaman](#) di intranet CONNECT TNC memiliki sejumlah sumber daya tentang topik-topik seperti memanfaatkan perbedaan dan menjembatani inklusi.

## Persoalan Utama: Siapakah yang Dianggap MAKL?



Tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat adat atau MAKL. Namun, banyak definisi menyebutkan sekumpulan pengalaman yang lazim bagi kebanyakan MAKL di seluruh dunia. “Menurut PBB, pendekatan yang paling berhasil adalah mengidentifikasi alih-alih mendefinisikan masyarakat adat. Ini berdasarkan kriteria fundamental identifikasi mandiri seperti digarisbawahi dalam sejumlah dokumen hak asasi manusia.”<sup>[1]</sup>

Pengalaman MAKL yang lazim meliputi:

- Identifikasi mandiri sebagai masyarakat adat pada tingkat individu dan disetujui oleh komunitas sebagai anggota mereka
- Kesenambungan sejarah dengan masyarakat pra-kolonial atau pra-pendatang
- Kaitan kuat dengan wilayah dan sumber daya alam
- Sistem sosial, ekonomi, atau politik yang khas
- Bahasa, budaya, dan kepercayaan yang khas
- Merupakan bagian kelompok non-dominan dalam masyarakat
- Komitmen untuk memelihara dan melanggengkan lingkungan dan sistem leluhur mereka sebagai masyarakat dan komunitas yang khas

Juga penting untuk mengenali dampak-dampak negatif yang telah – dan mungkin terus – ditimpakan kolonialisme pada MAKL. Pengalaman ini meliputi:

- Penderitaan masif selama masa kolonial dan pasca-kolonial
- Pemindahan paksa
- Populasi yang berkurang drastis akibat kekerasan atau penyakit
- Anak-anak yang diculik ke sekolah berasrama

Dihadapkan dengan pengalaman yang berlandaskan kenyataan ini, dan mengakui keragaman masyarakat adat, pihak berwenang sering menghindar dari mendefinisikan masyarakat sebagai “adat.” Salah satu kasus terpenting hak tanah kaum adat (*Masyarakat Saramaka melawan Suriname*) memberlakukan prinsip-prinsip hak adat terhadap masyarakat keturunan Afrika yang tinggal Amerika Selatan. Masyarakat ini dibentuk oleh orang-orang yang dibudakkan yang lari dan menempa sebuah budaya yang swasembada secara umum beserta hubungan mendalam dengan tanah yang menghidupi mereka. Dalam banyak kasus lain, masyarakat adat yang dipindahkan secara paksa dari tanah adat mereka masih berjuang mendapatkan tanah itu kembali.

TNC dan banyak organisasi konservasi dan pembangunan lainnya memilih untuk memperluas manfaat perlindungan yang diwajibkan untuk masyarakat adat oleh hukum kepada kisaran lebih luas komunitas lokal yang berpotensi terpengaruh. Karena jenis pekerjaan yang dilakukan TNC, fokus kita adalah pada masyarakat yang mempunyai hubungan mendalam dengan bentang tanah alami mereka.

### Sumber acuan: Lembar Fakta Masyarakat Adat PBB

Untuk informasi lebih lanjut tentang istilah “adat,” lihat [Lembar Fakta Forum Permanen PBB tentang Persoalan Kaum Adat](#).

### Sumber acuan: Konteks Istilah “MAKL” di TNC

Untuk konteks tentang penggunaan istilah “MAKL” oleh TNC, lihat [Kerangka Kerja VCA](#) (halaman 6). TNC menggunakan istilah masyarakat adat dan komunitas lokal untuk merujuk kepada masyarakat dan komunitas yang memiliki hubungan mendalam dengan bentang tanah alami mereka, yang menjadi tempat mereka bergantung untuk kesejahteraan budaya, rohani, dan ekonomi, dan fisik. Penduduk asli dan migran yang memiliki hubungan erat dengan bentang tanah turut dianggap MAKL. TNC mengakui hak-hak kolektif masyarakat adat sebagaimana terkodifikasikan dalam hukum internasional. Dalam Panduan ini, “MAKL” digunakan untuk merujuk ke semua masyarakat adat dan komunitas lokal.

### Persoalan Utama: Ruang Lingkup Pencarian Keterangan

MAKL yang mungkin terdampak oleh inisiatif harus diidentifikasi. Jika inisiatif berbasis tempat, proses identifikasi harus melibatkan pemetaan batas-batas proyek dan penentuan apakah ada MAKL yang hidup dari, menggunakan, atau menghargai tanah, perairan, dan sumber daya di dalam atau dekat batas-batas itu. Perencana sepatutnya mempertimbangkan kaum gembala atau pemburu/pengumpul nomaden yang mungkin tidak ada saat ini, namun menggunakan tanah itu di waktu-waktu lain. Untuk kerja yang bukan berbasis tempat atau sudah dapat dipetakan, seperti inisiatif kebijakan, mengidentifikasi MAKL yang dapat terdampak tetaplah penting.

Peta batas inisiatif (apakah geografis, atau terkait dengan kebijakan atau strategi) sepatutnya mencakup area-area tempat aktivitas akan berlangsung atau dampak akan terasa. Perlindungan sumber air sungai dapat memengaruhi komunitas hilir, atau pengelolaan padang rumput di satu area dapat memengaruhi padang rumput di area lain jika hal itu mengubah pola penggembalaan kaum gembala nomaden.

Ruang lingkup pencarian keterangan sepatutnya tidak dibatasi pada penggunaan tanah hari ini; penggunaan historis selayaknya disertakan. Tidak sepatutnya juga pencarian keterangan dibatasi pada tanah yang kepemilikannya atau hak gunanya tercatat resmi dipegang MAKL. Banyak MAKL akan memiliki hak-hak guna atau huni adat yang tidak diakui oleh negara. Mengetahui apakah masyarakat akan terpengaruh oleh suatu inisiatif dapat sulit, sehingga staf sepatutnya mengambil sudut pandang yang luas.

Aktivitas-aktivitas pada sepotong tanah akan memengaruhi komunitas dengan kepemilikan terdaftar atas tanah itu, dan dapat memengaruhi komunitas-komunitas lain yang tidak memiliki hak yang diakui secara hukum, namun menganggap keramat tanah itu dan menggunakannya untuk tujuan keagamaan atau lainnya. Bergerak ke luar dari kepentingan hukum dan ekonomi adalah krusial; mempertimbangkan kepentingan budaya, rohani, kesehatan, dan nafkah MAKL akan memastikan pencarian keterangan yang lengkap.

### Sumber acuan: Peta Wilayah Mudah Telusur Native Land

[Native Land](#) berisi sebuah peta interaktif yang mudah ditelusuri tentang wilayah, bahasa, dan traktat adat di seluruh dunia, serta sumber daya tentang pengakuan wilayah.

### Persoalan Utama: Berbagai Pengakuan Hak atau Pandangan MAKL yang Bertentangan

Bukan tidak lumrah untuk menemukan dua MAKL atau lebih yang mengakui hak milik, akses, atau guna adat terhadap tanah yang sama. Satu masyarakat mungkin telah menggunakan tanah itu secara turun-temurun bagi upacara keagamaan, sementara masyarakat yang lain memiliki sejarah panjang menggembalakan ternak di situ. Atau mungkin ada ketidaksepakatan tentang batas-batas tanah. Mengidentifikasi semua MAKL yang relevan dan memahami sifat khas setiap klaim adalah penting.

Staf dapat memutuskan bahwa klaim-klaim yang bertentangan atau beradu terlalu banyak atau kontroversial untuk melanjutkan sebuah proyek. Dalam kasus lain, membantu masyarakat bekerja bersama walaupun ada klaim-klaim yang bersinggungan dan mendudukan mereka bersama untuk mengejar sasaran konservasi dapat membawa ke inisiatif yang lebih kuat dan hasil-hasil yang lebih lestari. Akan tetapi, TNC sepatutnya tidak menjadi penengah sengketa di antara masyarakat-masyarakat. Itu sebuah peran yang rumit, yang berada di luar bidang kepakaran TNC.

### Sumber acuan: Lebih Lanjut tentang Pengakuan Wilayah yang Beradu

Bagi staf yang ingin mempelajari lebih lanjut cara menjembatani pembicaraan di antara beberapa MAKL dengan klaim yang saling beradu, [Panduan Fasilitator Perlindungan Tanah Masyarakat Namati](#) berisi bab-bab yang membantu tentang Mengharmonisasikan Batas-Batas dan Menyelesaikan Konflik Tanah (halaman 151-166). Bab-bab ini membahas topik-topik seperti cara membentuk tim dari tiap masyarakat untuk memimpin pada penyelesaian sengketa, cara menyediakan pelatihan penyelesaian dan mediasi konflik, dan cara memilih mediator yang baik.

## Studi Kasus Wenland 1A. TNC di Wenland (SKENARIO 1)



TNC memiliki beberapa kantor di Albion daratan dan di kota-kota Albion di Wenland. Kita sudah mengelola dan berpartisipasi dalam beberapa inisiatif konservasi Albion sejak akhir 1980-an. Satu-satunya proyek kita di Wend sejauh ini adalah sebuah hak guna khusus konservasi pesisir yang didanai oleh seorang donor pribadi pada tahun 1997.

[Lihat Studi Kasus](#)

## Langkah Dua: Kembangkan Rencana dan Proses Konsultasi

### Templat: Rencana Pelibatan



[Lihat Templat Rencana Pelibatan](#)

Setelah MAKL teridentifikasi, proses mengembangkan Rencana Pelibatan akan membantu menentukan sarana interaksi yang tanggap budaya dan setara. Pengkajian kebiasaan, struktur sosial, hubungan gender, dinamika kekuatan, dan hierarki dalam MAKL akan krusial. Sasaran utama langkah ini adalah memastikan bahwa TNC bekerja bersama lembaga tata kelola MAKL dan menghormati kebiasaan, hukum, norma sosial, dan adat istiadat mereka. Dalam melakukannya, staf sepatutnya juga mengambil pendekatan inklusif yang mengakui dan melibatkan semua kelompok identitas sosial.

Dengan menggunakan Penelitian Meja, Wawancara Pakar, dan Wawancara Lapangan Pendahuluan yang dijalankan dalam [Langkah Satu](#), tim TNC dapat bertanya kepada MAKL apa dan bagaimana cara mereka ingin melibatkan diri dengan TNC. Proses-proses pembuatan keputusan yang digunakan oleh MAKL sepatutnya dipahami dengan baik pada titik ini; jika tidak, staf seyogianya meminta pedoman dari pemimpin MAKL dan pakar luar. Jika MAKL sudah berpartisipasi dalam proses konsultasi yang dahulu, tanyakan pengalaman mereka, baik positif maupun negatif. Staf sepatutnya menanyakan apakah ada protokol pelibatan atau contoh proses pelibatan di masa lalu yang dapat diagihkan. Selain itu, mintalah para pemimpin dan pakar ini menilai kapasitas MAKL untuk melibatkan diri dengan TNC.

Rencana Pelibatan menetapkan aturan dasar bagi proses di depan. Rencana itu dapat berupa rangkuman sederhana yang disiapkan bersama-sama oleh staf TNC dan pemimpin MAKL. Atau dapat berupa Rencana Pelibatan lengkap yang memerinci serangkaian langkah atau prosedur yang perlu diikuti untuk pembuatan keputusan yang memengaruhi berbagai persoalan atau kelompok masyarakat.

Dalam banyak kasus, sebuah dokumen satu halaman yang disetujui oleh baik TNC maupun MAKL dan mencakup topik-topik berikut, semestinya akan memadai:

#### Apa

Apa yang ingin dibicarakan oleh MAKL

#### Kapan

Waktu, tempat, format diskusi

#### Siapa

Siapa dari TNC dan MAKL yang akan terlibat dalam diskusi

#### Bagaimana

Bagaimana cara MAKL akan membuat keputusan dan menyampaikannya kepada TNC

- Apa yang ingin dibicarakan oleh MAKL
- Waktu, tempat, format diskusi
- Siapa dari TNC dan MAKL yang akan terlibat dalam diskusi
- Bagaimana cara MAKL akan membuat keputusan dan menyampaikannya kepada TNC

Karena penting untuk menengguhkan pengembangan konsep sampai MAKL dilibatkan, TNC sepatutnya berhati-hati dalam pelibatan awal dengan MAKL untuk berfokus, sebesar mungkin, pada orang-orang yang seyogianya dilibatkan dalam diskusi dan hal-hal yang akan dibahas dalam diskusi secara umum, alih-alih memasuki detail pekerjaan. Pendekatan awalnya adalah: "Kami ingin berbicara dengan masyarakat Anda tentang sebuah proyek konservasi atau persoalan lingkungan. Dengan siapakah seharusnya kami berbicara? Bagaimanakah caranya?"

Praktik terbaiknya adalah mengembangkan Rencana Pelibatan tentang cara mendekati fase dini ini, walaupun pembicaraan awal tidak akan mencari persetujuan sebagaimana yang belakangan, seperti pembicaraan yang dimaksudkan dalam [Modul FPIC](#). Yang juga terbaik adalah mendapatkan persetujuan untuk setiap pelibatan baru. Formalitas persetujuan, dan perincian dokumentasinya, akan berbeda-beda. Misalnya, dokumentasi persetujuan oleh seorang tetua desa untuk bertemu dengan keluarganya dapat didokumentasikan dalam pertukaran pesan singkat sederhana atau percakapan tatap muka yang kemudian didokumentasikan staf TNC dalam arsip, sementara persetujuan oleh dewan tetua untuk mengadakan serangkaian pertemuan awal masyarakat dapat didokumentasikan dengan lebih formal. Lihat informasi lebih lanjut dalam [Modul Dokumentasi Panduan](#) ini.

#### Sumber acuan: [Pertanyaan Pemandu tentang Tata Kelola](#)



Untuk sekumpulan pertanyaan pemandu yang membantu untuk diajukan kepada anggota masyarakat tentang lembaga dan tata kelola mereka, lihat Kotak Teks 2 dalam artikel Holly Shrumm dan Harry Jonas, "Understanding and facilitating a biocultural community protocol process." dalam *Participatory Learning and Action*, Edisi 65, 2012, 179-183, [Biodiversity and culture: exploring community protocols, rights and consent](#).

#### Sumber acuan: [Pemetaan Sosial Fauna & Flora International](#)



Dokumen Fauna & Flora International bertajuk Toolkit: [Tools for Participatory Approaches](#) berisi pedoman pemetaan sosial yang menyediakan kerangka kerja untuk mengidentifikasi rumah tangga, kelompok, organisasi, dan struktur sosial.

#### Persoalan Utama: [Memastikan Inklusi](#)



Melibatkan orang-orang yang tidak memiliki legitimasi di mata masyarakat yang mereka kesankan diwakili oleh mereka akan menyebabkan kesangsian dan penolakan. Pendekatan partisipatif yang inklusif dibutuhkan untuk bekerja menembus lembaga-lembaga mapan MAKL. Kadang-kadang, upaya mendekati semua sektor MAKL dibatasi oleh norma-norma budaya atau tata kelola setempat. Meningkatkan inklusi dapat menjadi pekerjaan berlanjut sambil TNC membangun kepercayaan bersama MAKL.

Jika struktur MAKL mengecualikan perempuan, orang usia lanjut, orang usia muda, orang dengan disabilitas, atau identitas sosial lainnya, staf TNC sepatutnya mendorong partisipasi yang lebih luas dari kelompok-kelompok itu. TNC dapat melibatkan mereka secara terpisah, dengan mengingat waktu, lokasi, bahasa, dan format yang lebih mereka sukai untuk pertemuan. Tetapi, rintangan dapat muncul dari struktur MAKL yang ada. Staf sepatutnya bersikap transparan tentang keinginan TNC untuk menyertakan partisipasi dari semua identitas sosial, seraya mengakui bahwa diperlukan waktu dan kepercayaan bagi hal ini untuk berkembang. Staf selanjutnya meminta anggota dari berbagai identitas sosial tentang cara mereka ingin dilibatkan. Mengambil pendekatan yang tanggap budaya terhadap partisipasi inklusif adalah amat penting guna menghindari bias budaya dan asumsi yang mungkin dibawa TNC, serta setiap konsekuensi negatif tak diinginkan yang dapat ditimbulkan. Misalnya, asumsi staf TNC tentang bentuk integrasi gender di tempat tertentu mungkin tidak sepenuhnya disampaikan atau patut bagi MAKL itu. Proses untuk mencakup orang-orang dari beragam identitas sosial sepatutnya diarahkan oleh visi dan prioritas orang-orang itu sendiri.

### Sumber acuan: [Pertanyaan-Pertanyaan untuk Partisipasi Lebih Besar](#)

Artikel [Shrumm dan Jonas](#) berisi, dalam Kotak Teks 3, sekumpulan pertanyaan bagus untuk diajukan kepada anggota masyarakat guna meningkatkan partisipasi dari beragam kelompok.

### Sumber acuan: [Panduan USAID untuk Memahami Ketidaksetaraan Gender](#)

Mengenai gender:

- [Panduan Integrasi dan Analisis Gender USAID](#) berisi tip-tip yang membantu untuk melakukan analisis gender awal guna mengidentifikasi dan memahami perbedaan gender dan dampak ketidaksetaraan gender dalam sebuah komunitas.

### Studi Kasus Wenland 1B.

#### TNC di Wenland (SKENARIO 2)

Tidak seperti Skenario 1, TNC memiliki kantor besar di Wenland City selatan dan kantor kecil di sebuah kota Wen utara, yang mempekerjakan tiga staf etnis Wen. TNC telah membantu komunitas Wennec dekat kantor utara mendanai dan mengelola banyak proyek konservasi dan pembangunan masyarakat selama bertahun-tahun. Kita belum banyak bekerja dengan dua Kamp Wen yang lain.

[Lihat Studi Kasus](#)



## Langkah Tiga: Mulai Pelibatan & Dialog Awal

Dengan Rencana Pelibatan yang mencerminkan pemahaman terhadap lembaga, orang, dan identitas sosial utama MAKL, TNC sepatutnya mengundang orang-orang yang tepat ke sebuah pembicaraan. MAKL seyogianya menetapkan waktu dan tempat bagi pertemuan ini, dan dialog sepatutnya berlangsung pada kecepatan dan cara yang mereka pilih. Fokus awal semestinya pada sasaran MAKL, dan sejauh mereka bersedia mengagihkan visi mereka untuk masa depan, yang meliputi pembangunan ekonomi, pelestarian nilai-nilai budaya, dan perlindungan pengetahuan yang lama dipegang tentang cara mengawasi dan mengelola tanah mereka. Inilah landasan bagi desain proyek, penilaian dampak, dan proses FPIC, jika hubungan berkembang.

Dialog awal lebih berupaya saling mengenal dan menemukan bidang-bidang dengan minat timbal balik dan sasaran bersama. Dasar pemikiran ini sepatutnya disampaikan kepada MAKL sehingga belum akan timbul harapan untuk menyetujui ruang lingkup atau desain proyek, karena detail itu memerlukan pertimbangan dan pembelajaran yang saksama untuk memberikan masukan ke keputusan.

Pedoman tentang jenis konsultasi dan pembelajaran ini—sering kali bagian sebuah proses FPIC—disediakan dalam [Modul FPIC](#). Sebelum itu terjadi, TNC harus memastikan bahwa ada minat, dukungan, dan kerja sama yang cukup dari MAKL untuk melanjutkan, sebagaimana dijelaskan di bawah.

### Tip: Sampaikan Ekspektasi di Awal



Menyampaikan dengan akurat maksud dan ruang lingkup pembicaraan ini merupakan kunci untuk mengelola ekspektasi baik dalam kelompok kecil kontak awal maupun masyarakat besarnya. Melakukan hal ini di awal dan sepanjang proses pelibatan MAKL dapat membantu menghindarkan kekecewaan dan penarikan diri.

### Tip: Tangani Semua Lapisan Tata Kelola



Suatu MAKL dapat memiliki beberapa badan pembuatan keputusan atau lapisan tata kelola, dan orang yang berbeda perlu diajak bicara pada langkah yang berbeda dalam siklus hidup proyek, misalnya memperoleh persetujuan atau menangani keluhan. Staf TNC akan perlu memastikan bahwa dirinya melibatkan orang atau orang-orang yang tepat.

### Persoalan Utama: Ruang Lingkup Pelibatan



Lagi-lagi, maksud dialog pada fase ini bukan untuk menyetujui detail, tetapi sekadar agar MAKL mengenal TNC dan sebaliknya. MAKL dapat memulai dengan mengundang staf TNC ke acara masyarakat. Atau mereka mungkin ingin menggunakan tutur cerita untuk menjelaskan nilai-nilai, sejarah, dan hubungan mereka dengan tanah dan perairan mereka. Mungkin juga yang lain ingin menunjukkan hubungan itu melalui kegiatan pemetaan. Perhatikan bahwa pemetaan sumber daya resmi biasanya dilakukan setelah masa panjang pembinaan hubungan dan kepercayaan, sehingga hal itu mungkin lebih pantas bagi fase konsultasi yang dibicarakan dalam [Modul FPIC](#). Apa pun bentuk yang diambil percakapan ini, TNC sepatutnya mendekati mereka dengan rendah hati, sebagai pendengar dan pembelajar.

**Tip: Minta Peta dan Basis Data yang Ada**

Beberapa MAKL mungkin sudah memiliki peta, basis data elektronis, atau catatan tertulis yang menggambarkan kepemilikan, pengetahuan, pengelolaan, dan penggunaan sumber daya mereka. Informasi ini dapat berkisar dari produk GIS yang canggih hingga sketsa yang rudimenter. Staf TNC sepatutnya meminta apa yang sudah tersedia dan tidak menganggap kebutuhan untuk memulai dari nol. Pada saat yang sama, staf sepatutnya peka terhadap setiap kebimbangan yang mungkin dipendam MAKL tentang beragih sumber daya dan menghormati keputusan untuk tidak beragih, atau syarat apa pun yang diajukan tentang pemberagihan.

**Tip: Pastikan bahwa MAKL Dapat Menyimpan dan Menggunakan Sumber Daya Digital**

Pastikan bahwa hasil akhir dari setiap proses pemetaan akan dapat disimpan dan digunakan oleh MAKL. Misalnya, MAKL mungkin tidak memiliki tempat yang bagus untuk menyimpan peta kertas atau mungkin memiliki keterbatasan teknologi untuk mengakses dan menggunakan data GIS. Jika demikian, pertimbangkan dukungan keuangan untuk membangun penyimpanan dan kapasitas pengelolaan data.

**Persoalan Utama: Kerja Sama yang Cukup untuk Melanjutkan**

MAKL dapat bimbang untuk beragih informasi dengan TNC, entah pengetahuan historis ataupun ekologis, entah keyakinan dan praktik budaya ataupun rohani, peta, data, atau informasi lain yang dikumpulkan atau dimiliki oleh MAKL. Meluangkan waktu untuk membina hubungan dan kepercayaan adalah penting, begitu juga beragih informasi tentang TNC sehingga proses pembelajaran akan timbal balik. TNC tidak boleh menekan MAKL untuk memperoleh informasi. Menunggu hingga hubungan terbentuk dengan baik akan berarti bahwa MAKL dapat menyetujui dialog dengan memahami caranya akan berlangsung dan alasannya.

MAKL dapat tidak pernah nyaman untuk beragih informasi tertentu, dan TNC tidak boleh memberikan tekanan pada mereka soal itu. Banyak MAKL sudah didekati oleh orang luar yang mencari informasi untuk kepentingan sendiri alih-alih demi kepentingan sebesar-besarnya MAKL, sehingga kebimbangan mereka dapat dimaklumi. TNC sepatutnya memastikan bahwa informasi yang diagihkan akan digunakan untuk kemaslahatan MAKL dan membantu mencapai sasaran mereka.

TNC perlu mempertegas dengan jelas cara informasi akan digunakan, dan nantinya, menuntaskan setiap penjaminan yang telah diberikan tim tentang pemberagihan informasi. Dalam kasus-kasus dengan MAKL tidak ingin beragih informasi, TNC seyogianya menghormati keputusan itu.



**Tip: Minta Pendapat tentang Kekayaan Intelektual**

Pahami definisi MAKL tentang kekayaan intelektual dan budaya mereka, dan terapkan kode etik yang harus dipatuhi orang luar saat merekam atau mengirimkan pengetahuan ini dalam bentuk visual, audio, atau tulisan. Hal ini dapat membutuhkan persetujuan lebih luas dari MAKL, bukan sekadar dari badan perwakilan kecil yang dilibatkan dalam pembicaraan awal. Aturan yang sama berlaku ketika memotret warga adat, khususnya anak-anak. Masyarakat adat tidak dapat mengabaikan hak mereka terhadap foto; mereka selalu mempertahankan hak itu dan dapat selalu mencabut izin bagi orang lain untuk menggunakannya. Apabila mungkin, gunakan kekayaan intelektual dan templat rilis foto masyarakat adat sendiri, alih-alih milik TNC, yang mungkin tidak memadai untuk konteks ini. Selalu minta pendapat tim hukum TNC tentang kekayaan intelektual.

**Sumber acuan: Taklimat Organisasi Kekayaan Intelektual Dunia**

Organisasi Kekayaan Intelektual Dunia atau WIPO telah menyusun sebuah [taklimat latar belakang](#) yang bermanfaat tentang urusan pengetahuan tradisional dan kekayaan intelektual.

**Studi Kasus Wenland 1C.  
Krisis Tanah Beku Abadi**

Pada bulan Juli 2019, sebuah studi terobosan tentang data yang dikumpulkan dari jaringan global lokasi uji tanah beku abadi memastikan sesuatu yang sudah lama ditakuti para pakar iklim: tanah beku abadi di seluruh subarktik meleleh dan mulai melepas metana dan CO<sub>2</sub> yang tersimpan ke atmosfer dalam jumlah yang masif.

[Lihat Studi Kasus](#)

**Studi Kasus Wenland 1D.  
Pemerintahan Mandiri Wen**

Sebagian besar kaum Wen tinggal dan bekerja bersama populasi Albian dalam masyarakat Wenland di bawah pemerintah wilayah Wenland, tetapi ada pemerintahan mandiri kaum Wen hingga lingkup tertentu. Tiga Kamp Wen menempati area yang sebagiannya bertumpang tindih, dan masing-masing memelihara Dewan Kamp yang semi-eksekutif.

[Lihat Studi Kasus](#)

## Daftar Periksa Pembelajaran & Diskusi Awal

### Langkah Satu: Identifikasi MAKL yang Relevan

- Penelitian meja, wawancara pakar, dan wawancara lapangan
  - Analisis geografis dengan dampak hulu/hilir
  - Analisis temporal atau historis
  - Analisis penggunaan sumber daya, yang meliputi penggunaan musiman
  - Analisis dampak lain, terutama jika proyek tidak berbasis tempat, misalnya, strategi menyeluruh atau inisiatif kebijakan nasional (lihat juga [Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia](#) dalam Modul FPIC)
  - Selain dampak lingkungan, pertimbangan dampak-dampak hukum, sosial, mata pencarian, politik, ekonomi, rohani, dan budaya
- Periksa silang hasil-hasil identifikasi sebagai bagian kontak awal dengan MAKL
- Analisis klaim atau kepentingan MAKL yang beradu
- Analisis klaim atau kepentingan MAKL yang dibantah oleh pemerintah atau pihak berwenang lainnya

### Langkah Dua: Kembangkan Rencana Pelibatan

- Pertimbangkan kapasitas tim TNC, yang mencakup bahasa, pengalaman budaya, dan kebutuhan pelatihan
- Pertimbangkan proses pelibatan MAKL yang saat ini ada atau sudah terbentuk
- Minta dan hormati preferensi MAKL tentang opsi-opsi [Rencana Pelibatan](#). Nilai apakah ada kerja sama yang cukup untuk melanjutkan
  - Analisis Inklusi Pendahuluan
- Dokumentasi (lihat “Dokumentasi untuk Disimpan” di bawah)

### Langkah Tiga: Mulai Pelibatan & Dialog Awal

- Pengembangan dan penyesuaian berlanjut Rencana Pelibatan

## Pembelajaran & Diskusi Awal (Lanjutan)

### Langkah Tiga: Mulai Pelibatan & Dialog Awal (Lanjutan)

- Pembelajaran kolaboratif – TNC mempelajari MAKL dan memperkenalkan diri kepada MAKL
- Pengembangan berlanjut tujuan dialog
- Pemberagihan data dan pertimbangan tentang batas, syarat, dan parameter pada data

## Dokumentasi untuk Disimpan

Lihat konteks dan pertimbangan tambahan bagi dokumentasi dalam [Modul Dokumentasi](#)

- Arsip penelitian tentang proses yang digunakan untuk mengidentifikasi MAKL yang berpotensi terdampak
  - Catatan dan daftar sumber daya dari penelitian meja
  - Daftar orang-orang yang terlibat selama penyaringan dampak MAKL dan catatan dari setiap percakapan, yang meliputi kapan, di mana, dan apa yang dibicarakan
  - Daftar orang-orang yang dimintai pendapat selama proses perencanaan pelibatan dan catatan dari setiap percakapan, yang meliputi kapan, di mana, dan apa yang dibicarakan
  
- [Rencana Pelibatan](#) untuk masing-masing mitra MAKL dan korespondensi atau catatan yang mencerminkan cara Rencana Pelibatan itu dirumuskan lewat kolaborasi dengan anggota MAKL dan cara ketentuan-ketentuan akhir disampaikan kepada MAKL. Persyaratan Rencana Pelibatan akan berbeda-beda, tetapi idealnya, rencana itu berisi informasi yang mencerminkan:
  - Hal ihwal yang ingin dibahas oleh MAKL
  - Cara diskusi sepatutnya berlangsung (waktu, tempat, format)
  - Siapa saja yang terlibat dalam diskusi itu dari baik TNC maupun MAKL
  - Cara MAKL akan membuat dan menyampaikan keputusan kepada TNC
  
- Dokumentasi yang mencerminkan kesepakatan tentang tujuan, sasaran, dan simpulan sebagaimana muncul dari Dialog Awal

## Catatan

[1] Forum Permanen Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Masalah Kaum Adat. Siapakah Masyarakat Adat?

[https://www.un.org/esa/socdev/unpfi/documents/5session\\_factsheet1.pdf](https://www.un.org/esa/socdev/unpfi/documents/5session_factsheet1.pdf)



## TNC di Wenland (SKENARIO 1)

Studi Kasus  
Wenland 1A.

**T**NC memiliki beberapa kantor di Albion daratan dan di kota-kota Albion di Wenland.

Kita sudah mengelola dan berpartisipasi dalam beberapa inisiatif konservasi Albion sejak akhir 1990-an. Satu-satunya proyek kita di Wend sejauh ini adalah sebuah hak guna khusus konservasi pesisir yang didanai oleh seorang donor pribadi pada tahun 1997.

Sang donor menyisihkan dana untuk membayar komunitas Wenebe agar mengawasi tanah itu dan menyediakan laporan tahunan. Lingkup konsultasi tentang proyek itu tidak diketahui. Kesepakatan diduga ditandatangani oleh seorang pemimpin Wen yang hari ini tidak seorang pun pernah mendengar namanya. Kita tidak memiliki bukti laporan atau dokumentasi tentang diskusi apa pun dan pendanaan itu habis di awal 2000-an.

Segera setelah itu, pertumbuhan pesat sebuah kota di dekatnya, yang kini berpenduduk lebih banyak pekerja minyak Albion dan keluarga mereka daripada Wenebe, menyebabkan pembangunan sebuah sub-urban komuter Albion yang tidak jauh dari tanah hak guna khusus itu.

### Anggap Saja

### Pemikiran dan Panduan

1

**Tim TNC Wenland ingin meningkatkan aktivitas konservasi di Wen, dan memiliki banyak gagasan, dimulai dengan memanfaatkan hak guna khusus lama sebagai pintu masuk. Tim mengetahui bahwa pihaknya perlu berkonsultasi dengan kaum Wen dan bersemangat untuk mendengar pandangan mereka. Adakah pertimbangan lain apa pun?**

*Tim TNC boleh memprakarsai penelitian dan diskusi awal dengan Wenebe dan sepatutnya melibatkan diri dalam diskusi bersama ketiga Kamp, dengan mengikuti pedoman dalam Modul Pembelajaran & Diskusi Awal. Namun, jika Wen tidak meminta secara aktif keterlibatan kita, TNC perlu menerapkan kehati-hatian khusus untuk memastikan bahwa sudut pandang dan hak penentuan nasib sendiri MAKL ada di inti proses.*

TNC seyogianya mengakui bahwa sebagai sebuah organisasi konservasi besar yang berpangkalan di AS, kita adalah orang luar (lihat *Bagaimana dan Kapan Menggunakan Panduan Ini untuk Panduan ini*). Identitas dan privilese TNC dapat menyebabkan pergeseran hak eksklusif yang dimiliki kaum Wen, karena TNC tidak mempunyai akar yang dalam di Wen atau ikatan batin yang erat dengan kaum Wen. Sebelum masuk dan mengusulkan untuk membantu, pembinaan hubungan ini yang lebih berangsur, bukan untuk mengejar inisiatif tertentu, mungkin akan lebih disambut dan membuahkan hasil yang lebih bagus.

2

Sehubungan dengan hak guna khusus lama, sepertinya jelas bahwa FPIC tidak diselenggarakan waktu itu. *Perluakah TNC melakukan proses FPIC sekarang?*

FPIC adalah sebuah standar yang berkembang berangsur. Tidak mesti salah bahwa interaksi dahulu tidak mematuhi standar yang saat itu belum ada. Sementara itu, Prinsip dan Pelindung TNC seperti Penghormatan terhadap Penentuan Nasib Sendiri dan Iktikad Baik yang Menyeluruh bersifat progresif dan tidak terpenuhi oleh pembelaan teknis terhadap peristiwa lampau. Jika hak guna khusus berdampak negatif pada hak kaum Wen terhadap penentuan nasib sendiri, atau jika ada kegetiran yang masih menggantung tentang tidak adanya konsultasi, proses FPIC mungkin dibutuhkan.

3

Albian Trust, sebuah kelompok konservasi Albian lokal, menghubungi TNC untuk mensponsori proposalnya bagi pendanaan pemerintah baru untuk mengawasi tanah itu dan memperluas hak guna khusus. *Apakah proses FPIC bersama kaum Wen dibutuhkan sebelum TNC dapat menyetujui?*

Dalam hal ini, proyek lama sedang dibarui dan dikerjakan ulang. Standar dewasa ini berlaku. Jadi, ya, diperlukan proses FPIC.

4

Proposal Albian Trust menggambarkan hak guna khusus sebagai berlokasi pada wilayah pemerintah yang tidak berpemilik. Ketika TNC mengatakan bahwa FPIC diperlukan, Trust menanggapi bahwa kaum Wen tidak memiliki wilayah dan bukan kaum adat karena datang ke Wenland di waktu yang sama dengan kaum Albian. Trust mencatat lebih lanjut bahwa pemerintah Albian sudah memutuskan bahwa kaum Wen tidak memiliki hak tanah kolektif atau khusus lainnya dan bahwa TNC harus menghormati hukum nasional. *Bagaimanakah TNC sepatutnya bereaksi?*

Bukan kewenangan TNC untuk menentukan status adat masyarakat Wen. Dan walau TNC tidak boleh melanggar hukum nasional, kita dapat menjaga komitmen kita sendiri, yang mencakup mendukung secara aktif penentuan nasib sendiri masyarakat adat. Kaum Wen memiliki hubungan leluhur yang mendalam dengan bentang tanahnya sekalipun kedatangan mereka adalah baru secara nisbi, dan mereka sudah memelihara budaya dan bahasa mereka sekalipun ada integrasi yang signifikan dengan masyarakat Albian. Yang paling penting, kaum Wen menganggap diri mereka kaum adat. Maka, ada banyak alasan bagi TNC untuk mensyaratkan keterlibatan kita sendiri tentang kepatuhan ketat terhadap segenap Prinsip dan Pelindung dalam Panduan ini.

5

Sama dengan kasus di atas, kecuali bahwa alih-alih berdebat menolak FPIC, Albian Trust menyetujui dengan senang setiap proses yang dirasakan perlu oleh TNC atau kaum Wen. Akan tetapi, lembaga ini mencatat bahwa sub-urban hunian pekerja minyak Albian adalah yang terdekat secara jarak dengan tanah hak guna khusus. ***Layakkah sub-urban itu disertakan dalam dialog Wen dan FPIC? Apakah sub-urban itu memiliki hak yang sama dengan kaum Wen untuk memberikan atau menahan persetujuan?***

*Tanpa adanya fakta lain, sub-urban hunian Albian (yang baru-baru ini dibangun dan untuk keperluan pekerjaan) tidak akan tampak memenuhi standar luas sekalipun untuk ikatan batin mendalam dengan bentang tanah yang digunakan TNC. Maka, penduduk sub-urban itu tidak akan memiliki hak yang sama dengan kaum Wen untuk memberikan atau menahan persetujuan. Walau begitu, prinsip Inklusi akan cenderung berpihak ke penyertaan sebesar mungkin para penduduk sub-urban dan pemangku kepentingan lainnya, dengan meminta pendapat kaum Wen sebagai pemegang hak adat.*

6

Sama dengan kasus di atas, namun alih-alih sub-urban pekerja minyak, masyarakat terdekat adalah sebuah komuni keluarga kembali-ke-bumi Albian muda yang berfokus pada pertanian lestari dan hidup menurut nilai-nilai keagamaan Albian tradisional. Mereka meyakini bahwa kaum Albian dibimbing Tuhan pergi ke Wenland, dan menganggap bahwa melindungi tanah itu merupakan amanat suci. Mereka juga memandang hak guna khusus sebagai amat penting untuk melindungi pasokan air tawar mereka dan hak mereka terhadap lingkungan yang sehat.

*Analisis di atas tetap berlaku, namun tidak perlu bersifat menyisihkan. Se jauh masyarakat Albian itu termotivasi oleh ikatan batin yang tulus dengan tanahnya dan melihat hak-haknya saling menjalin dengan tanahnya, penyertaannya sebagai pemangku kepentingan dapat mencerminkan hubungannya dengan tanah itu, walaupun bukan menjalankan hak-hak adat.*





Studi Kasus  
Wenland 1B.

## TNC di Wenland (SKENARIO 2)

**T**idak seperti Skenario 1, TNC memiliki kantor besar di Wenland City di selatan dan kantor kecil di sebuah kota Wen utara, yang mempekerjakan tiga staf etnis Wen. TNC telah membantu masyarakat Wennec di sekitar kantor utaranya mendanai dan mengelola banyak proyek konservasi dan pembangunan masyarakat selama bertahun-tahun. Kita belum banyak bekerja dengan dua Kamp Wen yang lain.

### Anggap Saja

1  
Sebagaimana dalam Skenario 1, tim TNC sedang mempertimbangkan aktivitas program mengenai proyek hak guna khusus lama yang tidak menjalankan proses FPIC. Gagasan memulai aktivitas seputar hak guna khusus beberapa kali muncul secara informal dalam percakapan dengan narahubung Wen, dan semua orang sepertinya menyukainya. **Dalam Skenario ini, masih perlukah proses FPIC yang lebih luas?**

### Pemikiran dan Panduan

*TNC tidak perlu menangani dengan segera ketiadaan FPIC di setiap proyek lama; akan tetapi, mengubah, memperluas, atau meninjau kembali suatu proyek dapat memicu kebutuhan itu. Karena FPIC adalah sebuah alat pembinaan hubungan yang kuat, TNC sepatutnya tidak menghindar dari mengkajinya. Tidak jelas apakah Kamp Wennec akan mampu mengizinkan pengembangan lebih lanjut proyek itu tanpa keterlibatan dari Kamp-kamp lain atau otoritas Wen yang lebih tinggi. Proses FPIC terbuka akan menjawab pertanyaan ini dan juga membantu TNC membangun kepercayaan dan hubungan dengan Kamp Wenna dan Kamp Wenebe.*

## 2

Kamp Wennec menginginkan bantuan TNC dalam mengembangkan program pengelolaan kawasan untuk Wendbok, rusa kutub yang penting secara budaya. Di masa lalu, Wendbok adalah makanan pokok Wen, tetapi kelebihan populasi telah menjadi persoalan di beberapa kawasan dengan berkurangnya kaum muda Wen yang berminat pada berburu.

*Fakta bahwa tindakan yang diusulkan akan memengaruhi kawasan yang bermigrasi berarti rencana pengelolaan lebih cenderung memengaruhi juga Kamp-kamp Wen yang lain. Dan pencarian keterangan dan konsultasi tambahan dibenarkan untuk memastikan bahwa pembuatan keputusan mempertimbangkan semua kaum Wen.*

## 3

Setelah upaya di atas, ketika TNC meminta untuk memulai sebuah proses konsultasi yang luas tentang Wendbok, para pemimpin Wennec bersikukuh untuk berkeberatan, dengan alasan bahwa ada pertimbangan politis. TNC tidak akan mengerti. Mereka juga mengatakan bahwa doktrin inti pemerintahan mandiri Wen adalah bahwa masing-masing masyarakat mengendalikan keputusan penggunaan tanah dan sumber daya setempat — dan kewenangan ini melebar ke kawasan hewan yang bermigrasi.

*Skenario ini memperkenalkan ketegangan yang terkait dengan prinsip Penghormatan terhadap Penentuan Nasib Sendiri, yang mendesak TNC supaya menghormati pemahaman sendiri Wennec terhadap kewenangan mereka dalam masyarakat Wen yang lebih luas. Tanpa satu pun bukti yang jelas bahwa pemahaman ini bermasalah, TNC mungkin sepatutnya menghormati proses Wennec. Sementara itu, TNC seyogianya membiarkan Wennec tahu bahwa TNC akan berbicara dengan otoritas-otoritas Wenna dan Wenebe, karena TNC mengemban kewajiban Penghormatan terhadap Penentuan Nasib Sendiri kepada kaum Wen secara keseluruhan. TNC sepatutnya bersiap untuk kasus-kasus yang sulit ketika menghormati keputusan dari satu masyarakat dapat merongrong penentuan nasib sendiri masyarakat yang lain atau lebih besar.*

## 4

Wennec melangkah maju dengan program pengelolaan kawasan hewan mereka. Spesialis hewan liar TNC yang melihat rencana awal mereka dibuat kecewa dengan mengatakan bahwa rencana itu tidak mempertimbangkan data tentang seluruh ekosistem. Orang-orang Wen yang menjadi staf TNC menyampaikan kepada kolega mereka bahwa semua ini mungkin cuma upaya tokoh-tokoh berpengaruh setempat untuk menghindari pembatasan izin berburu Wenland yang sudah lama kurang disetujui kaum Wen. ***Bolehkah TNC mengambil sikap menentang program itu atau paling tidak implementasinya yang terburu-buru?***

*TNC tidak memiliki kapasitas untuk memutuskan apa yang terbaik bagi kaum Wen. Alih-alih, staf sepatutnya menyerahkan kepada otoritas Wen untuk menjalankan penentuan nasib sendiri mereka. Fakta bahwa rencana Kamp Wennec tidak dengan serta-merta memenuhi idealisme atau ekspektasi TNC bukan alasan untuk berlepas diri dari Penghormatan terhadap Penentuan Nasib Sendiri, walau rencana itu dapat mengantar ke diskusi dengan Kamp itu dan tawaran bantuan.*

*Dalam hubungan apa pun dengan MAKL, banyak yang cenderung tidak dilihat TNC; di sini, rencana Kamp Wennec dapat bertolak dari pengetahuan adat tentang kawasan hewan dan ekosistem yang tidak dinyatakan dalam dokumen rencana. Fakta bahwa TNC memiliki anggota staf dari kaum Wen tidak menyangkal fakta bahwa TNC adalah sebuah organisasi orang luar. Akan tetapi, komitmen TNC terhadap Pembuatan Keputusan Berinformasi, Konsultasi Bermakna, dan Inklusi dapat menyebabkan TNC mendukung diskusi lebih lanjut tentang rencana pengelolaan kawasan hewan, sepanjang hal itu dilakukan TNC dengan menghormati hak mutlak Kamp untuk memutuskan sendiri.*



Studi Kasus  
Wenland 1C.

# Krisis Tanah Beku Abadi

**P**ada bulan Juli 2019, sebuah studi terobosan tentang data yang dikumpulkan dari jaringan global lokasi uji tanah beku abadi memastikan sesuatu yang sudah lama ditakuti para pakar iklim: tanah beku abadi di seluruh subarktik meleleh dan mulai melepaskan metana dan CO<sub>2</sub> yang tersimpan ke atmosfer dalam jumlah yang masif. Pelelehan cepat dapat menggandakan jumlah CO<sub>2</sub> di atmosfer, dan tanah beku abadi meleleh yang rapuh dapat memicu erosi masif dan mengancam infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan bangunan di seluruh subarktik. Pada bulan Agustus 2019, TNC menerima sebuah hibah swasta bernilai besar untuk menelaah strategi mitigasi bencana dan pelestarian tanah beku abadi.

Beberapa bulan kemudian, FrostLock, sebuah perusahaan teknologi tanah beku abadi, mendekati TNC dengan sebuah gagasan. FrostLock sudah mengembangkan dan mematenkan penggunaan teknologi perekahan hidrolik dan campuran gas cair milik eksklusif untuk memantapkan tanah beku abadi pada skala masif. Dalam siaran pers, FrostLock menggembargemborkan pendanaan modal venturanya, perekrutan ahli-ahli geologi tanah beku abadi terkemuka dunia olehnya, dan dampak lingkungan minimal dari teknologinya — yang mereka nyatakan bukan hanya dapat menyelamatkan planet ini, namun juga menciptakan puluhan ribu pekerjaan.

FrostLock mengusulkan penggunaan Wend untuk menguji teknologinya dan berjanji akan memberi kompensasi atas dampak lingkungan yang minimal dengan mendanai sebuah Kawasan Pengelolaan Konservasi yang akan meliputi sebagian besar kawasan Wend yang belum dikembangkan. FrostLock menyetujui proses FPIC, yang akan mereka danai, tetapi mereka ingin mendekati kaum Wen dengan menggandeng TNC karena TNC dipercaya oleh kaum Wen.

## Anggap Saja

## Pemikiran dan Panduan

1

***Sebelum TNC dikontrak oleh FrostLock, kita ingin berbicara dengan kaum Wen tentang pengerahan pendanaan hibah konservasi tanah beku abadi yang kita terima dari si donor swasta. Bolehkah TNC mengawali diskusi walaupun kaum Wen belum mengangkat persoalan itu?***

*Ya. TNC boleh mengusahakan agenda konservasi kita sendiri sepanjang kita mengikuti Prinsip dan Pelindung. Kehati-hatian yang dianjurkan oleh Panduan ini tidak seharusnya dibaca sebagai meredam semangat TNC untuk menawarkan jasa-jasa kita. Sering kali, kemampuan TNC memperoleh pendanaan untuk kerja konservasi adalah sumbangsih utama yang kita bawa ke dalam hubungan dengan MAKL. Memulai diskusi akan memastikan bahwa setiap upaya selaras dengan pelaksanaan hak penentuan nasib sendiri kaum Wen. Fakta pentingnya adalah, selaras dengan prinsip-prinsip Pelibatan Dahulu dan Hubungan Kolaboratif, TNC tidak membawa rencana yang tersusun lengkap kepada kaum Wen untuk disetujui, melainkan mengawali diskusi.*

2

**Mengenai proposal FrostLock, bolehkah atau patutkah TNC menegosiasikan ketentuan kerja sama tertentu, seperti lingkup Kawasan Pengelolaan Konservasi, sebelum setuju untuk mendekati kaum Wen?**

*Proses multistahap yang transparan mungkin patut dijalankan, dimulai dengan memberi tahu kaum Wen tentang proposal FrostLock dan mencari pedoman tentang cara melanjutkan.*

*Prinsip Pelibatan Dahulu tidak menganjurkan bernegosiasi dengan FrostLock sebelum diskusi dengan kaum Wen. Alasannya adalah bahwa berdiskusi dengan FrostLock membawa risiko membuat keputusan tentang inisiatif sebelum menyertakan sudut pandang FPIC. TNC sepatutnya berterus terang dalam diskusi dengan kaum Wen bahwa kita belum menelaah inisiatif bersama FrostLock itu, apalagi mengendorsir proposalnya.*

3

**Patutkah TNC sekadar menyampaikan kepada kaum Wen tentang proposal FrostLock dan menyerahkan negosiasinya kepada pimpinan Wen? Bagaimanakah jika tim TNC merisaukan kemampuan praktis kaum Wen untuk bernegosiasi secara setara dengan FrostLock?**

*TNC seyogianya berhati-hati. Sekadar menyerahkan proposal sekalipun dapat dianggap sebagai endorsemen. Dan walau TNC sepatutnya mencermati alasan bagi kerisauan kita terhadap kemampuan bernegosiasi kaum Wen, akan ada situasi ketika kerisauan seperti itu dibenarkan. Proyek ini dapat berdampak besar pada kaum Wen, dan tanah mereka; dengan sendirinya, hak mereka terhadap penentuan nasib sendiri diaktifkan pada tingkat tertingginya, bersama prinsip FPIC yang mendasari. TNC tidak boleh merenggut peran kaum Wen atau merongrong hak penentuan nasib sendiri mereka, namun penghormatan terhadap hak-hak kaum Wen mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih terlibat.*

4

**Dialog awal dengan para pemimpin Wen menunjukkan bahwa mereka tidak senang dengan gagasan itu dan hanya ingin tidak diganggu. Patutkah TNC melanjutkan dengan konsultasi lebih jauh? Bagaimanakah jika TNC bersikukuh meyakini bahwa teknologi FrostLock adalah satu-satunya harapan untuk melindungi diri dari emisi CO2 dan metana pembawa petaka yang dapat menghancurkan semua upaya iklim yang dahulu?**

*Pendukung dengan kadar tertentu akan tepat, dan mengandalkan prinsip Pembuatan Keputusan Berinformasi mungkin menggoda kita untuk membenarkan upaya mendorong kaum Wen untuk memasuki konsultasi lebih jauh guna mendidik mereka tentang arti penting inisiatif itu. Namun, baik prinsip Pilihan Bebas maupun hak kaum Wen terhadap penentuan nasib sendiri tidak akan terpenuhi dengan memaksa mereka melibatkan diri dalam proses yang tidak diinginkan. Titik imbangnya akan bergantung pada situasi. Staf TNC harus bersiap untuk menyampingkan komitmen keorganisasian terkuat kita sekalipun dalam rangka menghormati Prinsip dan Pelindung, terutama Penentuan Nasib Sendiri Kaum Adat.*



## Anggap Saja

## Pemikiran dan Panduan

5

Sama dengan kasus di atas, tetapi TNC mengenal beberapa aktivis iklim Wen berkomitmen kuat yang mencoba meyakinkan Dewan Wen agar memandang situasi secara berbeda. *Apakah ini mengubah analisisnya?*

*Pandangan-pandangan intra-komunitas yang bertentangan dapat membenarkan sedikit upaya mendukung proses yang memastikan bahwa semua pandangan didengar. Namun, ini harus dilakukan melalui lembaga dan proses MAKL. Jika lembaga-lembaga Wen belum berbicara dengan tegas, mungkin ada ruang lebih luas untuk bekerja bersama para anggota komunitas yang menganut pandangan yang sama dengan TNC. Untuk menjaga Iktikad Baik yang Menyeluruh, TNC harus berhati-hati agar terhindar dari menanam benih konflik dalam masyarakat atau Kamp dengan lebih mendukung satu kelompok daripada kelompok yang lain (lihat skenario hipotetis Pemerintahan Mandiri Wen).*

6

Alternatif bagi langkah di atas, pimpinan Wennec yang didekati TNC untuk Dialog Awal tentang proposal FrostLock segera sangat tertarik dan memulai diskusi tentang pertemuan dan konsultasi mendatang. Tidak lama setelah itu, pimpinan dari Kamp Wenebe mengirim sepucuk surat yang berapi-api kepada TNC, mengatakan bahwa pihaknya memegang kewenangan berbicara atas nama kaum Wen mengenai setiap proses konsultasi. *Apakah yang harus dilakukan TNC sekarang?*

*Setelah menerima surat Wenebe, TNC sepatutnya memperlambat kerja kita tentang isi pokok proposal dan meninjau kembali pertanyaan tentang cara kita melibatkan diri dengan kaum Wen. Setelah Rencana Pelibatan tersedia, kita dapat melanjutkan kerja seputar proposal itu.*

*Situasi seperti inilah yang menjadi alasan Panduan ini menganjurkan penyusunan sedini mungkin Rencana Pelibatan. Pilihan tentang siapa yang harus diajak bicara sering membawa implikasi yang tidak dipahami orang luar. TNC sepatutnya sudah melakukan penelitian yang cukup untuk tahu supaya memulai dialog dengan ketiga Kamp secara serentak.*



# Pemerintahan Mandiri Wen

Studi Kasus  
Wenland 1D.

© Canada's National

**S**ebagian besar kaum Wen tinggal dan bekerja bersama populasi Albian dalam masyarakat Wenland di bawah pemerintah teritorial Wenland dan pemerintah nasional Albian, tetapi ada pemerintahan mandiri kaum Wen hingga lingkup tertentu. Tiga Kamp Wen menempati area-area yang sebagiannya bertumpang tindih, dan masing-masing memelihara Dewan Kamp yang kuasi eksekutif.

Dewan ini, yang mayoritas anggotanya laki-laki, namun mempunyai segelintir perwakilan perempuan, biasanya berfokus pada upaya melestarikan dan mempromosikan budaya Wen. Ada Dewan Tetua kuasi yudisial yang terdiri atas hanya laki-laki, yang bertugas menasihati Dewan Kamp dan membantu menyelesaikan sengketa. Kewenangan para Dewan ini hampir tidak pernah diuji di hadapan pengadilan Albian, yang melaksanakan yurisdiksi perdata dan pidana atas populasi Wen.

## Anggap Saja

## Pemikiran dan Panduan

1

Dengan menindaklanjuti butir 6 dalam skenario “**Krisis Tanah Beku Abadi**”, TNC kini bekerja bersama ketiga Dewan Wen untuk menyepakati Rencana Pelibatan. Dewan Wenebe dan Dewan Wennec tidak setuju dengan sengit tentang jumlah konsultasi yang diperlukan. Kedua Dewan mengakui bahwa mereka tidak lebih tinggi daripada yang lain dan bahwa keputusan yang memengaruhi kaum Wen hanya dapat dibuat melalui konsensus. Tiga bulan berlalu dan ketidaksepakatan berlanjut. FrostLock mempertimbangkan untuk meninggalkan proyek Wenland, hal yang tidak diinginkan kedua Dewan. **Bolehkah TNC menyesuaikan keterlibatannya untuk menekan para Dewan agar menyepakati sebuah pendekatan?**

*Kebenaran yang sederhana namun mendalam adalah kerja TNC bersama lembaga-lembaga MAKL harus bertahan sekalipun situasinya sulit atau membuat frustrasi. Hubungan kolaboratif yang sejati dan penghormatan terhadap penentuan nasib sendiri tidak mensyaratkan bahwa segalanya berjalan menurut rencana. Tim TNC harus tetap bekerja dengan prosedur tata kelola FPIC yang mungkin kita rasakan membuat frustrasi atau kontraproduktif, tetapi kita perlu bekerja mengikuti aturan dan harapan sistem. Apakah TNC boleh meningkatkan pendudukan dan mencoba menekan para Dewan untuk maksud-maksud yang sah akan bergantung pada aturan dan harapan kaum Wen—tetapi hal ini harus diupayakan dalam semangat Pilihan Bebas dan toleransi nol terhadap paksaan.*

2

Sebagai tanggapan terhadap ketidaksepakatan, FrostLock menyarankan bahwa TNC sebaiknya bekerja bersama FrostLock pada Rencana B untuk mengadakan proses FPIC secara eksklusif bersama pemerintah Albion, dengan mencatat bahwa para Dewan Wen “bagaimanapun sekadar pemberi nasihat.” *Bolehkah TNC meladeni saran ini?*

*Tidak. Terlepas dari kewenangan yang saat ini dijalankan para Dewan Wen menurut hukum Albion, penentuan nasib sendiri dan pemerintahan mandiri kaum adat merupakan komitmen global dan lebih besar yang dihormati dan dijunjung TNC. TNC harus merangkul kesempatan mendukung penentuan nasib sendiri kaum adat, sekalipun ada alasan yang layak diperdebatkan untuk tidak melakukannya.*

3

Selagi bekerja bersama para Dewan Wen, TNC didekati oleh Wenza, sebuah kelompok sempalan Wen, yang sudah lama mengeluh tentang para Dewan. Wenza mengaku bahwa suaranya tidak akan didengar dalam proses konsultasi di bawah pimpinan Dewan yang sedang digodok *Apakah TNC mempunyai kewajiban mendengarkan Wenza? Bagaimanakah jika para Dewan Wen meminta TNC tidak mengindahkan Wenza? Jika TNC sungguh mendengarkan mereka dan meyakini bahwa Wenza memiliki sudut pandang tersendiri yang sah dan tidak akan disertakan dalam proses konsultasi, apakah TNC memikul kewajiban mengambil langkah-langkah untuk menyertakan mereka?*

*TNC harus mematuhi aturan dan harapan lembaga-lembaga MAKL yang mapan, dan kita tidak berkesempatan memutuskan cara lembaga-lembaga itu semestinya bekerja. Pada saat yang sama, kita harus menjunjung Prinsip dan Pelindung. Bergantung pada situasinya, prinsip-prinsip Kesetaraan dan Inklusi dan Pembuatan Keputusan Berinformasi dapat membenarkan upaya mendorong para Dewan agar menyertakan Wenza, atau mengusulkan sebuah proses untuk mendengarkan pandangan Wenza. Setiap tindakan yang demikian sepatutnya diusahakan dengan menjunjung penentuan nasib sendiri, sebagaimana terwujud dalam lembaga dan proses Wen yang mapan.*

4

Sama dengan kasus di atas, kecuali Wenza adalah sekelompok perempuan Wen yang sudah berjuang bertahun-tahun demi pengakuan dan pengaruh di hadapan apa yang mereka lihat sebagai praktik-praktik diskriminatif yang diberlakukan oleh para Dewan yang didominasi laki-laki.

*Ini skenario yang pelik, namun bukan tidak lazim. Prinsip Kesetaraan dan Inklusi menyerukan sejumlah upaya intervensi. Dengan mengingat adanya masalah kesetaraan gender dan dampak yang dapat ditimpakan inisiatif masif FrostLock pada pemerintahan mandiri dan budaya Wen, gender sepatutnya dipertimbangkan sebagai sebuah persoalan utama. Analisis kolaboratif sepatutnya dilakukan dengan menggunakan Panduan untuk Mengintegrasikan Kesetaraan Gender dalam Konservasi TNC. Partisipasi TNC berada dalam kontinum perhatian terhadap kesetaraan gender — dari pendekatan buta gender, yang sering melanggengkan praktik diskriminatif yang mengakar, hingga pendekatan yang seimbang, peka, tanggap, dan transformatif gender. TNC tidak memiliki kekuasaan mendiktekan pendekatan kepada para Dewan Wen, tetapi staf sepatutnya memantau kesetaraan gender dan menentukan apakah prinsip Kesetaraan ditaati sebelum melanjutkan inisiatif apa pun.*

5

Sama dengan kasus di atas, kecuali bahwa (a) para Dewan tidak mengecualikan kaum perempuan dari sesi informatif, namun tidak melibatkan mereka dalam memberikan suara akhir; (b) TNC menjadi sadar akan klaim bahwa sebagian besar perempuan Wen menentang agenda Wenza; dan (c) TNC mendengar baik dari laki-laki maupun perempuan bahwa perempuan Wen memiliki suara kuat dalam pembuatan keputusan melalui kebiasaan dan privilese budaya berbasis keluarga.

*Skenario ini dirancang semata untuk memberikan gambaran betapa bernuansa dan sulitnya situasi ini dapat berkembang. Praktik budaya tidak mesti diskriminatif hanya karena tidak bersanding secara apik dengan norma antidiskriminasi sebagaimana dipahami masyarakat-masyarakat tertentu. Di sisi lain, kata-kata seperti “nuansa” dan bahkan konsep relativisme budaya kadang-kadang digunakan untuk mempertahankan model privilese yang bermasalah. Hal ini makin menggarisbawahi arti penting dari menerapkan prinsip-prinsip Kesetaraan dan Inklusi dalam pendekatan yang tanggap budaya.*



Templat:

# Rencana Pelibatan

Templat ini adalah titik awal untuk mengembangkan Rencana Pelibatan yang dijelaskan dalam [Langkah Dua Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#) Panduan ini. Rencana Pelibatan sepatutnya terfokus pada aspek-aspek “siapa” dan “bagaimana” dari diskusi awal, sambil TNC dan MAKL makin saling mengenal, bukan pada aspek “apa” yang terperinci yang nanti menyusul dan dipandu oleh Rencana Konsultasi yang disebut dalam Modul Dua. Templat ini juga berisi beberapa pertanyaan untuk dipertimbangkan oleh TNC dan MAKL ketika menyusun bersama rencana ini. Kesepakatan tentang isi Rencana Pelibatan ini sepatutnya didokumentasikan dengan cara yang tanggap budaya, yang dapat mencakup tanda tangan atau paraf pada rencana, pertukaran surel, acungan tangan dalam rapat, protokol, atau upacara.

Isi yang dimasukkan ke dalam formulir ini melalui peramban tidak akan tersimpan. [Kaji lebih lanjut](#)

Inisiatif: \_\_\_\_\_

Periode waktu \_\_\_\_\_

Tanggal: \_\_\_\_\_

Dibarui per: \_\_\_\_\_

Disetujui oleh:

Organisasi atau kelompok:

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_

**1 Kapasitas tim TNC**, yang meliputi bahasa, pengalaman budaya, dan pelatihan yang dibutuhkan untuk bekerja bersama MAKL.

a. Pelatihan staf dan lokakarya yang diikuti, serta pengalaman pembelajaran lainnya:

b. Kebutuhan kapasitas lainnya:

c. Cara kebutuhan kapasitas akan dipenuhi, misalnya sumber daya internal atau eksternal

**2 Persoalan utama yang harus didiskusikan oleh TNC dan MAKL.** Daftar ini seyogyanya mencerminkan topik-topik ikhtisar yang akan dibicarakan para pihak ketika mulai saling mengenal, butir-butir yang tertera dalam (a) hingga (c) di bawah hanya contoh.

a. Sasaran pembangunan dan prioritas sumber daya alam MAKL:

b. Prioritas konservasi TNC:

c. Area-area potensial untuk penyelarasan antara (a) dan (b) dan peluang bagi kolaborasi:

**3 Sarana yang akan membuat diskusi berlangsung,** yang menjelaskan cara mengikutsertakan berbagai identitas sosial secara bermakna

a. Frekuensi dan waktu:

b. Tempat:

c. Format:

**4 Peserta-peserta utama dari TNC dan MAKL.** Sertakan nama dan jabatan masing-masing peserta dan topik-topik yang akan dibahas; sebagian peserta mungkin penting bagi sebagian diskusi dan tidak bagi diskusi lainnya. Tinjaulah daftar ini untuk memastikan perwakilan dari lembaga-lembaga MAKL dan penyertaan berbagai identitas sosial.

a. TNC:

i. Nama dan jabatan

Persoalan untuk dibicarakan

---



---

ii. Nama dan jabatan

Persoalan untuk dibicarakan

---



---

iii. Nama dan jabatan

Persoalan untuk dibicarakan

---



---

b. MAKL:

i. Nama, jabatan, dan organisasi

Persoalan untuk dibicarakan

---



---

ii. Nama, jabatan, dan organisasi

Persoalan untuk dibicarakan

---



---

iii. Nama, jabatan, dan organisasi

Persoalan untuk dibicarakan

---



---

## 5 Proses pelibatan MAKL yang ada.

a. Jelaskan proses-proses pelibatan yang terbentuk yang lebih disukai MAKL untuk diikuti, jika MAKL bersedia mengagihkan informasi ini:

b. Jelaskan segenap konsultasi dahulu dengan LSM-LSM lain serta aspek-aspek positif dan negatif dari pengalaman itu, jika MAKL bersedia mengagihkan informasi ini:

c. Jelaskan proses pelibatan yang lebih disukai MAKL:

## 6 Pembuatan Keputusan MAKL

a. Jelaskan cara MAKL akan membuat keputusan selama pelibatan awal:

b. Jelaskan cara keputusan itu akan disampaikan kepada TNC:

c. Kaji apakah ada kerja sama yang cukup untuk melanjutkan:

## 7 Dokumentasi Rencana Pelibatan

a. Catatan atau korespondensi tentang cara Rencana Pelibatan dibuat lewat kolaborasi bersama MAKL:

b. Jelaskan cara ketentuan-ketentuan akhir rencana disampaikan kepada MAKL:



## 8 Tinjau dan perbarui Rencana Pelibatan

a. Tanggal-tanggal peninjauan dan pembaruan berkala:

b. Tanggal-tanggal pembaruan yang mencerminkan perubahan pada tim TNC, MAKL, atau sasaran, rencana kerja, atau anggaran inisiatif:

### Pertanyaan untuk Dipertimbangkan bagi Rencana Pelibatan

- Akan bergunakah menghubungi organisasi-organisasi lain yang pernah bekerja bersama MAKL untuk mengkaji lebih lanjut proses pembuatan keputusan formal dan informal MAKL?
- Langkah-langkah apakah yang sudah Anda ambil untuk memastikan bahwa para perwakilan MAKL yang Anda ajak berbicara memiliki keabsahan di mata masyarakat yang lebih luas yang mereka kesankan diwakili?

PDF ini disediakan terutama untuk dicetak atau digunakan secara luring. Formulir ini tidak dapat diisi secara digital, kecuali jika diunduh dan dibuka dalam program PDF seperti Adobe PDF Reader atau Preview (Mac OS). Sayangnya, teks yang dimasukkan ke dalam formulir ini tidak akan tersimpan jika diisi melalui peramban seperti Chrome, Safari, atau Internet Explorer.



Modul 2:

## Persetujuan Bebas, Didahulukan & Diinformasikan

Dalam modul ini:

---

[Pelajari arti FPIC dan alasan alat ini penting](#)

---

[Nilai kompetensi staf untuk FPIC](#)

---

[Buat Rencana Konsultasi, yang berisi penilaian dampak dan anggaran](#)

---

[Minta persetujuan melalui proses yang disepakati, dengan mengingat bahwa persetujuan perlu ditegaskan ulang sepanjang inisiatif](#)

**Studi Kasus Wenland:**

[2A. Koalisi Konsultasi](#)

[2B. Persetujuan & Hak Menahan Persetujuan](#)

---

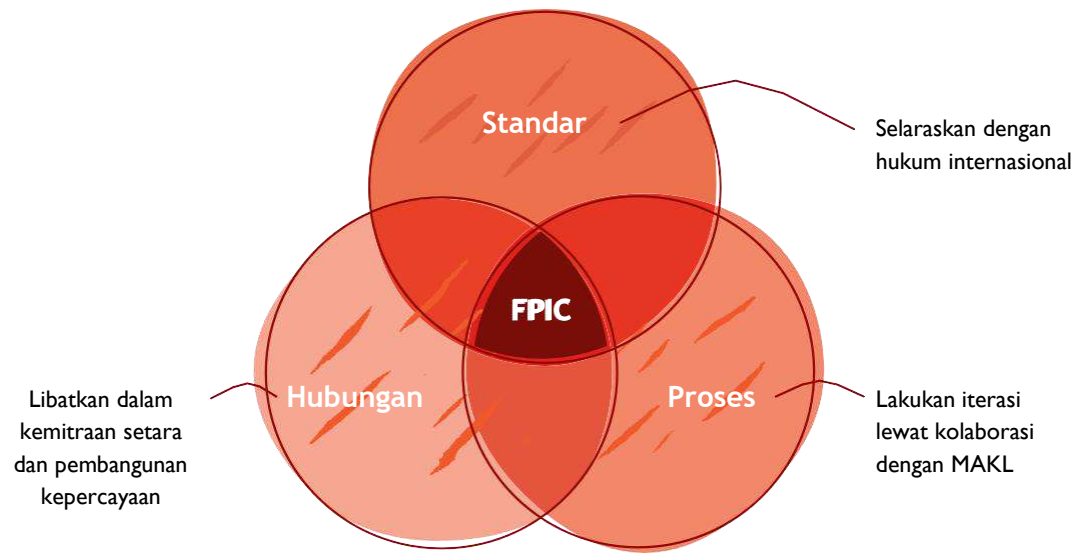
## Pengantar

**M**odul ini memberikan saran yang dapat digunakan staf TNC untuk menyelenggarakan proses Persetujuan Bebas, Didahulukan, dan Diinformasikan. Modul ini menyusul [Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#), yang dirancang untuk penggunaan di tahap-tahap paling awal dari pelibatan dengan masyarakat adat dan komunitas lokal. Jika diskusi-diskusi awal menunjukkan ada keselarasan untuk melangkah maju, TNC dapat memulai prosedur dialog dan konsultasi yang lebih terperinci untuk meminta persetujuan, sebagaimana diperlihatkan dalam Modul FPIC ini.

Kerja TNC bersama MAKL selayaknya mewujudkan segenap Prinsip dan Pelindung yang dijelaskan dalam [Pengantar](#) ke Panduan ini, yang semua itu sendiri mencerminkan elemen-elemen FPIC.

## FPIC sebagai Konsep Multidimensi

FPIC adalah sebuah konsep multidimensi—sebagian standar, sebagian proses, sebagian hubungan—yang harus tertanam dalam kerja TNC.



Apakah Proses FPIC Dibutuhkan?



Rujuklah pedomannya di pohon keputusan dalam Apendiks III:

[Pohon Keputusan FPIC](#)

Setelah mengumpulkan informasi dalam [Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#), staf sepatutnya percaya diri dalam membuat proses FPIC yang transparan dan inklusif. Modul ini menyediakan kerangka-kerangka kerja berikut:



**1 Ringkasan FPIC** — definisi, dasar hukumnya, serta biaya dan manfaat proses.

**2 Langkah-langkah utama yang sepatutnya dicakup dalam setiap proses FPIC** — berisi tip dan alat yang dapat diadaptasikan staf TNC dengan situasi mereka.

**3 Daftar periksa** — untuk verifikasi dan pemantauan selama durasi inisiatif, ditambah dokumentasi yang disarankan untuk disimpan. Apendiks IV berisi sebuah daftar [Tanya-Jawab Umum FPIC](#).

FPIC adalah proses yang iteratif. Persetujuan ini tidak akan selesai dalam sekali pertemuan.

Persetujuan ini dicapai melalui dialog terus-menerus, pemberagihan informasi, serta pembangunan kepercayaan dan kerja sama seiring dengan waktu. Modul Pembelajaran & Diskusi Awal, yang berfungsi sebagai landasan bagi FPIC, merangkum tindakan yang sepatutnya dimulai sebelum meminta dan memperoleh persetujuan terhadap sebuah inisiatif.

Analisis situasional tahap dini yang dimaksudkan oleh Cbd 2.0 akan melibatkan diskusi bersama MAKL untuk memahami prioritas dan tantangan utama mereka. Staf sepatutnya mencamkan dasar-dasar FPIC, dengan memastikan bahwa MAKL memahami sepenuhnya alasan bagi diskusi, bahwa mereka dapat memilih waktu, tempat, dan format untuk diskusi, dan bahwa mereka dapat menyesuaikan atau mengakhiri diskusi kapan saja. Staf seyogianya mendokumentasikan pelibatan dini itu dengan menggunakan tip, alat, dan pedoman yang disediakan dalam [Modul Dokumentasi](#).

Tidak semua pelibatan akan memerlukan proses FPIC. Misalnya, jika MAKL meminta bantuan TNC untuk produk sederhana (katakan, peninjauan kepustakaan) sebagai bagian inisiatif multi-pemangku kepentingan yang lebih besar, TNC mungkin tidak memerlukan proses FPIC lengkap. TNC juga tidak akan menjalankan proses FPIC jika organisasi non-kaum adat lain meminta TNC memainkan peran kecil dalam sebuah proses yang dipimpin organisasi itu, yang juga melibatkan banyak pemangku kepentingan dan berdampak pada MAKL. Akan tetapi, dalam hal ini, TNC akan perlu memastikan bahwa organisasi yang memimpin telah memperoleh FPIC dari MAKL dengan menggunakan proses intensif yang menjelmakan berbagai prinsip dan konsep yang diuraikan dalam modul ini.

Yang terpenting, FPIC adalah proses yang sinambung, bukan sesuatu yang diperoleh sekali dan dilupakan seterusnya. Staf seyogianya meninjau ulang proses itu kapan saja ruang lingkup inisiatif berubah, informasi baru yang substantif muncul, atau fase baru inisiatif dimulai. Staf sepatutnya melanjutkan berkolaborasi tentang prioritas bersama yang mencerminkan visi dan standar MAKL. Untuk inisiatif yang sudah berjalan sebelum terbit Panduan ini, staf sepatutnya memikirkan dengan saksama posisi inisiatif itu dalam siklus hidupnya, dan mempertimbangkan elemen-elemen FPIC yang dapat diterapkan. Walau mungkin cuma variasi dari proses FPIC lengkap, hal ini memperkuat dan menunjukkan komitmen TNC terhadap penggunaan pendekatan berbasis hak asasi manusia dalam kerjanya.

## Prinsip dan Pelindung

Pengantar berisi diskusi tentang semua [Prinsip dan Pelindung](#) yang berlaku untuk kemitraan yang setara. Enam yang penting secara khusus untuk FPIC:

### Prinsip dan Pelindung Utama FPIC

#### Pilihan Bebas dan Penentuan Nasib Sendiri:

TNC harus melibatkan MAKL dalam dialog dan konsultasi dengan cara yang menghormati dan berkontribusi kepada otonomi MAKL, serta mendukung prioritas dan visi mereka untuk masa depan. Ini membutuhkan pemahaman terhadap situasi historis dan saat ini dan komitmen terhadap pembelajaran dan penghormatan timbal balik.

#### Pelibatan Dahulu dan Hubungan Kolaboratif:

TNC harus menyisihkan waktu untuk benar-benar memahami sudut pandang MAKL sebelum merumuskan gagasan bagi suatu inisiatif. Dalam [Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#), disarankan Dialog Awal dan Rencana Pelibatan berbasis penelitian yang menjadi tempat semua pihak bersepakat tentang siapa yang berpartisipasi dan bagaimana cara diskusi akan berlangsung. Pendekatan itu sepatutnya dibawa terus ke dalam konsultasi formal, hanya dapat mereka setuju sebagian. Alih-alih, proposal sepatutnya disusun sendiri oleh MAKL atau lewat kolaborasi bersama TNC.

**Pembuatan Keputusan Berinformasi:**

Agar dapat menilai dampak dengan sepenuhnya, MAKL harus memiliki akses ke semua informasi tentang aktivitas yang memengaruhi mereka, dalam suasana, bahasa, dan format yang memenuhi kebutuhan mereka.

**Kesetaraan:**

Kepatutan dan pembangunan kepercayaan seyogianya dikedepankan, dengan memastikan bahwa MAKL memiliki akses penuh ke kewenangan, kesempatan, dan sumber daya.

**Inklusi:**

Kolaborasi, pembuatan keputusan, dan pertimbangan persetujuan harus non-diskriminatif. Kontribusi dari semua identitas sosial seyogianya dimasukkan dan sepatutnya dibuat ketentuan-ketentuan untuk aksesibilitas serta forum dan proses yang selamat secara fisik dan emosi.

**Hak Menahan Persetujuan:**

Masyarakat adat boleh kapan saja menahan persetujuan terhadap inisiatif yang akan berdampak pada mereka. Hal ini berlaku sekalipun sudah terjadi proses konsultasi yang mahal dan mendalam. Sering kali, sebagian keberatan dapat diselesaikan untuk mencegah penolakan penuh terhadap inisiatif. Karena alasan itu, selain jawaban-jawaban “ya” dan “tidak” atas permintaan persetujuan, jawaban-jawaban “ya, namun dengan syarat” dan “tidak, tetapi mari kita terus berdiskusi” sepatutnya disediakan.

## Memahami FPIC

Definisi FPIC, dasar hukum untuk FPIC, serta biaya dan manfaat dari memperoleh FPIC yang dibahas di bawah adalah telaah mendalam, yang merupakan penyimpangan dari modul-modul lain pada Panduan ini. FPIC adalah sebuah elemen yang kompleks, bernuansa, dan esensial pada pelibatan MAKL. Jika Anda ingin mempelajari lebih lanjut sejarah dan evolusi FPIC, lihat [Tanya-Jawab Umum FPIC](#) dalam Apendiks IV.

### Definisi FPIC

Masyarakat adat mempunyai hak terhadap penentuan nasib sendiri. Otonomi mereka terhadap identitas, budaya, dan prioritas pembangunan terletak pada kemampuan mereka mengatur diri sendiri, hidup di tanah mereka, menjalani budaya mereka, dan melindungi diri dari pengaruh yang tidak diinginkan oleh masyarakat kolonial atau dominan di sekeliling mereka. FPIC adalah sebuah standar penilaian sah internasional untuk interaksi dengan MAKL — dan pembuatan keputusan yang memengaruhi MAKL — guna memastikan bahwa kita menghormati hak mereka terhadap penentuan nasib sendiri.

FPIC memastikan bahwa masyarakat adat boleh memberikan dan menahan persetujuan terhadap inisiatif yang berdampak pada mereka. Namun, FPIC bukan sekadar tentang memberikan atau menahan persetujuan. FPIC adalah sebuah proses berlanjut untuk melindungi hak masyarakat adat terhadap penentuan nasib sendiri, yang memungkinkan diskusi bermakna dan kebebasan membuat keputusan tanpa intimidasi.<sup>[1]</sup>

TNC berkomitmen untuk mengimplementasikan FPIC bukan hanya untuk mematuhi mandat Perserikatan Bangsa-Bangsa, namun juga karena pendekatan konservasi yang berbasis hak asasi

manusia bersifat: (a) selaras dengan Kode Etik kita dan Nilai kita, yakni Penghormatan terhadap Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal; dan (b) penting bagi konservasi yang efektif dan langgeng. FPIC adalah vital untuk membina hubungan setara yang berakar pada kepercayaan dan mendorong hasil positif berlanjut bagi manusia dan alam.

Sebagian otoritas menukar “C” dalam FPIC menjadi “konsultasi/consultation”, alih-alih “persetujuan/consent.” Sampai lingkup tertentu, pergeseran ini menempatkan tekanan yang layak pada konsultasi, sebuah tekanan yang turut didukung TNC, yang tercermin dalam prinsip mendasar Konsultasi Bermakna. Akan tetapi, menghilangkan kata “persetujuan/consent,” dapat mengisyaratkan keengganan untuk menyerahkan hak menahan persetujuan. Sebaliknya, TNC mengakui dan menghormati ekspresi penuh hak itu.

### Mendefinisikan Bebas, Didahulukan, Diinformasikan, dan Persetujuan

#### Bebas

Bebas berarti persetujuan yang diberikan bebas dari koersi, intimidasi, atau manipulasi. Komitmen mendalam TNC terhadap konsep ini diungkapkan dalam Pilihan Bebas dan Penentuan Nasib Sendiri, yang dijelaskan dalam [Prinsip dan Pelindung](#).

#### Didahulukan

Didahulukan berarti bahwa persetujuan sepatutnya diminta bukan sekadar sebelum setiap otorisasi atau awal aktivitas, melainkan juga pada tahap-tahap paling dini dari pengembangan proyek, sebelum keputusan-keputusan penting dibuat. Sasaran ini dapat sulit dicapai dalam praktiknya, sehingga tim diimbau membuat perencanaan yang hati-hati dan menjalankan pengendalian diri dalam tahap-tahap dini sebuah inisiatif. Bacalah lebih rinci di bagian [Pelibatan Dahulu dan Hubungan Kolaboratif](#).

#### Diinformasikan

Diinformasikan berarti bahwa MAKL sudah diberi akses ke semua informasi tentang maksud proyek, ukuran, ruang lingkup, dan durasinya, peserta yang mungkin, dan penilaian dampaknya. Dampak yang mungkin meliputi dampak lingkungan, hak asasi manusia, ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Informasi sepatutnya disediakan dalam format dan bahasa yang tanggap budaya, dengan mengakomodasi kebutuhan orang-orang dari berbagai identitas sosial. Waktu yang cukup harus digunakan untuk mengkaji persoalan yang mendasari, menindaklanjuti, dan memperkenankan dialog di dalam MAKL serta antara MAKL dan TNC.

#### Persetujuan

Persetujuan mengacu ke keputusan kolektif yang berwibawa dan sah yang dibuat oleh MAKL, melalui proses pembuatan keputusan adatnya sendiri. TNC menghormati sepenuhnya hak masyarakat adat untuk menahan persetujuan. MAKL bebas mengatakan “ya,” “tidak,” “ya, namun dengan syarat,” atau “tidak, tetapi mari kita teruskan berdiskusi” terhadap setiap aktivitas yang diusulkan.

### Sumber acuan: Telaah Lebih Dalam tentang FPIC

Untuk diskusi lebih terperinci masing-masing elemen FPIC, lihat halaman 15 dan 16 manual FAO [Free Prior and Informed Consent: An indigenous peoples' right and good practice for local communities](#).

## Dasar Hukum untuk FPIC

Standar FPIC telah berkembang berangsur selama beberapa dasawarsa. FPIC kini menjadi bagian dari banyak traktat internasional, seperti Deklarasi PBB tentang Hak Masyarakat Adat – UNDRIP – dan Konvensi tentang Keanekaragaman Hayati.

FPIC juga dirujuk dalam kebijakan-kebijakan banyak pemerintah dan lembaga internasional, hukum yurisprudensi pengadilan nasional dan tribunal hak asasi manusia internasional, mandat untuk platform multi-pemangku kepentingan lokal dan global (misalnya Forest Stewardship Council), standar sukarela di sektor swasta, serta komitmen LSM seperti TNC.

Komitmen TNC terhadap FPIC muncul dari sumber-sumber hukum dan pedoman ini, yang mengakui peran fundamental yang dimainkan FPIC dalam melindungi hak masyarakat adat terhadap penentuan nasib sendiri. UNDRIP mensyaratkan secara khusus bahwa negara melibatkan diri dalam FPIC dan TNC meyakini bahwa pelaku non-negara turut mengemban tanggung jawab ini.

### Sumber acuan: FPIC dalam Hukum Internasional

Untuk ikhtisar komprehensif instrumen-instrumen hukum internasional yang sudah menyebut FPIC dan membantu membentuk evolusinya, lihat Aneks B dokumen Forest Stewardship Council yang bertajuk [FSC guidelines for the implementation of the right to free, prior and informed consent \(FPIC\) \(2021\)](#).

FPIC sudah dipandang sebagai prinsip hukum yang dirancang untuk melindungi hak-hak yang khusus bagi masyarakat adat. Tetapi, FPIC juga berlaku untuk interaksi dengan komunitas lokal yang anggota-anggotanya kurang mengidentifikasi diri sebagai kaum adat, yang tidak membuat pengakuan sebagai kaum adat, atau yang tidak diakui oleh negara sebagai warga adat, tetapi memelihara identitas dan budaya khas yang terkait dengan tanah yang mereka tinggali atau gunakan selama banyak generasi. TNC sudah mengadopsi pendekatan ini dengan membuat Panduan ini beserta prosedur, protokol, dan pedoman yang relevan dengan baik komunitas lokal maupun masyarakat adat.<sup>[2]</sup>

## Biaya dan Manfaat FPIC

Staf sepatutnya sadar akan dan menyiapkan diri untuk menangani biaya dan manfaat proses FPIC. Tetapi, FPIC tidak bersifat opsional, terlepas dari biaya dan manfaatnya. Dalam praktik, biaya awal suatu proses FPIC yang komprehensif sering membawa ke hasil-hasil yang lebih positif dan lestari bagi manusia dan alam, yang dapat sebenarnya menurunkan biaya total seiring dengan waktu. Untuk keperluan perencanaan, anggaran FPIC sepatutnya mencakup waktu staf dan MAKL untuk membina hubungan dan biaya mengadakan pertemuan yang inklusif, pengumpulan dan penyebaran informasi, serta komunikasi dengan MAKL. Anggaran ilustratif untuk dua skenario yang disajikan dalam studi kasus Wenland. Versi-versi mendatang Panduan ini akan berisi pedoman lebih jauh tentang perencanaan biaya dan anggaran untuk FPIC.

### Studi Kasus Wenland: Anggaran Hipotetis

[Anggaran Hipotetis](#)

Proses FPIC membutuhkan waktu, sumber daya, dan komitmen. Sebagian orang mungkin merasa FPIC terlalu sulit atau makan waktu, dan bahwa FPIC akan menjerumuskan kerja konservasi ke dalam sengketa prosedural atau politis. Sebagian yang lain merasa bahwa proses ini terlalu berujung terbuka dan tidak pasti. Kedua kerisauan ini dapat dimaklumi.

Tetapi, dalam praktik, ceritanya berbeda. Elemen-elemen FPIC memang kompleks, namun juga fleksibel dan efisien. Jika suatu proses FPIC menghadapi rintangan serius, elemen-elemen itu cenderung muncul pada suatu titik dalam durasi inisiatif. FPIC membantu semua orang mengantisipasi persoalan yang akan jauh lebih mahal untuk ditangani belakangan dalam proses, mungkin menghindari kesalahan yang akan menyebabkan kerugian yang tidak dapat diperbaiki.

Semakin lama, semakin banyak MAKL datang mengharapkan proses FPIC. Dengan merangkul proses itu sepenuhnya, TNC dapat mengukuhkan hubungannya dalam kepercayaan, kesetaraan, dan kolaborasi tulus. Dan manfaat hilirnya cukup besar. Risiko mengabaikan FPIC juga sama cukup besarnya. Risiko ini meliputi penahanan atau penarikan dukungan oleh pemegang hak atau pemangku kepentingan utama serta risiko reputasi.

Kemungkinan bahwa persetujuan dapat ditolak, sehingga menghalangi jalur maju bagi suatu inisiatif yang sangat dipedulikan TNC, harus diterima dengan kerendahan hati dan penghargaan lebih luas terhadap konteks global. Risiko yang lebih spesifik harus dipertimbangkan, seperti kemungkinan bahwa implementasi FPIC di sebuah daerah dengan pemerintah nasional atau lokal memusuhi masyarakat adat dapat meningkatkan tindakan pembalasan yang diarahkan kepada komunitas lokal atau TNC karena mendukung hak-hak mereka.<sup>[9]</sup> Modul ini akan membantu staf mempelajari dan menyiapkan diri terhadap semua risiko ini, sambil juga menyoroti manfaat jangka pendek dan panjang dari pendekatan berbasis hak asasi manusia terhadap konservasi.

#### Sumber acuan: Pertimbangan FPIC Tambahan

Untuk daftar tantangan tambahan yang perlu dipertimbangkan ketika menerapkan FPIC, lihat halaman 178 dalam: Lewis, Jerome. "[How to implement free, prior informed consent.](#)" *Participatory Learning and Action*, 65 (2012): 175-178.

## Langkah-Langkah Utama dalam Proses FPIC

Langkah-langkah utama setiap proses FPIC sepatutnya mencari keseimbangan antara cukup fleksibel untuk diadaptasikan dengan kerja konservasi TNC di seluruh dunia, sambil juga memberikan pedoman yang konkret dan berguna. Langkah-langkah FPIC ini berasumsi bahwa staf pernah menggunakan [Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#) untuk mengidentifikasi dan memulai pembicaraan dengan MAKL yang mungkin terdampak oleh sebuah inisiatif. Dalam hal ada hubungan MAKL yang berlangsung lama dan proyek yang sedang berjalan, staf sepatutnya menggunakan [Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#) dan [Modul Dokumentasi](#) untuk mencatat butir-butir utama kolaborasi.

Dari tahap itu, proses FPIC meliputi langkah-langkah berikut:

- [Langkah Satu: Bangun Kapasitas FPIC Internal](#)
- [Langkah Dua: Kembangkan Rencana Konsultasi](#)
- [Langkah Tiga: Minta Persetujuan](#)

## Pedoman

TNC harus membangun kapasitas internal kita sebelum melibatkan perwakilan MAKL. Sebagian langkah ini sudah akan terjadi ketika staf menyelesaikan [Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#), tetapi kapasitas staf sepatutnya ditinjau kembali dan diperkuat jika perlu.

### Langkah Satu: Bangun Kapasitas FPIC Internal



Tim TNC sepatutnya menyertakan orang-orang yang memiliki pengalaman melibatkan komunitas dalam konteks yang peka budaya. Hal ini mungkin tidak muncul secara alami bagi setiap orang. [Halaman Pembelajaran Keragaman](#) di intranet CONNECT TNC menyediakan sumber daya tentang cara memanfaatkan perbedaan dan memupuk inklusi.

Tim TNC sepatutnya menyertakan kepakaran dalam bahasa, sejarah, dan budaya spesifik MAKL, dan mitra atau konsultan luar sepatutnya dilibatkan jika kepakaran ini tidak dapat ditemukan secara internal. Para konsultan ini dapat mencakup orang-orang di dalam MAKL, LSM setempat, atau akademisi yang dikenal dan dihormati oleh MAKL.

Terakhir, staf TNC sepatutnya rendah hati, terbuka terhadap pembelajaran dan komunikasi lintas budaya, dan berkomitmen terhadap kesetaraan dan inklusi. Staf seyogianya juga bersikap kolaboratif dengan tulus dan siap untuk mengambil tanggung jawab atas kesalahan kita.

### Tip: Selenggarakan Pertukaran Belajar

Jika pernah bekerja bersama MAKL lain, Unit Bisnis TNC dapat mempertimbangkan sebuah pertukaran belajar, tempat para perwakilan dari kemitraan MAKL sebelumnya dikumpulkan bersama mereka dari kemitraan potensial. Mereka dapat mengajukan pertanyaan tentang kredibilitas, metodologi, dan komitmen TNC untuk jangka panjang. Pertukaran ini dapat membangun kepercayaan dan mengingatkan semua pihak bahwa proses FPIC yang berkualitas bukan hanya memajukan inisiatif tertentu, tetapi juga mendukung visi MAKL yang lebih luas bagi penentuan nasib sendiri.

### Persoalan Utama: Ruang Lingkup Kompetensi yang Dibutuhkan

Di bawah adalah daftar kompetensi yang mungkin dibutuhkan untuk proses FPIC. TNC sepatutnya menentukan kompetensi yang sudah dimilikinya secara internal dan yang harus dialihdayakan secara eksternal. Tim seyogianya mampu:

- Mengembangkan kemitraan setara yang berakar pada kepercayaan dan kolaborasi
- Menjembatani konsultasi, di antaranya dengan kaum perempuan dan anggota identitas sosial lainnya
- Berkolaborasi dengan MAKL untuk memahami penggunaan tanah, perairan, dan sumber daya alam, yang meliputi perbedaan di antara gender, usia, akses, dsb.
- Mewakili TNC dan membuat komitmen yang mengikat atas namanya
- Mengadakan penilaian dampak lingkungan, ekonomi, sosial, dan hak asasi manusia
- Mengintegrasikan informasi ilmiah dan teknis dengan pengetahuan kaum adat jika MAKL memilih untuk mengagihkannya
- Berhubungan dengan para pemimpin MAKL dan pejabat pemerintah (catatan: perwakilan TNC sepatutnya memiliki kewenangan dan kedudukan di TNC yang sebanding dengan kewenangan dan kedudukan pemimpin MAKL atau pejabat pemerintah)
- Memahami (a) undang-undang atau peraturan negara atau setempat, dan (b) hukum hak asasi manusia internasional, terutama ekspektasi seputar hak atau kewajiban yang dapat dimiliki MAKL. Ini dapat terkait dengan tanah, kondisi lingkungan, akses ke informasi, tata kelola mandiri, atau kekayaan intelektual

- Membuat dan memelihara catatan yang memastikan transparansi dan akuntabilitas
- Menyediakan dukungan atau pembangunan kapasitas untuk setiap fungsi tata kelola yang perlu, misalnya pengelolaan keuangan

### Persoalan Utama: Kerangka Kerja Hukum Setempat

Staf seyogianya memahami kerangka kerja hukum negara tuan rumah untuk pelibatan MAKL. Apakah negara itu memiliki undang-undang atau peraturan mengenai FPIC, penguasaan tanah, penggunaan adat, penggunaan sumber daya, atau hak-hak lain MAKL? Mengetahui undang-undang, peraturan, dan standar yang relevan akan membantu staf memastikan suatu proses FPIC yang memenuhi ekspektasi. Sebagian elemen yang dijelaskan dalam modul ini dan diselaraskan dengan praktik terbaik internasional dapat lebih ketat daripada persyaratan hukum setempat atau nasional.

### Sumber acuan: Meneliti Hukum Setempat tentang FPIC

Aneks 5 dari manual FAO "[Free Prior and Informed Consent: An indigenous peoples' right and a good practice for local communities](#)" berisi sebuah kerangka kerja yang berguna untuk meneliti hukum setempat tentang FPIC.

Contoh-contoh informasi relevan mengenai kerangka kerja hukum:

- Dukungan negara terhadap UNDRIP
- Hukum nasional yang mendukung FPIC atau proses yang serupa
- Komentar organisasi hak asasi manusia atau hak masyarakat adat tentang proses FPIC di negara itu

## Langkah Dua: Rencana dan Proses Konsultasi

### Templat: Rencana Konsultasi

[Tilik Templat Rencana Konsultasi](#)

Diskusi awal sepatutnya mengikuti Rencana Pelibatan dari [Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#). Ini dimaksudkan untuk menangani cara TNC akan berkomunikasi dengan MAKL dalam format, bahasa, dan forum yang tepat. Ketika TNC dan MAKL siap untuk maju ke proses konsultasi FPIC, Rencana Pelibatan yang ada sepatutnya dikembangkan lebih lanjut menjadi Rencana Konsultasi.

Sementara Rencana Pelibatan terfokus utamanya pada "siapa" dan "bagaimana," Rencana Konsultasi FPIC lebih terfokus pada "apa." Apakah butir-butir pokok untuk diskusi? Apa sajakah aktivitas yang diusulkan? Apakah dampak, biaya, dan manfaat potensial yang ada bagi TNC dan MAKL? Rencana Konsultasi dapat singkat dan sederhana secara nisbi, dan formatnya sebaiknya sama-sama berkenan bagi TNC dan MAKL.

Isi dan fokus Rencana Konsultasi bergantung pada MAKL dan inisiatif yang spesifik. Ada begitu banyak pedoman yang dapat ditawarkan secara umum, sehingga tim TNC sepatutnya bekerja bersama MAKL untuk menilai dan memprioritaskan dampak hak asasi manusia atau bidang perhatian potensial dari inisiatif. Sambil konsultasi berlanjut dan pembelajaran baru muncul, diskusi ini seyogianya terus berkembang dan makin dalam.

Ada beraneka model untuk jenis proses ini: penilaian dampak, analisis risiko, uji tuntas, dan penilaian penerima manfaat hanyalah sebagian pendekatan yang diuraikan para pakar dan praktisi.

## Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia



Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia (PDHAM) adalah sebuah cara melakukan analisis terstruktur terhadap dampak potensial dan kerisauan mengenai inisiatif. Beberapa sumber daya PDHAM tercantum di bawah. Ada beraneka model dan pendekatan, salah satunya mungkin cocok dengan kebutuhan inisiatif. Misalnya, [penilaian penerima manfaat](#) berfokus pada persepsi yang ada dalam sebuah masyarakat.

Firma konsultasi hak asasi manusia NomoGaia menjelaskan proses intinya sebagai penilaian risiko, yang tidak seintensif penilaian dampak lengkap. Penilaian risiko menganalisis:

1. Hak atau hak-hak yang terdampak
2. Semua kelompok pemegang hak yang relevan
3. Keparahan dampak potensial
4. Probabilitas dampak potensial atau persoalan hak
5. Penyebab yang mendasari risiko
6. Sifat dan lingkup hubungan dengan inisiatif atau operasi

Uji Tuntas Hak Asasi Manusia atau HRDD, yang diperinci dalam [Prinsip-Prinsip Pemandu tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia](#) adalah sebuah pendekatan lain yang banyak diadopsi. HRDD bertujuan untuk “mengenali, mencegah, mengurangi, dan menjelaskan cara [perusahaan] menangani dampak hak asasi manusia yang merugikan.” Empat komponennya adalah:

1. Menilai dampak hak asasi manusia aktual dan potensial
2. Mengintegrasikan temuan penilaian dan mengimplementasikan langkah-langkah untuk mengurangi dampak
3. Melacak tanggapan dan hasil
4. Menyampaikan kepada para pemangku kepentingan dan pemegang hak tentang cara dampak ditangani

Tidak satu pun metodologi yang tepat untuk setiap kasus. Bergantung pada situasi yang spesifik, tim TNC sepatutnya memilih satu dan melanjutkan menurut Prinsip-Prinsip Penentuan Nasib Sendiri, Hubungan Kolaboratif, dan Iktikad Baik yang Menyeluruh.

Tim TNC seyogianya terus-menerus melakukan penelitian dan meminta pendapat pakar, dan lalu mengagihkan apa yang dipelajarinya kepada MAKL dalam dialog dan kolaborasi, tanpa membuat simpulan yang pasti sampai sudut pandang MAKL

disertakan seluruhnya.

Penilaian dampak dan bidang perhatian yang diprioritaskan akan digunakan sepanjang durasi inisiatif untuk merancang [Rencana Penyelesaian Konflik](#), memilih bidang fokus untuk implementasi (lihat [Modul Implementasi](#)) dan mengembangkan indikator-indikator untuk pemantauan, evaluasi dan adaptasi (lihat [Modul Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi](#)).

### **Praktik Baik untuk Proses Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia**

#### **Prioritaskan (menurut kategori jika perlu)**

Konsultasi sepatutnya menyeluruh, namun orang-orang dapat kehilangan momentum jika ada terlalu banyak informasi yang berbeda-beda. Jika ada sejumlah besar persoalan, prioritaskan menurut kategori agar pendekatan Anda dapat menyeluruh sekaligus ringkas.

#### **Dengarkan MAKL**

Penentuan prioritas sepatutnya mengalir dari dua sumber:

- 1 Apakah yang paling dirisaukan oleh MAKL? Sebuah dampak potensial dapat menjadi prioritas jika memengaruhi sesuatu yang dipandang berharga oleh MAKL.
- 2 Apakah dampak terpenting inisiatif dari segi perubahan sosial, budaya, lingkungan, ekonomi, atau regulasi?

#### **Harapkan bahwa penilaian akan berkembang berangsur**

Pastikan agar menyisakan ruang bagi semua komponen penilaian—yang mencakup pandangan MAKL tentang perihal yang paling penting—untuk berkembang berangsur sambil informasi baru diterima dan MAKL makin mahfum tentang dampak inisiatif.

#### **Pertimbangkan beragam sudut pandang dan konsekuensi**

Setiap bidang perhatian akan memiliki dampak paling kentara di awal. Penilaian yang metodelah akan membongkar dampak dan mempertimbangkan konsekuensi jangka pendek dan panjang, beragam sudut pandang, kompromi, dan kepentingan yang saling menyeimbangkan. Tim TNC sepatutnya mempertimbangkan secara luas inisiatif dan segenap konsekuensinya dengan mengingat hak-hak yang diuraikan dalam UNDRIP, seperti penentuan nasib sendiri, hak atas wilayah dan perlindungan terhadap pengusuran paksa, hak atas budaya dan perlindungan terhadap asimilasi paksa, dan hak atas pemerintahan mandiri serta bantuan keuangan dan teknis.

Selain penilaian dampak, Rencana Konsultasi sepatutnya berisi:

- Penjadwalan – rangkuman kapan dan di mana konsultasi akan berlangsung.
- Penganggaran – taksiran biaya yang akan ditimbulkan masing-masing pihak selama proses konsultasi dan cara MAKL akan diberi kompensasi atas partisipasinya.
- Tonggak Capaian – Ini memastikan bahwa diskusi berada di jalurnya dan maju dengan kecepatan yang nyaman bagi semua, dan bahwa baik TNC maupun MAKL tetap berkomitmen terhadap prosesnya.
- Dokumentasi – [Modul Dokumentasi](#) menyediakan tip dan alat yang berguna untuk memastikan dokumentasi yang menyeluruh, konsisten, dan tanggap budaya.

Pertanyaan untuk dipertimbangkan:

- Siapakah yang akan mendokumentasikan apa?
- Bagaimanakah pertemuan, panggilan telepon, dan langkah-langkah lain dalam proses akan dicatat dan dijelaskan?

- Di manakah risalah rapat akan disimpan dan bagaimanakah cara mengagihkannya?
- Apakah dokumentasi FPIC selaras dengan persyaratan penyimpanan catatan TNC untuk inisiatif itu?
- Apakah dokumentasi dipelihara dengan format yang tersedia dengan mudah bagi staf (yang dapat datang dan pergi sepanjang durasi inisiatif) dan siap untuk diagihkan dengan dan disimpan oleh para mitra MAKL?

### Sumber acuan: Panduan FPIC Tambahan

Halaman 43 [Panduan implementasi FPIC FSC](#) berisi daftar elemen yang membantu untuk dipertimbangkan ketika menyusun Rencana Konsultasi dengan memerinci cara para pihak akan berkomunikasi dan berkonsultasi.

Untuk daftar persoalan yang perlu dipertimbangkan ketika membuat Rencana Konsultasi, lihat butir-butir sorotan pada halaman 21 [Panduan FPIC Conservation International](#).

Daftar elemen yang bagus lainnya yang sepatutnya disertakan ke dalam kerangka kerja FPIC yang disepakati dapat ditemukan pada Bagian 1.3 di halaman 38 [FPIC Panduan implementasi FSC](#).

Equitable Origin dan Roundtable on Sustainable Biomaterials memiliki pedoman tentang hal-hal yang merupakan bukti layak terima dari proses FPIC dalam [Enabling FPIC Through Voluntary Standards](#), Laporan Proyek, Juli 2018.

### Sumber acuan: Sumber Daya Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia

Dokumen [Panduan Global Compact PBB tentang Penilaian dan Pengelolaan Hak Asasi Manusia](#) adalah sumber terbaik utama untuk praktik penilaian dampak hak asasi manusia. Lembar contekan satu halaman hak asasi manusia inti ada pada halaman 62 dokumen itu.

NomoGaia: [Human Rights Risk Assessment: A Practitioners Guide](#) and [The Business Person's Guide to Human Rights Risk Assessment](#).

Business for Social Responsibility: [Conducting an Effective Human Rights Impact Assessment](#).

Alat "Getting It Right" Oxfam tentang [Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia Berbasis Komunitas](#) berisi informasi, studi kasus, dan sebuah pembangun set data yang dapat disesuaikan.

Untuk pedoman yang membantu ketika melibatkan MAKL dalam sebuah penilaian dampak selama proses konsultasi, lihat dokumen Konvensi tentang Keanekaragaman Hayati yang bertajuk [Akwé: Kon Voluntary Guidelines](#). Bagian IV panduan itu berisi informasi tentang cara mengintegrasikan penilaian dampak budaya, lingkungan, dan sosial ke dalam satu proses serta persoalan dan pertanyaan yang perlu dipertimbangkan bagi setiap komponen.

### Persoalan Utama: Persetujuan sebagai sebuah Proses

Sekalipun MAKL antusias tentang bekerja bersama TNC, *proses FPIC tidak boleh dipersingkat atau diburu-buru*. Satu pertemuan awal mungkin tidak cukup untuk menuntaskan Prinsip Pembuatan Keputusan Berinformasi. TNC dan MAKL sepatutnya bekerja menuju kesepakatan yang spesifik dan jelas (idealnya dibuat tertulis) yang disetujui dengan resmi oleh lembaga MAKL. Segenap kesepakatan ini dapat menyibak persoalan yang tidak tersaji pada pertemuan awal dan perlu ditangani.

Maka, TNC sepatutnya menjaga pendekatan yang ajek dan menyeluruh sekalipun di tengah kegembiraan yang sah tentang kesepakatan timbal balik. Proses FPIC bersifat iteratif, dan kecepatan serta kemajuannya akan bergantung pada orang-orang yang terlibat dan situasi setiap inisiatif. Tidak ada aturan universal tentang jumlah pertemuan yang harus diadakan, ataupun kekerapannya. Misalnya, pertemuan dengan komunitas pertanian yang berlangsung setiap minggu atau bulan mungkin perlu ditunda selama puncak musim panen. Hal itu juga berlaku untuk pertemuan dengan komunitas gembala yang perlu bepergian mencari rumput selama musim kering. TNC tidak seharusnya memaksakan pertemuan jika ini terjadi.

Alih-alih, proses sepatutnya terus-menerus disesuaikan supaya memenuhi kebutuhan MAKL.

Dalam pertemuan-pertemuan belakangan, satu sasaran semestinya adalah mencapai konsensus bahwa elemen “Diinformasikan” dari FPIC terpenuhi. Inisiatif konservasi dapat rumit, sehingga sesekali mungkin ada konflik atau berbelok ke persoalan sampingan yang relevan di sepanjang jalan. Staf sepatutnya mengingat bahwa proses ini menekankan bahwa mendidik mereka tentang cara MAKL melihat inisiatif sama pentingnya dengan beragih pandangan TNC dengan mereka. Dalam banyak kasus, proses FPIC yang terperinci atau bahkan sulit dapat menghasilkan tim yang lebih kuat dan lebih setara saat menuju implementasi.

### Tip: Siapkan Diri untuk Proses FPIC yang Iteratif



Persetujuan memerlukan proses iteratif yang melibatkan kegiatan memaparkan inisiatif, meminta umpan balik dari MAKL, menyesuaikan parameter berdasarkan umpan balik, dan meminta persetujuan untuk melangkah maju. Negosiasi antara TNC dan MAKL ini sering berpusat pada sumber daya yang akan dilindungi, cara sumber daya itu seyogianya dilindungi, kompensasi atas kerusakan pada sumber daya, dan kesepakatan tentang pemberagihan manfaat.<sup>[4]</sup> Jika inisiatif melibatkan pembangunan kapasitas, diskusi dapat berfokus pada ruang lingkup dan tujuannya, orang-orang yang akan ditawarkan ikut, dan harapan mengenai peran anggota MAKL.

### Sumber acuan: Topik-Topik untuk Negosiasi



Untuk daftar topik terperinci yang sering dinegosiasikan selama proses FPIC, beserta solusi potensial untuk menyelesaikan konflik selama negosiasi itu, lihat butir-butir sorotan pada halaman 56 dan 57 [FSC Guidelines for the Implementation of the Right to Free, Prior and Informed Consent](#) Untuk persoalan-persoalan yang terutama terkait dengan konflik, lihat juga [Modul Penyelesaian Konflik](#) Panduan ini.

### Persoalan Utama: Memastikan Inklusi



Inklusi telah berulang-ulang ditandai sebagai persoalan utama untuk dipertimbangkan. Pada tahap ini, TNC seyogianya mengintegrasikan pembelajarannya yang lebih awal untuk mengadakan analisis gender bersama MAKL guna menentukan tempat inisiatif pada Kontinum Integrasi Gender dan mengembangkan tindak lanjut dan praktik dukungan yang tepat, seperti Rencana Aksi Gender.

Untuk penjelasan terperinci Kontinum Integrasi Gender CARE dan langkah-langkah untuk integrasi kesetaraan gender, lihat Panduan untuk Mengintegrasikan Kesetaraan Gender dalam Konservasi TNC.

Selain gender, TNC sepatutnya menganalisis setiap persoalan inklusi yang relevan lainnya. Proses FPIC perlu dibangun dengan kesadaran, adaptasi, dan dukungan afirmatif bagi semua identitas sosial. Lihat daftar identitas sosial yang layak dipikirkan pada [Apendiks II – Glosarium Istilah Utama](#).

### Persoalan Utama: Kapasitas Masyarakat



Sambil kerangka kerja untuk kolaborasi dan kemitraan setara berkembang, kedua pihak sepatutnya menilai kapasitas yang dibutuhkan dari MAKL, seperti cara TNC menilai kapasitasnya sendiri dalam [Langkah Satu](#). Keterbiasaan MAKL dengan konsep FPIC harus ditentukan dahulu. Lalu nilai: tingkat komitmen mereka terhadap proses; kompensasi atas waktu mereka; kemampuan mereka mengirim, menerima, dan menyimpan informasi secara efektif; dan kapasitas mereka untuk menghadiri atau menyelenggarakan pertemuan. Jika penilaian mengungkap bahwa MAKL dapat menarik manfaat dari dukungan pihak ketiga, yang meliputi nasihat dari konsultan hukum yang mereka pilih untuk memastikan bahwa mereka memahami biaya dan manfaat serta konsekuensi hukum dari inisiatif, TNC seyogianya mempertimbangkan penganggaran untuk itu.

Dalam memutuskan cara informasi akan diagihkan, para tim sepatutnya memahami bahasa yang lebih disukai MAKL, tingkat literasi, dan cara MAKL lebih suka menerima informasi: secara lisan, secara visual berupa foto atau video, secara tertulis, lewat diagram atau gambar, atau cara lain.<sup>[5]</sup> Informasi mungkin perlu diagihkan dengan cara yang berbeda kepada kelompok yang berbeda. Lihat informasi lebih lanjut dalam [Modul Dokumentasi](#) Panduan ini.

### Studi Kasus Wenland 2A. Koalisi Konsultasi



FrostLock telah mengumpulkan organisasi-organisasi masyarakat madani, badan-badan pemerintah nasional Albian dan teritorial Wenland, dan para Dewan Wen untuk serangkaian konsultasi tentang kemungkinan menggelar teknologinya di seluruh tanah beku abadi Wenland.

[Lihat Studi Kasus](#)

### Langkah Tiga: Penyajian Akhir dan Permintaan Persetujuan

Ketika tercapai kesepakatan tentang kolaborasi yang diusulkan, TNC akan biasanya menyusun Penyajian atau Rangkuman Akhir, atau mengerjakan proses yang serupa itu bersama MAKL. Rangkuman akan berisi segenap hasil akhir, kesepakatan yang dicapai, dan ekspektasi atau asumsi dasar utama. Selama konsultasi, para pihak kadang menyampaikan pikiran dengan spontan atau berbicara dengan syarat, secara hipotetis, atau untuk sementara, yang dapat meninggalkan kesalahpahaman tentang apa yang termasuk atau di luar inisiatif keseluruhan ketika tiba waktunya untuk bergerak maju.

Penyajian Akhir akan mempertegas niat dan jaminan TNC dalam bentuk konkret yang dapat menjadi sandaran bagi penentuan persetujuan MAKL. Rangkuman atau penyajian dapat juga berguna untuk keperluan Dokumentasi, sebagaimana dibahas dalam [Modul Dokumentasi](#).

Penyajian atau Rangkuman Akhir dapat mengambil berbagai bentuk. Hal itu seyogianya disesuaikan dengan kebutuhan dan kesukaan MAKL, dan dapat disajikan dalam bahasa dan format yang lebih disukai MAKL. Hal itu dapat lisan, seremonial, atau bagian sebuah protokol atau praktik adat yang dipilih MAKL. Dalam kasus ini, TNC sepatutnya mempertimbangkan untuk menyimpan versi tertulis dari Penyajian Akhir sebagai bagian Rencana Dokumentasinya sendiri. Penyajian Akhir sepatutnya diberikan dengan kepatuhan penuh terhadap prosedur dan ekspektasi MAKL dan lembaga kepemimpinannya.

### Persoalan Utama: Mengabadikan Persetujuan



Persetujuan MAKL, jika diberikan, sepatutnya diabadikan berupa Persepakatan Persetujuan. Semua pihak harus menyepakati bentuk yang akan diambil. TNC mungkin ingin mendokumentasikan persetujuan dengan satu cara (risalah rapat keputusan yang disetujui atau pernyataan persetujuan tertulis, misalnya), sementara MAKL mungkin ingin mendokumentasikannya dengan cara lain (upacara atau protokol, misalnya). TNC seyogianya menghormati pendekatan yang lebih disukai MAKL, sambil juga berusaha memenuhi persyaratan keorganisasiannya.

Jika TNC merasa perincian persetujuan saat ini perlu secara tertulis (lihat alat-alat yang ada tepat di bawah untuk elemen-elemen umum Persepakatan Persetujuan tertulis), sementara bahasa tulis dan tingkat literasi MAKL mendukung hal ini, TNC dapat meminta Persepakatan Persetujuan yang ditandatangani sebelum menyisihkan sumber dayanya.

Akan tetapi, TNC sepatutnya tidak berupaya memenuhi preferensi dokumentasinya dengan meminta para pemimpin MAKL menandatangani dokumen yang tidak dapat mereka baca. Apabila tidak ada bahasa tertulis, atau literasi terbatas, lebih baik TNC merekam persetujuan lisan dengan izin dan menyimpannya

bersama dokumen tertulis yang menjelaskan pemahaman TNC terhadap persetujuan, namun tidak berkesan mengikat pada MAKL. Lihat informasi lebih lanjut dalam [Modul Dokumentasi](#).

### Sumber acuan: Elemen-Elemen Persepakatan Persetujuan



Manual FAO [Free Prior and Informed Consent: An indigenous peoples' right and good practice for local communities](#) berisi daftar yang bagus tentang topik-topik yang sepatutnya dibahas dan ketentuan-ketentuan yang sepatutnya disertakan dalam setiap Persepakatan Persetujuan.

Elemen-elemen umum Persepakatan Persetujuan meliputi kata-kata yang memerinci area geografis yang di luar batas, sarana menghitung dan mencairkan kompensasi yang akan dibayarkan kepada masyarakat; mekanisme penyelesaian konflik, serta rencana pemantauan dan evaluasi.

### Persoalan Utama: Memelihara Persetujuan



Setelah persetujuan diberikan, implementasi dapat dimulai. Aktivitas implementasi sepatutnya diperiksa secara berkala terhadap Persepakatan Persetujuan untuk memastikan bahwa syarat-syarat bagi pemberian persetujuan masih dipenuhi. Yang juga penting adalah meninjau kembali Persepakatan Persetujuan kapan saja muncul.



keputusan besar, apabila perwakilan-perwakilan TNC dan MAKL berubah, atau menjelang fase baru dalam inisiatif.

Baik TNC maupun MAKL semestinya memantau Persepakatan Persetujuan melalui diskusi tindak lanjut dan pemeriksaan situasi. Format, frekuensi, dan dokumentasi semua diskusi ini sepatutnya disepakati di muka. Proses untuk memverifikasi persetujuan yang berjalan ini seyogianya memperkuat kemitraan MAKL dengan TNC seraya inisiatif terus berkembang dan kondisi berubah.

### Persoalan Utama: Siapa yang Berbicara Mewakili Masyarakat



Kadang-kadang sulit mengetahui siapa dari MAKL yang berwenang memberikan persetujuan. Orang, kelompok orang, atau badan manakah yang berbicara untuk MAKL dan berkesempatan mengatakan “ya” atau “tidak”? Bagaimanakah jika MAKL terbelah? Semoga TNC akan menjadi terbiasa dengan proses pembuatan keputusan MAKL dalam [Langkah Satu](#) dan [Langkah Dua](#). Tetapi, jika konflik atau kerancuan tetap ada, TNC harus berupaya lebih mempelajari pendekatan pembuatan keputusan MAKL, dengan menggunakan kepakaran berbasis komunitas dan eksternal sebagaimana layaknya. TNC sepatutnya mencoba mencapai konsensus luas tentang pembuatan keputusan jika ada perbedaan tajam tentang bentuk keputusan akhir. Maka, staf sepatutnya berkomunikasi secara jelas dengan seluruh MAKL tentang cara mereka berencana melanjutkan.

Jika tidak dapat mengukuhkan konsensus dengan yakin, staf TNC seyogianya menangguhkan proses dan meminta masukan dan nasihat dari [Tim Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal Global TNC](#) dan para kolega di [Jaringan VCA](#).

### Persoalan Utama: Persetujuan vs. Konsultasi



MAKL bebas mengatakan “ya” atau “tidak” serta “ya, namun dengan syarat” dan “tidak, tetapi mari kita teruskan berdiskusi” dalam menanggapi Penyajian Akhir. Mereka juga boleh mengisyaratkan ketiadaan persetujuan dengan menolak untuk melibatkan diri dalam diskusi tambahan. Jika MAKL menolak untuk terlibat, staf sepatutnya menghormati pilihan itu dan tidak terus berupaya menjangkau. Jika MAKL menerima beberapa bagian proyek dan menolak beberapa bagian lainnya, TNC harus memahami dengan persis bagian yang berkenan dan yang tidak. Mendengarkan MAKL dengan saksama dan memasukkan kerisauan dan saran mereka ke dalam Persepakatan Persetujuan akan menjadi faktor penting ke arah upaya memastikan keberhasilan inisiatif.<sup>[6]</sup>

Proses FPIC TNC dapat berbeda dengan beberapa proses FPIC yang dijalankan pemerintah, yang pada dasarnya proses Konsultasi Bebas, Didahulukan, dan Diinformasikan, dengan negara memegang kewenangan mutlak atas keputusan. Lihat Apendiks IV – [Tanya-Jawab Umum FPIC](#) untuk rangkuman perbedaan antara konsultasi dan persetujuan. Proses-proses ini dapat sah dan selaras dengan rezim

hukum yang menghormati hak-hak MAKL. Akan tetapi, TNC, seperti sebagian besar pelaku non-negara, telah berkomitmen untuk tidak melanjutkan suatu inisiatif, kecuali jika Persetujuan Bebas, Didahulukan, dan Diinformasikan diberikan oleh semua MAKL yang terdampak.

Komitmen ini tidak berakhir dengan pembicaraan tentang persetujuan; situasi yang sulit masih dapat muncul. Misalnya, bagaimanakah jika satu MAKL yang terdampak secara nyata memberikan persetujuan dan ingin melanjutkan, sementara MAKL yang kurang terdampak secara nyata menahan persetujuan? Bagaimanakah jika MAKL yang hanya terdampak minimal oleh suatu proyek penting menahan persetujuan? Bagaimanakah jika MAKL mengaku bahwa pihaknya terdampak dan menuntut proses FPIC, tetapi staf TNC atau pengamat lain tidak yakin bahwa pengakuan dampak itu masuk akal?

Tidak ada jawaban yang mudah. Masing-masing skenario harus ditangani secara kasus per kasus. Tetapi, staf TNC sepatutnya memegang keyakinan bahwa konsensus dapat dibuat dalam sebagian besar kasus. Misi TNC adalah melestarikan tanah dan perairan yang menjadi tempat bergantung semua kehidupan. MAKL beragih nilai-nilai ini dengan lebih dalam daripada sebagian besar orang karena identitas mereka sering terikat tanpa terpisahkan dengan dunia alami itu. Ekspresi nilai-nilai itu kadang dapat sangat berbeda dan, bersama sistem bersifat menindas yang mengakar, ketimpangan kekuatan, dan warisan kolonialisme, dapat menyebabkan konflik, seperti begitu kerap terjadi antara kelompok konservasi dan MAKL di masa lalu. FPIC menawarkan jalur yang berisi harapan, dan lebih andal, ke arah masa depan dengan hasil yang berbeda.

### Studi Kasus Wenland 2B.

#### Persetujuan & Hak Menahan Persetujuan

Kerisauan masih menggantung tentang FrostLock dan teknologinya, tetapi para Dewan Wen mengatakan bahwa mereka akan memberikan persetujuan. Mereka mengakui bahwa keseriusan situasi—bagi tanah beku abadi dan bagi planet ini—membutuhkan tindakan, sekalipun hasilnya tidak pasti.

[Lihat Studi Kasus](#)



## Daftar Periksa FPIC

### Langkah Satu: Bangun Kapasitas Internal

- Pastikan bahwa tim TNC memiliki kompetensi yang diperlukan atau dapat mengaksesnya dari sumber luar.
  - Pertimbangkan halaman [Pembelajaran Keragaman](#) sebagai sumber daya tentang topik-topik seperti memanfaatkan perbedaan dan menciptakan inklusi
  - Tim TNC seyogianya meliputi kepakaran dalam bahasa, sejarah, dan budaya MAKL yang terlibat, dan berkomitmen terhadap kolaborasi serta pembelajaran dan komunikasi lintas budaya
- Kembangkan Rencana Dokumentasi.
  - Bekerja secara kolaboratif bersama MAKL untuk mengembangkan rencana
  - Sepakati siapa yang akan mendokumentasikan apa dengan format apa
  - Lakukan identifikasi seorang anggota tim TNC yang akan memelihara catatan menurut persyaratan TNC
- Pahami perundang-undangan negara tuan rumah mengenai persyaratan FPIC, dengan mengingat bahwa TNC berkomitmen kepada sebuah proses yang mungkin lebih ketat daripada kerangka kerja hukum setempat.

### Langkah Dua: Rencana Konsultasi dan Proses FPIC

- Berkolaborasi dengan MAKL untuk membuat Rencana Konsultasi yang berisi:
  - Pendekatan yang sama-sama disepakati terhadap penilaian dampak, yang memasukkan dampak potensial dari aktivitas yang diusulkan pada hak asasi manusia (seyogianya dibarui sambil diskusi konsultasi berlanjut):
    - Dampak positif
    - Dampak negatif, yang meliputi keparahan, peluang, dan penyebab dasar risiko
    - Mitigasi yang diusulkan bagi dampak negatif potensial yang dijelaskan di atas
    - Rencana untuk merunut tanggapan dan hasil serta untuk menyampaikan cara dampak ditangani
  - Penjadwalan
  - Penganggaran
  - Tonggak Capaian
  - Dokumentasi
- Adakan pertemuan di waktu dan tempat yang dipilih MAKL, di antaranya pertemuan tambahan atau pemberian kesempatan kepada beragam identitas sosial, jika perlu.
- Dokumentasikan penyajian-penyajian yang dibuat oleh TNC, MAKL, dan pihak lain untuk mencatat hasil dan kesepakatan.

## Daftar Periksa FPIC (lanjutan)

### Langkah Tiga: Penyajian Akhir dan Permintaan Persetujuan

- Selenggarakan [penyajian atau rangkuman akhir](#) yang mempertegas niat dan jaminan TNC dalam bentuk konkret yang dapat menjadi sandaran bagi penentuan persetujuan MAKL.
  - Sesuaikan penyajian dengan konteks dan harapan MAKL
  - Dalam hal praktik lisan, seremonial, atau adat lainnya, TNC mungkin perlu mempertimbangkan penyimpanan dokumentasi tertulis untuk arsipnya:
    - Catat siapa yang hadir
    - Tulis risalah
    - Simpan catatan tertulis penyajian itu
  
- Jika persetujuan diberikan:
  - Sepakati bentuk persetujuan yang akan diambil
  - Pastikan bahwa kerisauan dan saran MAKL dimasukkan ke dalam [Persepakatan Persetujuan](#)
  - Dokumentasikan orang-orang yang berpartisipasi dalam pertemuan Persepakatan Persetujuan
  - Susun rencana untuk waktu dan cara meninjau kembali Persepakatan Persetujuan secara berkala

## Dokumentasi untuk Disimpan

Lihat konteks dan pertimbangan tambahan bagi dokumentasi dalam [Modul Dokumentasi](#)

- Persiapan Konsultasi**
  - Daftar kompetensi yang dibutuhkan untuk proses FPIC yang menunjukkan cara tim TNC memenuhi kebutuhan ini
  - Rangkuman perundang-undangan negara tuan rumah yang relevan mengenai FPIC
  - Kebutuhan kapasitas MAKL, yang mencakup keterbiasaan dengan FPIC, kemampuan mengirim, menerima, dan menyimpan informasi, serta kapasitas menyelenggarakan dan menghadiri pertemuan
  
- Rencana Konsultasi**, dibuat lewat kolaborasi dengan MAKL, yang membahas paling sedikit elemen-elemen berikut:
  - Bidang pokok diskusi
  - Penjadwalan
  - Penganggaran
  - Tonggak Capaian
  - Dokumentasi
    - Pertegas dengan jelas siapa yang akan mendokumentasikan apa
    - Pastikan bahwa semua pertemuan, panggilan telepon, dan langkah-langkah lain dalam proses dicatat dan dijelaskan
    - Jelaskan cara risalah pertemuan akan disimpan dan diagihkan
    - Periksa keselarasan rencana dokumentasi ini dengan persyaratan penyimpanan catatan terbaru TNC untuk praktik FPIC
    - Pastikan bahwa dokumentasi tersimpan dengan format yang tersedia dengan mudah bagi staf dan sudah layak diagihkan kepada dan disimpan oleh mitra MAKL
  - Informasi yang diambil dari [Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia](#), yang mencakup dampak potensial dan aktual, proposal untuk mengurangi dampak, rencana memantau tanggapan dan hasil serta menyampaikan cara dampak ditangani kepada para pemangku kepentingan dan pemegang hak
  - Catatan tentang cara rencana dibuat bersama dan diagihkan kepada MAKL
  
- Bahan-bahan yang mendokumentasikan pertemuan, acara, dan aktivitas serupa (risalah, daftar hadirin, salinan materi pokok yang dibagikan)
  
- Penyajian atau rangkuman akhir** yang mempertegas niat dan jaminan TNC dalam bentuk konkret yang dapat menjadi sandaran bagi penentuan persetujuan MAKL
  
- Persepakatan Persetujuan** (jika persetujuan diberikan) yang mencerminkan format yang disepakati dan berisi kerisauan dan saran MAKL, siapa saja yang berpartisipasi dalam pertemuan Persepakatan Persetujuan, dan rencana untuk waktu dan cara meninjau kembali persepakatan itu secara berkala
  
- Catatan tentang pertemuan yang meninjau kembali Persepakatan Persetujuan

## Catatan

[1] Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa. (2016). Persetujuan Bebas, Didahulukan, dan Diinformasikan: Hak masyarakat adat dan praktik baik untuk komunitas lokal. Manual untuk Praktisi Proyek. Tersedia: <http://www.fao.org/3/a-i6190e.pdf>

[2] Bagi TNC, “masyarakat adat dan komunitas lokal” merujuk kepada orang-orang dan komunitas yang memiliki hubungan mendalam dengan bentang tanah alami mereka, yang menjadi tempat mereka bergantung untuk kesejahteraan budaya, rohani, ekonomi, dan fisik. Penduduk asli dan kaum migran yang memiliki hubungan erat dengan bentang tanah turut dianggap sebagai MAKL. TNC mengakui hak-hak kolektif masyarakat adat sebagaimana terkodifikasikan dalam hukum internasional. Dalam Panduan ini, “MAKL” digunakan untuk merujuk ke semua masyarakat adat dan komunitas lokal.

[3] FSC, di atas, pada 15.

[4] Jerome Lewis, di atas, pada 177.

[5] Conservation International, di atas, pada 22-23.

[6] FAO, di atas, pada 25.



## Koalisi Konsultasi

Studi Kasus  
Wenland 2A.

**F**rostLock sudah mengumpulkan sebuah koalisi organisasi masyarakat madani, lembaga pemerintah Wenland, dan Dewan Wen untuk berpartisipasi dalam serangkaian konsultasi tentang kemungkinan menggelar teknologinya di seluruh tanah beku abadi Wenland. FrostLock akan menggunakan pendanaan investor rintisannya untuk membiayai konsultasi itu, yang juga akan membahas persoalan seputar pengurusan Kawasan Pengelolaan Konservasi yang didanai FrostLock.

Pemerintah Wenland sangat tertarik pada penggunaan dan investasi yang terkait dengan penggelaran teknologi itu. FrostLock telah berkomitmen kepada pemantauan lingkungan yang ketat terhadap lokasi-lokasi ujinya, tetapi mengakui bahwa teknologi itu mengerahkan teknik perekahan bawah tanah yang agresif dengan memakai penyuntikan campuran kimia milik eksklusif untuk memperoleh perekahan dan pemantapan.

### Anggap Saja

### Pemikiran dan Panduan

1

Sementara proses konsultasi mulai berjalan, perpecahan muncul di antara para Dewan Wen, yang ingin sebuah proses yang menyeluruh terlepas dari berapa lama waktu yang diperlukan, dan FrostLock beserta lembaga-lembaga pemerintah, yang lebih terfokus pada efisiensi dan pembangunan ekonomi. *Patutkah TNC “berpihak” kepada para Dewan Wen dan mendesak proses yang lebih menyeluruh?*

*Kerja koalisi yang paling ideal adalah mencari bidang-bidang tumpang tindih dan membangun kesepakatan timbal balik. TNC sepatutnya berusaha keras bekerja sama secara luas demi memenuhi misinya. Namun, ada juga saat-saat ketika “berpihak” akan pantas dan segenap Prinsip dan Pelindung bersama-sama mencerminkan komitmen kelembagaan TNC yang kuat terhadap proses saksama yang dirancang untuk melindungi hak penentuan nasib sendiri kaum adat. TNC sepatutnya juga sadar akan ketimpangan kekuatan sosial dan bahwa warisan kolonialisme mungkin telah meninggalkan MAKL dalam posisi lemah daya yang membutuhkan mitigasi yang afirmatif. Skenario ini mencerminkan jenis situasi dengan TNC seyogianya mempertimbangkan penggunaan pengaruhnya untuk membantu para Dewan MAKL meminta proses yang lebih.*

2

Sambil konsultasi berlanjut, kerisauan TNC bertambah. Misalnya, FrostLock bersikeras bahwa persoalan lingkungan “terlalu teknis” bagi konsultasi terbuka, yang sepatutnya cuma berfokus pada dampak sosial.

Walaupun awalnya ada rasa waswas, para Dewan Wen mengadakan serangkaian musyawarah internal dan pada akhirnya memutuskan bahwa ke depannya mereka merasa nyaman dengan proses menurut cara yang disarankan FrostLock. *Patutkah TNC terus mendorong sebuah proses yang lebih intensif?*

*Sebagaimana dicatat, TNC mempunyai komitmen kuat terhadap proses, tetapi komitmen itu dirancang untuk menjunjung prinsip Penentuan Nasib Sendiri Kaum Adat. Apabila para Dewan sudah membuat keputusan yang mempertimbangan seperti ini, sekalipun TNC tidak setuju, komitmen kita terhadap Konsultasi Bermakna dan Pembuatan Keputusan Berinformasi dapat menjadi kurang penting.*

3

Sambil proses berlanjut, tim TNC menjadi yakin bahwa proyek ini sebuah ide yang sangat buruk karena: (a) risiko lingkungan parah yang tidak terjawab sepenuhnya dalam konsultasi; dan (b) risiko sosial bagi kaum Wen, seperti pengaruh pada budaya dan gaya hidup kota-kota Wen dari arus masuk pekerja proyek yang non-Wen. *Bolehkah TNC menentang proyek dengan terang-terangan sekalipun para Dewan Wen tetap mendukungnya?*

*Pandangan dan posisi TNC bersifat mendukung dan bukan yang utama terkait dengan sudut pandang MAKL, yang berakar pada hak MAKL terhadap penentuan nasib sendiri, walaupun pandangan MAKL bertentangan dengan pemikiran yang bermaksud baik dari orang luar. Namun, TNC masih dapat menyodorkan pandangan dan sikapnya dengan semangat membangun kepada MAKL, sejauh mana TNC dapat membela pandangannya tanpa menabrak prinsip-prinsip Pilihan Bebas dan Penentuan Nasib Sendiri akan bergantung sebagiannya pada sifat permasalahan. Dalam skenario ini, TNC akan tampak mempunyai argumen yang lebih kuat untuk melantangkan penentangan dengan mengingat bahwa pandangannya terbentuk berdasarkan pengalaman dengan persoalan lingkungan alih-alih pandangan yang menggurui tentang apa yang terbaik bagi budaya dan gaya hidup Wen. Dalam kasus mana pun, TNC seyogianya berhati-hati untuk memastikan bahwa setiap persepsi tentang kekuatan atau sikapnya tidak memberikan kewibawaan kepada pandangannya melebihi yang sepatutnya.*

4

Alternatifnya, tim TNC menjadi yakin bahwa teknologi FrostLock adalah satu-satunya jalan mengatasi ancaman iklim yang sangat besar ini dan melindungi kesehatan planet. Namun, para Dewan Wen berkecukupan pada tidak adanya jaminan pemekerjaan yang pasti bagi masyarakat mereka. *Bolehkah TNC mendukung proyek ini dengan lantang sekalipun kaum Wen tidak merasa yakin?*

*TNC berhak atas pandangannya sendiri, tetapi harus bertanggung jawab terhadap aturan dan ekspektasi lembaga dan budaya MAKL yang menjadi rekan kerja TNC, dan harus selalu bertindak demi Penentuan Nasib Sendiri, Hubungan Kolaboratif, dan Iktikad Baik yang Menyeluruh kaum adat. Ini dapat berarti menerapkan pengekan diri sekalipun TNC merasa sangat bersemangat. Tetapi, apabila hubungan kolaboratif sudah mengakar bagus dan mitra MAKL aman dari tekanan yang koersif, TNC mungkin benar-benar punya “ruang gerak” lebih luas untuk mendukung dengan kuat tanpa melanggar prinsip-prinsip lain.*



5

Saat proses konsultasi mencapai topik Kawasan Pengelolaan Konservasi, para Dewan mengatakan bahwa mereka percaya kepada TNC, masyarakat kehilangan minat terhadap proses konsultasi, dan TNC saja yang sepatutnya “mengurus” perincian rencana konservasi, yang bagaimanapun termasuk keahlian TNC. Tentu saja, masyarakat akan memberikan suara di akhir proses sehingga dengan cara itu menyampaikan pendapatnya, terlepas dari apa yang dianjurkan TNC. *Bolehkah TNC “mengambil alih” bagian proses konsultasi ini?*

*Mungkin tidak. Walau TNC mungkin dapat memainkan peran yang lebih besar dengan mengingat kepakarannya dan permintaan para Dewan, FPIC harus berlandaskan pada pembuatan keputusan berinformasi sepenuhnya dan pengalaman konsultasi MAKL. Sebuah proses “jalan pintas” dapat tidak memiliki keabsahan di masa depan, terutama berkenaan dengan sesuatu yang begitu berdampak seperti Kawasan Pengelolaan Konservasi yang masif di wilayah adat.*



## Persetujuan & Hak Menahan Persetujuan

Studi Kasus  
Wenland 2B.

**K**erisauan masih menggantung tentang FrostLock dan teknologinya, tetapi para Dewan Wen mengatakan bahwa mereka akan memberikan persetujuan.

Mereka menyatakan mengakui bahwa keseriusan situasi—bagi tanah beku abadi dan bagi planet ini—membutuhkan tindakan sekalipun hasilnya tidak pasti. “Kita harus bertindak. Kita akan menangani masalah ketika timbul,” ujar salah satu pemimpin Wen.

### Anggap Saja

### Pemikiran dan Panduan

1

**Pimpinan Dewan Wen mengisyaratkan bahwa mereka dapat menyediakan persetujuan kaum Web terhadap proyek tanpa jajak suara rakyat. Patutkah TNC mendorong proses yang berbeda?**

*Tanpa adanya masalah yang sangat jelas, TNC sepatutnya menghormati para Dewan Wen tentang ruang lingkup kewenangan mereka untuk berbicara atas nama kaum Wen. Meski demikian, TNC mungkin perlu meninjau lingkup keterlibatan masyarakat dalam proses konsultasi. Persetujuan inisiatif ini adalah sebuah keputusan besar, dan kaum Wen memiliki struktur sosial yang rumit dan setengah terbagi. Sudahkah prinsip-prinsip Inklusi dan Pembuatan Keputusan Berinformasi dipertimbangkan untuk ketiga Kamp? Sudahkah pelindung Hak Menahan Persetujuan dijaga? Jika masih ada kerisauan, meminta proses yang lebih banyak atau isyarat dukungan masyarakat yang lebih luas dapat membantu.*

2

Sama dengan kasus di atas, tetapi pimpinan Dewan mengakui dengan terus terang bahwa mereka tidak ingin menyerahkan ini secara langsung kepada kaum Web yang akan takut terhadap proyek. “Ini waktunya untuk menunjukkan kepemimpinan,” kata mereka. *Sekarang, patutkah TNC mendorong proses yang berbeda?*

*Skenario ini menajamkan dilema, tetapi analisis yang sama berlaku. Hak penentuan nasib sendiri kaum Wen sebagaimana diungkapkan melalui lembaga-lembaga mapan mereka harus dihormati. Keputusan tentang urusan mana yang sebaiknya mendapatkan suara rakyat versus mana yang harus ditentukan perwakilan adalah keputusan konstitusional yang dibuat dengan beragam cara oleh semua masyarakat. Memaksakan pandangan orang luar tentang apa yang diperlukan akan bertolak belakang dengan hak penentuan nasib sendiri. Walau begitu, TNC boleh menggunakan dengan sah setiap pengaruh yang kita miliki dalam proses untuk mendukung ke arah pembuatan keputusan yang lebih konsultatif dan berinformasi, sambil masih menjaga penghormatan terhadap penentuan nasib sendiri.*

3

Para Dewan Wen mengatakan bahwa tidak ada dokumen atau memorial yang diperlukan untuk menyatakan persetujuan. Tetapi, bagian hukum TNC dan donor tertentu bersikeras mendapatkan semacam dokumentasi sebelum merasa nyaman untuk melangkah maju dengan inisiatif. *Patutkah TNC menuntut semacam dokumentasi persetujuan?*

*TNC harus terus-menerus menghormati penentuan nasib sendiri. Namun, kita juga dapat mensyaratkan kemampuan kita melibatkan diri lebih jauh, membuat komitmen, atau mewujudkan komitmen pihak ketiga, seperti pendanaan, pada kebutuhan internal kita sendiri, antara lain dokumentasi. Akan tetapi, jika membatasi keterlibatan TNC akan mengancam proyek secara keseluruhan, kengototan ini dapat memiliki dampak koersif, yang harus diperhitungkan. Pengaruh TNC harus diterapkan lewat berkolaborasi dengan kaum Wen untuk menemukan sebetulnya pengabdian yang sama-sama memuaskan (lihat Modul Dokumentasi).*

4

FrostLock juga ingin mengabadikan persetujuan dan memberi para Dewan sebuah perjanjian otorisasi yang dikonsep oleh pengacara mereka. FrostLock bersikeras bahwa dokumen itu adalah hasil peninjauan ekstensif oleh departemen hukum FrostLock dan tidak dapat diubah—dan bahwa perusahaan tidak dapat bergerak maju sampai dokumen ditandatangani. *Patutkah TNC mendukung kengototan FrostLock bahwa para Dewan Wen menandatangani dokumen ini?*

*Dengan ilustrasi kerisauan yang dijelaskan dalam #3, sikap FrostLock dapat dianggap koersif, non-kolaboratif, dan tidak cukup menghormati penentuan nasib sendiri. TNC sepatutnya bekerja bersama FrostLock untuk menemukan pendekatan yang lebih kolaboratif.*

5

Alternatif bagi kasus di atas, sementara konsultasi rampung, para Dewan Wen belum membuat jaminan apa pun tentang dukungan terhadap proyek, tetapi ingin bermusyawarah dengan masyarakat pemilih mereka. Namun, pemerintah Albion mengumumkan dukungannya, dan FrostLock menyerukan diakhirinya konsultasi, dengan mengatakan bahwa pihaknya sudah memenuhi persyaratan hukum dan tidak ada proses lebih lanjut yang diperlukan karena kaum Web tidak memiliki hak veto menurut hukum Albion. FrostLock juga mengatakan bahwa kaum Wen belum dengan resmi menahan persetujuan, mereka sekadar belum membuat keputusan.

*Bolehkah TNC tetap terlibat dalam proyek?*

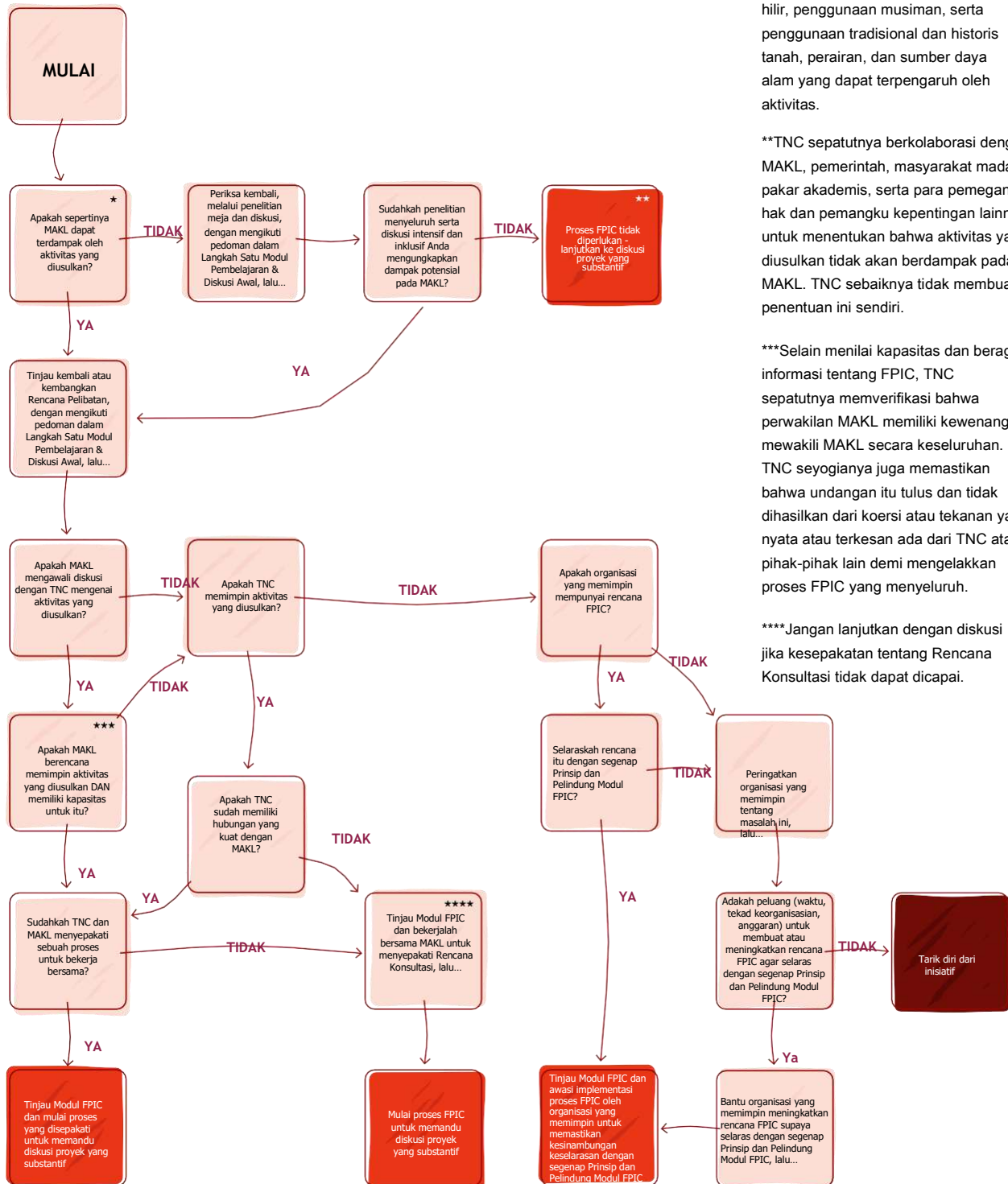
*TNC harus menggunakan pengaruh kita untuk menolak bergerak maju tanpa FPIC penuh dari kaum Wen atau menarik diri jika FPIC tidak tercapai. Sekalipun TNC tidak dapat mengubah fakta dari situasi ini, kita harus menaati prinsip-prinsip pemandu FPIC yang meliputi penghormatan terhadap Hak Menahan Persetujuan. Fakta bahwa kaum Wen tidak menolak persetujuan dengan resmi tidaklah penting. Hak Menahan Persetujuan adalah pelindung esensial, tetapi FPIC adalah konsep yang lebih luas dan afirmatif yang tidak terpenuhi dengan dugaan tidak adanya penolakan yang nyata.*

6

Alternatif bagi kasus di atas, Dewan Wenna dan Dewan Wennec memberikan persetujuan, sementara Dewan Wenebe menolaknya dengan keras. Karena kaum Wen selalu berjalan menurut konsensus, tidak ada adat atau aturan yang menyatakan bahwa suara mayoritas berlaku.

*Situasi ini ditafsirkan sebaik-baiknya sebagai menyingkap kesenjangan dan kegagalan pelindung Pembuatan Keputusan Berinformasi dan Konsultasi Bermakna. Mengapa para Dewan tidak sama-sama setuju? TNC sepatutnya mengambil ilham dari model berbasis konsensus kaum Wen dan melanjutkan dengan prosedur-prosedur konsultasi dan penyelesaian konflik sampai konsensus tercapai.*

# Apakah proses FPIC dibutuhkan?



\*Pertimbangkan penggunaan hulu dan hilir, penggunaan musiman, serta penggunaan tradisional dan historis tanah, perairan, dan sumber daya alam yang dapat terpengaruh oleh aktivitas.

\*\*TNC sepatutnya berkolaborasi dengan MAKL, pemerintah, masyarakat madani, pakar akademis, serta para pemegang hak dan pemangku kepentingan lainnya untuk menentukan bahwa aktivitas yang diusulkan tidak akan berdampak pada MAKL. TNC sebaiknya tidak membuat penentuan ini sendiri.

\*\*\*Selain menilai kapasitas dan beragih informasi tentang FPIC, TNC sepatutnya memverifikasi bahwa perwakilan MAKL memiliki kewenangan mewakili MAKL secara keseluruhan. TNC seyogyanya juga memastikan bahwa undangan itu tulus dan tidak dihasilkan dari koersi atau tekanan yang nyata atau terkesan ada dari TNC atau pihak-pihak lain demi mengelakkan proses FPIC yang menyeluruh.

\*\*\*\*Jangan lanjutkan dengan diskusi jika kesepakatan tentang Rencana Konsultasi tidak dapat dicapai.

## Studi Kasus Wenland:

# Anggaran Hipotetis

Sebelum Dialog, FrostLock meminta TNC memberikan taksiran kasar untuk proses FPIC, dan TNC menanggapi dengan butir-butir berikut:

- Ruang lingkup dan anggaran proses FPIC akan sangat jalin-menjalin dengan kondisi di lapangan. Di awal, TNC hanya dapat memberikan taksiran kasar dengan wanti-wanti bahwa situasi yang berbeda dapat mengakibatkan kebutuhan dan biaya yang sangat jauh berbeda.
- Meski demikian, TNC mengakui bahwa penganggaran yang benar adalah penting untuk memberikan fokus dan struktur sambil menetapkan ekspektasi terhadap proses. TNC setuju untuk bekerja bersama para Dewan Wen untuk menyusun anggaran yang lebih terperinci di belakang hari.
- TNC mengakui bahwa FPIC sepatutnya berlandaskan pada kepatutan dan keefisienan serta mendesak semua pihak agar bersikap hemat waktu dan sumber daya. Sementara itu, keputusan-keputusan yang tercapai dalam proses FPIC dapat berdampak pada hak penentuan nasib sendiri yang mendasar dari kaum Wen dan melibatkan aneka persoalan rumit yang perlu dipahami sepenuhnya oleh semua pihak—sehingga proses ini perlu menyeluruh dan akan memakan tenaga.
- Prinsip pemandunya adalah bahwa lingkup kewajiban berkonsultasi akan *sepadan* dengan sifat dan lingkup: a) *dampak* potensial pada MAKL; dan b) *manfaat* potensial yang akan diagihkan kepada MAKL. Prinsip kesepadanan ini dibicarakan dalam kasus konsultasi mendasar [Delgamuukw melawan British Columbia](#) di Kanada dan [Sarayaku melawan Ekuador](#) pada Pengadilan Hak Asasi Manusia Antar-Amerika, di antara banyak sumber lain.

Setelah berkonsultasi dengan para praktisi internal dan eksternal, TNC memberikan analisis dan taksiran berikut:

- Sebagaimana dijelaskan dalam Hipo 1b, proposal FrostLock terdiri atas dua komponen: a) pembangunan jaringan lokasi uji pemantapan perekahan hidrolik; dan b) Kawasan Pengelolaan Konservasi. Karena dampak dan manfaat potensial kedua komponen berbeda tajam, keduanya sebaiknya dianalisis secara terpisah.
- Mengenai lokasi uji teknologi:
  - Lokasi-lokasi ini menghadirkan tingkat dampak yang ekstrem, sebab melibatkan pembangunan dan peralatan berat, penyuntikan bahan kimia milik eksklusif ke dalam tanah beku abadi, perhatian nasional dan global yang meningkat, dampak sosial dan ekonomi, dsb. Analisis manfaat bagi kaum Wen rumit, tetapi bagi FrostLock, kesuksesan uji (yang tidak terjamin) dapat mengundang kontrak teknologi bernilai miliaran dolar.
  - Analisis dampak/manfaat akan serupa dengan proyek ekstraksi skala besar berdampak tinggi di industri-industri minyak, gas, atau pertambangan. Biaya FPIC sepatutnya bertolak ukur pada praktik terbaik di bidang-bidang itu. Biaya sebenarnya mungkin *lebih tinggi* dengan mengingat sifat teknologinya yang masih baru dan asing.
  - TNC melaporkan bahwa biaya FPIC untuk proyek ekstraksi skala besar berdampak tinggi berkisar lebar dari \$250.000 hingga \$5.000.000. Setelah mempertimbangkan ekonomi setempat, TNC menganjurkan kepada FrostLock bahwa skenario kasus terbaik akan bernilai \$800.000 selama satu tahun, tetapi sebaiknya FrostLock menyiapkan diri untuk mengeluarkan hingga \$1.500.000 apabila dalam proses timbul persoalan yang sulit atau tidak terduga.



- Mengenai Kawasan Pengelolaan Konservasi atau KPK:
  - KPK yang diusulkan mencakup geografis masif, tetapi lingkup dampak potensialnya sangat jauh lebih rendah daripada lokasi uji teknologi. Dampak potensial pada hak dan kepentingan kaum Wen yang perlu dipertimbangkan meliputi: dampak model konservasi benteng; penggunaan sumber daya kaum adat; arti penting Wendbok secara budaya; pembatasan perburuan; serta tanggung jawab atas pemantauan dan pengelolaan kawasan hewan.
  - TNC melaporkan bahwa biaya untuk FPIC bagi proyek konservasi besar yang berdampak kecil berkisar antara \$50.000 dan \$500.000. TNC menganjurkan supaya FrostLock menganggarkan sekitar \$200.000 selama satu tahun dan mewanti-wanti bahwa biaya dapat naik sebesar \$80.000 jika timbul persoalan sulit yang memerlukan analisis pakar.

Setelah dialog awal dengan para Dewan Wen tentang ruang lingkup dan desain proses FPIC, TNC membantu mereka mengajukan draf anggaran FPIC berikut untuk lokasi uji teknologi dan KPK. TNC mewanti-wanti bahwa angka-angka ini dapat berubah seiring dengan adanya informasi atau persoalan baru.

### Draf Anggaran FPIC untuk Lokasi Uji Teknologi:

Kategori/Butir	Biaya	Catatan
<b>Gaji</b>		
Staf TNC yang ada	-	Dibayar oleh TNC
Manajer Proyek Tambahan	-	Dibayar oleh TNC
Koordinator Penjangkauan Komunitas	-	Dibayar oleh TNC
<b>Perjalanan</b>		
Perjalanan - FrostLock	-	Trip x Orang = 16 Biaya internal bagi FrostLock
Perjalanan - TNC (domestik)	\$14.400	Trip x Orang = 24
Perjalanan - TNC (internasional)	\$9.000	Trip x Orang = 6
Perjalanan - Pimpinan dan penghubung Wen	\$7.000	Trip x Orang = 28
Perjalanan - Komunitas Wen	\$10.000	Dana umum
<b>Kontrak/Konsultan</b>		
Koordinator Hubungan Komunitas	\$40.000	1 orang x \$5.000/bulan x 8 bulan
Penghubung Komunitas	\$54.000	3 orang x \$3.000/bulan x 6 bulan
Koordinator Bahan & Logistik	\$65.000	1 orang (logistik)
Penyusunan rancangan Penilaian Dampak Lingkungan dan Sosial (PDLS) untuk ditinjau dan diadaptasi oleh masyarakat	\$350.000	Mencakup kerja mengumpulkan dan menyusun data patokan, mengidentifikasi dan menganalisis dampak diskret dan kumulatif, mengidentifikasi mitigasi, dan memantau opsi
Peninjauan eksternal/opini kedua: Analisis dampak kumulatif (bersandar pada data PDLS)	\$35.000	Sering dapat dibenarkan dengan mengingat derajat ekstrapolasi dan/atau subjektivitas dalam analisis kumulatif

**Draf Anggaran FPIC untuk Lokasi Uji Teknologi (lanjutan):**

<b>Kategori/Butir</b>	<b>Biaya</b>	<b>Catatan</b>
Laporan Pakar: Peninjauan kepustakaan yang komprehensif tentang perekahan hidraulis	\$45.000	-
Laporan Konsultan: Model-model penyelesaian sengketa dan mekanisme ganti rugi	\$28.000	-
<b>Kontrak/Konsultan</b>		
Proyek Pelengkap yang Dipimpin LSM Lokal: Survei dan basis data pengetahuan tradisional	\$30.000	-
Penerjemahan dokumen-dokumen utama ke dalam bahasa Albian dan Wen	\$50.000	-
Pembimbing Keragaman, Kesenjangan & Inklusi	\$25.000	-
<b>Bahan, Pasokan, dan Biaya Langsung Lainnya</b>		
Anggaran Dialog Awal	\$4.000	-
Penentuan ruang lingkup masalah - sesi kerja dan tindak lanjut	\$8.000	2 hari, besar kelompok 30+
Sesi kerja FPIC utama (3)	\$36.000	3 hari, besar kelompok 150+ Ruangan, teknologi, materi, makanan
Sesi Fokus: Kesenjangan Gender	\$9.000	1 hari, besar kelompok 40+
Pertemuan penjangkauan komunitas (6)	\$66.000	6 hari, besar kelompok 30-100 Ruangan, materi, makanan
Sesi negosiasi akhir	\$15.000	3 hari, besar kelompok 25+ Ruangan bergaya retreat
Upacara Persepakatan dan Penghormatan	\$30.000	-
<b>Komunikasi</b>		
Anggaran media/pendidikan masyarakat - Albian	\$50.000	-
Anggaran media/pendidikan masyarakat - Wenland	\$125.000	-
Penjangkauan bertarget kepada masyarakat Wen	\$25.000	-
Seri video singkat	\$12.000	-
Pelayanan pemerintah & hubungan masyarakat Albian	\$16.000	-
Sistem dan jasa pelestarian dan akses publik dokumen digital	\$35.000	-
<b>Biaya Tidak Langsung (@30%)</b>	<b>\$342.480</b>	
<b>TOTAL</b>	<b>\$1.484.080</b>	



**Draf Anggaran FPIC untuk KPK:**

Kategori/Butir	Biaya	Catatan
<b>Gaji</b>		
Staf TNC yang ada	-	Dibayar oleh TNC
Manajer Proyek Tambahan	-	Dibayar oleh TNC
Koordinator Penjangkauan Komunitas	-	Dibayar oleh TNC
<b>Perjalanan</b>		
Perjalanan - FrostLock	-	Trip x Orang = 8 Biaya internal bagi FrostLock
Perjalanan - TNC (domestik)	\$1.800	Trip x Orang = 6
Perjalanan - TNC (internasional)	\$1.500	Trip x Orang = 1
Perjalanan - Pimpinan dan penghubung Wen	\$3.200	Trip x Orang = 12
Perjalanan - Komunitas Wen	\$2.000	Dana umum
<b>Kontrak/Konsultan</b>		
Konsultan Penilaian Dampak Berbasis Komunitas	\$75.000	1 orang penuh waktu selama 8 bulan. Menyediakan logistik dan penyusunan draf teks KPK-PDLS
Penghubung Komunitas	\$6.000	3 orang x \$1.000 upah satu kali
Laporan Pakar: Analisis jasa sumber daya alam	\$15.000	-
Laporan pakar: Tren populasi, sebaran, dan status konservasi Wendbok	\$15.000	-
Penerjemahan dokumen-dokumen utama ke dalam bahasa Albian dan Wen	\$20.000	-
<b>Bahan, Pasokan, dan Biaya Langsung Lainnya</b>		
Biaya pengumpulan, penyusunan, dan pelestarian data lingkungan dan penggunaan tanah	\$22.000	-
Sesi Mendengarkan	\$4.000	4 hari, besar kelompok 30+
Sesi Kerja FPIC Utama	\$6.000	1 hari, besar kelompok 75+ Ruangan, teknologi, materi, makanan
Sesi Penjangkauan Komunitas	\$4.000	4 hari, besar kelompok 30+
<b>Komunikasi</b>		
Publisitas untuk sesi	\$500	-
<b>Biaya Tidak Langsung (@30%)</b>	<b>\$46.500</b>	
<b>TOTAL</b>	<b>\$201.500</b>	

Templat:

# Rencana Konsultasi

Templat ini adalah titik awal untuk mengembangkan Rencana Konsultasi yang dijelaskan dalam [Langkah Dua Modul FPIC](#) Panduan ini. Sementara Rencana Pelibatan dalam Modul Satu berfokus pada “siapa” dan “bagaimana” dari diskusi awal, Rencana Konsultasi ini berfokus pada “apa” dari diskusi – persoalan-persoalan pokok yang harus dibicarakan, aktivitas yang diusulkan, dampak, biaya, dan manfaat potensial. Templat ini juga berisi beberapa pertanyaan untuk dipertimbangkan oleh TNC dan MAKL ketika bersama-sama menyusun Rencana Konsultasi. Kesepakatan tentang isi Rencana Konsultasi sepatutnya didokumentasikan dengan cara yang tanggap budaya, yang dapat mencakup tanda tangan atau paraf pada rencana, pertukaran surel, acungan tangan dalam rapat, protokol, atau upacara.

Sebelum memulai Rencana Konsultasi, tinjaulah kembali Rencana Pelibatan dan pertimbangkan bagian-bagian yang sejauh ini sudah terbukti bermanfaat bagi TNC dan MAKL. Pertimbangkan untuk mengambil dari dan membangun di atas isi dan pelajaran dari Rencana Pelibatan untuk mengembangkan Rencana Konsultasi, bersama templat ini.

Isi yang dimasukkan ke dalam formulir ini melalui peramban tidak akan tersimpan. [Kaji lebih lanjut](#)

Inisiatif: \_\_\_\_\_

Periode waktu: \_\_\_\_\_

Tanggal: \_\_\_\_\_

Dibarui per \_\_\_\_\_

Disetujui oleh:

Organisasi atau kelompok:

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_

**1 Kapasitas tim TNC dan MAKL**, yang mencakup bahasa, pengalaman, dan pelatihan yang diperlukan untuk proses konsultasi. Lihat Pertanyaan untuk Dipertimbangkan di bawah dan Langkah Satu Modul FPIC.

a. Pelatihan dan lokakarya yang diikuti staf TNC, serta pengalaman pembelajaran lainnya:

b. Kebutuhan kapasitas TNC lainnya:

c. Kebutuhan kapasitas MAKL:

d. Cara kebutuhan kapasitas TNC dan MAKL akan dipenuhi, misalnya sumber daya internal atau eksternal:

## 2 Pokok diskusi.

a. Aktivitas yang diusulkan

i. Peran TNC: \_\_\_\_\_

ii. Peran MAKL: \_\_\_\_\_

iii. Peran pelaku lain yang terlibat \_\_\_\_\_

b. Dampak hak asasi manusia potensial dari aktivitas yang diusulkan. Dampak seyogyanya dibarui sambil diskusi konsultasi berjalan. Lihat panduan lebih lanjut tentang Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia dalam Langkah Dua Modul FPIC.

i. Dampak positif potensial dan aktual:

\_\_\_\_\_

ii. Dampak negatif potensial dan aktual, yang meliputi keparahan, probabilitas, dan penyebab dasar risiko:

\_\_\_\_\_

iii. Dampak negatif potensial dan aktual, yang meliputi keparahan, probabilitas, dan penyebab dasar risiko:

\_\_\_\_\_

iv. Rencana untuk merunut tanggapan dan hasil serta untuk menyampaikan cara dampak ditangani

\_\_\_\_\_

c. Pemberagihan Manfaat. Sebutkan manfaat yang diharapkan dan cara manfaat akan diagihkan di antara para pihak. Lihat Langkah Dua Modul FPIC.

i. \_\_\_\_\_

ii. \_\_\_\_\_

iii. \_\_\_\_\_

**3 Sarana yang akan membuat diskusi berlangsung,** yang menjelaskan cara mengikutsertakan berbagai identitas sosial secara bermakna

a. Frekuensi dan waktu:

b. Tempat:

c. Format:

## 4 Anggaran

a. Biaya yang harus dibayar oleh TNC:

b. Biaya yang harus dibayar oleh MAKL:

**5 Tonggak Capaian.** Selama proses konsultasi, para pihak berhenti dengan sengaja dan meninjau kembali, untuk memastikan bahwa diskusi tetap di jalur sebagaimana dibayangkan di awal.

a. Tanggal terencana dan aktual, peserta (nama, jabatan, organisasi), lokasi, topik yang akan dibicarakan:

--

b. Tanggal terencana dan aktual, peserta (nama, jabatan, organisasi), lokasi, topik yang akan dibicarakan:

--

c. Tanggal terencana dan aktual, peserta (nama, jabatan, organisasi), lokasi, topik yang akan dibicarakan:

--

d. Tanggal terencana dan aktual, peserta (nama, jabatan, organisasi), lokasi, topik yang akan dibicarakan:

--

**6 Penyajian Akhir dan Permintaan Persetujuan.** TNC menyajikan hasil-hasil proses konsultasi dalam bentuk yang dapat menjadi sandaran bagi penentuan persetujuan MAKL.

a. Tanggal terencana dan aktual penyajian akhir, peserta (nama, jabatan, organisasi), lokasi:

[Lampirkan dokumentasi penyajian, daftar hadirin, dan risalah pertemuan]

b. Jika MAKL memberikan persetujuan, sebutkan:

i. Bentuk persetujuan akan berupa:

---

ii. Siapa yang berpartisipasi dalam pertemuan:

---

iii. Cara dan waktu persetujuan akan ditinjau kembali:

---

[Lampirkan dokumentasi penyajian, daftar hadirin, dan risalah pertemuan]



## 7 Dokumentasi

a. Aspek proses konsultasi yang akan didokumentasikan TNC:

b. Aspek proses konsultasi yang akan didokumentasikan MAKL:

c. Sarana dokumentasi dan pemberagihan:

d. Periksa rencana dokumentasi ini terhadap keselarasan dengan persyaratan penyimpanan catatan terbaru TNC untuk praktik FPIC:

e. Catatan tentang cara rencana dibuat bersama, diagihkan kepada, dan disetujui MAKL:

## Pertanyaan untuk Dipertimbangkan bagi Rencana Konsultasi

- Sudahkah TNC dan MAKL menilai dan menyiapkan rencana untuk menangani kapasitas mereka agar dapat melibatkan diri dengan efektif dalam proses konsultasi yang intensif?
  - Kapasitas TNC, yang meliputi kompetensi yang dibutuhkan; lihat informasi lebih lanjut dalam Langkah Satu Modul FPIC
  - Kapasitas MAKL, yang mencakup keterbiasaan dengan FPIC, kemampuan mengirim, menerima, dan menyimpan informasi, dan kapasitas menyelenggarakan dan menghadiri pertemuan
- Sudahkah TNC dan MAKL bersama-sama menilai dampak atau bidang perhatian hak asasi manusia potensial dari aktivitas yang diusulkan atau menyiapkan rencana untuk melakukannya? Lihat pedoman lebih lanjut dalam Langkah Dua Modul FPIC.
- Akankah dokumentasi disimpan dengan format yang tersedia dengan mudah bagi staf dan sudah layak diagihkan kepada mitra MAKL?
- Akan bergunakah menghubungi organisasi-organisasi lain yang pernah bekerja bersama MAKL untuk mengkaji lebih lanjut proses pembuatan keputusan formal dan informal MAKL?
- Sudahkah Anda bertanya kepada para pemimpin setempat apakah mereka pernah terlibat dalam konsultasi serupa dengan LSM lain dan, jika pernah, apa sajakah aspek positif dan negatif dari pengalaman dahulu itu?
- Sudahkah Anda bertanya kepada MAKL apakah mereka telah memiliki protokol atau proses konsultasi yang lebih mereka sukai untuk diikuti?
- Langkah-langkah apakah yang sudah Anda ambil untuk memastikan bahwa para perwakilan MAKL yang Anda ajak berbicara memiliki keabsahan di mata masyarakat yang lebih luas yang mereka kesankan diwakili?

PDF ini disediakan terutama untuk dicetak atau digunakan secara luring. Formulir ini tidak dapat diisi secara digital, kecuali jika diunduh dan dibuka dalam program PDF seperti Adobe PDF Reader atau Preview (Mac OS). Sayangnya, teks yang dimasukkan ke dalam formulir ini tidak akan tersimpan jika diisikan melalui peramban seperti Chrome, Safari, atau Internet Explorer.



Modul 3:

## Penyelesaian Konflik

Dalam modul ini:

Pelajari penyelesaian konflik beserta berbagai praktik dan alatnya

Lakukan kolaborasi pada rencana untuk menyelesaikan konflik yang tanggap budaya — sebelum konflik timbul

Lakukan identifikasi mediator terpercaya dan mekanisme lain

Tanggapi keluhan dan amati proses penyelesaian sampai tuntas

**Studi Kasus Wenland:**

[3A. Penyelesaian Konflik](#)

## Pengantar

Modul ini menawarkan sebuah kerangka kerja yang dapat digunakan oleh TNC dan MAKL dalam dua skenario:

- menetapkan prosedur penyelesaian konflik dan ekspektasi di awal proyek
- menanam prosedur ini ke dalam hubungan MAKL yang ada

Modul ini tidak hanya tentang pengelolaan risiko atau upaya menyiapkan diri terhadap skenario kasus terburuk. Modul ini mencerminkan dukungan TNC kepada hukum dan standar internasional tentang hak kaum adat, dengan hak terhadap prosedur keluhan dan ganti rugi sudah terbentuk mapan.

Prosedur penyelesaian konflik yang terpercaya diperlukan karena dapat memberikan pencerahan pada persoalan atau masalah yang jika tidak ada, dapat merongrong kesuksesan inisiatif. Jika kerisauan menggantung, kepercayaan dan dukungan dapat goyah. Ditambah lagi, penyelesaian konflik, persis seperti [Persetujuan Bebas](#), [Didahulukan](#), dan [Diinformasikan](#), adalah alat pembinaan hubungan sekaligus alat pengelolaan risiko.

Konflik tentang inisiatif di antara para kolaborator tidaklah terhindarkan pada taraf tertentu. Tetapi, apabila ditangani dengan terbuka, cepat, dan hormat, konflik adalah peluang bagi mereka untuk saling belajar, membangun kepercayaan, dan mengulangi komitmen terhadap masa depan bersama. Konflik juga peluang bagi TNC untuk menunjukkan komitmennya terhadap Nilai-nilai, Kode Etik, serta Prinsip dan Pelindung kita yang dijabarkan dalam Panduan ini.

Di awal, jauh sebelum konflik timbul, staf TNC dan MAKL sepatutnya membicarakan cara sengketa akan ditangani dan mendokumentasikan pemahaman bersama dalam sebuah Rencana Penyelesaian Konflik. Situasi yang berbeda akan memiliki kebutuhan penyelesaian konflik yang berbeda; pendekatan berbasis menu yang dianjurkan dalam Panduan ini meliputi tiga mekanisme:

### **Mekanisme Penyelesaian Konflik**



#### **Dialog:**

Saling mendengarkan dengan hormat, langsung setelah timbul konflik, menyertakan semua pandangan;

#### **Mediasi:**

Proses dialog terstruktur, mengandalkan orang atau lembaga tepercaya; dan

#### **Proses Etik & Kepatuhan TNC:**

Prosedur keluhan yang dikelola oleh Kantor Etik & Kepatuhan TNC untuk dugaan pelanggaran terhadap Kode Etik atau Prinsip dan Pelindung kita.

Dalam sebagian besar kasus, konflik dapat diselesaikan melalui Dialog atau Mediasi. Proses Etik & Kepatuhan tersedia bagi MAKL karena dua alasan: (1) menegaskan bahwa staf TNC dianggap akuntabel atas tindakannya; (2) menyediakan cara berbicara dengan TNC yang berbeda dan mungkin lebih dalam serta mendapatkan sumber daya untuk menyelidiki dan menyelesaikan konflik di luar tim proyek bersangkutan.

Dalam beberapa kasus, tiga mekanisme ini akan mengikuti perkembangan logis dan diupayakan secara berurutan. Anda boleh berpindah dari Dialog ke Mediasi untuk menyelesaikan konflik. Tetapi, pemanfaatan semua secara berurutan bukan keharusan; MAKL boleh langsung menuju Proses Etik & Kepatuhan TNC jika situasinya membenarkan hal itu. Ketiga mekanisme adalah menu opsi yang tersedia setiap saat.

Mekanisme-mekanisme Dialog dan Mediasi sepatutnya disesuaikan dengan standar dan ekspektasi MAKL, menyertakan metodologi dan praktik mereka, dan selaras dengan segenap Prinsip dan Pelindung Panduan ini. Rencana Penyelesaian Konflik sepatutnya terus-menerus ditinjau kembali agar tetap mengikuti ekspektasi, situasi di lapangan, dan pengalaman yang dipelajari.

Di bawah, tersedia pedoman untuk mengimplementasikan proses penyelesaian konflik sesuai dengan segenap Prinsip dan Pelindung. Staf TNC juga dapat meninjau dilema yang dihadirkan dalam studi kasus hipotetis Wenland di modul ini.

## Prinsip dan Pelindung

Pengantar berisi diskusi tentang semua [Prinsip dan Pelindung](#) yang berlaku untuk kemitraan yang setara. Empat yang khususnya penting bagi penyelesaian konflik:

### Prinsip dan Pelindung Penyelesaian Konflik



#### **Iktikad Baik yang Menyeluruh:**

Berpraduga baik mungkin prinsip terpenting dalam menyelesaikan konflik dengan MAKL. Berlaku jujur, menghormati, dan rendah hati serta memperagakan Integritas Tanpa Cela sangatlah penting.

#### **Penentuan Nasib Sendiri:**

Proses penyelesaian konflik yang kolaboratif akan membangun kepercayaan, meningkatkan dialog, dan mewujudkan komitmen TNC untuk mendukung Penentuan Nasib Sendiri dan kepemimpinan Kaum Adat tentang hasil-hasil konservasi.

#### **Akuntabilitas:**

Mekanisme penyelesaian konflik adalah juga mekanisme akuntabilitas. Akuntabilitas buka sesuatu untuk dihindari atau ditakuti, tetapi sepatutnya dirangkul sebagai kesempatan belajar dan memperbaiki. TNC tidak akan mendapatkan semuanya langsung beres pada upaya pertama. Komitmen terhadap akuntabilitas dan tanggung jawab dapat membalikkan kekeliruan dan kesalahpahaman menjadi platform bagi kemitraan yang lebih kompak.

#### **Kesetaraan & Inklusi:**

Banyak prosedur penyelesaian konflik di seantero dunia dinodai oleh praktik yang eksklusiver dan diskriminatif. Praktik penyelesaian konflik TNC harus memperlihatkan pemahaman menyeluruh terhadap dampak dan warisan masa lalu. Hanya dengan mengakui semua ketidakadilan ini kita bisa menyediakan akses yang lebih bagus dan menyelesaikan sengketa dengan cara yang lebih setara dan inklusif.

## Pedoman

Proses penyelesaian konflik yang baik akan menjaga dialog terus berjalan, memastikan transparansi, dan mempromosikan hubungan setara di antara para mitra. Proses tidak perlu menjadi beban preskriptif atau administratif.

Prosedur penyelesaian konflik menunjukkan bahwa kerja TNC selaras dengan Nilai-nilai kita, Kode Etik kita, serta hukum dan standar internasional. Proses penyelesaian konflik yang sama-sama dapat disetujui adalah salah satu cara terpenting TNC dapat menghormati dan mendukung hak asasi manusia masyarakat adat dan komunitas lokal.

## Penyelesaian Konflik sebagai Hak Asasi Manusia

Mempunyai mekanisme yang andal untuk menyelesaikan konflik bukan cuma alat pengelolaan risiko atau Rencana Cadangan jika situasi berjalan buruk. Itu adalah hak asasi manusia.

MAKL sudah selama berpuluh generasi merasakan penganiayaan, penindasan sistemis, dan pengingkaran hak. Luka itu sering ditambah oleh kegagalan kelembagaan untuk bertindak dengan adil, berlaku akuntabel, atau menyimak kerisauan komunitas. Hukum modern mengangkat hak terhadap mekanisme keluhan, ganti rugi, dan tindakan akuntabilitas ke status hak pokok menurut hukum internasional.

### Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak Masyarakat Adat, Pasal 40



*Masyarakat adat memiliki hak terhadap akses ke dan keputusan segera melalui prosedur-prosedur yang adil dan patut bagi penyelesaian konflik dan sengketa dengan Negara dan pihak-pihak lain, serta terhadap ganti rugi efektif atas semua pelanggaran hak individual dan kolektif mereka. Keputusan tersebut harus memberikan pertimbangan yang pantas terhadap kebiasaan, tradisi, aturan, dan sistem hukum masyarakat adat yang bersangkutan dan hak asasi manusia internasional.*

Hak terhadap keadilan prosedural juga ditemukan dalam Dokumen Panduan Konservasi Terencana 2.0 TNC. Komitmen terhadap penyelesaian konflik timbul dari yang pertama dari empat kemajuan utama dalam Cbd 2.0—Manusia dalam Konservasi—yang menyatakan, “Dalam semua kerja kita, kita harus memastikan bahwa kaum dan masyarakat yang rentan, tertinggal, dan terpinggirkan (misalnya, masyarakat berpendapatan rendah, masyarakat adat, komunitas yang bergantung pada lingkungan setempat, kelompok minoritas ras dan etnis, kaum perempuan, anak-anak, kaum lansia) tidak dirugikan dan bahwa kita memasukkan pelindung-pelindung sosial ke dalam perencanaan dan implementasi proyek.”

Dua pertanyaan pelindung sosial khususnya relevan:

- Apakah proyek mematuhi hukum lokal dan nasional, traktat dan konvensi internasional, serta aturan-aturan yang relevan lainnya?
- Adakah sistem akuntabilitas yang transparan dan mudah diakses bagi para pemangku kepentingan utama untuk mencurahkan kerisauan atau mengajukan keluhan?<sup>[1]</sup>

Cbd 2.0 juga menganjurkan bahwa tim yang bekerja bersama masyarakat adat menyediakan akses untuk memperbaiki melalui mekanisme keluhan, yang mudah diakses, dapat diperkirakan, transparan, efektif, berbasis hak, menghormati, pantas, dan tanggap.<sup>[2]</sup>

Komitmen yang serupa terhadap akuntabilitas melalui penyelesaian keluhan dan konflik ditemukan dalam banyak kerangka kerja dan lembaga internasional terkemuka, seperti International Finance Corporation, Bank Dunia, Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa, Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa, Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa, Prinsip-Prinsip Pemandu Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia, dan sesama organisasi konservasi.<sup>[3]</sup>

## Penyelesaian Konflik sebagai Alat Praktis

Prosedur penyelesaian konflik tidak seharusnya menjadi beban manajemen. Jika dilakukan dengan benar, prosedur tersebut dapat memungkinkan TNC dan MAKL lebih memfokuskan waktu dan tenaga pada inisiatif itu sendiri. Dalam skenario kasus terbaik, setiap orang keluar dari sengketa dengan kepercayaan dan komitmen yang lebih kuat dan merasa bahwa rintangan sudah ditangani dengan cepat dan diatasi dengan adil.

Tentu saja, tidak semua konflik akan memenuhi kondisi ideal ini. Tetapi, Rencana Penyelesaian Konflik yang dibingkai dengan baik akan cukup lentur untuk menangani beraneka ragam situasi. Pendekatan menu yang dijelaskan di bawah menganjurkan metode kolaboratif dan intuitif (dialog) dan mekanisme yang lebih terstruktur (mediasi). Dalam situasi ketika kurang ada kepercayaan di awal, adanya jaminan prosedural dapat membantu (Proses Etik dan Kepatuhan TNC).

## Langkah Satu: Kembangkan Rencana Penyelesaian Konflik

Rencana Penyelesaian Konflik adalah bagian penting cara TNC menghormati hak-hak MAKL, menunjukkan akuntabilitas, serta membangun dan menjaga hubungan yang setara. Rencana Penyelesaian Konflik bersifat mendasar bagi setiap inisiatif dan sepatutnya dimasukkan ke pembicaraan awal yang dianjurkan dalam [Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#). Musyawarah dan kesepakatan tentang rencana sepatutnya menjadi bagian setiap proses yang dijelaskan dalam [Modul FPIC](#).

Staf TNC yang mengerjakan inisiatif yang sudah berjalan sepatutnya menilai pengalaman masa lalu dengan penyelesaian konflik. Lalu, mereka seyogianya mencari kesempatan mengemukakan perihal ini di tengah perjalanan proyek. Staf TNC selayaknya berhati-hati dalam menjelaskan bahwa hal ini bukan berarti bahwa kita mengantisipasi konflik. Alih-alih, perihal ini diangkat sebagai bagian pemahaman yang berkembang terhadap praktik terbaik.

Untuk membuat rencana, staf TNC dapat menarik dari pengalaman sendiri, pengalaman tim TNC lain, serta pedoman dan sumber daya dalam modul ini. Staf seyogianya juga meninjau kembali [Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia](#) dan proses FPIC. Rencana Penyelesaian Konflik sepatutnya memberikan jalur yang jelas untuk menangani setiap kerisauan yang teridentifikasi dalam semua penilaian dan proses ini. MAKL mungkin sudah memiliki prosedur dan preferensi yang sepatutnya ditelaah bersama dan dicakup.

Diskusi tentang konflik akan membantu TNC dan MAKL saling belajar nilai-nilai, harapan, dan pengalaman masa lalu dengan sengketa, yang muncul dalam sembarang usaha kolaboratif. Tetapi, proses musyawarah dan penyusunan rencana tidak perlu membebani. Jika TNC dan MAKL bersepakat, rencana dapat sekadar menjelaskan menu opsi di bawah dan cara mengaksesnya. Rencana itu dapat berisi detail, seperti nama-nama mediator tepercaya yang telah disepakati.

TNC lebih suka menyelesaikan konflik tanpa mengajukan gugatan hukum. Tetapi, mungkin ada situasi-situasi yang berujung pada litigasi. Jika terlihat ada kemungkinan gugatan hukum, bacalah SOP Penggunaan Penasihat Luar dan Litigasi serta hubungi tim hukum TNC.

## Dialog

Cara terbaik mencegah kesalahpahaman meningkat menjadi keluhan adalah memasuki setiap hubungan dari posisi pembelajaran yang rendah hati, penghormatan, dan kejujuran. Menjaga saluran komunikasi tetap terbuka akan memungkinkan TNC melihat persoalan yang bergolak dan menanganinya langsung. Apabila kepercayaan dan kesepahaman ditumbuhkan di awal inisiatif, banyak masalah cenderung terselesaikan melalui diskusi pada tingkat tim.

Untuk belajar dan berlatih keterampilan dialog, lihat [halaman Pembelajaran Keragaman](#) di CONNECT dan Sumber Daya Penyimpanan Sengaja dan sumber daya Dialog dan Tutar Cerita Kaum Adat yang disebutkan di bagian Tip & Alat modul ini. Sementara itu, [Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#) juga membicarakan pembinaan hubungan secara terperinci.

Dialog terbuka sepatutnya menjadi bagian setiap kolaborasi MAKL. Tetapi, sengketa dapat muncul dari situasi yang sulit atau kepentingan yang berbenturan—dan bahkan pihak-pihak yang terbiasa dengan komunikasi terbuka dapat berupaya sangat keras untuk menghindari pembicaraan tentang topik berat ini. Dialog yang dicanangkan dalam panduan ini adalah putaran sengaja dialog yang dirancang untuk mengatasi konflik tertentu.

Ini berarti logistik dialog harus dipertimbangkan sebelum acara itu diadakan:

- Apakah semua pihak yang terpengaruh dapat berpartisipasi?
- Apakah para pihak diberi tahu dahulu tentang pokok masalah sehingga dapat menyiapkan diri?
- Apakah kita menghormati skala waktu, kebutuhan, dan preferensi MAKL?

- Apakah sumber daya pembelajaran yang diperlukan tersedia?
- Apakah situasi dialog menjamin keselamatan fisik dan emosi para peserta?

Perhatian terhadap parameter-parameter ini adalah penting, tetapi tidak perlu mengisyaratkan formalitas. Dialog yang berkarakter informalitas dan hubungan bersahabat di antara para mitra kerja adalah resep bagus untuk kesuksesan. Selain itu, prinsip-prinsip Iktikad Baik yang Menyeluruh dan Hubungan Kolaboratif mengharuskan TNC memasuki dialog dengan siap untuk menyimak dan menindaki kerisauan. Jika tidak, dialog dapat berakhir dengan membangkitkan sinisme atau dikesampingkan sebagai satu lagi omongan kosong.

## Mediasi

Mediasi adalah mekanisme penyelesaian konflik yang meningkatkan struktur dan formalitas Dialog. Idealnya, penyertaannya dilakukan berdasarkan pemahaman dan penghormatan mendalam terhadap berbagai nilai dan norma budaya yang ada untuk menyelesaikan konflik.

Mediasi sepatutnya mengandalkan lembaga dan forum MAKL, dan upacara atau praktik adat yang dirancang oleh MAKL, dengan mempertimbangkan persyaratan pemerintah atau donor (lihat [Persoalan Utama:: Adakah mekanisme keluhan yang diamanatkan oleh pemerintah negara tuan rumah atau donor?](#)).

Dalam beberapa konteks, proses mediasi eksternal mungkin dipandang sebagai pelemahan daya; dalam hal itu, mediasi tersebut sepatutnya tidak dimasukkan ke dalam Rencana Penyelesaian Konflik. Tetapi dalam konteks lain, menyediakan mediator pihak ketiga yang tepercaya dapat disetujui atau malah lebih disukai. Mediasi dapat menciptakan pelibatan yang lebih dalam, kesepahaman timbal balik, dan kompromi di antara para pihak, atau dapat membantu para pihak mengatasi kesangsian awal. Proses mediasi sepatutnya memberikan hasil, seperti komitmen terhadap anjuran mediator.

Mediasi bukan arbitrase, dan mediasi yang dimaksudkan oleh pedoman ini tidak akan dianggap mengikat secara hukum atau bahkan secara prosedural. Meski demikian, mediator boleh membuat anjuran yang mungkin tidak ingin diindahkan para pihak, namun sudi mereka dengarkan, berdasarkan komitmen sebelumnya terhadap proses mediasi.

Jika penggunaan mediator luar dapat diterima, TNC dan MAKL seyogianya mengidentifikasi orang itu sedari awal. Mediator boleh seseorang atau sebuah lembaga akademis atau profesional yang objektif. Apabila mediator luar dipilih, nama dan informasi kontakannya sepatutnya dicantumkan dalam Rencana Penyelesaian Konflik.

## Proses Etik & Kepatuhan TNC

Sebagaimana dibahas dalam [Pengantar](#) modul ini, pada kebanyakan kasus, konflik dapat diselesaikan dengan baik melalui Dialog atau Mediasi. Proses Etik & Kepatuhan TNC memastikan bahwa TNC mengemban tanggung jawab atas semua tindakannya, dan menyediakan cara lain bagi MAKL untuk mengemukakan kerisauan dan mengakses sumber daya untuk menyelidiki dan menyediakan konflik. (Lihat detail lebih lanjut proses ini dalam [Apendiks V.](#))

Proses Etik & Kepatuhan adalah mekanisme yang bagus untuk mendengarkan, menjawab pertanyaan, atau mengarahkan kerisauan kembali ke staf program TNC untuk klarifikasi. Ketika menerima keluhan, Kantor Etik & Kepatuhan dapat meminta pendapat staf program untuk memperoleh informasi atau menjernihkan kesalahpahaman. Pemulihan yang sama-sama dapat diterima sering kali dapat ditemukan, dan keluhan dapat diselesaikan.

Karyawan TNC atau pihak ketiga dapat kapan saja menghubungi secara daring tim Etik & Kepatuhan untuk mengajukan pertanyaan atau kerisauan lewat [Saluran Bantuan](#), [www.nature.org/tnc helpline](http://www.nature.org/tnc helpline). Saluran Bantuan TNC tersedia di internet dan lewat telepon, SMS,



atau surel 24 jam sehari, tujuh hari seminggu dalam beberapa bahasa. Keluhan dapat diajukan secara anonim dan akan diperlakukan dengan serahasia mungkin, diungkapkan hanya kepada mereka dengan kebutuhan mengetahui. Apabila menelepon Saluran Bantuan, orang akan berbicara kepada petugas pihak ketiga yang akan mendokumentasikan keluhan dan meneruskannya kepada Tim Etik & Kepatuhan TNC. Apabila diajukan secara daring, keluhan akan dikirim langsung kepada Tim Etik & Kepatuhan TNC (lihat [Kode Etik](#)).

Proses Etik & Kepatuhan TNC sepatutnya dijelaskan dan informasi tentang cara mengaksesnya seyogianya diterjemahkan ke dalam bahasa yang lebih disukai MAKL dan disebarluaskan ke seluruh bidang proyek. Jika MAKL tidak fasih bertutur salah satu bahasa yang tersedia melalui Saluran Bantuan, TNC mungkin perlu menyewa penerjemah untuk membantu mengarsipkan keluhan. Keluhan tertulis boleh diajukan dalam bahasa apa pun.

Proses Etik & Kepatuhan TNC sepatutnya disajikan sebagai salah satu pilihan dalam Rencana Penyelesaian Konflik di awal inisiatif baru atau sesegera mungkin dalam kemitraan yang sedang berjalan.

### Tindakan untuk Melindungi dari Pembalasan



Karena per definisi terjadi dalam konteks perselisihan, penyelesaian konflik dapat diiringi oleh kejengkelan, frustrasi, dan kadang-kadang perangai agresif dan antisosial. Pembalasan terhadap orang-orang yang mengemukakan keluhan adalah masalah yang dihadapi oleh lembaga dari segala jenis pada semua tingkat.

Ketakutan akan pembalasan adalah penggentar utama untuk melaporkan masalah, terutama bagi kelompok-kelompok yang dapat makin dirugikan. Sebagaimana dinyatakan dalam [Kode Etik](#) kita, TNC tidak akan menenggang pembalasan terhadap orang-orang yang dengan iktikad baik mengajukan pertanyaan atau mengangkat kerisauan tentang dugaan perbuatan salah.

Alat-alat antipembalasan sepatutnya dimasukkan ke dalam Rencana Penyelesaian Konflik dan dapat mencakup:

- Prosedur untuk memperkenankan anonimitas dan melindunginya
- Prosedur untuk melindungi kerahasiaan informasi peka
- Prosedur untuk menjaga keselamatan fisik dan emosi para peserta dan integritas forum, yang meliputi penghormatan terhadap kebutuhan wajar sebagian orang terhadap jarak fisik dari orang lain
- Penyampaian pesan dari TNC dan semua mitra inisiatif tentang toleransi nol terhadap pembalasan

### Persoalan Utama: Adakah Mekanisme Keluhan yang Diamanatkan oleh Pemerintah Negara Tuan Rumah atau Donor?



Staf TNC perlu mengetahui apakah ada mekanisme keluhan yang diwajibkan oleh pemerintah negara tuan rumah atau penyandang dana yang mendukung inisiatif. Misalnya, IUCN dan Global Environment Facility Bank Dunia mengharuskan penerima hibah mematuhi mekanisme keluhan masing-masing lembaga itu.

Jika ada mekanisme keluhan yang diamanatkan, staf TNC sepatutnya menentukan jenis-jenis sengketa yang tunduk kepada mekanisme itu dan apakah MAKL sudah atau bersedia menyetujui penggunaannya. Aturan [Kode Etik](#) TNC mengharuskan kepatuhan terhadap hukum setempat, yang meliputi hukum yang mewajibkan penggunaan mekanisme keluhan. Kelalaian mematuhi mekanisme yang dikenakan oleh salah satu donor TNC akan merupakan pelanggaran oleh TNC terhadap kesepakatan pendanaan dengan donor itu.

Maka, titik awal TNC sebaiknya adalah mencari tahu dan mematuhi mekanisme itu. MAKL akan cenderung terikat, sebagai warga di negara itu, oleh mekanisme keluhan yang diwajibkan oleh negara tuan rumah, tetapi mereka tidak akan terikat oleh mekanisme pemberi hibah jika bukan pihak pada perjanjian pendanaan.

Jika MAKL setuju untuk menggunakan mekanisme keluhan yang diwajibkan, dan mekanisme itu berlaku untuk sengketa yang tidak diselesaikan oleh kesepakatan setempat, mekanisme itu seyogianya ditaati.

Jika MAKL tidak setuju untuk menggunakan mekanisme keluhan yang diwajibkan, inisiatif mungkin perlu ditangguhkan selagi TNC mengumpulkan informasi tentang alasan dan situasi penolakan MAKL. Jika TNC dan MAKL tidak dapat bersepakat untuk mematuhi proses keluhan yang diamanatkan, inisiatif mungkin perlu diakhiri.

Dalam beberapa kasus, TNC dan MAKL mungkin dapat meminta penyimpangan atau penyesuaian dari pemerintah atau donor. Jika diusulkan secara proaktif, mekanisme keluhan alternatif yang menjawab kekhawatiran pemerintah atau donor dapat memperoleh dukungan mereka, terutama jika mekanisme itu tanggap budaya, efisien, mengurangi biaya administratif, dan membuahkan hasil positif.

### Persoalan Utama: Menyepakati Prosedur



Sebagaimana telah kita bahas, TNC dan MAKL seyogianya memahami dan menyepakati dahulu prosedur penyelesaian konflik. Menjawab kerisauan MAKL di awal akan menambah keabsahan dan kebergunaan prosedur. Bersama kelalaian dasar untuk berkonsultasi, ciri khas praktik penyelesaian konflik yang buruk adalah kengototan orang luar untuk menggunakan prosedurnya sendiri, yang barangkali asing bagi MAKL. Maka, orang luar kaget ketika MAKL entah tidak mengikuti prosedur ketika timbul konflik ataupun tidak menerima keabsahan hasilnya. Hal ini mengakibatkan hubungan merenggang karena konflik yang ada alih-alih makin erat karena proses penyelesaian konflik yang dipikirkan baik-baik.

Pendekatan menu menjawab persoalan ini sampai taraf tertentu, dengan memperkenalkan MAKL menyampingkan setiap prosedur yang tidak disukai atau dipahaminya. Selain itu, dua mekanisme pertama yang dianjurkan dalam pedoman ini—Dialog dan Mediasi—lebih bersifat konsep daripada prosedur resmi, yang berarti keduanya dapat disesuaikan menjadi kerangka kerja yang lebih disukai MAKL.

MAKL memiliki cara sendiri untuk mengadakan dialog yang sengaja dan, dalam banyak kasus, melibatkan proses terstruktur dan fasilitator pihak ketiga yang mirip dengan mediasi. Akan berharga bagi staf TNC untuk mempelajari cara MAKL memahami dan melibatkan modalitas ini, sejauh mereka mau bersedia beragih. Mengintegrasikan pendekatan TNC dan MAKL dapat menjadi kegiatan yang berguna dalam kolaborasi dan pembangunan kepercayaan.

Yang lebih penting, memiliki metode penyelesaian konflik yang berisi elemen-elemen praktik MAKL yang ada berarti bahwa mereka cenderung mengupayakan solusi ini ketika timbul konflik, dan setiap penyelesaian cenderung akan memiliki keabsahan luas di dalam MAKL.

Metode penyelesaian konflik dapat disesuaikan dengan sejumlah cara:

Untuk **Dialog**, ketika seorang anggota MAKL ingin mendekati anggota lain dengan membawa keluhan, adakah aturan atau kebiasaan yang memastikan penghormatan timbal balik dan meningkatkan dialog? Contoh-contoh dapat berkisar dari yang struktural, seperti penggunaan nomine sebagai pengganti pihak yang dirugikan, hingga seremonial, misalnya praktik beragih makanan sebelum atau setelah dialog.

Untuk **Mediasi**, sengketa dan keluhan dapat ditangani dalam forum non-adjudikatif namun sengaja di hadapan badan pengatur, dewan tetua, atau badan serupa dalam MAKL. Seseorang dalam MAKL sering kali dapat menjalankan peran mediator dalam sengketa intra-komunitas; karena itu, dia dapat memahami nilai dari sudut pandang netral, alih-alih peran pembela atas nama MAKL, yang merupakan peran yang penting namun terpisah.

Rencana yang memperkenalkan mediasi yang dijembatani oleh orang tersebut berpeluang jauh lebih besar untuk diandalkan dan dihormati, karena orang itu membawa kredibilitas. Mungkin juga ada orang luar tepercaya yang pernah membantu menyelesaikan sengketa dengan orang luar di masa lalu. Atau mungkin ada majelis orang-orang tepercaya yang darinya seorang mediator dapat dipilih oleh para pihak.

Setiap metode penyelesaian sengketa adjudikatif yang digunakan oleh MAKL sepatutnya diamati dengan cermat. Dalam banyak kasus, menggunakan prosedur tersebut akan membawa harapan bahwa TNC atau pihak-pihak lain akan terikat oleh keputusan lembaga MAKL dan tidak menganggapnya sekadar anjuran. TNC seyogianya setuju untuk tunduk kepada prosedur ini hanya apabila yakin pada kemampuan kita mematuhi keputusan yang mengikat. Lebih baik menolak dengan hormat untuk tunduk kepada prosedur pembuatan keputusan ini daripada menyatakan tunduk, namun kemudian tidak mampu mematuhi hasilnya.

MAKL biasanya memaklumi ketidakmampuan orang luar menundukkan diri sepenuhnya kepada prosedur pembuatan keputusan mereka. Dalam beberapa kasus, mereka mungkin malah tidak mengizinkan orang luar menggunakan prosedurnya. Tetapi, suatu kesepakatan untuk menggunakan prosedur MAKL adalah ungkapan tertinggi penghormatan terhadap Penentuan Nasib Sendiri dan Iktikad Baik yang Menyeluruh. Sekalipun kesepakatan ini perlu dibatasi pada jenis sengketa atau situasi tertentu, misalnya, setelah semua pilihan lain terpakai, kesepakatan untuk tunduk kepada prosedur MAKL adalah tambahan berharga bagi Rencana Penyelesaian Konflik.

### Persoalan Utama: Inklusi



Rencana Penyelesaian Konflik sepatutnya dicermati baik-baik terhadap rintangan akses bagi anggota MAKL, serta adaptasi dan modifikasi seyogianya dibuat untuk mengatasi rintangan itu sebisa-bisanya. Misalnya, kaum perempuan mungkin disisihkan dari prosedur penyelesaian konflik internal MAKL. Sekalipun Rencana Penyelesaian Konflik mencakup partisipasi kaum perempuan, rintangan sosial atau psikologis dapat menyingkirkan perempuan secara orang per orang dari berpartisipasi.

Bagaimanakah cara hal ini dapat ditangani namun tetap konsisten dengan pelaksanaan Penentuan Nasib Sendiri MAKL?

Kemungkinan-kemungkinannya mencakup mempromosikan partisipasi perempuan, menjalankan forum atau prosedur terpisah untuk meminta pandangan mereka, atau menyediakan ganti rugi untuk para perempuan anggota komunitas. Memahami bagaimana dan apakah kelompok-kelompok yang disisihkan ingin berpartisipasi dalam proses penyelesaian konflik adalah penting, karena staf TNC berisiko memaksakan persepsi, ekspektasi, atau nilai-nilai luar jika kita tidak melihat konteks lengkapnya.

## Langkah Dua: Terapkan Rencana Penyelesaian Konflik

Templat: Rencana Penyelesaian Konflik



[Lihat Templat Rencana Penyelesaian Konflik](#)

Ketika konflik timbul, staf TNC harus menggunakan mekanisme penyelesaian konflik yang sudah ditetapkan, dengan cara yang selaras dengan Prinsip dan Pelindung—terutama Iktikad Baik yang Menyeluruh, Penentuan Nasib Sendiri, Akuntabilitas, dan Kesetaraan & Inklusi. Penyelesaian yang sukses tidak bergantung pada satu tindakan, namun ratusan tindakan selama berlangsungnya konflik.

Implementasi akan bergantung pada situasinya, sehingga pedoman yang spesifik sulit diberikan secara umum. Apabila merasa tidak yakin, staf sepatutnya meminta pendapat Penasihat Hukum, [Tim Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal Global](#), dan [Tim Keragaman, Kesetaraan & Inklusi Global](#).

Staf harus memegang kendali atas proses penyelesaian konflik sampai semua pihak puas bahwa sengketa terselesaikan. Hal ini karena dua alasan:

- Konflik yang mendasari, yang sering bermula dari sebuah persoalan penting, dapat muncul kembali dalam bentuk lain yang lebih keras jika tidak benar-benar diselesaikan.
- Penuntasan yang berdisiplin meningkatkan kredibilitas Rencana Penyelesaian Konflik dan kelaikpercayaan TNC sebagai mitra.

Prosedur tidak boleh dibiarkan memupus tanpa penyelesaian yang nyata. Ini dapat memberikan kesan bahwa proses penyelesaian konflik adalah pembungkus untuk menutupi masalah alih-alih alat yang kukuh untuk mengumpulkan informasi, memecahkan masalah, dan membina hubungan.

TNC dan MAKL sepatutnya mencamkan konsep-konsep berikut ketika menerapkan Rencana Penyelesaian Konflik:

### Konsep-Konsep Penyelesaian Konflik



#### Kesetaraan:

Semua pihak sepatutnya mengetahui cara kerisauan dapat dikemukakan dan cara tiap jenis sengketa akan dikelola. Proses harus menyediakan akses ke informasi, nasihat, dan kepakaran yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konflik dengan adil, berinformasi, dan hormat. Dalam beberapa kasus, TNC mungkin perlu menyediakan sumber daya tambahan, misalnya informasi, nasihat, atau jasa penerjemahan.

#### Transparansi:

Setiap orang terus diberi tahu tentang kemajuan dan hasil; pembuatan keputusan, implementasi, dan pemantauan bersifat transparan.

#### Mitigasi dan Ganti Rugi:

Dampak buruk sepatutnya ditangani sejak dini, sehingga mencegah menumpuknya kerugian dan membesarnya keluhan.

#### Penuntasan yang Telaten:

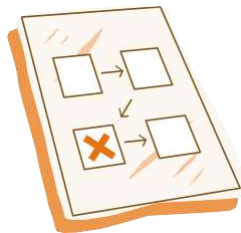
Walaupun seyogiannya efisien dan tepat waktu, mekanisme penyelesaian konflik dapat meminta kesabaran, waktu, dan tenaga untuk dituntaskan. Kadang-kadang penyelesaian konflik terjadi di tengah perkembangan yang bergerak cepat di lapangan, dan proses mulai terasa terjepit di masa lalu.

Di waktu yang lain, penyelesaian konflik kerepotan bersaing dengan aneka prioritas lain, terutama selagi rasa urgensi awal meluntur. Penuntasan semestinya dilanjutkan dengan iktikad baik sampai konflik benar-benar terselesaikan.

### Langkah Tiga: Terus-Menerus Tinjau Kembali dan Sesuaikan Rencana

Tidak akan ada Rencana Penyelesaian Konflik yang sempurna sedari awal. Masalah dan rintangan besar cenderung akan muncul setelah prosedur-prosedur dalam rencana diuji dalam praktik. Pada sebagian besar kasus, semua itu sekadar mencerminkan kenyataan alih-alih perencanaan yang jelek, tetapi tanggapannya sepatutnya berupa, dalam kedua kasus, proses pembelajaran non-defensif yang dipikirkan masak-masak dan menyesuaikan rencana agar memenuhi tantangan yang baru saja dimengerti.

Proses ini membutuhkan:



a) mengakui cacat atau kekurangan dalam rencana yang terungkap saat implementasi;



b) mengaku kedua hal itu sebagai masalah dan tidak mencoba menutupi atau membenarkannya;



c) menyelidiki penyebab dan konsekuensi;



d) mengembangkan tanggapan, strategi mitigasi, dan proses untuk menyesuaikan rencana melalui kolaborasi dengan para mitra.

Alat-alat yang harus digunakan dalam proses ini dapat meliputi:

- Audit atau peninjauan yang dilakukan oleh staf TNC atau penasihat luar secara berkala atau saat menanggapi masalah atau persoalan yang muncul;
- Permintaan terhadap pengalaman peserta, yang mencakup prosedur-prosedur yang memperkenankan umpan balik anonim;
- Mengadakan lokakarya setelah inisiatif selesai untuk menilai seberapa baik rencana berjalan, atau mengadakan konferensi peninjauan sepanjang proses untuk meminta pandangan dan memancing curah gagasan peningkatan. (Lihat informasi lebih lanjut tentang mekanisme seperti rapat jeda-dan-renungkan dalam [Modul Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi](#).)

Upaya sinambung sepatutnya dikerahkan untuk menaikkan kesadaran akan keberadaan, sifat, dan kemudahan mengakses prosedur-prosedur dalam Rencana Penyelesaian Konflik. Alat-alat penyelesaian konflik terkenal tidak digunakan sekadar karena tidak ada yang mengetahuinya, atau terlupakan sampai muncul krisis, ketika sentimen meninggi dan sulit menerapkan proses yang asing.

Pendidikan komunitas yang luas tentang metode-metode yang tersedia, serta pemantauan rutin tentang apakah MAKL memahami dan menyetujui opsi-opsi, akan membantu memperlancar adopsinya. Upaya ini sepatutnya berlanjut dan tulus dan dapat dicapai dengan menyebutkan prosedur-prosedur itu secara rutin ketika memeriksa keadaan bersama MAKL. Ini juga dapat menghilangkan stigma penggunaan prosedur penyelesaian konflik pada beberapa konteks sosial.

### Sumber Daya: Penyelesaian Konflik

Penaut-penaut mekanisme keluhan dan proses akuntabilitas bagi lembaga-lembaga berikut dapat ditemukan [di sini](#):

- Bank Pembangunan Afrika
- Bank Pembangunan Afrika
- Bank Rekonstruksi dan Pembangunan Eropa
- Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa
- Bank Pembangunan Inter-Amerika
- Dana Internasional untuk Pembangunan Pertanian
- Program Pembangunan Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa
- Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa
- Organisasi Pembangunan Industri Perserikatan Bangsa-Bangsa
- Grup Bank Dunia
- Conservation International
- Bank Pembangunan Afrika Bagian Selatan
- Kementerian Perlindungan Lingkungan
- Perlindungan Lingkungan Cina
- International Union for Conservation of Nature (Uni Internasional untuk Konservasi Alam)
- World Wildlife Fund

### Sumber daya mendengarkan sengaja

- [United States Institute of Peace – Active Listening](#). Sumber daya ini berisi PDF untuk diunduh tentang prinsip-prinsip inti mendengarkan aktif
  - Perhatian fisik
  - Memarafrasakan
  - Merenungkan
  - Meminta klarifikasi
  - Mendorong
- [Komunikasi Tidak Kasar](#): Artikel ini merangkum empat langkah komunikasi tidak kasar dan menyediakan contoh-contoh. Empat langkah itu adalah:
  - Amati fakta, alih-alih menghakimi atau membesar-besarkan
  - Catat perasaan, alih-alih memberikan pemikiran atau harapan acak
  - Ungkap keinginan di balik perasaan tertentu Anda
  - Buat permintaan tegas berdasarkan keinginan itu, bukan tuntutan

[Manual Kebijakan dan Prosedur, Melaporkan Kecurigaan Pelanggaran Hukum dan Kebijakan The Nature Conservancy](#) (2017) menyediakan “mekanisme bagi karyawan untuk mengemukakan dengan iktikad baik kerisauan-kerisauan mengenai kecurigaan pelanggaran hukum di pihak Conservancy, untuk bekerja sama dalam pencarian keterangan atau penyelidikan oleh pengadilan, lembaga, penegak hukum, atau badan pemerintah lainnya, atau untuk mengidentifikasi penyelesaian sengketa/“penciptaan perdamaian” kaum adat

[Indigenous Peacemaking Initiative](#) adalah inisiatif Native American Rights Fund, sebuah organisasi yang berkuat dengan persoalan keadilan kesukuan.

- [Daftar sumber daya](#)
- [Video pada halaman “Tentang” di atas](#) menjelaskan sasaran lebih besar yang dibahas dalam modul ini, yakni menggunakan penyelesaian sengketa untuk menangani masalah sebelum muncul, membangun masyarakat, dan menciptakan dialog antarkomunitas.
- [“How Indigenous Voices Can Get Lost in Mediation,”](#) Rebecca Hiers (Nov. 2018).

#### Buku-buku tentang mediasi

[Christopher Moore dkk, The Mediation Process: Practical Strategies for Resolving Conflict](#)

#### Dialog dan tutur cerita kaum adat

[Jo-ann Archibald, Indigenous Storywork](#) (2008). [A PDF version is hosted by the publisher](#)

[Val Napoleon & Hadley Friedland, “An Inside Job: Engaging with Indigenous Legal Traditions Through Stories”](#) (2014)

#### Sumber daya lain

[“Practicing Cultural Safety,”](#) dari [Towards a New Relationship](#), BC Association of Social Workers (2016)

### Studi Kasus Wenland 3A. Penyelesaian Konflik



Kaum Wen sudah memberikan persetujuan atas inisiatif pemantapan tanah beku abadi. Mereka juga tertarik pada pendanaan konservasi tahunan yang dijanjikan FrostLock akan disediakan, walau FrostLock belum memberikan angka yang konkret — hanya kisarannya.

[Lihat Studi Kasus](#)

## Daftar Periksa Penyelesaian Konflik

### Untuk seluruh proses penyelesaian konflik

- Jelaskan cara TNC membangun kepercayaan timbal balik, akuntabilitas, dan transparansi bersama MAKL
- Buat bersama-sama proses penyelesaian konflik yang dianggap absah oleh semua pihak

### Langkah Satu: Kembangkan Rencana Penyelesaian Konflik

- Tentukan apakah ada proses penyelesaian konflik yang diwajibkan oleh pemerintah atau penyandang dana dan apakah MAKL bersedia mematuhi
- Jika MAKL tidak setuju untuk menggunakan proses yang diwajibkan, pertimbangkan bekerja bersama untuk mengusulkan proses alternatif
- Jika tidak ada proses penyelesaian konflik yang diwajibkan oleh pemerintah negara tuan rumah atau penyandang dana, atau jika ada namun hanya berlaku untuk keluhan tertentu, berkolaborasi dengan MAKL dan sepakati mekanisme yang tanggap budaya untuk menyelenggarakan konflik
- Sepakati [Rencana Penyelesaian Konflik bersama](#) MAKL yang mempertimbangkan Dialog, Mediasi, dan Proses Etik & Kepatuhan TNC

### Dialog

- Kaji preferensi dan metode MAKL untuk dialog
- Latih staf TNC untuk membangun dan melatih keterampilan dialog
- Ciptakan lingkungan yang selamat secara fisik dan emosi untuk dialog
- Sisihkan waktu untuk proses dialog yang bermakna; hormati skala waktu, kebutuhan, dan preferensi MAKL; dan sediakan informasi dan sumber daya tambahan sebagaimana diperlukan



## Daftar Periksa Penyelesaian Konflik (Lanjutan)

### Mediasi

- Jika MAKL bersedia, diskusikan proses yang lebih mereka sukai untuk menyelesaikan konflik. Tentukan apakah proses MAKL yang ada akan tepat untuk menyelesaikan konflik ketika mereka bekerja bersama orang luar
  - Jika staf TNC membutuhkan informasi atau dokumentasi di luar ruang lingkup proses MAKL, TNC dapat meminta bantuan MAKL untuk mendapatkannya
- Tentukan siapa yang akan mewakili masing-masing pihak dalam proses itu dan sertakan nama-nama mereka dalam Rencana Penyelesaian Konflik
- Bicarakan posisi MAKL tentang penggunaan mediator atau fasilitator luar untuk menyelesaikan sengketa
  - Jika dapat disetujui, lakukan identifikasi mediator atau fasilitator tepercaya serta masukkan nama-nama mereka ke dalam Rencana Penyelesaian Konflik
  - Jika penggunaan mediator atau fasilitator luar bukan praktik atau norma yang baku, bicarakan dan dokumentasikan opsi-opsi lain yang disepakati kedua pihak untuk dipakai
- Tentukan cara menyerap masukan dari berbagai identitas sosial dengan bermakna ke dalam proses

### Proses Etik & Kepatuhan TNC

- Jelaskan Proses Etik & Kepatuhan TNC serta cara dan waktu proses itu dapat diakses oleh staf dan mitra TNC (Lihat [Apendiks V](#) dan [www.nature.org/tnc helpline](http://www.nature.org/tnc helpline))

### Langkah Dua: Terapkan Rencana Penyelesaian Konflik

- Pastikan bahwa para pihak mengetahui Rencana Penyelesaian Konflik dan jelaskan mekanisme, proses, dan hasilnya
- Sediakan tindakan-tindakan untuk melindungi dari pembalasan
- Putuskan bersama cara mendokumentasikan proses penyelesaian konflik
- Minta pendapat Penasihat Hukum, Tim Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal Global, dan Tim Keragaman, Kesetaraan & Inklusi Global jika ada ketidakpercayaan
- Jika suatu dampak buruk teridentifikasi, perbaiki dengan segera dan adil untuk mencegah menumpuknya kerugian dan membesarnya keluhan

## Daftar Periksa Penyelesaian Konflik (Lanjutan)

### Langkah Tiga: Terus-Menerus Tinjau Kembali dan Sesuaikan Rencana

- Jalankan proses penyelesaian konflik dengan iktikad baik, yang meliputi penuntasan dengan telaten sampai para pihak setuju bahwa konflik terselesaikan
- Gunakan proses penyelesaian konflik untuk mendukung pembelajaran sinambung bagi TNC dan MAKL
- Tinjau kembali dan barui Rencana Penyelesaian Konflik secara berkala, terutama ketika ada perubahan besar pada tim proyek, mitra, rencana kerja, atau anggaran TNC

## Dokumentasi untuk Disimpan

Lihat konteks dan pertimbangan tambahan bagi dokumentasi dalam [Modul Dokumentasi](#)

- [Rencana Penyelesaian Konflik](#), yang meliputi menu mekanisme yang tersedia dan rekam tentang cara rencana dibuat bersama dan diagihkan kepada MAKL
- Dokumentasi setiap sengketa, caranya diproses, dan penyelesaiannya, yang meliputi:
  - Siapa yang mengawali proses (jika tidak anonim) serta kapan, sifat konflik, siapa yang terlibat, dan mekanisme yang dipakai
- Hasil-hasil dialog, mediasi, atau mekanisme lain, penyelesaian yang disepakati, dan langkah-langkah selanjutnya
- Revisi atau pembaruan Rencana Penyelesaian Konflik berdasarkan pengalaman dan pembelajaran

## Catatan

[1] [1] Lihat Dokumen Panduan Cbd 2.0, Apendiks C: Pertanyaan Pelindung Sosial dan FPIC.  
<https://www.conservationgateway.org/ConservationPlanning/cbd/Pages/default.aspx>

[2] Lihat Dokumen Panduan Cbd 2.0, Apendiks D: Pertimbangan Hak Asasi Manusia dalam Proyek Konservasi: Pendekatan The Nature Conservancy.  
<https://www.conservationgateway.org/ConservationPlanning/cbd/Pages/default.aspx>

[3] Lihat [https://www.iucn.org/sites/dev/files/iucn\\_esms\\_manual.pdf](https://www.iucn.org/sites/dev/files/iucn_esms_manual.pdf) (IUCN);  
[https://www.conservation.org/docs/default-source/gef-documents/20151115-accountability-and-grievance-mechanism.pdf?sfvrsn=92633125\\_2](https://www.conservation.org/docs/default-source/gef-documents/20151115-accountability-and-grievance-mechanism.pdf?sfvrsn=92633125_2) (CI); dan  
<https://www.worldwildlife.org/publications/wwf-project-complaints-resolution-policy> (WWF).



Studi Kasus  
Wenland 3A.

## Penyelesaian Konflik

**K**aum Wen sudah memberikan persetujuan atas inisiatif pemantapan tanah beku abadi. Mereka juga tertarik pada pendanaan konservasi tahunan yang dijanjikan FrostLock akan disediakan, walau FrostLock belum memberikan angka yang konkret — hanya kisarannya.

Diskusi perencanaan terperinci berlanjut antara TNC, FrostLock, kaum Wen, dan pemerintah Albian.

### Anggap Saja

1

**Ketika TNC mengangkat gagasan Rencana Penyelesaian Konflik sebelum masuk ke implementasi proyek, para pemimpin Wen mengatakan bahwa mereka sudah letih dan merasa rencana itu tidak diperlukan. Patutkah TNC bergerak maju tanpa Rencana Penyelesaian Konflik?**

### Pemikiran dan Panduan

*Ini menunjukkan arti penting dari menangani Penyelesaian Konflik sejak dini. Proses konsultasi yang rumit dapat mudah menimbulkan frustrasi dan konflik. Memiliki Rencana Penyelesaian Konflik dapat membantu melegakan sebagian frustrasi. Penyelesaian konflik yang terstruktur baik sepatutnya dibahas dalam konsultasi dan menjadi bagian pembuatan keputusan berinformasi. Tetapi, menghormati hak asasi manusia adalah proses yang sinambung, sehingga tidak terlalu terlambat untuk berpaling ke pengembangan sebuah rencana. TNC sepatutnya mendukung konsultasi lebih lanjut tentang penyelesaian konflik, dengan sasaran mencapai rencana yang sama-sama disepakati. Jika tim memerlukan waktu tambahan untuk itu, hal itu dapat diterima karena menghormati penentuan nasib sendiri.*

2

Para Dewan Wen merundingkan Rencana Penyelesaian Konflik bersama FrostLock, tetapi bersikeras bahwa rencana itu tidak perlu melibatkan TNC karena tingkat kepercayaan dan kolaborasi yang tinggi dengan TNC. *Patutkah TNC setuju?*

*Sebuah rencana tidak seharusnya dilihat sebagai isyarat kurangnya kepercayaan. Rencana itu adalah metode membangun dan memelihara kepercayaan, dan harapan yang jelas terhadap penyelesaian konflik dapat diperlukan untuk menjaga kepercayaan itu, sekaligus memenuhi prinsip Akuntabilitas yang lebih besar. Jadi, walau itu pujian yang manis, TNC sepatutnya mendorong penyusunan Rencana Penyelesaian Konflik.*

3

Para pihak sudah menyusun Rencana Penyelesaian Konflik yang terperinci, tetapi FrostLock mengatakan bahwa rencana harus eksklusif—yakni, dengan menyetujuinya, masyarakat Wen mengabaikan hak mengajukan aduan atau keluhan kepada lembaga lain atau pengadilan. *Patutkah TNC mengemukakan kerisauan?*

*Ya. TNC seyogianya menolak usul ini. Tujuan kita, yang didukung oleh prinsip-prinsip Akuntabilitas, Kesetaraan, dan Inklusi, adalah memperkuat dan memperluas hak, bukan melemahkannya. Dengan mengingat sifat proyek ini, ruang lingkup dan keparahan dampak di depan tidak dapat diketahui. Rencana Penyelesaian Konflik menyediakan tingkat awal konsensus tentang cara menangani konflik dengan sehat. Rencana itu bukan mekanisme untuk membatasi tanggung jawab atau merampas pemulihan hak. Praktik-praktik internasional sangat tidak menyukai dilekatkannya pengabaian pada opsi pemulihan hak.*

4

Sama dengan kasus di atas, kecuali bahwa FrostLock hanya menuntut bahwa para pihak harus menggunakan semua prosedur yang tertera dalam Rencana Penyelesaian Konflik sebelum mengakses opsi-opsi lain. *Patutkah TNC mengemukakan kerisauan?*

*Keharusan penggunaan semua juga tidak disenangi, namun tidak terlarang. Pertimbangan utama di sini adalah Pilihan Bebas. Apakah masyarakat Wen benar-benar memahami persyaratan penggunaan semua dan alasan hal itu dapat bermanfaat, seperti kepastian alur proses, efisiensi, terciptanya rekam yang lengkap? Jika kaum Wen diminta untuk menyetujui hal ini hanya karena FrostLock menginginkannya, prinsip Pilihan Bebas mungkin perlu ditinjau kembali.*

5

Kaum Wen mengatakan bahwa setiap sengketa yang tidak dapat diselesaikan dalam mediasi harus diserahkan kepada Dewan Tetua Wen untuk mendapat penyelesaian final dan mengikat. Para pengacara FrostLock tidak mau membiarkan perusahaan terkena tanggung jawab yang tidak diketahui atau tidak biasa dihadapi dan mengatakan bahwa mereka tidak dapat melanjutkan. *Posisi apakah yang sepatutnya diambil TNC?*

*TNC sepatutnya mencamkan komitmen untuk mendukung penentuan nasib sendiri MAKL. Namun, menjalankan penentuan nasib sendiri tidak boleh bebas sama sekali dari konsekuensi. FrostLock dapat memiliki kebutuhan yang sah untuk memahami konsekuensi dari proses hukum atau kuasi-hukum yang asing baginya, dan kaum Wen mungkin tidak ingin mengakhiri inisiatif. TNC sepatutnya menyigi cara-cara bekerja bersama FrostLock untuk memahami implikasi sebenarnya dari yurisdiksi Dewan Tetua, dan bekerja bersama kaum Wen untuk mencari tahu seberapa esensial yurisdiksi Dewan Tetua bagi penentuan nasib sendiri kaum Wen. Rencana Penyelesaian Konflik yang disesuaikan yang menyerahkan sebagian.*

---

*kategori sengketa kepada Dewan Tetua namun mengecualikan sebagian lainnya adalah sebuah kemungkinan.*

---

6

**Sama dengan kasus di atas, namun sebuah kelompok perempuan dari salah satu masyarakat Wen berkeberatan dengan mengatakan bahwa Dewan Tetua hanya berisi laki-laki: mekanisme itu akan digunakan untuk merugikan kaum perempuan.**

*Idealnya, Analisis Gender diselenggarakan selama konsultasi dengan menggunakan Panduan untuk Mengintegrasikan Kesetaraan Gender dalam Konservasi TNC. Analisis itu akan berguna pada tahap ini untuk mendapat wawasan mengenai kesetaraan gender. Analisis itu dapat mencerminkan sejumlah konsensus dalam kaum Wen tentang sifat kesetaraan gender dan cara menanganinya. TNC tidak sepatutnya memaksakan nilai-nilai apa pun pada proses dengan mengancam atau menarik diri dari situasi itu. Alih-alih, TNC sepatutnya berusaha keras memahami dan mengambil pendekatan yang tanggap budaya, dengan kembali ke prinsip-prinsip yang memandu proses Pembelajaran dan Diskusi Awal. Tetap saja, semua Prinsip dan Pelindung akan relevan bagi semua bagian kerja TNC, dan mungkin ada saat-saat ketika TNC akan perlu menyisih keluar dari sebuah proses yang mengukuhkan atau melanggengkan ketidaksetaraan atau eksklusif.*

---

Templat:

# Rencana Penyelesaian Konflik

Templat ini adalah titik awal untuk mengembangkan Rencana Penyelesaian Konflik yang dijelaskan dalam [Langkah Satu Modul Penyelesaian Konflik](#) Panduan ini. Rencana Penyelesaian Konflik bersifat mendasar bagi setiap inisiatif dan sepatutnya dimasukkan ke pembicaraan yang dianjurkan dalam [Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#) dan [Modul FPIC](#). Staf TNC perlu mencamkan bahwa Kode Etik TNC mewajibkan kepatuhan kepada setiap mekanisme keluhan yang diamanatkan oleh pemerintah negara tuan rumah atau penyandang dana.

Penyusunan Rencana Penyelesaian Konflik tidak perlu membebani. Idealnya, rencana itu memasukkan segenap praktik atau aspek dari praktik yang lebih disukai MAKL. Jika MAKL dan TNC bersepakat, rencana mungkin sekadar menguraikan menu opsi untuk menyelesaikan sengketa dengan orang luar dan cara mengakses opsi-opsi itu. Beberapa detail, seperti nama-nama mediator tepercaya, dapat disertakan jika dapat disepakati oleh MAKL.

Templat ini menyajikan tiga skenario yang mungkin dan elemen-elemen utama Rencana Penyelesaian Konflik. Templat ini juga berisi beberapa pertanyaan untuk dipertimbangkan oleh TNC dan MAKL ketika merancang mekanisme untuk menyelesaikan sengketa. Kesepakatan tentang Rencana Penyelesaian Konflik sepatutnya didokumentasikan dengan cara yang tanggap budaya, yang dapat mencakup tanda tangan atau paraf pada rencana, pertukaran surel, acungan tangan dalam rapat, protokol, atau upacara.

Isi yang dimasukkan ke dalam formulir ini melalui peramban tidak akan tersimpan. [Kaji lebih lanjut](#)

Inisiatif: \_\_\_\_\_

Periode waktu: \_\_\_\_\_

Tanggal: \_\_\_\_\_

Dibarui per: \_\_\_\_\_

Disetujui oleh:

Organisasi atau kelompok:

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_



# Skenario

## Skenario 1

Ada proses penyelesaian konflik yang diwajibkan oleh pemerintah negara tuan rumah atau penyandang dana dan MAKL bersedia mematuhi.

[Lampirkan dokumentasi proses yang akan diikuti]

## Skenario 2

Ada proses penyelesaian konflik yang diwajibkan oleh pemerintah negara tuan rumah atau penyandang dana, namun MAKL tidak setuju untuk mematuhi.

[Lampirkan dokumentasi keputusan MAKL untuk tidak mematuhi]

1 Dalam beberapa kasus, MAKL dan TNC mungkin dapat meminta penyimpangan atau penyesuaian dari pemerintah atau penyandang dana. Jika MAKL setuju untuk bekerja bersama TNC, kedua pihak dapat berkolaborasi pada proses alternatif yang memasukkan prosedur yang lebih disukai MAKL dan mencerminkan Prinsip dan Pelindung TNC.

MAKL dan TNC menyajikan proses alternatif kepada pemerintah atau penyandang dana dan mendokumentasikan hasilnya. [Lampirkan dokumentasi proses alternatif dan keputusan pemerintah atau penyandang dana]

2 Jika MAKL menolak untuk bekerja bersama TNC pada proses alternatif, inisiatif mungkin perlu ditangguhkan sambil TNC mengumpulkan informasi tentang alasan dan situasi penolakan MAKL.

[Lampirkan dokumentasi proses alternatif dan keputusan pemerintah atau penyandang dana]

3 Jika MAKL menolak untuk mematuhi proses keluhan yang diwajibkan, inisiatif mungkin perlu diakhiri.

[Lampirkan dokumentasi keputusan untuk mengakhiri inisiatif]

## Skenario 3

Tidak ada proses penyelesaian konflik yang diwajibkan oleh pemerintah negara tuan rumah atau penyandang dana, atau ada namun hanya berlaku untuk keluhan tertentu.

1 MAKL setuju untuk berkolaborasi dengan TNC tentang mekanisme untuk menyelesaikan konflik yang dianggap MAKL tanggap budaya dan absah (lihat Elemen-Elemen Pokok Rencana Penyelesaian Konflik).

[Lampirkan dokumentasi]

2 Jika MAKL menolak untuk berkolaborasi dengan TNC tentang mekanisme untuk menyelesaikan konflik, inisiatif mungkin perlu ditangguhkan atau diakhiri.

[Lampirkan dokumentasi]

# Elemen-Elemen Pokok Rencana Penyelesaian Konflik

1 Staf TNC belajar dan berlatih **keterampilan dialog dan kompetensi lintas budaya** untuk bekerja bersama MAKL. Sebutkan pelatihan, lokakarya, atau pembelajaran lainnya:

a.

b.

c.

**2 Prosedur dan metode yang lebih disukai MAKL** untuk menyelesaikan konflik dengan orang luar:

a.

b.

c.

**3** Jika TNC dan MAKL setuju bahwa Dialog akan menjadi salah satu mekanisme penyelesaian konflik, sebutkan:

a. Syarat-syarat yang memastikan bahwa para pihak mampu berpartisipasi, yang meliputi kelompok-kelompok identitas sosial

i. Frekuensi dan waktu sesi dialog: \_\_\_\_\_

ii. Tempat: \_\_\_\_\_

iii. Format: \_\_\_\_\_

iv. Bahasa: \_\_\_\_\_

b. Metode-metode untuk beragih informasi dan memastikan bahwa semua pihak mengetahui pokok masalah lebih dahulu agar dapat menyiapkan diri:

c. Skala waktu dan preferensi MAKL untuk dialog, misalnya, penggunaan nomine alih-alih pihak yang dirugikan atau protokol budaya lainnya:

d. Ketentuan-ketentuan untuk menjaga keselamatan fisik dan emosi para pihak:

**4** Jika TNC dan MAKL setuju bahwa Mediasi akan menjadi salah satu mekanisme penyelesaian konflik, sebutkan:

a. Lembaga, forum, atau praktik yang digunakan oleh MAKL untuk menengahi konflik, jika mereka bersedia berbagi informasi ini:

i. \_\_\_\_\_

ii. \_\_\_\_\_

iii. \_\_\_\_\_

b. Syarat-syarat yang memastikan partisipasi luas dari para pihak, yang meliputi kelompok-kelompok identitas sosial

i. Frekuensi dan waktu sesi dialog: \_\_\_\_\_

ii. Tempat: \_\_\_\_\_

iii. Format \_\_\_\_\_

iv. Bahasa: \_\_\_\_\_

c. Lembaga, forum, atau praktik yang digunakan oleh MAKL untuk menengahi konflik, jika mereka bersedia berbagi informasi ini:

i. Perwakilan MAKL: \_\_\_\_\_

ii. Perwakilan TNC: \_\_\_\_\_

iii. Pihak-pihak lain: \_\_\_\_\_

d. Nama-nama mediator atau fasilitator tepercaya yang akan dipanggil MAKL dan TNC jika diperlukan:

i. \_\_\_\_\_

ii. \_\_\_\_\_

iii. \_\_\_\_\_

#### 4. Lanjutan:

e. Jika menggunakan mediator atau fasilitator bukanlah praktik atau norma standar, sebutkan mekanisme lain yang disepakati kedua pihak untuk digunakan, misalnya, dewan tetua atau forum non-adjudikatif namun sengaja lainnya:

[Lampirkan dokumentasi mekanisme lain]

i. \_\_\_\_\_

ii. \_\_\_\_\_

iii. \_\_\_\_\_

f. Informasi tambahan yang diperlukan untuk memperdalam pemahaman TNC atau memenuhi persyaratan dokumentasi inisiatif atau proses:

**5. Komunikasi tentang Proses Etik & Kepatuhan TNC** sebagai salah satu mekanisme penyelesaian konflik:

a. Lihat Apendiks V dan [www.nature.org/tnc Helpline](http://www.nature.org/tnc Helpline)

b. Catatan tentang penggunaan Proses Etik & Kepatuhan TNC:

**6. Tindakan untuk melindungi dari pembalasan:**

a. Prosedur untuk memperkenankan dan melindungi anonimitas:

b. Prosedur untuk melindungi kerahasiaan informasi peka:

c. Ketentuan-ketentuan untuk menjaga keselamatan fisik dan emosi peserta:

d. Penyampaian pesan dari TNC tentang toleransi nol terhadap pembalasan:

e. Peringatan tentang konsekuensi buruk dari pembalasan:



**7. Komunikasi tentang Rencana Penyelesaian Konflik dengan semua pihak, yang meliputi catatan tentang cara mendukung berbagai identitas sosial untuk berpartisipasi secara bermakna**

a. Frekuensi dan waktu komunikasi:

b. Tempat:

c. Format:

d. Isi rencana:

## 8. Dokumentasi penyusunan dan penerapan Rencana Penyelesaian Konflik

a. Rekam tentang cara MAKL dan TNC membuat rencana:

b. Aspek-aspek proses penyelesaian konflik yang akan didokumentasikan TNC:

c. Aspek-aspek proses penyelesaian konflik yang akan didokumentasikan MAKL:

d. Untuk setiap sengketa, dokumentasikan:

i. Siapa yang mengawali proses jika tidak anonim, dan kapan \_\_\_\_\_

ii. Sifat konflik \_\_\_\_\_

iii. Siapa yang terlibat dan mekanisme mana yang digunakan \_\_\_\_\_

iv. Hasil dan langkah berikutnya \_\_\_\_\_

## 9. Tinjau dan barui Rencana Penyelesaian Konflik

a. Tanggal-tanggal peninjauan dan pembaruan berkala:

b. Tanggal-tanggal pembaruan yang mencerminkan perubahan pada tim TNC, MAKL, atau sasaran, rencana kerja, atau anggaran inisiatif:

### Pertanyaan untuk Dipertimbangkan bagi Rencana Penyelesaian Konflik

2. Apakah MAKL dan TNC siap untuk memasuki dialog dan mengambil tindakan atas kerisauan?

3. Apakah MAKL dan TNC siap untuk memperbaiki dampak buruk dengan segera dan adil?

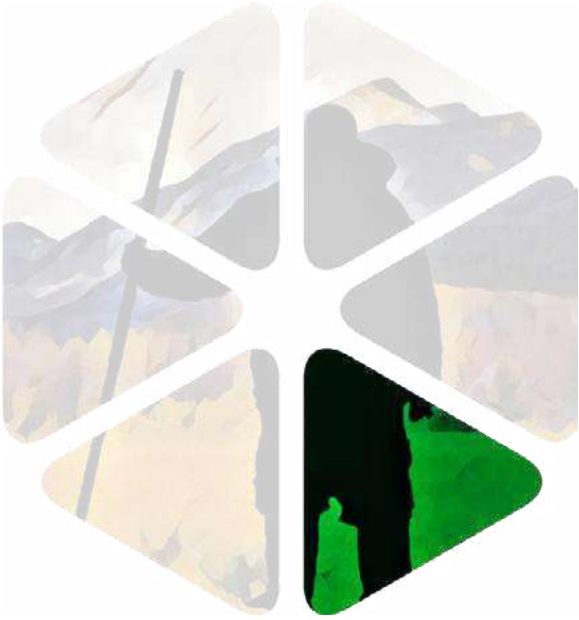
4. Apakah MAKL dan TNC siap untuk berkomitmen terhadap proses penyelesaian konflik sampai para pihak setuju bahwa sengketa benar-benar terselesaikan?

5. Apa sajakah risiko dan imbalan bagi TNC untuk berpartisipasi dalam proses penyelesaian konflik buatan MAKL? Menggunakan prosedur MAKL akan menunjukkan penghormatan tertinggi TNC terhadap penentuan nasib sendiri MAKL, namun TNC sepatutnya hanya setuju untuk tunduk kepada prosedur sengketa adjudikatif apabila yakin bahwa dirinya dapat mematuhi keputusan yang mengikat.

6. Bagaimanakah cara MAKL dan TNC menggunakan proses penyelesaian konflik untuk menunjang kemitraan yang setara, kepercayaan, dan pembelajaran sinambung?

7. Setelah proses penyelesaian konflik teruji dalam praktik, bagaimanakah cara MAKL dan TNC akan meningkatkannya? Alat-alat yang mungkin antara lain audit internal atau eksternal, umpan balik peserta, atau lokakarya pasca-inisiatif.

PDF ini disediakan terutama untuk dicetak atau digunakan secara luring. Formulir ini tidak dapat diisi secara digital, kecuali jika diunduh dan dibuka dalam program PDF seperti Adobe PDF Reader atau Preview (Mac OS). Sayangnya, teks yang dimasukkan ke dalam formulir ini tidak akan tersimpan jika diisi melalui peramban seperti Chrome, Safari, atau Internet Explorer.



Modul 4:

## Implementasi

Dalam modul ini:

[Pelajari cara menilai proyek yang sudah berjalan dan meninjau modul-modul sebelumnya](#)

[Tegaskan kembali Persepakatan Persetujuan dan Rencana Penyelesaian Konflik](#)

[Putuskan cara menerapkan dengan sinambung Prinsip dan Pelindung](#)

[Pantau kemajuan sementara implementasi terus berjalan](#)

**Studi Kasus Wenland:**

[4A. Implementasi](#)

## Pengantar

**M**odul Implementasi menunjukkan cara mengintegrasikan Prinsip dan Pelindung ke dalam kegiatan sehari-hari sebuah inisiatif proyek, strategi, atau kebijakan. Setelah staf TNC dan MAKL menyelesaikan proses kolaboratif dan mencapai kesepakatan tentang cara bekerja bersama, modul ini akan berguna, terutama bagi hubungan MAKL baru dan inisiatif yang dipimpin TNC. Staf sepatutnya meninjau modul-modul [Pembelajaran & Diskusi Awal](#), [FPIC](#), dan [Penyelesaian Konflik](#).

## Prinsip dan Pelindung

Pengantar berisi diskusi tentang semua [Prinsip dan Pelindung](#) yang berlaku untuk bekerja bersama MAKL. Lima yang khususnya penting untuk implementasi:

### Prinsip dan Pelindung Implementasi

#### Pilihan Bebas dan Penentuan Nasib Sendiri:

Hak masyarakat adat terhadap penentuan nasib sendiri tidak ditetapkan sekali dan kemudian dilupakan. Hak itu harus terus-menerus dijunjung dari desain hingga implementasi.

#### Pembuatan Keputusan Berinformasi:

MAKL membawa beberapa generasi kepemimpinan dalam pengetahuan dan praktik ekologi dan budaya. Untuk mendukung pembuatan keputusan, mereka dapat meminta informasi ilmiah, hukum, kebijakan, atau lainnya guna melengkapi pengetahuan mereka.

#### Kesetaraan & Inklusi:

Kemitraan sejati dengan MAKL berarti menilai dan menangani terus-menerus dinamika kekuatan kemitraan, dengan mendukung pimpinan MAKL dalam keputusan tentang tanah dan sumber daya mereka, dan memastikan inklusi kelompok-kelompok yang, jika tidak disertakan, dapat terpinggirkan.

#### Akuntabilitas:

Akuntabilitas membutuhkan komunikasi yang baik, visi bersama, pemeriksaan status berkala terhadap kemajuan ke arah rencana yang disepakati, dan pengambilan tindakan terhadap penyesuaian sebagaimana diperlukan.

#### Iktikad Baik yang Menyeluruh:

Inisiatif-inisiatif yang diimplementasikan dalam semangat kejujuran, integritas, dan pelayanan akan memperkuat semua prinsip lainnya. Inilah salah satu landasan paling penting dalam mencapai hasil yang lestari bagi manusia dan alam.

## Pedoman

### Langkah Satu: Perbarui dan Perluas Rencana

Staf TNC sepatutnya memiliki landasan materi-materi pelibatan dan konsultasi sebagai bahan kerja saat TNC dan MAKL memasuki implementasi. Tidak perlu mengulang dari awal: langkah pertama adalah meninjau kembali modul-modul [Pembelajaran & Diskusi Awal](#), [FPIC](#), dan [Penyelesaian Konflik](#).

### Bagi Tim-Tim yang Sudah Menjalani Modul-Modul Lebih Awal Panduan Ini:

Jika tim sudah mengembangkan [Rencana Pelibatan](#) dan [Rencana Konsultasi](#) dengan bekerja mengikuti Panduan ini, rencana-rencana itu sepatutnya ditinjau selama implementasi. Kini, mungkin akan kentara bahwa sebagian proses atau protokol lebih cocok daripada sebagian lainnya.

Tim-tim sepatutnya mempertimbangkan praktik-praktik yang lebih dapat memupuk pelibatan dan kolaborasi, dan mengandalkan praktik-praktik itu ke depannya.

Ruang lingkup inisiatif kini sepatutnya dikaji ulang untuk memastikan bahwa ruang lingkup itu masih selaras dengan Prinsip dan Pelindung. Jika proses-proses lain digunakan, seperti [Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia](#), semua proses itu sepatutnya turut ditinjau. Prioritas-prioritas yang teridentifikasi dalam Penilaian Hak Asasi Manusia mungkin memerlukan perhatian lebih selagi implementasi berjalan.

Misalnya, bayangkan proyek konservasi yang didanai sebagiannya oleh sebuah pusat pengunjung bervolume tinggi. Dalam diskusi konsultasi, masyarakat mengidentifikasi sebuah dampak negatif potensial — asimilasi budaya paksa berangsur-angsur akibat banyaknya wisatawan dan pembangunan infrastruktur pariwisata. Selama implementasi, tim proyek sepatutnya mengurangi dampak itu melalui tindakan-tindakan seperti menetapkan batas pengunjung harian, merancang jalan dan titik masuk yang mencegah wisatawan berkeluyuran memasuki desa masyarakat, dan bekerja bersama pihak berwenang untuk mengatur pertumbuhan pariwisata.

Peninjauan [Rencana Penyelesaian Konflik](#) bersama MAKL juga penting, sebagaimana dianjurkan dalam Langkah 3 modul itu, "[Terus-Menerus Tinjau Kembali dan Sesuaikan Rencana](#)."

## Bagi Tim-Tim dalam Fase Implementasi yang Belum Menjalani Modul-Modul Lebih Awal Panduan Ini:

Tim-tim TNC mungkin merujuk ke Panduan ini untuk kali pertama ketika sudah memasuki fase Implementasi. Tim-tim dapat meninjau modul-modul lebih awal dan berpikir kreatif tentang cara berbagai anjuran seputar kesepakatan, kesepahaman, dan penguatan hubungan dapat dimasukkan.

Apa pun yang terjadi, tim sepatutnya menerapkan langkah-langkah [FPIC](#) ke depannya (dan secara surut apabila mungkin) dan bekerja bersama MAKL untuk menyusun [Rencana Penyelesaian Konflik](#). Tim sepatutnya juga mencoba mengantisipasi dampak yang tidak terduga. Terutama untuk strategi-strategi di luar Portofolio MAKL pada Agenda Konservasi Bersama, meninjau [Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#) merupakan ide yang bagus, untuk memastikan pemahaman yang baik terhadap dampak yang mungkin.

## Pertimbangan Hak Asasi Manusia yang Dipetakan ke Fase "Ambil Tindakan" CbD 2.0

Selain meninjau kembali pedoman dan bahan dari modul-modul sebelumnya, pertanyaan-pertanyaan yang terfokus pada hak asasi manusia berikut dan terkait dengan Konservasi Terencana 2.0, Fase 4: Ambil Tindakan,<sup>[1]</sup> dapat membantu dalam fase implementasi:

### Keputusan-keputusan apakah yang diperlukan? ("Draf Piagam" CbD)

#### Tip

Selama implementasi, butir-butir keputusan baru dapat muncul setelah semua rencana dan proses untuk pelibatan, konsultasi, dan penyelesaian konflik ditinjau.

### Siapakah yang akan melakukan apa? ("Draf Piagam" CbD)

#### Tip

Implementasi dapat membutuhkan proses-proses baru untuk konsultasi dan pembuatan keputusan. Keputusan awal untuk melanjutkan yang dibuat oleh dewan tingkat tinggi mungkin disusul oleh pembuatan keputusan operasional yang sepatutnya menyertakan MAKL jika mereka memilih untuk berpartisipasi (lihat [Langkah Dua](#) modul ini). Pembuatan keputusan operasional mungkin lebih informal atau dilimpahkan kepada pimpinan setempat.

Penegasan persetujuan tambahan kini mungkin diperlukan agar tetap mematuhi FPIC sambil inisiatif berubah dan berlanjut. [Rencana dan Proses Konsultasi FPIC](#) sepatutnya ditinjau untuk memastikan bahwa semua dampak potensial dipertimbangkan sementara implementasi terus berjalan.

### Apakah tugas-tugas dan lini waktu inisiatif? (“Draf Rencana Kerja” CbD)

#### Sumber daya

Untuk kasus-kasus dengan staf mengembangkan rencana kerja lengkap bagi inisiatif mereka, [Conservation Partnership Center](#) menyediakan pedoman tentang perencanaan kerja bersama, yang mencakup templat rencana kerja umum. Prinsip-prinsip Kesetaraan & Inklusi akan penting untuk memastikan kemitraan dan kolaborasi yang berlanjut selama fase ini.

### Pembangunan kapasitas apakah yang dibutuhkan? (“Identifikasi Kapasitas” CbD)

#### Tip

Membangun dan memelihara kapasitas MAKL dapat esensial bagi keberlanjutan jangka panjang upaya-upaya konservasi. Sewaktu-waktu, MAKL dapat meminta bantuan atau kepakaran ilmiah, hukum, manajemen keuangan, kebijakan, atau lainnya.

Pelatihan staf dalam kompetensi budaya, pendekatan partisipatif, dan keterampilan yang relevan lainnya menjadi komponen penting dalam menghormati hak-hak dan mendukung kemitraan kolaboratif bersama MAKL. Informasi lebih lanjut tersedia dalam [Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#), dan dalam bagian “[Ruang Lingkup Kompetensi yang Dibutuhkan](#)” pada [Modul FPIC](#).

Tim sepatutnya mempertimbangkan pembangunan kapasitas bagi TNC dan MAKL saat membuat taksiran kebutuhan staf dan anggaran.

#### Sumber Daya

Organisasi [Learning Network on Capacity Development](#) “bertujuan mempromosikan dan menjembatani pemberagihan pelajaran dan pembelajaran tentang pembangunan kapasitas dan mempromosikan perubahan demi praktik yang lebih baik pada tingkat global, regional, dan lokal.” Anggota kelompok pengarahnya meliputi FAO dan UNDP.

Jaringan VCA ([Jaringan untuk Suara, Pilihan, dan Tindakan Kuat](#)) di intranet CONNECT TNC menyediakan peluang melibatkan diri dengan dan belajar dari para sejawat.

### Sumber daya apakah yang diperlukan? (“Draf Anggaran” CbD)

#### Tip

TNC sepatutnya mempertimbangkan untuk memberi MAKL kompensasi atas waktu dan tenaga yang mereka kerahkan pada semua aspek inisiatif.

Ini dapat meliputi waktu untuk menghadiri pertemuan, perjalanan, jasa penerjemahan, dan biaya terkait lainnya. Partisipasi setara dapat berarti mengadakan pertemuan tambahan bagi kaum perempuan atau kelompok identitas sosial lainnya.

Jika proyek tidak didanai sepenuhnya, TNC dan MAKL dapat memutuskan untuk berkolaborasi pada rencana bagi implementasi sebagian atau bertahap — pendekatan Rencana B. Jika proyek diakhiri atau ditangguhkan karena kurang dana, TNC dan MAKL sepatutnya menyepakati ekspektasi dan rencana kontingensi, yang meliputi sebuah batas tidak lanjut (*no-go*).

#### Sumber Daya

Organisasi [Partners for Dignity & Rights](#) memiliki halaman berisi informasi dan sumber daya tentang pelanggaran hak asasi manusia.

Bagaimanakah inisiatif akan dipantau? (“Lakukan Pemantauan” Cbd)

Lihat [Langkah 3](#) modul ini di bawah, serta [Modul Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi](#).

Akankah inisiatif berakhir di suatu titik, dan jika ya, apakah yang menjadi prosedur penutupan atau serah terimanya?

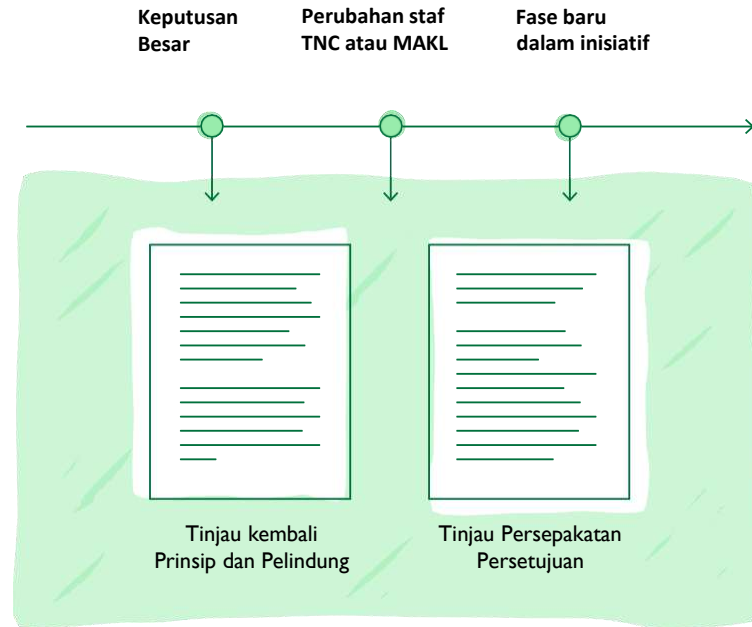
Prosedur penutupan atau serah terima sepatutnya dibicarakan jauh sebelum transisi berlangsung. Prosedur ini sebaiknya tetap mewujudkan Prinsip dan Pelindung dalam Panduan ini, dengan memperhatikan kapasitas dan prioritas MAKL.

Tim-tim sepatutnya mempertimbangkan setiap pertanyaan di atas dan memutuskan apakah rencana-rencana pelibatan dan konsultasi yang mereka sepakati cukup untuk menjaga kolaborasi di jalurnya. Jika tidak, segenap proses dan rencana harus direvisi sebagaimana diperlukan.

## Langkah Dua: Tinjau Kembali Prinsip dan Pelindung serta Persepakatan Persetujuan

Tim-tim TNC sepatutnya meninjau kembali secara rutin cara mereka menerapkan Prinsip dan Pelindung. TNC dan MAKL sepatutnya juga terus meninjau [Persepakatan Persetujuan](#), dengan memastikan bahwa syarat-syarat persetujuan masih berlaku. Paling sedikit, peninjauan ini sebaiknya berlangsung kapan saja ada: 1) keputusan besar; 2) perubahan staf TNC atau MAKL; atau 3) fase baru dalam inisiatif.





Format, frekuensi, dan dokumentasi pemeriksaan situasi sepatutnya mengikuti ketentuan Persepakatan Persetujuan.

Peninjauan ini benar-benar pekerjaan yang terus-menerus dan bukan tugas sekali beres. Sepanjang inisiatif, banyak sekali keputusan prosedural, besar dan kecil, mengalokasikan tanggung jawab kepada TNC atau MAKL. Prinsip dan Pelindung mensyaratkan bahwa MAKL mengambil tanggung jawab yang demikian kapan saja mereka mempertinggi sasaran penentuan nasib sendiri.

Dalam implementasi, sebagian pembuatan keputusan dapat tampak jelas bagi tim TNC, mungkin karena alasan yang sah, dan menyegerakan keputusan tersebut mungkin terasa perlu karena tekanan waktu atau kendala keuangan. Tetapi, pematuhan Prinsip dan Pelindung dapat memakan waktu lebih lama untuk pembuatan keputusan berinformasi, proses FPIC yang kukuh, dan hubungan kolaboratif yang berdasarkan kesetaraan dan inklusi. Menyisihkan waktu dan sumber daya untuk upaya ini tidak seharusnya dilihat sebagai beban, melainkan investasi dalam hubungan yang akan memberikan hasil jangka panjang dan kesudahan yang lebih baik bagi manusia dan alam.

### Langkah Tiga: Pantau Dampak Utama

Praktik-praktik pemantauan, pembelajaran sinambung, adaptasi, serta identifikasi dan penyelesaian sengketa adalah esensial untuk memenuhi Prinsip dan Pelindung serta memelihara hubungan yang kuat dengan MAKL.

Pemantauan harus berpusat pada hasil-hasil [Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia](#) atau bidang perhatian atau bermakna penting lainnya yang teridentifikasi. Lihat [Langkah 3 Modul FPIC](#) dan [Langkah 3 Modul Penyelesaian Konflik](#). Topik ini juga menjadi fokus sentral [Modul Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi](#). Pemantauan sepatutnya tidak dianggap sebagai proses penutup yang hadir di akhir sebuah inisiatif. Pemantauan sepatutnya diintegrasikan sepanjang implementasi.

#### Studi Kasus Wenland 4A. Implementasi



Inisiatif pemantapan tanah beku abadi bergerak maju. FrostLock akan mengimplementasikan 25 lokasi uji pemantapan tanah beku abadi di ujung utara. Inisiatif meliputi pendanaan bagi Komite Pemantauan Lingkungan untuk memantau kualitas air dan dampak buruk potensial lainnya di kota-kota dekat lokasi uji, yang berpenghuni hampir seluruhnya kaum Wen.

[Lihat Studi Kasus](#)

## Daftar Periksa Implementasi

### Langkah Satu: Perbarui dan Perluas Rencana

- Bagi tim TNC yang sudah menjalani modul-modul yang lebih awal: Perbarui segenap Rencana [Pelibatan](#), [Konsultasi](#), dan [Penyelesaian Konflik](#) untuk mencerminkan semua keputusan, peran, tanggung jawab, dan proses konsultasi baru
- Bagi tim TNC dalam implementasi yang belum menjalani modul-modul yang lebih awal:
  - Tinjau [Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#) untuk mengidentifikasi dampak potensial
  - Terapkan FPIC ke depannya (dan secara surut apabila mungkin), sebagaimana dibicarakan dalam [Modul Persetujuan Bebas, Didahulukan, dan Diinformasikan](#)
  - Kembangkan [Rencana Penyelesaian Konflik](#)
- Bersama MAKL, sepakati tugas-tugas, lini waktu, dan anggaran inisiatif
- Buat bersama rencana-rencana jangka pendek dan panjang untuk membangun kapasitas MAKL dan TNC serta mengisi kebutuhan penyediaan staf

### Langkah Dua: Tinjau Kembali Prinsip dan Pelindung serta Persepakatan Persetujuan

- Selenggarakan pemeriksaan kondisi, pelatihan, dan konsultasi tambahan sepanjang implementasi, yang selaras dengan Prinsip dan Pelindung serta [Persepakatan Persetujuan](#), untuk memastikan bahwa persyaratan terus-menerus dinilai dan diintegrasikan

### Langkah Tiga: Pantau Dampak Utama

- Sepanjang implementasi, pantau dampak-dampak utama yang teridentifikasi dalam [Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia](#) atau penilaian lain selama proses FPIC (lihat [Modul FPIC](#) dan [Modul Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi](#)))

## Dokumentasi untuk Disimpan

Lihat konteks dan pertimbangan tambahan bagi dokumentasi dalam [Modul Dokumentasi](#)

- Bagi tim-tim yang sudah menjalani modul-modul yang lebih awal: Perbarui segenap Rencana [Pelibatan](#), [Konsultasi](#), dan [Penyelesaian Konflik](#), yang meliputi:
  - Butir-butir keputusan utama yang harus ditangani dalam implementasi
  - Peran dan tanggung jawab
  - Proses-proses konsultasi dan pembuatan keputusan selama implementasi
  - Tugas dan lini waktu
  - Anggaran
  - Ketentuan untuk pembangunan kapasitas dan pemantauan partisipatif
- Bagi tim-tim dalam implementasi yang belum menjalani modul-modul yang lebih awal:
  - Catatan tentang penilaian dan setiap dampak potensial atau pihak terdampak yang teridentifikasi, berdasarkan peninjauan [Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#)
  - Rencana untuk menerapkan langkah-langkah [FPIC](#) saat ke depannya (dan secara surut sejauh mungkin)
  - [Rencana Penyelesaian Konflik](#)
- Catatan tentang pertemuan, konsultasi, dan keputusan untuk meninjau kembali dan mengintegrasikan Prinsip dan Pelindung serta persyaratan Persepakatan Persetujuan sepanjang implementasi, misalnya proses pembelajaran, pelatihan, konsultasi tambahan
- Catatan tentang proses dan hasil pemantauan, berdasarkan persoalan yang teridentifikasi dalam [Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia](#) atau penilaian lain yang dijalankan selama proses FPIC (lihat [Modul FPIC](#) dan [Modul Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi](#))

## Catatan

[1] The Nature Conservancy (2016). Dokumen Panduan Konservasi Terencana 2.0 {Versi 1.0, Maret 2016}:

[https://www.conservationgateway.org/ConservationPlanning/cbd/Documents/CbD2.0\\_Guidance%20Doc\\_Version%201.pdf](https://www.conservationgateway.org/ConservationPlanning/cbd/Documents/CbD2.0_Guidance%20Doc_Version%201.pdf). Lihat halaman 101-103.



# Implementasi

**Inisiatif pemantapan tanah beku abadi terus berjalan. FrostLock akan mengimplementasikan 25 lokasi uji pemantapan tanah beku abadi di ujung utara. Inisiatif meliputi pendanaan bagi Komite Pemantauan Lingkungan untuk memantau kualitas air dan dampak buruk potensial lainnya di kota-kota dekat lokasi uji, yang berpenghuni hampir seluruhnya kaum Wen. Dalam konsultasi dengan kaum Wen, sebuah daerah tidak berpenduduk seluas 800.000 ekar sudah ditetapkan sebagai Kawasan Pengelolaan Konservasi. TNC akan mengawasinya selama lima tahun pertama, lalu mengalihkan pengelolaan kepada sebuah organisasi Wen baru yang didanai inisiatif di akhir masa itu, atau ketika organisasi baru itu siap.**

Sebuah Analisis Gender diselenggarakan selama konsultasi. Setiap orang — semua kelompok perempuan Wen dan Dewan Wen — setuju bahwa kaum perempuan tidak diberdayakan dalam masyarakat Wen, terutama seputar pembuatan keputusan kolektif.

Inisiatif FrostLock membutuhkan pelibatan ekstensif dari masyarakat Wen, dan Analisis Gender menganjurkan bahwa implementasi sepatutnya paling sedikit tanggap gender, yang berkontribusi kepada pemajuan kesetaraan gender, dan dalam beberapa segi, transformatif gender, yang menantang sebaran sumber daya dan pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan. (Untuk informasi lebih lanjut tentang Kontinum Integrasi Gender, lihat Panduan untuk Mengintegrasikan Kesetaraan Gender dalam Konservasi TNC.)

Kaum perempuan Wen mendukung agar keanggotaan Komite Pemantauan Lingkungan dipisahkan dari Dewan Wen. Mereka menjelaskan bahwa mereka ditolak untuk memiliki wakil dalam urusan publik, yang meliputi situasi ketika mereka diperkenankan untuk berpartisipasi tetapi menghadapi penentangan terkoordinasi dari kaum laki-laki melalui pemungutan suara blok pada Dewan Wen. Upaya-upaya lain untuk menegaskan kewenangan sudah ditanggapi dengan penuduhan balik dan pembalasan oleh kaum laki-laki.

Para Dewan Wen menyetujui sebuah protokol yang menetapkan bahwa TNC akan mengawasi Komite Pemantauan Lingkungan melalui penyediaan bantuan teknis dan pemilihan anggota dari daftar nomine yang dihimpun oleh masyarakat. Wenza, kelompok perempuan Wen, menuntut disertakannya mandat bagi perwakilan gender yang seimbang, tetapi usul itu ditolak Dewan Wen.

1

Beberapa lokasi uji direncanakan berada di dalam Kawasan Pengelolaan Konservasi. FrostLock merancang protokol pelaporan yang akan digunakan TNC untuk memantau lokasi uji, dan hasil-hasilnya hanya akan diagihkan kepada FrostLock. FrostLock menyatakan bahwa lokasi-lokasi khusus ini tidak berdampak pada kaum Wen dan tidak perlu melibatkan mereka. *Bolehkah TNC menyetujui?*

*Tidak. Kaum Wen menyatakan bahwa seluruh Wend adalah wilayah adat leluhur mereka. Sekalipun tanpa mengambil sikap tegas terhadap klaim itu, TNC tidak seharusnya bertindak secara tidak selaras dengannya. Bagi TNC, setuju untuk memperlakukan tanah itu sepenuhnya di luar kepentingan kaum Wen tidak akan mendukung penentuan nasib sendiri mereka.*

2

Keanggotaan Komite Pemantauan Lingkungan setempat menjadi sumber kericuhan. Para Dewan tidak nyaman untuk menyerahkan kekuasaan mengendalikan anggaran Komite, terutama perekrutan staf dan pengadaan barang. Mereka mulai mencoba menegaskan pengaruh atas Komite dengan menggunakan garis kewenangan tradisional Kamp. Para Dewan juga meminta TNC beragih daftar nomine sebelum membuat pilihan, walaupun ini bukan bagian protokol. Para Dewan mengatakan bahwa mereka berposisi lebih bagus untuk memilih anggota yang kompeten, mengingat pengetahuan mereka tentang masyarakat mereka. *Patutkah TNC menuruti permintaan para Dewan?*

*Banyak prinsip yang memerlukan penyeimbangan dalam situasi ini. TNC harus mencoba menyeimbangkan lewat berkolaborasi dengan kaum Wen, sambil juga memikul tanggung jawab atas tindakan dan standar kita sendiri. Penghormatan terhadap Penentuan Nasib Sendiri sebagaimana diungkapkan oleh para Dewan Wen adalah penting, tetapi proses yang sudah dibuat, dengan persetujuan para Dewan, memiliki persyaratan independen terhadap Kesetaraan dan Inklusi. TNC berutang kewajiban Iktikad Baik yang Menyeluruh kepada seluruh masyarakat Wen. Beragih daftar nomine dengan para Dewan mungkin masuk akal jika tidak dilarang oleh protokol dan akan memungkinkan TNC menarik manfaat dari pengetahuan dan wawasan mereka. Tetapi, TNC sepatutnya tidak menyimpang dari protokol. Jika konflik yang tidak dapat didamaikan berlanjut, TNC sepatutnya mengusulkan evaluasi ulang proses itu menurut proses FPIC baru yang transparan dan menyeluruh.*

3

Selagi TNC meninjau nomine, para nomine laki-laki tampak lebih kompeten berdasarkan pengalaman kepemimpinan masyarakat dahulu yang lebih luas dan keakraban yang lebih kuat dengan tanah dan hewan liar, yang banyak diperoleh dari pengalaman berburu, sebuah kegiatan eksklusif laki-laki. *Bolehkah TNC mengistimewakan nomine perempuan walau ada kesenjangan pengalaman ini?*

*Ya. Kesetaraan dan Inklusi adalah prinsip-prinsip inti kerja TNC, dan proses pemilihan Komite Pemantauan Lingkungan dapat dilihat dalam konteks persetujuan oleh Dewan Wen dan para pemangku kepentingan lainnya bahwa kesetaraan gender adalah sebuah masalah dan bahwa inisiatif sepatutnya tanggap gender dan transformatif gender apabila mungkin.*

*Utamanya, baik pengalaman kepemimpinan dahulu maupun pengalaman yang diperoleh dari perburuan berakar pada gender dalam masyarakat Wen. Mengandalkan faktor-faktor ini akan memperkukuh hak istimewa gender dalam struktur baru, Komite Pemantauan Lingkungan, sehingga melanggengkan dan boleh dikatakan memperburuk kerisauan kesetaraan gender. Komunikasi terbuka dan transparansi seputar nomine perempuan adalah kesempatan membangun kepercayaan dan pembelajaran timbal balik bagi TNC dan kaum Wen.*

4

Kaum perempuan dari beberapa komunitas memberi tahu staf TNC bahwa mereka tidak mau mencalonkan diri untuk Komite kecuali jika perempuan menjadi mayoritas, karena mereka meyakini bahwa kaum laki-laki akan memberikan suara sebagai blok dan bahwa partisipasi perempuan dalam Komite tidak ada nilainya. *Bolehkah TNC setuju untuk menjadikan Komite Pemantauan Lingkungan beranggota mayoritas perempuan supaya mendorong nomine perempuan untuk maju?*

*Ini skenario yang sulit. Para Dewan Wen sepakat bahwa kesetaraan gender adalah sebuah masalah dan bahwa inisiatif sepatutnya tanggap dan transformatif gender, tetapi mereka juga menolak pemikiran kuota gender yang dipatok. Jika kini TNC menyetujui kuota, hal itu bertentangan dengan komitmen kita untuk menghormati kewenangan MAKL. Akan tetapi, para Dewan yang semuanya laki-laki adalah orang-orang yang memberikan suara menolak usul perwakilan gender.*

*TNC sebaiknya mencoba menghindari pendekatan saling impas (zero sum) yang bersifat menang/kalah dan mengupayakan solusi yang lebih inklusif bersama para Dewan, seperti menciptakan pelindung untuk mendorong partisipasi perempuan atau mengangkat kembali persoalan perwakilan gender dengan lebih berfokus pada sasaran yang mendasari.*

5

Komite Pemantauan Lingkungan sudah terbentuk, sebagiannya untuk menilai keluhan tentang dampak lingkungan, seperti masalah kualitas air, dan membawanya ke FrostLock dan TNC. FrostLock menyiapkan saluran siaga telepon untuk meningkatkan pemantauan. Setahun kemudian, TNC mendengar bahwa FrostLock mengirim perwakilan untuk menyelidiki keluhan penelepon secara langsung, dan dalam beberapa kasus mengambil tindakan seperti memasang filter air dan membayar kompensasi jika penelepon menandatangani perjanjian non-pengungkapan. *Apakah yang sebaiknya dilakukan TNC, jika ada?*

*TNC perlu campur tangan. Walau tidak bertanggung jawab secara langsung atas tindakan FrostLock, TNC dikaitkan dengan inisiatif secara keseluruhan.*

*Kita sepatutnya menggunakan pengaruh kita untuk mengurangi setiap persoalan implementasi yang bertentangan dengan Prinsip dan Pelindung. Perjanjian non-pengungkapan dalam konteks ini mencurigakan dari sudut pandang hak asasi manusia karena dapat melanggengkan penyalahgunaan, dan mengharuskan MAKL menandatangani perjanjian non-pengungkapan sebagai balasan menerima manfaat adalah bertentangan dengan prinsip-prinsip Akuntabilitas dan Transparansi.*

*Tetapi, sekalipun FrostLock menghapus persyaratan itu, pelibatan langsung mereka dengan penelepon saluran siaga mengelakkan kewenangan Komite Pemantauan Lingkungan. Pelibatan langsung dapat juga memengaruhi kualitas pengumpulan dan pemantauan data, serta berakibat pada penyembunyian atau penyajian keliru masalah yang lebih besar. Untuk mendukung penentuan nasib sendiri MAKL, TNC sepatutnya mendukung Komite dalam menentang pelibatan langsung FrostLock dengan penelepon saluran siaga dan mengusulkan alternatif yang lebih setara. Kembalilah ke Modul Penyelesaian Konflik untuk informasi lebih lanjut.*





## Modul 5: Dokumentasi

Dalam modul ini:

Kaji lima ciri khas dokumentasi yang sukses Lakukan identifikasi bahan-bahan utama yang layak ada dalam arsip dokumentasi

Putuskan format dokumentasi yang mudah diakses dan tanggap budaya

**Studi Kasus Wenland:**

5A. Penyelesaian Konflik

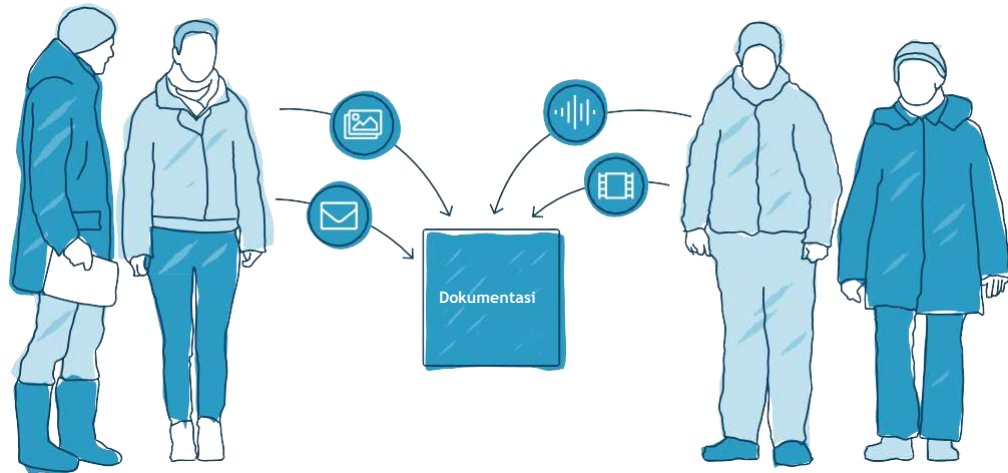
## Pengantar

**M**odul Dokumentasi menyediakan konteks, maksud, dan standar-standar untuk mendokumentasikan inisiatif. Anjuran yang spesifik diberikan di bagian “Dokumentasi untuk Disimpan” masing-masing modul.

Berdasarkan pengalaman, dokumentasi yang buruk mencerminkan penyimpanan catatan yang sembrono sekaligus kesengajaan menyembunyikan pelanggaran hak asasi manusia. Dokumentasi yang memihak diri sendiri secara strategis—rekam yang hanya mencerminkan pengalaman, sudut pandang, minat, dan bahasa si penyimpan rekam—sudah digunakan untuk memaksa, menindas, dan membungkam masyarakat adat.

Dokumentasi yang ideal bukan hanya menyeluruh dan konsisten, tetapi juga dibuat bersama dan dipelihara bersama oleh TNC dan MAKL. Banyak MAKL mempraktikkan tradisi lisan, dan karena itu arsip dokumentasi yang tanggap budaya boleh berisi format-format selain dokumen tertulis, yang dapat meliputi rekaman audio, video ponsel cerdas, foto bertakarir, atau pertukaran surel.





Dokumentasi tidak diharapkan akan terlihat sama di antara berbagai inisiatif dan MAKL.

Tetapi, dokumentasi sepatutnya menyeluruh dan konsisten dengan pedoman dalam modul ini. Dari sudut pandang hak asasi manusia, dokumentasi yang saksama menyediakan rekam bagi TNC dan MAKL untuk menilai keselarasan kerja mereka dengan Prinsip dan Pelindung.

Dokumentasi yang kolaboratif membantu komunikasi, inklusi, dan pembinaan hubungan dengan memastikan bahwa setiap orang memahami persoalan mana yang sudah dipertimbangkan, tindakan apa yang sudah diambil, dan ketentuan setiap kesepakatan. Dokumentasi juga membantu staf TNC atau auditor luar meninjau kerja.

Dokumentasi bersama mencerminkan kesepakatan tentang proses dan hasil, substansi, dan pengalaman. Apabila para pihak sepakat untuk mendokumentasikan atau mengabadikan sebuah pandangan, cerita, atau kesepakatan ke dalam rekam, mereka memvalidasi pengalaman dan arti pentingnya—baik mendengarkan maupun didengarkan.

## Prinsip dan Pelindung

Pengantar berisi diskusi tentang semua [Prinsip dan Pelindung](#) yang berlaku untuk kemitraan yang setara. Lima yang khususnya penting untuk dokumentasi:

### Prinsip dan Pelindung Utama untuk Dokumentasi

#### **Pelibatan Dahulu dan Hubungan Kolaboratif:**

Membuat rekam pengalaman bersama adalah alat ampuh bagi pembelajaran timbal balik, pembangunan kepercayaan, dan pemerkuatan kolaborasi.

#### **Akuntabilitas:**

Dokumentasi menggugah pihak berwenang dan peserta untuk menerima tanggung jawab atas tindakan mereka. Rekam historis memungkinkan kita menarik pelajaran dari masa lalu dan membuat keputusan yang lebih baik di masa depan.

#### **Kesetaraan:**

Dokumentasi mencakup rekam keputusan mengenai kesepakatan pemberagihan manfaat, langkah-langkah untuk mengurangi ketimpangan kekuatan, dan akses ke sumber daya. Proses dokumentasi itu sendiri sepatutnya memajukan prinsip Kesetaraan dengan menghormati sistem nilai dan pilihan MAKL, dan format yang tanggap budaya.

**Inklusi:**

Dokumentasi sepatutnya menyertakan suara dan sudut pandang dari beragam identitas sosial. Dokumentasi yang telaten dapat mengungkap kebutuhan untuk mengatasi kesenjangan dalam partisipasi dan meningkatkan inklusi.

**Konsultasi Bermakna:**

Dokumentasi yang saksama memastikan bahwa TNC dan MAKL mempunyai gambar lengkap tentang apa yang sudah disepakati dan oleh siapa — sebuah komponen kritis bagi proses konsultasi yang kukuh dan berlanjut.

## Pedoman

Dokumentasi sebaiknya dimulai pada tahap konsep dan berlanjut sepanjang kolaborasi. Dokumentasi sepatutnya melayani baik TNC maupun MAKL, dengan tanggap terhadap bahasa, format, tingkat literasi, akses internet, serta praktik dan preferensi budaya. Dukungan teknis atau pembangunan kapasitas mungkin diperlukan untuk memastikan partisipasi MAKL, dan staf TNC mungkin perlu meningkatkan pemahaman terhadap format dokumentasi yang lebih disukai MAKL.

Tim-tim seyogianya mengincar rekam proses dan hasil yang lengkap, sehingga memupuk komunikasi, kepercayaan, dan akuntabilitas. Praktik dokumentasi akan berbeda-beda di antara berbagai inisiatif, tetapi tim-tim sepatutnya memenuhi standar-standar yang diterangkan di bawah: kukuh, menyeluruh, kolaboratif, menghormati, dan mudah diakses.

Sambil memulai dokumentasi, para tim sepatutnya menengok kembali [Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia](#) atau persoalan lain yang sudah teridentifikasi sejauh ini. Bidang-bidang prioritas dan persoalan-persoalan peka mungkin memerlukan perhatian lebih. Lima ciri khas utama dokumentasi yang sukses adalah:

### Lima Ciri Khas Dokumentasi yang Sukses

**Kukuh:**

Lebih banyak sering kali lebih bagus. Mustahil untuk meramalkan penggunaan masa depan terhadap arsip dokumentasi, dan bahan-bahan yang awalnya mungkin tidak terlihat berguna dapat nantinya ternyata penting. Tetapi, dokumentasi sepatutnya bersifat sengaja dalam kerangka kerja yang kukuh ini, karena arsip yang terlalu banyak isinya akan membengkak tidak karuan, merepotkan, dan kurang berguna. Untuk menjaga keseimbangan, rencanakan meninjau kembali arsip dokumentasi secara rutin serta menata dan mengonsolidasikan isinya.

**Menyeluruh:**

Pendekatan berimbang yang mencakup semua modul, tahap, dan proses adalah penting. Arsip yang sesak dengan bahan tentang konsultasi FPIC namun tidak mempunyai dokumentasi pelibatan awal atau implementasi tidak dianggap cukup menyeluruh.

**Kolaboratif dan tanggap budaya:**

Dokumentasi adalah proses yang dibuat bersama. MAKL sepatutnya membuat sendiri keputusan mereka tentang apa yang dimasukkan, seperti apa rekam akan terlihat, dan bagaimana caranya digunakan, diakses, dan disimpan. Dokumentasi sepatutnya melayani kebutuhan dan prioritas baik TNC maupun MAKL.

**Menghormati:**

Dokumentasi harus mengakui segenap hak, praktik, dan kontribusi MAKL serta harus, secara khusus, menghormati dan melindungi hak-hak MAKL terhadap pengetahuan dan kekayaan intelektual kolektif mereka.

**Mudah Diakses:**

Arsip dokumentasi harus mudah diakses bagi baik TNC maupun MAKL. Kemudahan mengakses bagi pihak ketiga atau masyarakat umum juga dapat bernilai, namun kepentingan kerahasiaan harus dipertimbangkan.

**Bahan-Bahan Utama untuk Dimasukkan ke dalam Arsip Dokumentasi****Penelitian latar belakang:**

Penelitian latar belakang yang dilakukan untuk mengidentifikasi semua MAKL yang berpotensi terdampak (penelitian meja, konsultasi pakar, kontak masyarakat awal) sebagaimana dijelaskan dalam [Langkah Satu Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#). Semua catatan penelitian, sumber daya, notula rapat, dan salinan bahan yang dipasok oleh pakar sepatutnya disertakan.

**Rencana Pelibatan:**

Rencana Pelibatan untuk setiap MAKL, dan uraian cara rencana itu dibuat bersama dan diagihkan. Lihat [Langkah Dua Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#).

**Persiapan konsultasi:**

Persiapan konsultasi, yang meliputi kompetensi tim TNC, kebutuhan kapasitas untuk FPIC, dan sembarang perundang-undangan negara tuan rumah yang berlaku, dengan mengingat bahwa TNC berkomitmen terhadap sebuah proses FPIC yang mungkin lebih ketat daripada kerangka kerja hukum. Lihat [Langkah Satu Modul FPIC](#).

**Rencana Konsultasi:**

Rencana Konsultasi, yang mencakup bahan-bahan yang menguraikan:

1. cara rencana dibuat bersama dan diagihkan
2. semua sesi, rapat, dan acara yang diadakan, dan bahan terkait
3. rangkuman singkat tentang cara informasi akan diagihkan, yang mencakup bahasa dan format yang lebih disukai. Lihat [Langkah Dua Modul FPIC](#).

**Persepakatan Persetujuan:**

Persepakatan Persetujuan (jika persetujuan diberikan) yang mencerminkan format yang disepakati, kerisauan dan saran MAKL, siapa yang ikut serta dalam rapat, dan rencana untuk meninjau kembali persepakatan itu secara berkala, beserta notula rapat, sebagaimana dijelaskan dalam [Langkah Tiga: Modul FPIC](#).

**Rencana Penyelesaian Konflik:**

Rencana Penyelesaian Konflik yang menguraikan mekanisme dan ketentuan untuk menyelesaikan sengketa, dan bahan-bahan yang menunjukkan: (a) cara rencana itu dibuat bersama MAKL; dan (b) rekam setiap sengketa dan caranya diselesaikan. Lihat [Langkah Satu Modul Penyelesaian Konflik](#).

**Rencana Pelibatan dan Rencana Konsultasi yang Dibarui:**

Rencana Pelibatan dan Rencana Konsultasi yang dibarui sambil implementasi dimulai, sebagaimana dibahas dalam [Langkah Satu Modul Implementasi](#), terutama bidang perhatian atau dampak hak asasi manusia yang teridentifikasi selama konsultasi, sebagaimana dijelaskan dalam [Modul FPIC](#).

**\*\*Tim-tim yang sudah dalam implementasi:**

Tim-tim yang sudah dalam implementasi sepatutnya mengerjakan versi ramping dari dokumentasi di atas, yang berisi:

- Catatan tentang penilaian dan setiap pihak yang terdampak, berdasarkan peninjauan [Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#)
- Rencana untuk menerapkan langkah-langkah FPIC ke depannya (dan secara surut apabila mungkin) yang selaras dengan [Modul FPIC](#)
- [Rencana Penyelesaian Konflik](#) seturut Modul Penyelesaian Konflik

**Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia:**

Pemantauan Dampak Hak Asasi Manusia yang meliputi praktik-praktik yang dibentuk menurut pedoman dalam [Langkah Satu Modul Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi](#), yang terfokus pada bidang perhatian utama dan dampak hak asasi manusia. Aktivitas-aktivitas yang dijalankan menurut [Langkah Dua](#) dan [Langkah Tiga](#) Modul Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi sepatutnya didokumentasikan secara lengkap, yang meliputi notula rapat-rapat jeda-dan-renungan.

**Persoalan Utama: Format**

Dokumentasi sebaiknya mudah diimplementasikan, diagihkan, disimpan, dan diamankan. Menyepakati basis data pemberagihan informasi bersama MAKL (misalnya, sebuah folder Dropbox) mungkin pilihan bagus untuk menjaga semuanya di satu tempat. Untuk acara dan keputusan besar, informasi non-rahasia sepatutnya diagihkan secara luas ke seluruh MAKL, sehingga mendukung transparansi dan kepercayaan. Staf sepatutnya bekerja bersama MAKL untuk mengidentifikasi kepada siapa informasi diagihkan dan caranya.

Penyandang dana, pemerintah, atau pelaku lain yang multilateral mungkin memiliki persyaratan dokumentasi tertentu, seperti risalah rapat, daftar hadirin yang bertanda tangan, atau perjanjian yang dinegosiasikan. Dalam konteks lain, dokumentasi dapat mengambil bentuk yang lebih inovatif, seperti video ponsel cerdas tentang rapat atau upacara, rekaman kesaksian lisan, foto dengan takarir, pesan atau percakapan suara WhatsApp, laporan tertulis, daftar berbutir, lagu, atau lukisan seniman tentang pertemuan atau kesepakatan. Bentuk dokumentasi harus disepakati bersama MAKL.

Dokumentasi sepatutnya melayani kebutuhan TNC dan MAKL. TNC dapat merasa bahwa elemen-elemen tertentu perlu didokumentasikan secara tertulis, misalnya untuk laporan donor atau ingatan kelembagaan tim. Jika MAKL lebih menyukai format yang lain, menghormati kedua bentuk dapat dilakukan, sepanjang transparansi terjaga, dan versi tertulis tidak dianggap mengikat pada MAKL.

**Persoalan Utama: Beban Kerja Tambahan**

Diperlukan tenaga untuk membuat arsip lengkap bagi keperluan operasional dan hak asasi manusia, tetapi kerja ini tidak mesti ekstensif. Misalnya, [Rencana Penyelesaian Konflik](#) dapat berupa rangkuman singkat opsi-opsi dalam Modul Penyelesaian Konflik, yang mencakup pertimbangan tambahan dengan selayaknya. Pada proyek yang lebih kecil, [Persepakatan Persetujuan](#) mungkin berupa rangkuman satu halaman dari proses dan ketentuan. Notula rapat dari sesi konsultasi dapat berupa serangkaian foto yang diiringi dengan daftar peserta serta segenap butir diskusi dan keputusan utama.

Para manajer sepatutnya merencanakan kapasitas tambahan untuk menangani beban kerja yang lebih besar jika hal itu menjadi diperlukan, tetapi dokumentasi dapat efisien dan menyeluruh sepanjang dirancang dan dijalankan dengan kolaborasi bersama MAKL.

### Persoalan Utama: Kerahasiaan



Transparansi adalah kunci untuk membentuk kepatutan dan kepercayaan antara TNC dan MAKL. Tetapi, melebarkan prinsip ini ke audiens yang lebih luas akan pelik. Menjaga kerahasiaan dapat teramat penting dalam situasi tertentu, karena masyarakat adat memiliki hak kekayaan intelektual atas semua cerita dan praktik mereka. Mereka dapat memilih untuk beragih informasi ini dengan TNC sebagai bagian proses konsultasi, tetapi TNC harus juga menghormati pilihan MAKL untuk tidak mau mengagihnya. Untuk informasi lebih lanjut tentang kekayaan intelektual MAKL, lihat [Langkah Tiga Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#).

Langkah-langkah kerahasiaan dapat diberlakukan seputar informasi peka, seperti strategi politik, administrasi internal, atau batas pemisah wilayah MAKL.

Kebutuhan akan kerahasiaan dapat timbul baik dengan audiens luar maupun di dalam MAKL. Jika ada kelompok yang rentan atau ada konflik antarkelompok atau intrakelompok, memancing informasi dapat mensyaratkan kerahasiaan. Kasus-kasus harus ditangani dengan penilaian sinambung terhadap Prinsip dan Pelindung serta pedoman dalam [Modul FPIC](#) dan [Modul Implementasi](#). [Tim Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal Global](#), para anggota Jaringan VCA, dan Penasihat Hukum juga dapat memberikan nasihat.

### Persoalan Utama: Pertimbangan Hukum



Secara umum, organisasi-organisasi mencatat kegiatan, pemahaman, sikap, dan keputusan yang dapat digunakan dalam audit, negosiasi di masa depan, atau bahkan litigasi dalam situasi naas. Dokumentasi ini dapat penting untuk melindungi TNC secara hukum. Para manajer sebaiknya meminta pendapat Penasihat Hukum sebagaimana diharuskan oleh kebijakan dan prosedur TNC.

Selaras dengan Prinsip dan Pelindung, dokumentasi sepatutnya dirancang untuk mendukung komunikasi dan kolaborasi yang sengaja dan berinformasi, bukan strategi membela diri. Modul-modul dalam Panduan ini, dan dokumentasi terkait, dimaksudkan untuk diimplementasikan secara terus-menerus. FPIC misalnya, bukan hanya diperoleh pada satu titik waktu; persetujuan itu terus-menerus dinilai kembali sambil situasi berubah. Jika MAKL meminta modifikasi, TNC biasanya tidak akan bersikukuh untuk bergeming pada ketentuan kesepakatan, tetapi sebaiknya melihat permintaan demikian sebagai bagian yang berharga dari proses pembinaan hubungan. Dalam beberapa kasus, kita mungkin perlu menanggukhan atau mengakhiri hubungan yang tidak lagi diyakini MAKL akan melayani kebutuhannya.

## Sumber Daya: Dokumentasi

### Video buku cerita tentang Perencanaan Negara Sehat di Australia

Para pembicara Warlpiri dari Gurun Tanami telah mengubah versi bahasa Inggris rencana manajemen Kawasan Terlindung Adat Tanami Selatan menjadi buku cerita digital: satu seri video, audio, dan animasi dalam bahasa Warlpiri. [Situs webnya](#) berisi bahan-bahan ini serta versi bahasa Inggrisnya.

### Perhatian Khusus untuk Dokumentasi FPIC

Equitable Origin dan Roundtable on Sustainable Biomaterials memiliki pedoman tentang apa yang merupakan bukti layak terima tentang proses FPIC dalam [Enabling FPIC Through Voluntary Standards](#), Laporan Proyek, Juli 2018. Kerangka kerja ini mempromosikan praktik-praktik terbaik dalam pengembangan sumber daya alam, yang dibangun bersama dan oleh masyarakat adat. Praktik-praktik itu dirancang untuk mendukung pengembangan energi yang bertanggung jawab, tetapi dapat diadaptasikan untuk konservasi. Misalnya, dalam Kerangka Kerja Pemantauan FPIC yang disajikan pada Aneks 3 Laporan Proyek, bagian tentang Doktrin FPIC (halaman 101-103) dapat digunakan untuk melengkapi dokumentasi yang harus disimpan untuk Modul Persetujuan Bebas, Didahulukan & Diinformasikan dalam Panduan ini.

## Studi Kasus Wenland 5A. Dokumentasi



Sambil inisiatif pemantapan tanah beku abadi dimulai dan berjalan, tim TNC mengadakan peninjauan dokumentasi menurut Panduan ini untuk menilai apa saja yang telah dikumpulkan tim sepanjang proses.

[Lihat Studi Kasus](#)

## Daftar Periksa Dokumentasi

- Bentuk praktik dokumentasi yang memperlancar komunikasi, kepercayaan, dan akuntabilitas. Dokumentasi sepatutnya memenuhi kebutuhan baik TNC maupun MAKL, yang meliputi bahasa, format, tingkat literasi, akses internet, serta praktik dan preferensi budaya
- Tinjau kembali [Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia](#) atau bidang perhatian lainnya yang teridentifikasi selama konsultasi, dan berikan perhatian tambahan untuk bidang-bidang ini selama dokumentasi
- Pastikan bahwa praktik dokumentasi menghormati dan melindungi hak-hak MAKL terhadap pengetahuan dan kekayaan intelektual kolektif, dan sertakan ketentuan kerahasiaan apabila perlu
- Sepanjang siklus hidup inisiatif, pastikan bahwa dokumentasi sinambung dan menyeluruh, namun sengaja dan dapat dikelola
- Dukung pembangunan kapasitas TNC dan MAKL untuk menjembatani partisipasi dalam dan pemahaman terhadap praktik dokumentasi yang tanggap budaya

## Dokumentasi untuk Disimpan

Bahan-bahan utama untuk dimasukkan ke dalam arsip dokumentasi (lihat di atas):

- [Penelitian latar belakang](#) yang mengidentifikasi semua MAKL yang berpotensi terdampak
- [Rencana Pelibatan](#) untuk masing-masing mitra MAKL
- Informasi persiapan konsultasi
- [Rencana Konsultasi](#)
- [Persepakatan Persetujuan](#)
- [Rencana Penyelesaian Konflik](#)
- Rencana Pelibatan dan Rencana Konsultasi yang diperbarui
- Bagi tim-tim dalam implementasi yang belum menjalani modul-modul yang lebih awal, sebuah versi ramping yang disesuaikan dari bahan-bahan di atas, berisi:
  - Catatan tentang penilaian dan setiap dampak atau pihak terdampak potensial
  - Rencana untuk menerapkan langkah-langkah [FPIC](#) ke depannya, (dan secara surut sejauh mungkin)
  - [Rencana Penyelesaian Konflik](#)
- Indikator, aktivitas, dan catatan pemantauan hak asasi manusia





# Dokumentasi

Studi Kasus  
Wenland 5A.

**S**ambil inisiatif pemantapan tanah beku abadi dimulai dan berjalan, tim TNC mengadakan peninjauan dokumentasi menurut Panduan ini untuk menilai apa saja yang telah dikumpulkan tim sepanjang proses. Arsip dokumentasi itu berisi:

- Arsip penelitian yang mencakup beberapa laporan berita yang disalin-dan-tempelkan, sejumlah artikel akademis yang diunduh, surel-surel dengan dokumen terlampir yang dikirim oleh beberapa profesor Studi Orang Asli universitas setempat, dan catatan staf.
- Surel pengantar di antara staf TNC, seorang kontak masyarakat Wen, dan dua anggota Dewan Kamp Wen, dan catatan dari sebuah temu minum kopi bersama para anggota Dewan.
- Surel-surel dengan sekelompok anggota Dewan Wen yang lebih luas, yang mengatur waktu bagi TNC untuk tampil menghadap Dewan. Sebuah surel awal TNC yang menyampaikan pemahaman anggota staf tentang cara melibatkan masyarakat dan meminta komentar tentang metode pelibatan yang diusulkan. Sejumlah balasan (“kedengarannya bagus!”) yang mengisyaratkan persetujuan.
- Sebuah arsip Konsultasi, yang berisi: rangkuman topik-topik yang dibahas, dikutip seiring dengan waktu bersama tanggal, persoalan yang dicakup, dan catatan kasar tentang kesimpulan yang dicapai; memori colok (*flash drive*) berisi video sesi; salinan risalah, keputusan, dan korespondensi resmi dengan para Dewan Kamp; salinan beberapa laporan dan korespondensi dengan pihak luar; salinan poster dan bahan promosi mengenai sesi konsultasi; salinan peta dan selebaran yang digunakan pada sesi konsultasi; draf dan salinan bertanda tangan Persepakatan Persetujuan yang menunjukkan dengan jelas persetujuan kaum Wen; artikel berita tentang konsultasi.
- Sebuah Rencana Penyelesaian Konflik tiga halaman dan surel pengantar dari TNC kepada sekelompok anggota Dewan yang berbunyi “Ini versi akhir yang kita bicarakan selama sesi konsultasi pada 21 Juli; harap sampaikan kepada kami jika ada komentar atau revisi yang ingin Anda berikan, dan mohon agihkan ini secara luas di kalangan masyarakat Anda masing-masing.”
- Korespondensi yang terkait dengan persoalan keanggotaan Komite Pemantauan Lingkungan.

## Anggap Saja

## Pemikiran dan Panduan

1

Ini sebuah tim proyek baru, dan mereka bersemangat untuk mengetahui apakah arsip dokumentasi mereka memadai. *Di bagian manakah arsip dapat diperkuat?*

*Walau dapat ditingkatkan, arsip itu sudah memadai dan mencerminkan upaya yang tekun untuk mendokumentasikan hubungan yang terbentuk dengan baik secara nisbi dengan kaum Wen. Bagi banyak proyek yang MAKL-nya memiliki kapasitas administratif atau teknis lebih sedikit, arsipnya dapat jauh lebih tipis dan mengandalkan terutama catatan dan memo TNC yang mendokumentasikan proses dan kesepakatan lisan.*

*Beberapa bidang pada arsip yang dapat diperkuat:*

- *Rencana Pelibatan dapat dijabarkan dan disepakati dengan lebih formal, tetapi ini dapat sulit terwujud di awal hubungan.*
- *Rencana Penyelesaian Konflik sepatutnya disepakati dengan lebih tegas. Tim TNC sepatutnya mendorong untuk memastikan bahwa arsip sudah dibaca, dipahami, disepakati, dan, idealnya, dicanangkan di dalam masyarakat.*
- *Walau arsip Konsultasi itu tampak mantap, rangkuman beranotasi mungkin tidak cukup untuk menangkap proses yang begitu terperinci dan rumit.*

2

FrostLock menyimpan arsipnya sendiri tentang proyek dan konsultasi. Pada upacara penandatanganan, FrostLock menyerahkan dengan bangga kepada para Dewan serangkaian 34 binder yang tersusun dengan apik berisi laporan, risalah, dan transkrip, dengan mengatakan bahwa semua binder itu adalah sumber daya historis yang tidak ternilai. FrostLock kemudian meminta para pemimpin Wen menandatangani pernyataan yang mengakui semua binder itu sebagai "rekam resmi prosedur acara." *Patutkah TNC memiliki kerisauan?*

*Ya. Pertama, prinsip-prinsip Pembuatan Keputusan Berinformasi dan Iktikad Baik yang Menyeluruh tidak mendukung penandatanganan MAKL atau persetujuan lainnya terhadap dokumen dan bahan yang tidak dikenal secara mendalam dan mendetail oleh MAKL. Meminta kaum Wen menyetujui dokumen yang belum mereka tinjau adalah seperti meminta mereka menandatangani kontrak dalam bahasa asing. Kedua, jika akan ada rekam resmi kegiatan ini, kaum Wen sepatutnya memiliki keterlibatan dalam, atau kepemilikan atas, proses pembuatannya.*

3

FrostLock mengatakan kepada para investornya bahwa evaluasi teknis sepekat tentang kemungkinan kesuksesan teknologi pemantapannya. Evaluasi teknis, yang diungkapkan selama konsultasi, tidak membantah hal ini, tetapi nyaris: Para evaluator menetapkan kemungkinan keberhasilan pada 51 persen. FrostLock tidak ingin evaluasi itu dimasukkan ke dalam rekam publik karena berisi informasi milik eksklusif. Ketika soal peluang keberhasilan ini terangkat selama konsultasi, kaum Wen mengatakan mereka masih akan mendukung inisiatif sekalipun hanya ada kesempatan kecil untuk berhasil. *Bolehkah TNC mendukung permintaan FrostLock untuk membatasi rekam itu?*

*Permintaan FrostLock mungkin tidak ideal, tetapi tidak terlihat terlalu bermasalah. Transparansi adalah bagian penting Akuntabilitas, dan perlindungan yang wajar terhadap informasi milik eksklusif bukan tidak konsisten dengan itu. FrostLock tidak tampak menyesatkan para investor, dan hubungan mereka dengan investor-investor itu bukan tanggung jawab TNC atau kaum Wen. Kaum Wen terlihat memiliki informasi tentang peluang keberhasilan yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan.*

4

Sama dengan kasus di atas, tetapi informasi yang diinginkan FrostLock agar dikecualikan dari rekam adalah tentang bahan kimia milik eksklusif yang digunakan dalam pengeboran dan pemantapan. Beberapa bahan kimia ini masih baru dan sedang menjalani pengujian. *Absahkah permintaan pengecualian ini?*

*Pengecualian ini dapat terlihat merongrong keefektifan rekam publik.*

*Perdebatan tentang rekam publik sedang ramai di seluruh dunia seputar hak masyarakat umum untuk mengetahui kandungan bahan kimia yang digunakan dalam perekahan. Satu maksud dari rekam publik adalah memungkinkan kaum Wen dan para pemangku kepentingan lainnya meninjau kembali pembuatan keputusan dengan memperhitungkan informasi baru — yang dapat muncul dari pengujian yang sedang berjalan. TNC dan kaum Wen sepatutnya mencoba menemukan solusi yang melindungi informasi milik eksklusif yang sah, namun juga melayani keperluan dokumentasi. Mungkin pengecualian untuk mengungkap bahan kimia itu hanya kepada sekelompok peneliti yang dipilih dapat dibenarkan.*

5

Para Dewan memberi tahu TNC bahwa mereka tidak memiliki kapasitas untuk melakukan apa pun dengan catatan itu, seperti mengagihkannya kepada komunitas. Mereka cuma berencana menyimpannya pada arsip di kantor pusat Dewan. *Jadi, bagaimanakah dengan hal ini?*

*TNC juga tidak tinggal di sebuah dunia dengan sumber daya yang tidak terbatas, tetapi tim dapat mengganggu cara-cara membuat catatan itu mudah diakses, seperti situs web pengarsipan, mengunggah dokumen dan video sesi utama, atau menulis artikel satu halaman yang merangkum proses. Jika proses konsultasi bersifat bersejarah dan meliputi pengumpulan cerita kaum Wen, menetapkan ekspektasi, dan mendengar komitmen dari FrostLock dan TNC, mungkin ada banyak alasan yang membuat para pemegang hak dan pemangku kepentingan akan perlu meninjau kembali proses itu. Membuat segalanya tersedia juga mendukung praktik pembelajaran yang sinambung.*



Modul 6:

## Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi

Dalam modul ini:

---

Pelajari betapa pemantauan hasil dapat memperkuat upaya hak asasi manusia

---

Kembangkan indikator kinerja dan kesuksesan utama untuk melacak keselarasan dengan Prinsip dan Pelindung

---

Kumpulkan umpan balik, lakukan evaluasi, dan terapkan perubahan sebagaimana diperlukan

---

**Studi Kasus Wenland:**

6A. Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi

---

### Pengantar

**M**odul ini memberikan pedoman tentang pemantauan, evaluasi, dan manajemen adaptif dari pendekatan berbasis hak asasi manusia TNC untuk bekerja bersama MAKL. Kerja ini adalah proses pembelajaran dan peningkatan yang sinambung lewat analisis berbagai hasil dan dampak tindakan kita.

Pemantauan, evaluasi, dan adaptasi adalah elemen-elemen pokok kerja hak asasi manusia, serta alat-alat esensial bagi manajemen proyek. Sebagaimana dijelaskan dalam [Modul FPIC](#) dan [Modul Penyelesaian Konflik](#), menghormati hak asasi manusia MAKL berarti mengambil langkah-langkah untuk menghindari dampak buruk pada hak asasi manusia, mengidentifikasi dan mengurangi dampak, serta memahami dan memperkuat proses dan praktik yang mendukung hak asasi manusia MAKL.

---

## Prinsip dan Pelindung

Pengantar berisi diskusi tentang semua [Prinsip dan Pelindung](#) yang berlaku untuk kemitraan yang setara dengan MAKL. Lima yang khususnya penting bagi pemantauan, evaluasi, dan adaptasi:

### Prinsip dan Pelindung Utama untuk Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi

#### Pembuatan Keputusan Berinformasi:

Pembelajaran dan peningkatan yang sinambung adalah sasarannya. Berita buruk dapat menjadi berita baik jika tim mengambil tindakan segera dan berinformasi. Hasil-hasil positif dapat lebih dipahami dan diperkuat sambil inisiatif berlanjut.

#### Konsultasi Bermakna:

Proses konsultasi seyogianya berkuat pada kerisauan dan prioritas MAKL, yang sepatutnya memberi masukan ke indikator-indikator Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi.

#### Kesetaraan & Inklusi:

Dengan mengingat pepatah terkenal, “apa yang dapat diukur akan dapat diselesaikan,” menyertakan suara-suara yang beragam akan penting dalam menyiapkan sebuah sistem untuk menilai kemajuan pendekatan berbasis hak asasi manusia TNC.

#### Akuntabilitas:

Akuntabilitas dapat dijamin ketika para pihak mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka berdasarkan informasi yang dihasilkan oleh sistem Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi yang kuat.

#### Iktikad Baik yang Menyeluruh:

Informasi yang dihasilkan oleh sistem Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi yang kuat hanya akan sebegus caranya digunakan. Manajemen adaptif terhadap pendekatan berbasis hak asasi manusia memerlukan komitmen untuk mengubah informasi menjadi tindakan melalui kolaborasi dan akuntabilitas.

## Berfokus pada Hak Asasi Manusia MAKL

Modul ini berfokus pada pemantauan, evaluasi, dan adaptasi cara inisiatif berdampak pada hak asasi manusia MAKL. TNC juga telah mengembangkan sumber daya tentang kerangka kerja, ukuran, dan indikator konservasi dan kesejahteraan manusia,<sup>[1]</sup> yang sepatutnya diterapkan untuk melacak sasaran dan hasil inisiatif. Tim-tim TNC sepatutnya sadar bahwa ada kerangka kerja yang lebih luas untuk memahami seberapa baik suatu inisiatif mencapai sasaran konservasi dan kesejahteraan manusia sebuah komunitas, tetapi fokus di sini adalah memastikan bahwa segenap upaya TNC demi menghormati dan mempromosikan hak asasi manusia MAKL diukur, dipahami, dan digunakan sebagai alat belajar bagi adaptasi yang berjalan. Karena itu, memahami ruang lingkup Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi yang dibahas dalam Panduan ini akan penting, ketika dibandingkan dengan kerangka-kerangka kerja lain.

### Kerangka Kerja yang Patut Diacu

#### Dampak proses inisiatif:

*Gunakan Panduan ini.* Panduan ini utamanya berfokus pada siapa dan bagaimana sebuah inisiatif — dengan kata lain, prosesnya. Maka, pemantauan yang kita bicarakan dalam modul ini adalah tentang memastikan bahwa proses menghormati dan mempromosikan hak asasi manusia selaras dengan segenap Prinsip dan Pelindung Panduan ini. Misalnya, apakah ada tingkat partisipasi bermakna yang tinggi oleh MAKL dan identitas-identitas sosial yang menyusunnya? Apakah penentuan nasib sendiri meningkat sebagai akibat cara aktivitas dijalankan?

**Dampak yang tidak diinginkan dari inisiatif:**

Gunakan Panduan ini dan Kerangka Kerja TNC. Standar minimum yang tidak dapat ditawar bagi pendekatan berbasis hak asasi manusia adalah kewajiban tidak membawa kerugian. Maka, walau Panduan ini berfokus pada cara menjalankan inisiatif, kita juga ingin memastikan bahwa aktivitas dan hasil inisiatif tidak berdampak negatif pada hak asasi manusia, walau niatnya baik. Kembali ke contoh proyek konservasi yang didanai oleh pusat pengunjung bervolume tinggi dalam Modul Implementasi, apakah yang terjadi jika jumlah wisatawan dan dampak infrastruktur pariwisata membuat MAKL sulit menjaga budayanya tetap utuh? Bekerja bersama MAKL untuk mengidentifikasi bidang-bidang perhatian ini sejak dini dan mengembangkan indikator dan proses pemantauan yang layak akan penting untuk memahami dan mengurangi dampak itu. Staf TNC sepatutnya mengacu ke modul ini bersama kerangka-kerangka kerja evaluasi yang lebih luas lainnya, yang meliputi [Kerangka Kerja Ukuran Suara, Pilihan, dan Tindakan TNC](#).

**Dampak yang diinginkan dari inisiatif:**

Rujuklah kerangka-kerangka kerja TNC yang lain. Ketika bekerja bersama MAKL untuk menetapkan sasaran puncak sebuah inisiatif dan ukuran-ukuran terkaitnya, mengacu kerangka-kerangka kerja lain akan paling membantu, misalnya Kerangka Kerja Ukuran Suara, Pilihan, dan Tindakan TNC, yang memiliki pedoman komprehensif tentang penyiapan ukuran-ukuran konservasi dan kesejahteraan manusia, di antaranya ukuran kesetaraan.

## Pedoman

### Langkah Satu: Kembangkan Indikator

Templat: Indikator Hak Asasi Manusia



[Lihat Templat Indikator Hak Asasi Manusia](#)

TNC dan MAKL sangat perlu mengembangkan indikator bersama-sama, dengan memperhatikan identitas-identitas sosial yang mungkin terpinggirkan. [Modul Pembelajaran & Diskusi Awal](#) berisi pedoman tentang pendekatan yang tanggap budaya untuk memastikan inklusi. Jika pemantauan dilakukan dengan baik, hasil-hasilnya mungkin berguna bagi MAKL untuk keperluan-keperluan di luar inisiatif.

Indikator-indikator dan prosedur-prosedur pemantauan sepatutnya dirancang, diintegrasikan, dan diimplementasikan bersama aspek-aspek lain dari inisiatif, tidak digagas setelah aspek-aspek itu terwujud. Pendekatan terintegrasi menghasilkan data yang lebih bagus sekaligus lebih tepat waktu, yang terkumpul dengan menggunakan praktik terbaik dan bermakna sepanjang jangka waktu yang lebih lebar. Pendekatan ini memungkinkan aneka hasil dan wawasan yang lebih awal diumpunbalikkan sambil implementasi berlanjut.

Sebagai langkah pertama untuk mengidentifikasi indikator, TNC dan MAKL sepatutnya kembali ke [Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia](#) atau bidang-bidang perhatian lainnya yang teridentifikasi sebagai bagian [proses FPIC](#). Pertimbangkan untuk menyelenggarakan



Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia yang baru jika belum ada atau sudah usang. Setiap dampak prioritas atau bidang perhatian utama sepatutnya diterjemahkan menjadi indikator spesifik yang dipantau seiring dengan waktu. Ini semestinya membantu TNC dan MAKL menjawab pertanyaan-pertanyaan utama seperti:

### Pertanyaan Utama bagi Pemantauan yang Berjalan

Apa sajakah sasaran, prioritas, dan kerisauan MAKL mengenai inisiatif ini?

Bagaimanakah inisiatif dapat berdampak pada sumber daya atau praktik inti MAKL?

Apa sajakah persoalan paling kontroversial yang muncul ke permukaan selama konsultasi?

Apakah harapan-harapan yang dimiliki MAKL terhadap inisiatif yang mungkin memiliki pembuatan keputusan berinformasi dan FPIC?

Jawaban atas segenap pertanyaan ini akan membantu tim mengembangkan indikator hak asasi manusia utama dan lebih memahami prioritas dan ekspektasi untuk pemantauan. Tim-tim akan mampu menyesuaikan diri dengan situasi tidak terduga yang mungkin timbul dan memastikan bahwa MAKL merasa bahwa penentuan nasib sendiri diprioritaskan sambil implementasi berlanjut.

Misalnya, pertimbangkan lagi proyek konservasi yang didanai oleh pusat pengunjung bervolume tinggi. Asimilasi budaya paksa teridentifikasi sebagai dampak buruk potensial, berasal dari kenaikan pesat kegiatan wisatawan.<sup>[2]</sup> Indikator-indikator untuk memantau dampak yang tidak diinginkan dari inisiatif dapat meliputi:



- jumlah pengunjung – data dari pos pemeriksaan masuk atau penjualan tiket
- aktivitas insiden – dikumpulkan oleh otoritas penegakan hukum atau perkotaan setempat
- aktivitas komersial – dihasilkan oleh pemerintah setempat, asosiasi bisnis, atau komunitas
- interaksi komunitas dengan wisatawan – survei kuantitatif dan kualitatif terhadap anggota komunitas
- dampak teridentifikasi spesifik, seperti kejadian kebisingan, sampah, atau dampak pada hewan liar yang terkait dengan wisatawan dari data atau laporan survei.

Sumber wawasan lain bagi indikator adalah konflik atau sengketa yang timbul. Sengketa tidak dapat dihindari, dan alih-alih memancing ketakutan, sengketa sepatutnya dibingkai dan ditangani sebagai kesempatan bagi transparansi dan pembinaan hubungan dengan MAKL.

Lewat [menangani sengketa](#), TNC dapat menunjukkan komitmennya terhadap Prinsip dan Pelindung,

terutama Iktikad Baik yang Menyeluruh dan Penentuan Nasib Sendiri Kaum Adat. Menyelami suatu sengketa, caranya timbul, dan caranya ditangani dapat menyorot bidang-bidang yang membutuhkan perhatian. Bahkan setelah diselesaikan, sebuah sengketa dapat mengisyaratkan beberapa bidang yang sepatutnya ditandai untuk pemantauan yang lebih teratur.

Indikator-indikator untuk memantau dampak proses inisiatif dapat diturunkan dari daftar periksa dalam setiap modul Panduan ini. Memasukkan indikator-indikator baik objektif maupun subjektif (persepsi) adalah penting – dan tim-tim sepatutnya mempertimbangkan apa yang menjadikan indikator bagus, misalnya SMART dan SPICED<sup>[3]</sup>. Indikator-indikator objektif dapat membuat analisis kurang rentan terhadap bias dari pengalaman atau harapan yang tidak umum. Indikator-indikator subjektif mencerminkan pengalaman dan perilaku, dan memastikan bahwa suara MAKL didengarkan.

Seperti halnya semua jenis indikator, makin sedikit berarti makin banyak. Untuk memastikan kejelasan dan kelayakan, TNC dan MAKL sepatutnya berkolaborasi pada pengembangan segelintir indikator bertarget dan mewakili yang mencerminkan keresauan utama. Bagi proyek lapangan berukuran kecil dengan satu MAKL, tiga indikator hak asasi manusia mungkin mencukupi. Bagi inisiatif bentang tanah atau kebijakan lebih besar yang mencakup banyak pelaku dan memiliki spesialis pemantauan dan evaluasi purna waktu, mungkin diperlukan sepuluh indikator hak asasi manusia atau lebih.

#### Tip: Pemantauan Partisipatif Cbd 2.0

Dokumen [Pedoman Cbd 2.0](#) mempromosikan pemantauan partisipatif berbasis komunitas dan mendorong staf untuk menyewa kontraktor guna mengisi kesenjangan (lihat halaman 96-97). Ketika memantau sebuah pendekatan berbasis hak asasi manusia, kontraktor sebaiknya memiliki pengalaman dan kapasitas dalam kemitraan MAKL untuk konteks tempat pekerjaan itu dilakukan.

#### Sumber acuan: Indikator-Indikator Utama Danish Institute for Human Rights

Danish Institute for Human Rights menyediakan sebuah menu indikator yang dapat menjadi pemancing ilham (khususnya Bab B, Dampak Komunitas, Bagian 2 dan 3: Pengelolaan Tanah, serta Kesehatan dan Keselamatan Lingkungan, halaman 68-82). Lihat [Human Rights Compliance Assessment Quick Check](#), Danish Institute for Human Rights (2006). Akan tetapi, staf sepatutnya sadar bahwa dalam menu ini, banyak indikator dan pertimbangan memiliki ruang lingkup di luar inisiatif biasa TNC, banyak indikator berorientasi kepada perusahaan swasta, dan sebagian indikator tidak memenuhi Prinsip dan Pelindung.

## Langkah Dua: Kumpulkan dan Lakukan Evaluasi Umpan Balik

Dengan indikator sudah siap dan fokus pada hak asasi manusia, TNC dan MAKL sepatutnya berkolaborasi pada pemantauan dan pengumpulan data selama kerangka waktu yang ditentukan dengan memakai metode-metode yang layak. Orang-orang yang terdekat dengan dampak akan menjadi hakim terbaik tentang apakah data benar-benar bagus, mewakili, dan bermakna. Data dapat dikumpulkan dengan sejumlah cara:





Menggunakan data yang ada



Menyurvei populasi sasaran



Mewawancarai anggota MAKL

Menggunakan data yang ada (sekunder); menyurvei populasi sasaran selama jangka waktu tertentu; dan mewawancarai anggota MAKL tentang pengalaman mereka.

Seperti halnya dengan pemantauan, evaluasi, dan adaptasi, pengumpulan data berdasarkan indikator yang disusun sepatutnya dimulai sebelum aktivitas diawali dalam rangka menetapkan patokan untuk perbandingan. Jika inisiatif sudah berjalan, tim sebaiknya memulai sesegera mungkin pengumpulan data.

TNC dan MAKL seyogianya berkolaborasi tentang cara data dianalisis sambil dikumpulkan, dan sumber daya yang diperlukan untuk evaluasi. Sumber daya luar dapat menyediakan metodologi dan pendekatan bagi evaluasi data yang mungkin cocok dengan situasi inisiatif, data, dan anggaran tim yang tersedia. [Better Evaluation](#) menguraikan lebih dari 300 metodologi, yang dikelompokkan ke dalam dua lusin pendekatan dalam tujuh tahap. TNC juga memiliki kepakaran internal yang cukup besar tentang evaluasi data dan staf dapat menghubungi [Tim Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal Global TNC](#) untuk memperoleh dukungan.

Evaluasi lazim terjadi pada dua titik dalam siklus hidup inisiatif. Yang pertama adalah selama implementasi, yang disebut dengan evaluasi formatif, dan biasanya terdiri atas peninjauan tengah masa, dan yang kedua adalah di akhir implementasi, yang disebut dengan evaluasi sumatif, dan sering kali membandingkan indikator-indikator sebelum dan sesudah. Bagi inisiatif besar atau jangka panjang, proses multistapah mungkin paling masuk akal, dengan beberapa titik evaluasi sumatif pada berbagai fase.

Ruang lingkup evaluasi akan bergantung pada kendala waktu dan anggaran. Metode terperinci tidak selalu lebih baik, terutama jika mengucilkan MAKL yang kearifan dan wawasannya esensial untuk memahami data. Rapat jeda-dan-renungkan tahunan dapat bermanfaat. Selama rapat jeda-dan-renungkan, MAKL dan TNC meninjau indikator-indikator hak asasi manusia mereka, Prinsip dan Pelindung Panduan ini, dan daftar periksa setiap modul untuk memastikan kepatuhan. Kedua pihak juga mengevaluasi ulang asumsi-asumsi yang mendasari teori perubahan dan menyesuaikan dengan seperlunya. Ini disebut dengan pembelajaran dua putaran (lihat di bawah). Rapat jeda-dan-renungkan dapat dilakukan beberapa kali selama implementasi dan sekali lagi dalam evaluasi akhir untuk membarui teori perubahan.



### Langkah Tiga: Libatkan Diri dalam Manajemen Adaptif

Dengan wawasan yang dihasilkan dari data pantauan, MAKL dan TNC dapat memulai tugas sulit dan kreatif, yaitu melakukan adaptasi kerja untuk mengatasi dampak atau masalah hak asasi manusia yang terungkap. Sekalipun tidak ada masalah, tim dapat meningkatkan dan lebih menyelaraskan inisiatif dengan prioritas MAKL. Hasil-hasil pemantauan dapat menunjukkan kepada tim ke mana mengubah, melanjutkan, atau memperkuat praktik-praktik mereka. Melihat cara MAKL dan TNC mengembangkan bersama-sama pendekatan berbasis hak asasi manusia, menyelesaikan sengketa, meningkatkan tata kelola, dan memperluas ruang lingkup inisiatif semuanya dapat berfaedah.

TNC sepatutnya berkolaborasi dengan MAKL pada pengelolaan adaptif. Orang-orang yang hidup dengan dampak akan memiliki pengalaman paling relevan dan penilaian terbaik tentang apakah adaptasi yang diusulkan akan memberikan hasil yang lebih bagus.

Dalam menangani kerisauan MAKL atau dampak buruk pada hak asasi manusia yang terungkap, adaptasi-adaptasi seperti pelindung mitigasi tambahan akan cukup jika diterapkan dengan kesabaran, sumber daya, dan iktikad baik. Akan tetapi, mungkin ada juga kerisauan yang menyiratkan ketidakpuasan mendalam, kesalahpahaman tentang patokan, cacat struktural, atau penentangan yang tertanam kuat yang dapat menyebabkan MAKL dan TNC meragukan kelangsungan atau nilai inisiatif. Dalam kasus-kasus ini, kembali ke dialog dan konsultasi mungkin diperlukan. TNC dan MAKL dapat memutuskan bahwa supaya tetap selaras dengan Prinsip dan Pelindung, inisiatif perlu disudahi. Tentu saja, mengurangi ruang lingkup atau aktivitas inisiatif harus terjadi melalui kolaborasi dengan MAKL demi menghindari penarikan diri yang menimbulkan kesan iktikad buruk.

## Tanggapan Mitigasi dan Adaptasi



Proses Uji Tuntas Hak Asasi Manusia yang dirangkum dalam Modul FPIC dapat berguna untuk memikirkan tanggapan mitigasi dan adaptasi dengan tuntas. Proses [Uji Tuntas Hak Asasi Manusia](#) terdiri atas:

1. Menilai dampak hak asasi manusia potensial dan aktual
2. Mengurangi dampak buruk yang teridentifikasi dalam proses penilaian
3. Merunut tanggapan dan hasil penyediaan mitigasi
4. Menyampaikan kepada semua pemegang hak dan pemangku kepentingan tentang cara dampak ditangani

Butir 3 proses Uji Tuntas Hak Asasi Manusia yang diuraikan di atas menciptakan simpul umpan balik berorientasi ke belakang yang menerapkan sistem-sistem pemantauan dan evaluasi yang sama dengan yang digunakan untuk mengidentifikasi kerisauan atau dampak di awal guna menilai keefektifan penyediaan mitigasi. Butir 4 menciptakan simpul umpan balik berorientasi ke depan dengan menambah audiens pemegang hak dan pemangku kepentingan (yang selaras dengan kewajiban kerahasiaan) yang dapat memantau proses berjalan dan menyumbang pemikiran.

Kembali lagi ke contoh proyek konservasi yang didanai oleh pusat pengunjung bervolume tinggi, jika hasil-hasil pemantauan menunjukkan bahwa pembatasan jumlah pengunjung tidak melindungi prioritas budaya dan lingkungan MAKL, tim dapat memilih untuk menurunkan lagi jumlah pengunjung yang diizinkan per hari. Jika wawancara semi-terstruktur dengan MAKL mengungkapkan kelemahan ini, satu putaran wawancara lagi akan diadakan setelah beberapa saat untuk menilai seberapa berfungsi batas-batas baru, dengan hasil diagihkan secara terbuka dalam masyarakat.

### Studi Kasus Wenland 6A. Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi



Inisiatif pemantapan tanah beku abadi sudah berjalan selama tiga tahun, dan data awal tentang pemantapan itu tampak menjanjikan. Ada beberapa keluhan tentang dampak konstruksi (kebisingan) yang dikemukakan, namun tidak ada bukti masalah lingkungan.

[Lihat Studi Kasus](#)

## Daftar Periksa Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi

Selain sorotan-sorotan di bawah, staf TNC sepatutnya merujuk ke daftar periksa di akhir setiap modul, yang menyusun daftar periksa menyeluruh untuk memberi masukan ke pemantauan, evaluasi, dan adaptasi.

### Langkah Satu: Kembangkan Indikator

- Kembangkan satu set indikator dampak hak asasi manusia subjektif dan objektif yang ditargetkan dan mencerminkan sasaran, prioritas, dan kerisauan MAKL, berdasarkan [Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia](#) atau bidang-bidang perhatian yang teridentifikasi melalui penilaian atau proses lainnya.
- Pertimbangkan proses pelibatan MAKL yang saat ini ada atau sudah terbentuk

### Langkah Dua: Kumpulkan dan Lakukan Evaluasi Umpan Balik

- Susun sistem pemantauan dan pengumpulan data untuk jangka waktu spesifik dengan menggunakan metode yang layak dan mempertimbangkan proses pelibatan MAKL yang ada
- Siapkan metodologi, dengan mempertimbangkan evaluasi-evaluasi formatif dan sumatif (misalnya, rapat jeda-dan-renungkan tengah masa dan akhir)

### Langkah Tiga: Libatkan Diri dalam Manajemen Adaptif

- Sesuaikan dengan seperlunya, seturut hasil-hasil evaluasi

## Dokumentasi untuk Disimpan

Lihat konteks dan pertimbangan tambahan bagi dokumentasi dalam [Modul Dokumentasi](#).

- Indikator pemantauan hak asasi manusia
- Metodologi dan hasil pengumpulan data
- Bahan-bahan yang menjelaskan metodologi evaluasi dan catatan dari implementasi metodologi itu
- Ketentuan spesifik untuk adaptasi dan rencana untuk cara menerapkannya

## Catatan

<sup>[1]</sup> Hubungi Nicole DeMello ([ndemello@tnc.org](mailto:ndemello@tnc.org)) untuk informasi lebih lanjut tentang Kerangka Kerja Ukuran Suara, Pilihan, dan Tindakan TNC, yang menyediakan pedoman tentang indikator konservasi kesejahteraan manusia, yang meliputi indikator yang berfokus pada kesetaraan. [Kerangka Kerja Suara Kuat, Pilihan Aktif TNC](#), atau “Kerangka Kerja VCA”, merangkum pendekatan TNC terhadap kemitraan dengan MAKL pada sasaran bersama seputar konservasi dan pembangunan berkelanjutan.

<sup>[2]</sup> Lihat lebih lanjut contoh ini dalam Modul Implementasi

<sup>[3]</sup> “Walau tidak ada aturan tetap untuk memilih indikator, satu panduan populer adalah menggunakan akronim ‘SMART’: indikator sepatutnya Specific/Tertentu, Measurable/Dapat diukur, Attainable and Action-oriented//Layak diraih dan berorientasi tindakan, Relevant/Berkaitan, dan Time-bound/Terikat waktu. Panduan ini cenderung cocok dengan khususnya indikator kuantitatif. Akronim lain yang belakangan ini disarankan adalah ‘SPICED’: Subjective/Subjektif, Participatory/Partisipatif, Interpreted/Bertafsir, Communicable/Mudah Disampaikan, Empowering/Memberdayakan, dan Disaggregated/Terurai. SMART menjelaskan sifat-sifat indikator itu sendiri, sementara SPICED lebih mengenai cara indikator sepatutnya digunakan.” Dari Better Evaluation — Kit Alat Pemantauan dan Evaluasi Partisipatif Akses Setara, Modul 2: Menetapkan Objektif dan Indikator.

[https://www.betterevaluation.org/sites/default/files/EA\\_PM%26E\\_toolkit\\_module\\_2\\_objectives%26indicators\\_for\\_publication.pdf](https://www.betterevaluation.org/sites/default/files/EA_PM%26E_toolkit_module_2_objectives%26indicators_for_publication.pdf)

<https://connect.tnc.org/sites/lands/indigenous/SitePages/Human%20Well-Being%20Measures.aspx>



Inisiatif pemantapan tanah beku abadi sudah berjalan selama tiga tahun, dan data awal tentang pemantapan itu terlihat menjanjikan. Ada beberapa keluhan tentang kebisingan konstruksi yang dikemukakan, namun tidak ada bukti masalah lingkungan.

Perkembangan-perkembangan berikut telah terjadi:

- TNC mendengar dari orang-orang di berbagai Kamp Wen bahwa mereka kecewa. Mereka tidak menunjuk ke dampak yang konkret, namun mengatakan bahwa jumlah orang Albian di utara sudah bertambah, dan Wend terasa kurang seperti rumah. Mereka mengatakan kepada TNC bahwa mereka akan melakukan inisiatif secara berbeda andai saja bisa.
- Partisipasi kaum perempuan dalam Komite Pemantauan Lingkungan menurun. Tekanan dari para Dewan dan laki-laki lain dalam masyarakat membuat pengalaman partisipasi tidak menyenangkan bagi perempuan, menurut beberapa orang. TNC bahkan mendengar pelecehan pembalasan dan kekerasan berbasis gender, tetapi tidak pernah ada keluhan resmi yang dibuat.
- Pariwisata krisis iklim, dengan wisatawan petualangan mencari zona-zona panas dalam perjuangan kesintasan planet ini sudah naik daun. Lokasi-lokasi teknologi pemantapan menjadi tujuan utama, dan kunjungan melonjak selama perayaan musim panas Wen. Kaum Wen sudah lama berjuang membatasi akses publik ke Wend selama perayaan mereka, tetapi pemerintah Albian menolak melakukan apa pun dan menganggapnya sebuah persoalan yang terpisah. FrostLock juga tidak bersedia bertindak.

### Anggap Saja

1

Dengan mengingat semua investasi oleh FrostLock, para tetua Wen bertanya-tanya apakah layak menarik pemberian persetujuan mereka terhadap inisiatif pemantapan tanah beku abadi, ataukah hal itu kini sudah terlalu terlambat. *Tidak adakah yang dapat mereka lakukan mengenai ketidakpuasan mereka saat ini?*

### Pemikiran dan Panduan

*Di satu sisi, Penghormatan terhadap Penentuan Nasib Sendiri tidak berarti bahwa kaum Wen tidak dapat menahan komitmen mereka. Tetapi, mungkin tidak adil untuk terlalu menimpakan kepada kaum Wen segala konsekuensi yang tidak dapat mereka perkirakan, terutama ketika dampaknya pada penentuan nasib sendiri akan rumit.*

Sebagai tanggapan, TNC dapat menolak untuk mendukung pencabutan persetujuan, tetapi masih mendukung hak kaum Wen untuk mencabut persetujuan dan menanggung konsekuensi jika mereka mengatakan bahwa hal itu esensial bagi penentuan nasib sendiri mereka. Situasi seperti ini mencerminkan sebuah celah dalam proses konsultasi dan pendidikan masyarakat yang diperlukan bagi Pembuatan Keputusan Berinformasi. Mungkin persoalan persetujuan dapat disampingkan guna memecahkan masalah dasar yang menyebabkan ketidakpuasan. Sentimen “kami akan melakukannya secara berbeda” mungkin mengacu ke aspek-aspek tertentu dari implementasi yang dapat ditangani, atau perubahan yang diinginkan sebagian anggota masyarakat namun mereka tidak merasa diberdayakan untuk memintanya. TNC sepatutnya mempertimbangkan putaran konsultasi baru untuk mengidentifikasi masalah, dan bekerja bersama FrostLock untuk menghormati proses FPIC yang kuat, yang meliputi iterasi sinambung, terutama ketika ada informasi baru atau perubahan

## 2

Protokol pemantauan TNC mencatat bertambahnya ketimpangan gender pada Komite Pengelolaan Lingkungan, tetapi menambahkan bahwa satu-satunya alat yang tersedia bagi TNC, yakni kewenangan menominasikan, tidak membawa hasil. Dan walau TNC sudah mendengar cerita-cerita merisaukan tentang konsekuensi buruk dari fokus kesetaraan gender untuk keanggotaan Komite di Kamp-Kamp, tidak ada data yang menegaskan hal ini. Lebih lanjut, sengketa intra-komunitas berada di luar ruang lingkup kewenangan memantau TNC, apalagi mencampurinya. **Apakah penilaian ini layak?**

Tidak. Diperlukan penyelidikan lebih jauh. Dugaan-dugaan itu mencerminkan dampak hak asasi manusia dari Komite Pengelolaan Lingkungan dan dengan demikian, inisiatif pemantauan tanah beku abadi. Ini memerlukan tanggapan seperti halnya dampak lingkungan.

Kaum perempuan Wen mencari bantuan luar di masa lalu, dan masyarakat Wen secara keseluruhan sudah menyepakati bahwa ketimpangan gender adalah persoalan, yang bahkan disetujui oleh para Dewan yang semuanya laki-laki untuk ditangani selama implementasi. Tetap saja, dengan mengingat masih adanya desas-desus pelecehan, diskriminasi, dan kekerasan berbasis gender, TNC sepatutnya mengerahkan upaya lebih untuk memperoleh informasi, di antaranya dengan merujuk ke Pedoman untuk Mengintegrasikan Kesetaraan Gender dalam Konservasi TNC, dan sepatutnya mencari mitra yang berkeahlian. Landasan dan kewajiban amat penting semua pelindung adalah tidak membawa kerugian.

## 3

Jika pemerintah Albion sudah dilobi tentang persoalan pariwisata zona panas dan tidak mau beringsut, apakah situasi ini sudah di luar kendali TNC?

TNC sepatutnya tidak cuci tangan dari tanggung jawab atas situasi ini. Pariwisata zona panas adalah konsekuensi langsung dari inisiatif pemantauan tanah beku abadi (lihat UNDRIP, Pasal 12, yang melindungi hak privasi terhadap situs rohani dan budaya)



*Namun, dampak ini mustahil diantisipasi. Walaupun baik FrostLock maupun TNC tidak memiliki kewenangan melarang pariwisata, keduanya sepatutnya menggunakan pengaruh dan sumber daya mereka untuk mengurangi masalah ini. Program-program informatif dapat dibuat untuk mendidik wisatawan tentang menghormati privasi kaum Wen, atau ruang pameran atau dapat dibangun museum zona panas yang jauh dari lokasi perayaan*

## 4

**Organisasi Wen yang ditunjuk untuk mengambil alih pengurusan Kawasan Pengelolaan Konservasi dari TNC sudah terhenti. Tidak seorang pun direkrut, tidak ada rencana yang siap — dan organisasi ini mungkin belum akan siap pada tonggak lima tahun. Seorang staf TNC menyarankan agar tim tidak tergesa-gesa mendorong organisasi itu, karena akan membuat TNC dapat memperpanjang pengelolaan kita terhadap aktivitas konservasi, seperti kawanan rusa kutub Wendbok. Dapatkah hal ini diterima, sebab TNC tidak memiliki kewajiban yang konkret untuk melakukan apa pun guna mendukung pengembangan organisasi Wen?**

*Menurut Perjanjian Inisiatif, TNC mungkin tidak diwajibkan untuk membantu terbentuknya organisasi Wen, tetapi Iktikad Baik yang Menyeluruh dan Penghormatan terhadap Penentuan Nasib Sendiri dapat mewajibkan lebih dari kita. Mengambil tanggung jawab atas Kawasan Pengelolaan Konservasi mungkin tidak terpisahkan dari kesimpulan kaum Wen bahwa inisiatif pemantapan tanah beku abadi selaras dengan penentuan nasib sendiri mereka.*

*Bagi TNC untuk memandang dengan cara lain, sambil mendesakkan ketentuan yang disukainya, dapat menyebabkan ketidakpercayaan kaum Wen terhadap TNC dan kekecewaan terhadap inisiatif secara keseluruhan. Kerisauan TNC terhadap kawanan Wendbok adalah sah, tetapi dapat diperjuangkan dengan cara-cara yang lebih transparan dan kolaboratif.*

Templat:

# Indikator Hak Asasi Manusia

Templat ini adalah titik awal untuk mengembangkan indikator hak asasi manusia yang dijelaskan dalam [Langkah Satu Modul Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi](#) Panduan ini. TNC dan MAKL berkolaborasi pada pendekatan yang disepakati bersama terhadap hak asasi manusia dalam [Langkah Dua Modul FPIC](#). Indikator berfokus pada pemantauan dampak hak asasi manusia dari proses inisiatif, misalnya, tingkat partisipasi bermakna, penentuan nasib sendiri, dan bidang-bidang lain yang diwujudkan dalam Prinsip dan Pelindung, serta dampak yang tidak diinginkan dari inisiatif.

Templat ini juga berisi beberapa pertanyaan untuk dipertimbangkan oleh TNC dan MAKL ketika mengembangkan indikator. Kesepakatan tentang indikator sepatutnya didokumentasikan dengan cara yang tanggap budaya, yang dapat mencakup tanda tangan atau paraf pada rencana, pertukaran surel, acungan tangan dalam pertemuan, protokol, atau upacara.

Untuk panduan tentang apa yang membuat kuat sebuah indikator, bacalah Ukuran VCA TNC dan pedoman tentang mengembangkan indikator yang SMART dan SPICED.

([https://www.betterevaluation.org/sites/default/files/EA\\_PM%26E\\_toolkit\\_module\\_2\\_objectives%26indicators\\_for\\_publication.pdf](https://www.betterevaluation.org/sites/default/files/EA_PM%26E_toolkit_module_2_objectives%26indicators_for_publication.pdf)).

Isi yang dimasukkan ke dalam formulir ini melalui peramban tidak akan tersimpan. [Kaji lebih lanjut](#)

Inisiatif: \_\_\_\_\_

Periode waktu: \_\_\_\_\_

Tanggal: \_\_\_\_\_

Dibarui per: \_\_\_\_\_

Disetujui oleh:

Organisasi atau kelompok:

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_

Nama: \_\_\_\_\_

## 1. Dampak hak asasi manusia atau bidang perhatian utama

Tinjau kembali hasil-hasil Penilaian Dampak Hak Asasi Manusia atau bidang-bidang perhatian lainnya yang teridentifikasi sebagai bagian proses FPIC dalam Modul Dua. Jika TNC dan MAKL mengembangkan Rencana Konsultasi dengan menggunakan templat, lihat kembali daftar dampak hak asasi manusia potensial dan aktual dalam rencana itu untuk memandu bagian ini.

i. Dampak positif potensial dan aktual:

--

ii. Dampak negatif potensial dan aktual, yang meliputi keparahan, probabilitas, dan penyebab dasar risiko:

--

iii. Mitigasi yang diusulkan untuk dampak negatif potensial dan aktual:

--

iv. Rencana untuk merunut tanggapan dan hasil serta untuk menyampaikan cara dampak ditangani:

--

## 2. Informasi tambahan, jika tidak disertakan dalam dampak yang tertera di atas:

a. Sasaran, prioritas, dan kerisauan MAKL mengenai inisiatif:

b. Cara-cara inisiatif dapat berdampak pada sumber daya atau praktik inti MAKL:

c. Persoalan-persoalan paling kontroversial dalam konsultasi:

d. Harapan-harapan yang dimiliki MAKL terhadap inisiatif yang memiliki pembuatan keputusan berinformasi & FPIC:

### 3. Sorotan dari daftar periksa dalam tiap modul

Tinjau kembali daftar periksa di akhir tiap modul dalam Panduan, dengan mencatat tanggapan utama terhadap gugahan daftar periksa.

a. Modul Satu – Pembelajaran & Diskusi Awal:

b. Modul Dua – Persetujuan Bebas, Didahulukan & Diinformasikan:

c. Modul Tiga – Penyelesaian Konflik:

d. Modul Empat – Implementasi:

e. Modul Lima – Dokumentasi:

f. Modul Enam – Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi:

#### 4. Indikator-indikator untuk memantau dampak tidak diinginkan dari inisiatif, berdasarkan peninjauan #1 & #2 di atas

a. Indikator 1:

b. Indikator 2:

c. Indikator 3:

## 5. Indikator-indikator untuk memantau dampak proses inisiatif, berdasarkan peninjauan #3 di atas

a. Indikator 1:

b. Indikator 2:

c. Indikator 3:

d. Indikator 4:

e. Indikator 5:

## Pertanyaan untuk Dipertimbangkan bagi Pengembangan Indikator:

- Apakah TNC dan MAKL menyiapkan rencana untuk mengumpulkan dan mengevaluasi umpan balik secara kolaboratif?
- Apakah TNC dan MAKL memiliki proses untuk memutuskan mana aktivitas yang harus diubah, mana yang dilanjutkan, dan mana yang diperkuat, berdasarkan umpan balik yang diterima?
- Bagaimanakah cara TNC dan MAKL merencanakan beragih hasil-hasil proses pemantauan, evaluasi, dan adaptasi dengan para pemegang hak dan pemangku kepentingan, yang selaras dengan kewajiban kerahasiaan?

PDF ini disediakan terutama untuk dicetak atau digunakan secara luring. Formulir ini tidak dapat diisi secara digital, kecuali jika diunduh dan dibuka dalam program PDF seperti Adobe PDF Reader atau Preview (Mac OS). Sayangnya, teks yang dimasukkan ke dalam formulir ini tidak akan tersimpan jika diisikan melalui peramban seperti Chrome, Safari, atau Internet Explorer.



## Apendiks I

# Komitmen TNC

Dalam Apendiks ini:

[Pahami komitmen TNC untuk menjunjung hak asasi manusia dan kemitraan setara](#)

[Ketahui standar dan panduan internasional yang menjiwai Panduan ini](#)

[Tinjau pasal-pasal UNDRIP yang menopang sembilan Prinsip dan Pelindung](#)

**V**isi dan nilai-nilai TNC tercermin dalam praktik terbaik Panduan untuk menghormati dan mempromosikan hak asasi manusia dan kemitraan setara bersama MAKL. Komitmen terhadap standar internasional dan pedoman internal yang menjiwai kerja ini meliputi:

- Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak Masyarakat Adat
- Prinsip Persetujuan Bebas, Didahulukan & Diinformasikan
- Prinsip-Prinsip Pemandu Inisiatif Konservasi tentang Hak Asasi Manusia
- Nilai-nilai TNC, terutama Penghormatan terhadap Manusia, Komunitas, dan Budaya
- Kode Etik TNC, terutama Menghormati Dunia di Sekitar Kita
- Konservasi Terencana/CbD 2.0

Pendekatan berbasis hak asasi manusia terhadap konservasi adalah ungkapan langsung Nilai-nilai TNC. Komitmen kita untuk menghormati dan mencanangkan hak-hak MAKL mengharuskan kita mengejar hasil-hasil konservasi yang setara, kolaboratif, dan timbal balik.

[Kode Etik TNC](#) merangkum ekspektasi terhadap perilaku etis. Ini meliputi:

- arti penting dukungan dan masukan dari MAKL dalam pembuatan keputusan
- penghormatan terhadap semua populasi dan budaya lokal di mana saja kita beroperasi
- pemajuan hak asasi manusia semua orang di seluruh operasi kita — di seantero dunia
- pemahaman bahwa sasaran dan misi kita tidak pernah boleh menjadi lebih penting daripada hak orang-orang yang tinggal dalam komunitas yang kita layani

Conservancy adalah anggota pendiri [Inisiatif Konservasi tentang Hak Asasi Manusia](#), lewat bekerja bahu-membahu bersama enam organisasi konservasi internasional lainnya untuk mengintegrasikan hak-hak asasi manusia ke dalam kebijakan dan praktik konservasi. Ini berjalan pada empat prinsip utama:

- Menghormati hak asasi manusia
- Mempromosikan hak asasi manusia dalam program konservasi
- Melindungi mereka yang rentan
- Mendorong tata kelola yang baik

[Dokumen Panduan Konservasi Terencana 2.0<sup>\[1\]</sup>](#) 2016 TNC mengembangkan pemahaman kita tentang ikatan antara manusia dan alam. Dokumen itu mengartikulasikan pendekatan yang lebih inklusif terhadap konservasi dan pelindung-pelindung sosial yang terkait dengan kesejahteraan manusia, kesetaraan, dan hak asasi manusia. Panduan ini mengubah komitmen dan ideal menjadi langkah tindakan, dan akan menjadi bagian dari implementasi Cbd 2.0 selingkup organisasi.

Kita juga berusaha keras menyelaraskan diri dengan [Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak Masyarakat Adat](#). UNDRIP dianggap sebagai instrumen internasional yang paling menyeluruh tentang hak asasi manusia individual dan kolektif masyarakat adat, dan deklarasi itu mengakui hak melekat dan kewenangan pembuatan keputusan mereka <sup>[2]</sup>. UNDRIP diadopsi oleh Majelis Umum PBB pada tahun 2007 dan memiliki 46 pasal yang memerinci hak-hak ini dan caranya seyogyanya ditangani ketika bekerja bersama masyarakat adat.

Pasal-pasal utama UNDRIP yang mewataki prinsip-prinsip Panduan ini adalah:

- Pasal 18: hak berpartisipasi dalam pembuatan keputusan yang akan memengaruhi hak-hak MAKL
- Pasal 19: hak beroperasi melalui lembaga-lembaga mereka sendiri dalam proses Persetujuan Bebas, Didahulukan, dan Diinformasikan
- Pasal 23: hak menentukan dan mengembangkan prioritas bagi kesehatan, perumahan, dan program pembangunan lainnya
- Pasal 24: hak mengakses obat-obatan tradisional mereka dan hak setara terhadap kesehatan fisik dan mental berstandar tertinggi
- Pasal 25: hak memelihara dan memperkuat hubungan rohani dengan tanah dan perairan mereka
- Pasal 26: hak memiliki, menggunakan, dan mengembangkan tanah, wilayah, dan sumber daya mereka
- Pasal 29: hak terhadap konservasi dan perlindungan tanah dan sumber daya mereka serta kebebasan dari bahan berbahaya di wilayah mereka
- Pasal 31: hak memelihara, mengendalikan, dan mengembangkan pusaka dan adat istiadat mereka, serta pengetahuan dan kekayaan intelektual mereka
- Pasal 32: hak menentukan prioritas untuk penggunaan dan pengembangan tanah
- Pasal 40: hak terhadap penyelesaian konflik yang patut, adil, dan cepat

TNC mendukung prinsip-prinsip Persetujuan Bebas, Didahulukan & Diinformasikan yang mendasari hak masyarakat adat terhadap penentuan nasib sendiri. Penentuan nasib sendiri melindungi otonomi kaum adat terhadap identitas, budaya, dan prioritas pembangunan mereka. Ini bersandar pada kemampuan masyarakat adat mengatur diri sendiri, hidup di tanah mereka, menjalani budaya mereka, dan melindungi diri mereka dari pengaruh yang tidak patut oleh masyarakat kolonial atau dominan di sekeliling mereka. Oviedo dkk. (2000) menguraikan paket hak yang terkait dengan hak terhadap penentuan nasib sendiri sebagaimana bersangkutan dengan konservasi dan pengelolaan sumber daya alam:

- Hak-hak tanah/wilayah dan sumber daya leluhur
- Hak-hak pengendalian dan pengelolaan tanah dan sumber daya
- Pemerintahan mandiri oleh lembaga dan otoritas sendiri
- Pembangunan mandiri (pembuatan keputusan yang independen tentang pilihan pembangunan)
- Persetujuan didahulukan dan diinformasikan tentang tindakan konservasi dan pembangunan
- Hak-hak pemberagihan manfaat
- Hak-hak pengetahuan dan kekayaan intelektual adat<sup>[3]</sup>

## Catatan

[1] Lihat halaman 16-19 dan Apendiks C & D.

[2] Laporan Pelapor Khusus tentang Hak Masyarakat Adat, James Anaya, Dokumen PBB A/HRC/9/9 (2008), para. 85: Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak Masyarakat Adat: "Mewakili pemahaman umum yang otoritatif, pada tingkat global, tentang isi minimal hak masyarakat adat, di atas landasan berbagai sumber hukum hak asasi manusia internasional. Sebagai hasil proses penyusunan draf berlarut-larut yang melibatkan tuntutan-tuntutan yang disuarakan oleh masyarakat adat sendiri, Deklarasi ini mencerminkan dan berdiri di atas norma-norma dan keberlakuan umum hak asasi manusia, sebagaimana ditafsirkan dan diterapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dan badan-badan traktat kawasan, serta di atas standar-standar yang diajukan oleh ... beraneka instrumen dan proses yang relevan lainnya."

[3] Oviedo dkk. (2000) Indigenous and Traditional Peoples of the World and Ecoregion Conservation: An Integrated Approach to Conserving the World's Biological and Cultural Diversity. WWF & Terralingua.

<http://d2ouvy59p0dg6k.cloudfront.net/downloads/EGinG200rep.pdf>

## Apendiks II

# Glosarium Istilah Utama

Dalam Apendiks ini:

[Berikan definisi istilah-istilah utama yang mewataki kerja Panduan ini](#)

### Kesetaraan

Sistem, lembaga, dan praktik yang patut dan adil, yang memastikan bahwa semua orang memiliki akses penuh ke kewenangan dan sumber daya untuk meraih potensi mereka dan berkembang. Kesetaraan memerlukan upaya mengakui dampak rasisme, eksklusi, dan diskriminasi sistemis, serta membongkar semua rintangan terhadap partisipasi, kesempatan, dan penentuan nasib sendiri.<sup>[1]</sup>

### Persetujuan Bebas, Didahulukan & Diinformasikan

Sebuah standar hukum internasional yang menilai apakah interaksi dan pembuatan keputusan yang memengaruhi MAKL mencerminkan praktik terbaik untuk melindungi hak kaum adat terhadap penentuan nasib sendiri.<sup>[2]</sup>

- Bebas berarti persetujuan yang diberikan bebas dari koersi, intimidasi, atau manipulasi.
- Didahulukan berarti bahwa persetujuan sepatutnya dimintakan bukan hanya sebelum setiap otorisasi atau pemulaian aktivitas, melainkan juga pada tahap-tahap paling dini dalam pengembangan proyek, sebelum keputusan-keputusan penting dibuat.
- Diinformasikan berarti bahwa MAKL sudah diberi akses ke semua informasi tentang maksud proyek, ukuran, ruang lingkup, dan durasinya, peserta yang mungkin, dan penilaian dampaknya. Proses harus menyisihkan waktu untuk menggali persoalan yang mendasari dan menindaklanjutinya.
- Persetujuan mengacu ke keputusan kolektif yang otoritatif dan sah yang dibuat oleh MAKL, dengan menggunakan proses pembuatan keputusan adat mereka sendiri.

### Gender

Gender merujuk kepada peran dan tanggung jawab laki-laki, perempuan, dan gender-gender lain yang diciptakan dalam keluarga kita, masyarakat kita, dan budaya kita. Konsep gender juga mencakup ekspektasi akan karakteristik, bakat, dan perilaku yang mungkin dari berbagai gender. Peran dan ekspektasi gender dipelajari dari pengalaman hidup. Peran dan ekspektasi itu dapat berubah seiring dengan waktu, berbeda-beda di dalam dan di antara berbagai budaya, dan dipengaruhi oleh beraneka irisan sosial lainnya seperti ras atau kelas. Memahami dinamika gender dalam konteks tertentu adalah penting untuk memahami dan menavigasi dinamika kekuatan.<sup>[3]</sup>

### Data terpisah gender

Informasi yang diperoleh melalui survei atau wawancara, dengan melibatkan secara terpisah orang-orang dari berbagai gender. Hal ini penting dalam situasi dengan gender yang berbeda dapat memiliki pengalaman, pengetahuan, prioritas, kebutuhan, atau perilaku yang berbeda.<sup>[4]</sup>

## Hak asasi manusia

Hak-hak yang melekat pada semua orang, apa pun kebangsaan, tempat tinggal, jenis kelamin, identitas gender, orientasi seksual, asal bangsa atau etnis, ras, agama, bahasa, usia, kemampuan, atau status lain dirinya. Kita semua sama-sama layak atas hak asasi manusia tanpa diskriminasi.<sup>[5]</sup>

## Pendekatan berbasis hak asasi manusia terhadap konservasi

Mengintegrasikan segenap norma dan standar hak asasi manusia ke dalam kebijakan, perencanaan, implementasi, serta pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa praktik konservasi menghormati dan mempromosikan hak tersebut. Lewat pendekatan ini, hak asasi manusia dan konservasi menjadi perjuangan yang saling memperkuat secara positif.<sup>[6]</sup>

## Kesejahteraan manusia

Keadaan yang memungkinkan kebutuhan seseorang terpenuhi, orang dapat bertindak secara bermakna untuk mengejar sasaran yang dipilih, dan orang menikmati kualitas hidup yang memuaskan.<sup>[7]</sup>

## Masyarakat adat dan komunitas lokal

Masyarakat dan komunitas yang memiliki hubungan mendalam dengan bentang tanah alami mereka, yang menjadi tempat mereka bergantung untuk kesejahteraan budaya, rohani, ekonomi, dan fisik. Penduduk asli dan kaum migran yang memiliki hubungan erat dengan bentang tanah turut dianggap sebagai MAKL. TNC mengakui hak-hak kolektif masyarakat adat sebagaimana terkodifikasikan dalam hukum internasional. Dalam Panduan ini, “MAKL” digunakan untuk merujuk ke semua masyarakat adat dan komunitas lokal.<sup>[8]</sup>

## Hak individual vs. kolektif

Sebagian besar traktat hak asasi manusia mencerminkan konsep hak dan pemegang hak yang bersifat perseorangan; misalnya, hak terhadap pendidikan atau hak terhadap hidup adalah hak setiap orang. Bagi banyak masyarakat adat, identitas mereka terikat tanpa terpisahkan dengan kelompok yang menaungi seseorang. Bagi mereka, hak kolektif, seperti hak terhadap penentuan nasib sendiri atau terhadap tanah bersama, adalah esensial. <sup>[9]</sup>

## Hak kekayaan intelektual

Hak yang diberikan kepada orang atas karya hasil pemikirannya.<sup>[10]</sup> Menurut Deklarasi Mataatua tentang Hak-Hak Budaya dan Kekayaan Intelektual Masyarakat Adat, masyarakat adat sepatutnya menentukan sendiri kekayaan intelektual dan budaya mereka.<sup>[11]</sup>

## Masyarakat

Kata “Masyarakat” mengakui bahwa lebih dari satu kelompok khas menyusun populasi yang dirujuk. Misalnya, “Warga Adat” (tunggal) dapat berarti setiap orang atau anggota adat dari komunitas tertentu, sementara “Masyarakat Adat” (jamak) mengisyaratkan beberapa populasi adat yang khas.<sup>[12]</sup> Kata “masyarakat” dalam “masyarakat adat” menandakan bahwa mereka diakui sebagai masyarakat, yang mengisyaratkan hak kolektif mereka, dengan yang paling mendasar adalah hak terhadap penentuan nasib sendiri. Perserikatan Bangsa-Bangsa menyetujui kali pertama istilah “masyarakat adat” pada tahun 2002 saat Temu Puncak Dunia tentang Pembangunan Berkelanjutan di Kimberley, Afrika Selatan.<sup>[13]</sup>

## Pelindung

Standar, kebijakan, kriteria, alat, sistem, dan pedoman operasional yang membantu memastikan bahwa desain dan implementasi sebuah inisiatif menghindarkan, meminimalkan, atau menetralkan dampak negatif.<sup>[14]</sup>

## Penentuan nasib sendiri

Hak penentuan nasib sendiri masyarakat adalah prinsip fundamental hukum internasional. Hak itu terwujud dalam Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa, Kovenan Internasional tentang Hak-Hak Sipil dan Politik, dan Kovenan Internasional tentang Hak-Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya. Pasal Umum 1, paragraf 1 kedua Kovenan

menetapkan bahwa: “Semua masyarakat mempunyai hak terhadap penentuan nasib sendiri. Sebagai akibat hak itu, mereka bebas menentukan status politik dan bebas mengejar pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya.”<sup>[15]</sup> Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak Masyarakat Adat (serta keping-keping utama perundang-undangan internasional lainnya) mengodifikasikan hak kolektif masyarakat adat terhadap penentuan nasib sendiri dalam hukum internasional.

### Identitas sosial

Sepanjang Panduan ini, kami menyebut “identitas sosial” untuk mempromosikan inklusivitas dalam pendekatan berbasis hak asasi manusia kita terhadap konservasi. Di antaranya:

- budaya
- identitas adat, yang mencakup tanah air, budaya, dan hubungan kekerabatan
- ras dan etnisitas
- agama atau sistem kepercayaan lokal
- jenis kelamin
- asal bangsa atau kawasan
- usia, yang meliputi kaum muda dan kaum lansia
- status kemampuan dan disabilitas
- orientasi seksual
- identitas gender
- status militer dan veteran terlindung
- bahasa
- pendidikan, yang meliputi literasi dan numerasi
- status sosial ekonomi, yang meliputi kelas atau kasta
- lokasi geografis, yang mencakup kemusiman dan keterpencilan
- status migrasi atau visa
- catatan pidana
- status lain yang dilindungi oleh hukum

## Catatan

<sup>[1]</sup> Definisi diambil dari [The Nature Conservancy dalam Washington's Equity Statement & Definitions \(2019\)](#).

<sup>[2]</sup> Definisi diambil dari: Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa. (2016). *Persetujuan Bebas, Didahulukan, dan Diinformasikan: Hak masyarakat adat dan praktik baik untuk komunitas lokal*: <http://www.fao.org/3/a-i6190e.pdf>

<sup>[3]</sup> Definisi diambil dari: Kerangka Kerja Implementasi Pengarusutamaan Gender UNESCO: <http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/BSP/GENDER/PDF/1.%20Baseline%20Definitions%20of%20key%20gender-related%20concepts.pdf>

<sup>[4]</sup> Y. Masuda, komunikasi pribadi, 13 Juni 2015.

<sup>[5]</sup> Kantor Komisioner Tinggi Hak Asasi Manusia PBB. Apakah hak asasi manusia? Diambil 17 Juni 2015 dari <http://www.ohchr.org/EN/Issues/Pages/WhatareHumanRights.aspx>

<sup>[6]</sup> Campese, J., Sunderland, T., Greiber, T., dan Oviedo, G. (para penyunting) 2009 Rights-based approaches: Exploring issues and opportunities for conservation. CIFOR dan IUCN. Bogor, Indonesia.

<sup>[7]</sup> The Nature Conservancy. Dokumen Panduan Konservasi Terencana 2.0 (2016): [https://www.conservationgateway.org/ConservationPlanning/cbd/Documents/CbD2.0\\_Guidance%20Doc\\_Version%201.pdf](https://www.conservationgateway.org/ConservationPlanning/cbd/Documents/CbD2.0_Guidance%20Doc_Version%201.pdf)

<sup>[8]</sup> T-Roots, TNC 2015. Definisi ini ditarik dari sumber-sumber berikut:

UNEP dan EDO NSW. (2013). *Community Protocols for Environmental Sustainability: A Guide for Policymakers*. UNEP, Nairobi dan EDO NSW, Sydney.

Corrigan, C. dan Hay-Edie, T. 2013. 'A toolkit to support conservation by indigenous peoples and local communities: building capacity and sharing knowledge for indigenous peoples' and community conserved territories and areas (ICCAs)' UNEP-WCMC, Cambridge, UK.

Rey, D., Roberts, J., Korwin, S., Rivera, L., and Ribet, U. (2013) *A Guide to Understanding and Implementing the UNFCCC REDD+ Safeguards*. Client Earth, London, Inggris.

Expert Group Meeting of Local Community Representatives within the Context of Article 8(j) and Related Provisions of the Convention on Biological Diversity, (Montreal, 7 Juli 2011) *Guidance for the Discussions Concerning Local Communities within the Context of the Convention on Biological Diversity*, UNEP/CBD/AHEG/LCR/1/2, h.1.

<sup>[9]</sup> Buppert, T., & McKeenan, A. (2013). *Guidelines for applying free, prior and informed consent: A manual for Conservation International*: [https://www.conservation.org/docs/default-source/publication-pdfs/ci\\_fpic-guidelines-english.pdf?sfvrsn=16b53100\\_2](https://www.conservation.org/docs/default-source/publication-pdfs/ci_fpic-guidelines-english.pdf?sfvrsn=16b53100_2). Mengutip Kantor Komisioner Tinggi Hak Asasi Manusia PBB: Tanya-jawab umum tentang pendekatan hak asasi manusia terhadap kerja sama pembangunan (2006): <http://www.ohchr.org/Documents/Publications/FAQen.pdf>.

## Catatan (Lanjutan)

[10] World Trade Organization: [https://www.wto.org/english/tratop\\_e/trips\\_e/intel1\\_e.htm](https://www.wto.org/english/tratop_e/trips_e/intel1_e.htm)

[11] Deklarasi Mataatua tentang Hak-Hak Budaya dan Kekayaan Intelektual Masyarakat Adat. (1993):  
[https://www.wipo.int/export/sites/www/tk/en/databases/creative\\_heritage/docs/mataatua.pdf](https://www.wipo.int/export/sites/www/tk/en/databases/creative_heritage/docs/mataatua.pdf)

[12] <https://indigenousfoundations.arts.ubc.ca/terminology/>

[13] [https://www.un.org/esa/socdev/unpfii/documents/SOWIP/en/SOWIP\\_web.pdf](https://www.un.org/esa/socdev/unpfii/documents/SOWIP/en/SOWIP_web.pdf), page 102)

[14] Wongbusarakum, S., Myers Madeira, E., & Hartanto, H. (2014). Strengthening the social impacts of sustainable landscapes programs: A practitioner's guidebook to strengthen and monitor human well-being outcomes. The Nature Conservancy, 10:  
<https://www.conservationgateway.org/ConservationPractices/PeopleConservation/SocialScience/Documents/TNC%20Guidebook%20draft%20070814%20-%20for%20office%20print.pdf>

[15] <https://www.iwgia.org/en/focus/land-rights/330-self-determination-of-indigenous-peoples.html>



Apendiks III

# Pohon Keputusan FPIC

Modul 2:

Pohon Keputusan FPIC

## Apendiks IV

# FPIC – Pertanyaan Umum

Dalam Apendiks ini:

[Lakukan penyelaman lebih dalam ke beberapa pertanyaan yang lebih rumit seputar FPIC](#)

### Apakah yang membuat mendalam suatu hubungan dengan bentang tanah?

Memahami apa yang membuat mendalam suatu hubungan dengan bentang tanah membutuhkan proses mendengarkan, mempelajari, dan menghargai pandangan dunia MAKL. Beberapa indikator hubungan yang mendalam meliputi:

- Tempat-tempat yang dirasakan sangat berarti bagi para anggota komunitas
- Tempat-tempat dengan hubungan bersifat multidimensi, yaitu, tanah menyediakan tempat untuk tinggal, bertani, atau berburu, dan juga berkaitan dengan pengalaman leluhur, budaya, kehidupan rohani, dan integritas sebagai masyarakat dari komunitas itu.

Dalam kasus Saramaka, komunitas dibentuk pada awalnya oleh masyarakat dibudakkan yang lari dari para pembudak di kota-kota pesisir dan masuk “ke kawasan pedalaman negara [Suriname], tempat mereka membentuk komunitas otonom.” IACHR mendengar kesaksian yang ekstensif tentang cara orang-orang hidup di tanah itu dan maknanya bagi mereka. Lembaga itu mengakui bahwa “identitas para anggota masyarakat Saramaka dengan tanahnya saling mengait tanpa terpisahkan dengan perjuangan bersejarah mereka demi kemerdekaan dari perbudakan, yang disebut dengan ‘pertama kali’ yang keramat.”

### Adakah sumber yang otoritatif tentang apa yang disyaratkan untuk FPIC?

Tidak satu sumber pun yang memerinci keseluruhan FPIC. Alih-alih, ada prinsip-prinsip mendasar inti, seperti bebas, didahulukan, diinformasikan, persetujuan, dan konsultasi. Traktat-traktat menambahkan hal-hal yang spesifik, demikian juga putusan peradilan yang mempertimbangkan apakah FPIC tercapai dalam kasus tertentu, dan panduan-panduan seperti milik kita ini mencoba merakit semua itu.

### Dari manakah FPIC berasal?

FPIC berkembang dari sebuah proses yang disebut dengan hukum internasional kebiasaan. Seperti hukum yurisprudensi di AS dan Inggris, hukum itu bukan sekadar statuta dan kode, namun bertumbuh seiring dengan waktu dari beraneka perbuatan nyata negara, putusan peradilan, dan pernyataan otoritatif lainnya. Pernyataan tersebut mencakup kebijakan-kebijakan yang dianut oleh lembaga-lembaga utama seperti Bank Dunia dan bahkan pelaku masyarakat madani seperti TNC. Sambil sumber-sumber ini berkembang, FPIC turut berkembang. Karena itu, TNC terikat oleh hukum kebiasaan FPIC dan juga dapat berkontribusi kepada evolusi FPIC.

- 1 Deklarasi PBB tentang Hak Masyarakat Adat bersifat tidak mengikat, tetapi dianggap sebagai bagian yang berdaya menekan dari hukum internasional lunak atau normatif, terutama karena empat negara yang awalnya menentanginya sudah berputar haluan dan kini mendukungnya.

- 2 Konvensi No. 169 Organisasi Buruh Internasional tentang Masyarakat Adat dan Kesukuan, sebuah traktat yang mengikat secara hukum dan sudah diratifikasi oleh 22 negara, telah berfungsi sebagai sebuah sumber dalam banyak putusan peradilan.

Pengadilan Hak Asasi Manusia Antar-Amerika sudah aktif di bidang hak-hak kaum adat dan FPIC, begitu juga pengadilan di segelintir negara, seperti Kanada dan Kolombia, yang kini dipandang sebagai pakar.

### **Apakah FPIC benar-benar hukum—atau sekadar ide yang bagus?**

Perbedaan antara hukum keras (Anda harus melakukan sesuatu dan jika tidak, ada konsekuensinya) dan hukum lunak (Anda sungguh sebaiknya melakukan sesuatu) adalah samar pada tingkat internasional.

Beberapa orang berpendapat bahwa semua hukum internasional berwatak lunak. Bagaimanapun, adopsi luas FPIC oleh rentang pelaku yang demikian luas menjadikannya sebuah hukum lunak yang kuat secara nisbi, sekalipun tidak mengikat secara hukum dalam semua kasus. Pemerintah, korporasi, dan LSM hari ini mengakui bahwa pelanggaran hukum lunak yang kuat seperti FPIC akan sering berkonsekuensi buruk yang lebih besar dari segi kepercayaan publik dan kapabilitas kelembagaan. TNC adalah anggota pendiri Inisiatif Konservasi tentang Hak Asasi Manusia dan sudah bergabung dengan LSM-LSM lingkungan lainnya yang berkomitmen untuk menjunjung FPIC.

### **Apakah masyarakat adat dan komunitas lokal diperlakukan sama?**

FPIC dikembangkan dengan mengingat masyarakat adat, yang berarti masyarakat yang sudah sangat lama mendiami suatu tempat, bertahan dari kolonialisme dan imperialisme, dan menjaga integritas budaya mereka.

Sebagian besar masyarakat adat menderita trauma pembawa petaka selama era kolonial dan pasca-kolonial, yang meliputi:

- Pemindahan paksa
- Populasi yang berkurang drastis akibat kekerasan atau penyakit
- Anak-anak yang diculik ke sekolah berasrama
- Pelarangan menuturkan bahasa sendiri dan menjalankan tradisi budaya dan rohani sendiri
- Pembatasan keras pada penggunaan tanah yang mereka diami

TNC memperluas manfaat setiap perlindungan yang diwajibkan hukum bagi masyarakat adat ke rentang lebih luas komunitas lokal yang berpotensi terdampak. Karena sifat pekerjaan yang kita lakukan, TNC berfokus pada segi pengalaman memiliki hubungan mendalam dengan bentang tanah alami.

Sebagaimana kesaksian salah satu ketua Saramaka, Wazen Edwards: “Ketika para leluhur kami lari masuk ke hutan, mereka tidak membawa apa-apa. Mereka belajar cara hidup, jenis tumbuhan yang dapat dimakan, cara menangani kebutuhan nafkah setelah masuk hutan.” Dari pengalaman ini, Saramaka berpandangan bahwa tanah itu bukan hanya menerima mereka, tetapi juga menghidupi dan membebaskan mereka. Tanah itu mengajari mereka cara menjadi merdeka. Maka, sekalipun komunitas Saramaka bukan “adat” dalam makna klasik, bahkan bagi benua Amerika Selatan, IACHR menerapkan dan mengembangkan hukum hak adat terhadap klaim mereka.

### **Konsultasi “versus” persetujuan?**

Tiga elemen utama FPIC—bebas, didahulukan, diinformasikan—ditambahkan dan dikembangkan seiring dengan waktu untuk melindungi elemen pada inti standar ini: persetujuan.

Ini mencerminkan bahwa FPIC mengharuskan persetujuan yang bermakna dan aktif. Namun, sebagian sumber telah menghapus persetujuan dari persamaan itu dengan membentuk ulang standar sebagai “konsultasi bebas, didahulukan, dan diinformasikan.”<sup>[1]</sup>

Versi FPIC ini, disebut dengan FPIC-Konsultasi, mengambil dari kekuatan pelindung elemen-elemen bebas, didahulukan, dan diinformasikan dalam FPIC, namun kewenangan puncak dalam pembuatan keputusan terletak pada pihak yang mengajak berkonsultasi alih-alih pihak yang diajak.

FPIC-Konsultasi mendapat banyak kritik. Tetapi, menyebutnya dengan FPIC yang diencerkan memang sangat mudah. Konsultasi dapat dibangun di atas persetujuan para peserta adat, dan apabila dihargai dalam banyak dimensinya dan diimplementasikan dengan tulus, konsultasi dapat menjadi sumber perlindungan yang kuat.

Konsultasi juga dapat menghindarkan sejumlah kontroversi persyaratan persetujuan, yang kadang-kadang digambarkan dalam perpolitikan nasional sebagai veto adat terhadap penggunaan tanah yang peka dan pembuatan keputusan sumber daya alam.

Sistem hukum Kanada disusun secara umum berdasarkan FPIC-Konsultasi, namun telah terbukti dalam beberapa tahun belakangan mampu melindungi klaim penentuan nasib sendiri kaum adat di hadapan penentangan kuat dari industri-industri minyak, gas, dan jalur pipa. Para aktivis adat terkemuka telah mendukung pemikiran saling memengaruhi yang rumit antara persetujuan dan konsultasi.<sup>[2]</sup> Profesor James Anaya, seorang perintis hukum hak adat internasional yang menjabat dua periode sebagai Pelapor Khusus PBB tentang Hak Masyarakat Adat, menguraikan hak adat terhadap penentuan nasib sendiri sebagai “berakibat lebih dari sekadar hak diinformasikan dan didengarkan, namun bukan hak veto mutlak.”<sup>[3]</sup>

Salah satu alasan sulitnya memisahkan persetujuan dan konsultasi adalah bahwa masyarakat adat tidak semuanya berbicara dengan satu suara, sehingga penafsiran ketat terhadap persyaratan persetujuan berupa veto dapat digunakan oleh satu masyarakat adat untuk menghambat keinginan masyarakat-masyarakat tetangganya. Dan hak adat terhadap penentuan nasib sendiri terus-menerus bersitegang dengan hak prerogatif kedaulatan yang dijalankan oleh negara bangsa kontemporer. Dengan mempertimbangkan hal ini, para pembuat kebijakan dan praktisi, yang meliputi mereka yang sangat mendukung masyarakat adat, telah merancang sejumlah pendekatan untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan yang beradu, memastikan keabsahan konsultasi, dan melindungi inti sari persetujuan.

Cara memberlakukan pendekatan ini untuk pelaku non-negara seperti TNC tidak terlalu jelas, tetapi persoalan ini kurang penting ketika mengingat komitmen TNC terhadap diperolehnya persetujuan penuh dari MAKL yang terdampak sebelum melanjutkan inisiatif apa pun.

Mungkin saja komitmen TNC terhadap pendekatan berbasis persetujuan tidak akan menyelesaikan setiap konflik di antara masyarakat-masyarakat yang terdampak. Namun, skenario tersebut, sekalipun tidak lazim, dapat ditangani secara kasus demi kasus. TNC mengakui keabsahan baik proses FPIC maupun proses FPIC-Konsultasi sepanjang prinsip-prinsip mendasar inti dan iktikad baik tetap terjaga, namun kita sudah memilih untuk menuntut diri kita menaati model berbasis persetujuan.

## Catatan

<sup>[1]</sup> Misalnya, standar ini digunakan oleh Standar Kinerja 2006 IFC tentang masyarakat adat, sementara Kebijakan Operasional 4.10 Bank Dunia merujuk standar ini. Lihat misalnya, <https://policies.worldbank.org/sites/ppf3/PPFDocuments/090224b0822f89d5.pdf>. Konstitusi 2008 Ekuador yang bersejarah, yang juga melindungi hak-hak alam, menetapkan FPIC-Konsultasi pada tingkat konstitusional dalam pasal 57, bagian 7. Sebagaimana dibahas di sini, kerangka kerja hukum konstitusional dan yurisprudensi terperinci Kanada untuk melindungi hak-hak tanah adat dan penentuan nasib sendiri mewajibkan FPIC-Konsultasi.

<sup>[2]</sup> Kebijakan Operasional 4.10 Bank Dunia juga sebuah contoh bagus dari saling memengaruhi yang rumit ini. Walau mewajibkan “konsultasi bebas, didahulukan, dan diinformasikan,” kebijakan itu menetapkan lebih lanjut bahwa “Bank meninjau proses dan hasil konsultasi yang dijalankan oleh peminjam untuk meyakinkan diri bahwa komunitas Masyarakat Adat yang terpengaruh sudah memberikan dukungan umum mereka kepada proyek” dan bahwa “Bank tidak melanjutkan pemrosesan proyek lebih jauh jika tidak mampu memastikan bahwa dukungan tersebut ada.”

<sup>[3]</sup> S James Anaya dan Sergio Puig, *Mitigating State Sovereignty: The Duty to Consult with Indigenous Peoples*, 67 U. Toronto L.J. 435 (2017).

## Apendiks V

# Proses Etik & Kepatuhan TNC

Dalam Apendiks ini:

[Dapatkan informasi kontak kantor Etik dan Kepatuhan TNC](#)

[Ketahui cara mengajukan keluhan](#)

[Pahami apa yang akan terjadi setelah keluhan diajukan](#)

### Kontak-Kontak Kantor Etik dan Kepatuhan TNC

**Portal Web Saluran Bantuan:**

[nature.org/tnc Helpline](http://nature.org/tnc Helpline)

**Saluran Bantuan:**

Telepon: (800) 461-9330 (AS)

SMS: 571-458-1739 (AS)

Lihat halaman web Saluran Bantuan untuk nomor internasional

**Alamat Surat:**

4245 N. Fairfax Drive Suite 100

Arlington, VA 22203

Proses Etik & Kepatuhan TNC dibentuk untuk menerima dan menyelesaikan kerisauan yang terkait dengan pelanggaran yang diduga atau terkesan dilakukan TNC terhadap:

- Kode Etik TNC;
- Kebijakan dan Prosedur TNC, yang mencakup Prinsip dan Pelindung dalam Panduan ini;
- Deklarasi PBB tentang Hak Masyarakat Adat;
- Prinsip-Prinsip Pemandu Inisiatif Konservasi tentang Hak Asasi Manusia; atau
- Persepakatan Persetujuan MAKL.

Staf TNC sepatutnya diingatkan bahwa tiap karyawan akan akuntabel secara pribadi atas kepatuhan terhadap Kode Etik serta Kebijakan dan Prosedur TNC.

## Antipembalasan

TNC melarang sembarang bentuk pembalasan, yang meliputi pelecehan, intimidasi, tindakan personalia yang merugikan, atau setiap bentuk lain pembalasan, terhadap karyawan yang mengemukakan dengan iktikad baik dugaan pelanggaran hukum, bekerja sama dalam pencarian keterangan atau penyelidikan, atau mengidentifikasi pelanggaran Kode Etik TNC. Setiap karyawan yang melibatkan diri dalam pembalasan akan terkena tindakan disiplin, sampai dan mencakup pemberhentian.

## Siapa yang Boleh Mengajukan Keluhan

Setiap komunitas, organisasi, atau orang boleh mengajukan keluhan sebagai pihak yang terpengaruh. Orang atau badan yang sudah diberi kuasa oleh pihak yang terpengaruh boleh mengajukan keluhan atas nama pihak yang terpengaruh itu sebagai perwakilan. Keluhan dapat diajukan secara anonim dan akan diperlakukan dengan serahasia mungkin dan diungkapkan kepada mereka dengan kebutuhan mengetahui.

## Mengajukan Keluhan

Pihak yang terpengaruh atau perwakilannya dapat menggunakan Saluran Bantuan TNC untuk mengajukan keluhan dalam bahasa yang disukainya. Pihak yang terpengaruh atau perwakilannya akan diminta untuk memberikan jenis-jenis informasi berikut yang digunakan Kantor Etik & Kepatuhan TNC untuk menyelidiki dengan layak sebuah kerisauan:

- Nama dan informasi kontak
- Proyek atau program tertentu yang dirisaukan, yang meliputi kawasan, negara, dan kontak lokal TNC
- Tanggal kira-kira atau sebenarnya dari perilaku yang menyebabkan kerisauan
- Pelanggaran yang diduga atau terkesan ada dan kerugian yang sudah atau dapat ditimbulkan pelanggaran itu
- Setiap informasi atau dokumen relevan lainnya, jika tersedia
- Setiap tindakan yang diambil sejauh ini untuk menyelesaikan masalah, yang meliputi kontak dengan TNC di tingkat proyek atau Unit Bisnis
- Apakah kerahasiaan diminta

## Proses Etik & Kepatuhan TNC

1. Kantor Etik & Kepatuhan menerima keluhan dan menentukan kelayakan.
2. Kantor Etik & Kepatuhan akan mengakui penerimaan kerisauan dalam waktu 48 jam.
3. Dalam empat hari kerja sejak penerimaan, Kantor Etik & Kepatuhan akan menilai kelayakan dan menanggapi pihak yang terpengaruh atau perwakilannya tentang apakah keluhan yang dikemukakan itu aduan layak atau tidak. Mungkin saja keluhan itu sepatutnya ditangani oleh bagian lain dalam organisasi atau oleh pihak ketiga. Jika demikian, TNC akan merujuk keluhan itu kepada orang yang tepat dan mengabari pihak yang terpengaruh atau perwakilannya.
4. Jika keluhan itu dianggap layak, Kepala Kantor Etik & Kepatuhan akan memberi tahu tim proyek dan manajer Unit Bisnis TNC sejauh mungkin tanpa melanggar kerahasiaan, dan juga memberi tahu pihak yang terpengaruh atau perwakilannya serta memulai penyelidikan sesuai dengan prosedur penyelidikan TNC dan pertimbangan khusus TNC untuk bekerja bersama MAKL.
5. Kantor Etik & Kepatuhan juga akan memberi tahu Kantor Keragaman, Kesetaraan & Inklusi Global, Pejabat Risiko, penasihat hukum TNC yang tepat, dan pemimpin senior TNC lainnya sebagaimana layaknya.
6. Setelah penyelidikan, Kantor Etik & Kepatuhan akan menyusun draf temuan, pendekatan yang diusulkan untuk penyelesaian, dan rencana aksi beserta kerangka waktu, lalu menyajikan semua ini kepada pihak yang terpengaruh atau perwakilannya, tim proyek TNC, dan manajer Unit Bisnis. Masing-masing pihak akan diberi lima hari kerja untuk menanggapi proposal Kantor Etik & Kepatuhan.

7. Dalam lima hari kerja setelah tanggapan diterima atau tanggal tenggat bagi tanggapan, Kantor Etik & Kepatuhan boleh merevisi draf proposal dan lalu menerbitkan keputusan kepada pihak yang terpengaruh atau perwakilannya, tim proyek TNC, dan manajer Unit Bisnis. Tim proyek TNC, manajer Unit Bisnis, dan pihak yang terpengaruh diharapkan untuk menjalankan rencana aksi dalam keputusan itu.
8. Kantor Etik & Kepatuhan akan mengawasi implementasi rencana aksi dan memeriksa secara berkala bersama pihak yang terpengaruh atau perwakilannya sebagaimana diperinci dalam rencana aksi.



## Apendiks VI

# Daftar Periksa

### Modul 1:

[Daftar Periksa Pembelajaran & Diskusi Awal](#)

### Modul 2:

[Daftar Periksa FPIC](#)

### Modul 3:

[Daftar Periksa Penyelesaian Konflik](#)

### Modul 4:

[Daftar Periksa Implementasi](#)

### Modul 5:

[Daftar Periksa Dokumentasi](#)

### Modul 6:

[Daftar Periksa Pemantauan, Evaluasi & Adaptasi](#)

## Apendiks VII

# Dokumentasi untuk Disimpan

Modul 1:

[Dokumentasi untuk Disimpan](#)

Modul 2:

[Dokumentasi untuk Disimpan](#)

Modul 3:

[Dokumentasi untuk Disimpan](#)

Modul 4:

[Dokumentasi untuk Disimpan](#)

Modul 5:

[Dokumentasi untuk Disimpan](#)

Modul 6:

[Dokumentasi untuk Disimpan](#)

## Apendiks VIII

# Templat

Modul 1:

[Templat Rencana Pelibatan](#)

Modul 2:

[Templat Rencana Konsultasi FPIC](#)

Modul 3:

[Templat Rencana Penyelesaian Konflik](#)

Modul 6:

[Templat Indikator Hak Asasi Manusia](#)

## Apendiks IX

# Ucapan Terima Kasih

Tim Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal Global dan Tim Keragaman, Kesetaraan, dan Inklusi Global TNC memimpin pengembangan Panduan ini, dengan dukungan dari Tim Hukum Global TNC. Para staf dan mitra TNC dari seluruh dunia berkontribusi ke isinya. Draf pertama diuji coba selama 18 bulan bersama para tim dan mitra TNC di Brasil, Indonesia, dan Nature United/Emerald Edge. Pelajaran yang dipetik dari uji coba dan peninjauan setelahnya meningkatkan Panduan ini secara signifikan.

The Nature Conservancy berterima kasih dengan tulus kepada semua pihak yang berkontribusi kepada pengembangan Panduan ini dan ingin mengungkapkan terima kasih khusus kepada: Eduardo Barnes, Michelle Beistle, Ivar Busatto (Operação Amazônia Nativa), Ruth Castro, Laurel Chun, Rane Cortez, Luis Davalos, Eric Delvin, Nicole DeMello, Maria Estrada, Kantor Etik dan Kepatuhan TNC, Edenise Garcia, Gathering Voices Society (yang dipimpin oleh William Nikolakis, bersama Ngaio Hotte dan Alanna Spence), David Hinchley, Claire Hutton, Connor Lee, Craig Leisher, Hilda Lionata, Michael Looker, Erin Myers Madeira, Allison Martin, Adrienne McKeehan (Conservation International), Susi Menazza, Patricia Mupeta-Muyamwa, Jessica Musengezi, Crystal Nelson, Karen Oliveira, Aaron Marr Page (Forum Nobis), Michael Painter (Wildlife Conservation Society), Katherine Pflaumer, Luke Preece, James Puerini, Kleber Santos (Coordenação das Organizações Indígenas da Amazônia Brasileira), Rosita Scarborough, Randi Shaw, Helcio Marcelo de Souza, Ian Thompson, Steven Victor, Kristin Walker (Conservation International), Joenia Wapichana (Attorney), David Wilkie (Wildlife Conservation Society), Johnny Wilson, Heather Wishik, dan Women in Nature Employee Resource Group TNC.

Panduan dapat terwujud karena dukungan kedermawanan seorang donor anonim serta Roger dan Margot Milliken.

Nature United adalah afiliasi Kanada dari organisasi konservasi terbesar dunia.

Lewat memanfaatkan tiga dasawarsa konservasi di Kanada, Nature United bekerja menuju sebuah Kanada tempat manusia dan alam bersatu, dan berbagai ekosistem, komunitas, dan ekonomi berkembang pesat.

Organisasi kami membangun kemitraan dengan beragam komunitas adat dan lokal, pemerintah, industri, dan kelompok lain untuk menentukan jalur-jalur baru ke arah sebuah masa depan yang lestari; memajukan rekonsiliasi; dan melestarikan alam, fondasi bagi semua kehidupan di Bumi. Dan dengan dukungan organisasi konservasi terbesar dunia, kami menghadirkan sains global, inovasi, dan sumber daya ke Kanada.

[natureunited.ca](http://natureunited.ca)

